



PROLOG

Prologue

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2013 telah memberikan capaian yang mengesankan dengan meraih penghargaan nasional di beberapa kategori terkait kinerja Asuransi Jiwasraya.

Kinerja sepanjang tahun 2013, Perseroan mencatatkan kenaikan aset tahun 2013 menjadi 165% atau sebesar Rp17,004 triliun, naik melebihi dari yang ditargetkan sebesar Rp10,251 triliun. Rasio Kecukupan Modal mencapai 174,49% atau jauh diatas kriteria yang ditetapkan pemerintah sebesar 120%. Selain itu tingkat kesehatan Perusahaan berada dalam kategori "SEHAT AA", sesuai Peraturan Menteri BUMN No.04/MBU/2011.

Komitmen Perseroan untuk menjalankan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) juga terus ditingkatkan terbukti dengan penilaian dari konsultan independen dengan predikat "Sangat Baik" atau mendapatkan poin 87,15.

Pencapaian atas indikator-indikator penting tersebut sejatinya telah menggambarkan kondisi Perusahaan yang mampu tumbuh makin baik untuk melanjutkan pertumbuhan di masa yang akan datang.

We raise the highest gratitude to God Almighty because PT Asuransi Jiwasraya (Persero) has shown an impressive performance in 2013 by winning national awards in a number of categories for its achievements.

During the year of 2013, the Company recorded an increase of assets up to Rp17,004 trillion or 165% exceeding the target of Rp10.251 trillion. Capital Adequacy Ratio was 174.49%, which was far above the government requirement at 120%. On the other hand, the Company's healthiness category was "HEALTHY AA", according to the Regulation of the Minister of SOE No. 04/MBU/2011.

The Company's commitment to develop the implementation of good corporate governance (GCG) was proven by the rating "Very Good" and the scoring of 87.15 points given by the independent consultant.

The achievement of these important indicators actually has described the condition of the Company that is able to grow better and more sustainable in the future.

IKHTISAR KEUANGAN

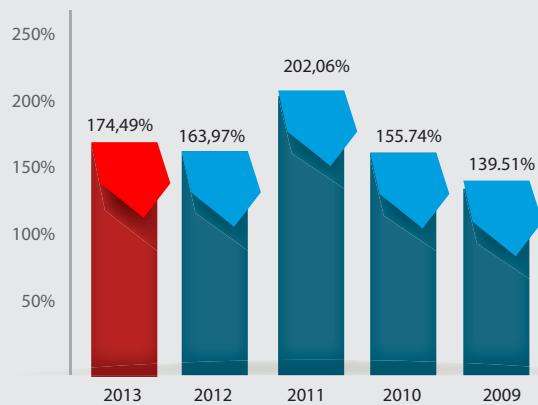
Financial Highlights

Keterangan Description		2013	2012	2011	2010	2009
1	Pendapatan / Revenue	7.466.446	6.718.471	5.499.583	4.198.366	3.003.924
2	Pendapatan Premi Bruto / Gross Premium Income	5.775.185	5.711.665	4.763.160	3.613.325	2.512.582
3	Pendapatan Premi Netto/ Net Premium Income	5.674.596	5.604.877	4.640.650	3.498.827	2.474.245
4	Laba Bersih /Net Income	460.912	268.189	394.110	204.470	356.067
5	Nilai Investasi / Investment	13.873.347	8.339.292	7.442.350	669.565	513.507
6	Nilai Aset / Assets	17.004.555	9.296.588	8.000.346	7.234.416	5.463.467
7	Liabilitas / Liability	15.253.718	7.648.418	6.604.492	6.230.220	4.663.199
8	Ekuitas / Equity	1.750.837	1.648.169	1.395.853	1.004.196	799.611

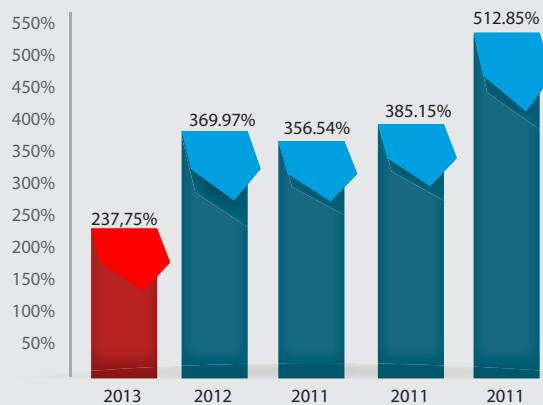
Rasio-rasio Keuangan Financial Ratio		2013	2012	2011	2010	2009
1	Risk Based Capital Risk Based Capital	174,49%	163,97%	202,06%	155,74%	139,51%
2	Rasio Likuiditas Liquidity Ratio	237,75%	369,97%	356,54%	385,15%	512,85%
3	Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban <i>Liabilities and Investment Balance Ratio</i>	92,24%	112,24%	115,49%	385,15%	512,85%
4	Rasio Perimbangan Premi Retensi Sendiri dengan Modal Sendiri <i>Self Resistance Premium Balance with Own Capital</i>	2,415%	340,07%	332,46%	348,42%	309,43%
5	Rasio Pendapatan Investasi Netto <i>Net Investment Income Ratio</i>	15,56%	13,81%	11,70%	11,25%	11,31%
6	Rasio Biaya Pemasaran Thd Premi <i>Ratio of Marketing Expense to Premium</i>	6,81%	6,18%	6,11%	6,25%	6,06%
7	Rasio Biaya Biaya umum dan Administrasi Terhadap Premi <i>Ratio of General and Administration Expenses to Premium</i>	6,36%	6,15%	6,68%	7,12%	10,96%



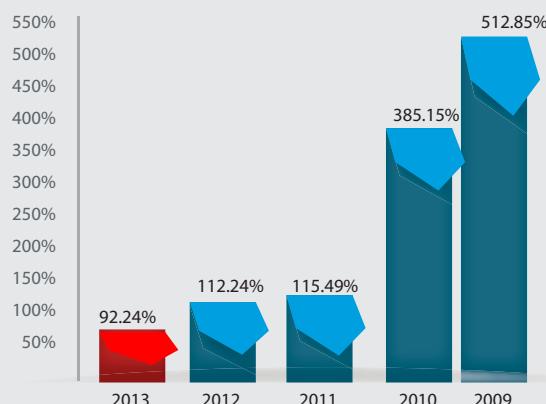
Rasio Kecukupan Modal
Risk Based Capital



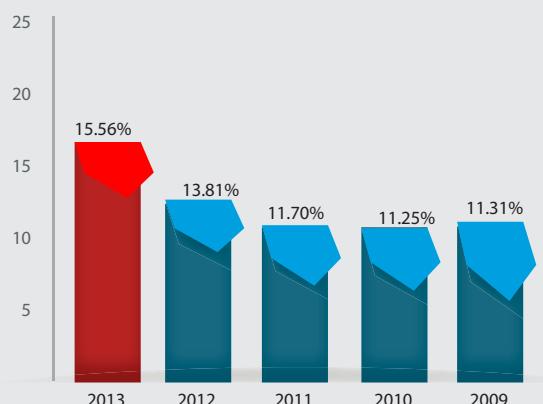
Rasio Likuiditas
Liquidity Ratio



Rasio Perimbangan Investasi dan Kewajiban
Liabilities and Investment Balance Ratio



Rasio Perimbangan Investasi Netto
Net Investment Income Ratio



IKHTISAR OPERASIONAL

Operational Overview



01

Hasil asessmen yang dilakukan oleh pihak Konsultan Independen PT Titian Usaha Kami pada tahun 2013 selaku assessor adalah

87,15 atau mencapai kualifikasi **SANGAT BAIK.**

Result of assessment conducted by the Independent Consultant, PT Titian Usaha Kami, as the assessor in 2013 was scored at 87.15 or classified as EXCELLENT.



02

Peningkatan Nilai Investasi Jiwasraya di tahun 2013 sebesar

66,36%

dibanding tahun 2012 menjadi sebesar Rp13,873 Triliun.

Investment value of Jiwasraya increased 66.36% in 2013 compared to that of 2012 amounted to IDR 13.873 trillion



03

Meraih peningkatan pendapatan dan penerimaan premi

20%

dari target premi NB 2013

Achieved an increasing revenue 20% of premium revenue NB premium target in 2013



04

Kemampuan liabilitas Jiwasraya di tahun 2013 meningkat

99,43%

dibanding tahun 2012 menjadi sebesar Rp 15,253 Triliun.

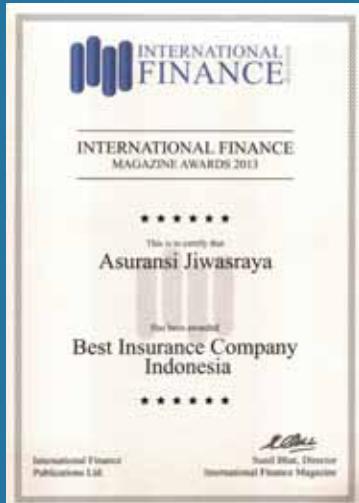
Liabilities of Jiwasraya in 2013 increased by 99.43% compared in 2012 amount of Rp15.253 trillion.

PENGHARGAAN

Awards

Sepanjang tahun 2013, Jiwasraya meraih berbagai prestasi dan penghargaan yang membuktikan keseriusan dalam upaya penyempurnaan pengelolaan perusahaan yang dilakukan jajaran manajemen puncak dengan dukungan seluruh insan dalam perusahaan. Upaya penyempuranaan tersebut dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan, hingga berhasil menjadikan Jiwasraya semakin diperhitungkan dan disegani.

Throughout 2013, Jiwasraya had a number of achievements and received awards that showed the seriousness of the Company to improve the management with the support of all employees in the Company. The efforts for improvement were carried out in an integrated and sustainable way to successfully make Jiwasraya increasingly taken into account and respected.



International Finance Magazine Award 2013,
Best Insurance Company in Indonesia



World Finance Insurance Awards 2013
Best Insurance Company in Indonesia



Superbrands 2013



Infobank Insurance Award 2013, Predikat Sangat Bagus
atas Kinerja Keuangan Tahun 2012

2013 Infobank Insurance Award, received a Predicate of "Very Good" for its 2012 Financial Performance



Indonesia Insurance Award, Risk Management Terbaik Peringkat Pertama Kategori Risk Management diatas Rp. 1 triliun

Indonesian Insurance Award, First Rank of Best Risk Management for the Category of Risk Management above Rp1 million



Indonesia Insurance Award, GCG Terbaik ke I Kategori Asset diatas Rp. 1 triliun

Indonesia Insurance Award, the Best GCG number I for the Category of the Assets more than Rp1 trillion



Indonesia Insurance Award, The Best Caring CEO diraih oleh Direktur Utama Jiwasraya Hendrisman Rahim

Indonesia Insurance Award, the Best Caring CEO granted to Hendrisman Rahim as the Director of Jiwasraya



Infobank BUMN Award, Predikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan tahun 2012

Infobank BUMN Award, received a predicate of Very Good for its 2012 Financial Performance



CONTENT

DAFTAR ISI

Prolog

Prologue | **01**

Iktisar Keuangan

Financial Highlight | **02**

Ikhtisar Operasional

Operational Highlight | **05**

Daftar Isi

Content | **08**

10 Profil Perusahaan

Company Profile

Laporan Dewan Komisaris **11**
Report from the Board of Commissioners

Laporan Dewan Direksi **15**
Report from the Board of Directors

Profil Perusahaan **24**
Company Profile

Sejarah Singkat **25**
Brief History

Produk dan Jasa **28**
Product and Services

Jejak Langkah **32**
Milestone

Peristiwa Penting tahun 2013 **34**
Significant Event, 2013

Struktur Organisasi **42**
Organization Structure

Visi, Misi dan Nilai Utama **44**
Vision, Mission, and Core Values

Profil Dewan Komisaris **46**
Profile of the Board of Commissioners

Profil Dewan Direksi **50**
Profile of the Board of Directors

Manajer Regional **54**
Regional Manager

Sumber Daya Manusia **56**
Human Resources

Jiwasraya dan Teknologi Informasi **74**
Jiwasraya and Information Technology

Nama dan Alamat Entitas Anak dan/
atau Kantor Cabang **78**
Name and Address of Subsidiaries and Branch Offices

86 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum **88**
General Overview

Tinjauan Keuangan **90**
Financial Overview

Laporan Laba Rugi **92**
Profit Loss Report

Arus Kas **94**
Cashflow Report

Aset **95**
Assets

Liabilitas Dan Ekuitas **96**
Liability and Equity

Kemampuan Membayar Utang **98**
Solvability

Struktur Modal **98**
Capital Structure

Ikatan Material Untuk Investasi Barang
Modal **98**
Significant Commitment for Capital Goods Investment

Pendapatan Investasi **98**
Investment Revenue

Target Dan Realisasi **99**
Target and Realization

Pendapatan Premi **99**
Income from Premium

Pendapatan Lain **100**
Other Income

Biaya Klaim & Manfaat **100**
Benefit and Claim Cost

Informasi Fakta Material Setelah
Laporan Akuntan **104**
Information Of Material Facts After The Report Of Accountant

Prospek Usaha **104**
Business Prospect

Aspek Pemasaran **104**
Marketing Aspects

Kebijakan Akuntansi **108**
Accounting Policy



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan **124**
Good Corporate Governance

Rapat Umum Pemegang Saham **128**
Annual General Meeting of The Shareholders

Dewan Komisaris **130**
Board of Commissioners

Komite Di Bawah Dewan Komisaris **132**
The Committee Under Board of Commissioners

Komite Audit **132**
Audit Committee

Direksi **134**
Board of Directors

Komite Di Bawah Dewan Direksi **136**
The Committee Under Board of Directors

Komite Investasi **136**
Investment Committee

Assessmen GCG **139**
GCG Assessment

Informasi Pemegang Saham dan
Pengendali Utama **141**
Information About The Shareholders and
Majority Interests

Hubungan Afiliasi Antara Dewan
Komisaris dan Direksi Dengan Anak
Perusahaan **141**
Affiliation Between The Board of Commissionaires
and Directors with Subsidiaries

Sekretaris Perusahaan **141**
Corporate Secretary

Auditor Internal **143**
Internal Auditor

Auditor Eksternal **149**
External Auditor

Manajemen Risiko **148**
Risk Management

Sistem Pengendalian Internal **151**
Internal Control System



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **153**
Corporate Social Responsibility

Akses Informasi **156**
Acess of Information

Whistleblowing System (Wbs) **157**



Laporan Keuangan
Financial Report



Djony Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama | President Commissioners

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga PT Asuransi Jiwasraya dapat memberikan capaian yang terbaik bagi pemangku kepentingan.

Bersama dengan laporan ini, Dewan Komisaris memberikan penilaian atas kinerja manajemen Asuransi Jiwasraya selama tahun 2013 yang telah memberikan hasil terbaik sehingga patut mendapat apresiasi dari pemegang saham. Apresiasi yang diberikan agar dijadikan pendorong bagi manajemen untuk terus memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris sebagai pengawas kebijakan Perseroan atas operasi dan kegiatan usaha yang telah dilakukan Dewan Komisaris.

Kondisi perekonomian makro nasional pada tahun 2013 yang kurang baik akibat melemahnya kondisi perekonomian global dan melemahnya nilai tukar rupiah serta inflasi mempengaruhi kinerja industri asuransi secara umum. Namun demikian, kinerja keuangan Perseroan menunjukkan pertumbuhan. Pendapatan Premi Netto Perseroan pada tahun 2013 sebesar Rp5,674 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp70 miliar dari tahun lalu sebesar Rp5,604 triliun.

Kesehatan Keuangan Jiwasraya memperoleh rasio pencapaian Solvabilitas Perseroan sebesar 174,49% melebihi ambang minimal Tingkat Solvabilitas 120 % dengan demikian perusahaan berada dalam keadaan Solvent.

Total kekayaan Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp17.004 miliar atau mengalami kenaikan sebesar Rp7.786 miliar dibandingkan per 31 Desember 2012 sebesar Rp9.263 miliar karena adanya Revaluasi Aset yang dilakukan karena Penerapan PSAK 13 tentang Properti investasi dan PSAK 16 tentang aktiva tetap.

Pencapaian tersebut terwujud berkat dukungan dan loyalitas dari para tertanggung, kerja sama yang baik dengan para mitra usaha, dan komitmen serta kerja keras seluruh jajaran Perseroan.

Dear Stakeholders,

We raise the highest gratitude to God Almighty for all His grace and guidance to PT Asuransi Jiwasraya (Persero) thus, we can come up with the best performance for the interest of the stakeholders.

Through this report, the Board of Commissioners has evaluated the performance of management of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) for the year of 2013. The results is delightful, and therefore, the management deserves appreciation from the shareholders. Receiving the highest gratitude, the management is expected to boost its best performance and keep maintaining the stakeholders' satisfaction in the future. This report is also part of the Board of Commissioners' accountability as a supervisory body on the Company's operating policies and business activities.

National macroeconomic condition in 2013 was unfavorable due to the global economic slowdown and the weakening of Rupiah exchange rate as well as the inflation that influenced the overall performance of the insurance industry. Nevertheless, the Company's financial performance showed a growth. Net Premium Income of the Company in 2013 was Rp 5.674 trillion, which was an increase of Rp70 billion from that of last year amounted to Rp 5.604 trillion.

The good Financial Performance of Jiwasraya indicated by the Company's Solvency Ratio at 174.49%, which exceeded the minimum threshold of 120% Solvency Ratio. It showed that the Company was Solvent.

Total wealth of the Company as of December, 31, 2013, was Rp17,004 billion showing an increase of Rp7,741 billion compared to that of December, 31, 2012, amounted to Rp9,263 billion. The increase was caused by implementation of PSAK 13 of Investment Property and PSK 16 of Current Assets.

The previously mentioned achievement was made possible because of the support and loyalty of the insured clients, the good cooperation with business partners, as well as the hard work and commitment of all officers of the Company.

Direksi telah melaporkan kepada Dewan Komisaris langkah-langkah strategis, antara lain memformulasikan kembali kebijakan-kebijakan Perseroan, untuk memperkokoh faktor-faktor fundamental Perseroan seiring dengan perubahan lingkungan usaha Perseroan dan target-target Perseroan.

Demikian juga atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014, Dewan Komisaris juga sepakat dengan Direksi bahwa untuk menjaga kesinambungan usaha Perseroan, pada tahun 2014 Perseroan menetapkan target pendapatan premi bruto sebesar Rp9,8 triliun atau naik 20% dibandingkan dengan realisasi tahun 2013.

Oleh karena itu, berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tahun 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto Sidik dan Indra dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada para pemegang saham untuk dapat menerima pertanggungjawaban Pengurus atas pengelolaan perseroan pada tahun 2013.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh jajaran Perseroan atas dedikasi, integritas dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan Perseroan.

Kepada seluruh pemegang saham, perkenankan kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan kepada Direksi Perseroan.

Semoga PT Asuransi Jiwasraya terus maju dan berkembang pada tahun-tahun berikutnya.

Directors have also reported the strategic measures to the Board of Commissioners, such as the reformulation of the Company's policies to strengthen the Company's fundamental factors in line with the changes of business environment and targets of the Company.

Likewise, the Board of Commissioners agreed with the Board of Directors on the 2014 Work Plan and Budget (CBP) that, in order to maintain continuity of its businesses, the Company has set a target of Rp7.792 trillion gross premium income, or 35% higher than that of the year 2013.

In relation to that, based on the Financial Statement of the Company for the year of 2013, which has been audited with an unqualified opinion by the Public Accountant Hertanto Sidik and Indra, the Board of Commissioners recommended the shareholders to accept the accountability of management for its performance in managing the Company in 2013.

Finally, the Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors and all officers of the Company for their dedication, integrity and high commitment in carrying out the duties given by the Company.

To all shareholders, let us express our highest appreciation for your belief in us to supervise and guide the Board of Directors. And also, to other stakeholders, we are grateful for your support all the time.

Hopefully, PT Jiwasraya Life Insurance is always moving forward and growing for the upcoming years.

Dewan Komisaris /Board of Commissioners

Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU

Komisaris Utama/ President Commissioner

**“JIWASRAYA BERSAMA MASYARAKAT
MAMPU MENJALANKAN KEGIATAN
USAHANYA SELAMA **154 TAHUN** DAN
MEMBERIKAN **KONTRIBUSI** DALAM
PROSES PEMBANGUNAN MASYARAKAT,
DENGAN **PENINGKATAN KESEJAHTERAAN**
SERTA MEMBERIKAN NILAI TAMBAH
BAGI PEMEGANG SAHAM, MELALUI
PENGELOLAAN OPERASIONAL DAN
INVESTASI YANG BERLANDASKAN
PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA.”
““PERUSAHAAN YANG BAIK.**

Jiwasraya, together with the community, is able to maintain its businesses for 154 years and contributes to the process of community development by improving the welfare of society, as well as delivers added value to the shareholders through operational and investment management based on good corporate governance principles.



LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Direksi mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab mengelola Perseroan, sehingga mampu memberikan hasil yang baik bagi para pemangku kepentingan dengan kinerja PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang sangat baik selama tahun 2013.

Jiwasraya bersama masyarakat mampu menjalankan kegiatan usahanya selama 154 tahun dan memberikan kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat, dengan peningkatan kesejahteraan serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, melalui pengelolaan operasional dan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Kondisi Asuransi Jiwa di Indonesia

Kinerja asuransi jiwa tetap mencatat hasil positif kendati tidak sebaik yang diharapkan. Kondisi ekonomi yang tumbuh melemah, ditambah dengan indikator makro seperti inflasi tinggi, rupiah melemah, dan gejolak di pasar saham, ditenggarai sebagai penyebab utama.

Di 2013 secara umum pendapatan premi industri asuransi jiwa Indonesia tumbuh meskipun tidak terlalu signifikan. Pertumbuhan premi didominasi produk unit link, produk asuransi jiwa yang juga mengandung investasi. Kendati demikian, dengan kondisi umum yang masih mencatat pertumbuhan pendapatan premi pertumbuhan premi bisnis baru mengalami minus 4,4%. Ada pun total pendapatan premi industri asuransi jiwa di Q4 2013 adalah sebesar Rp113,93 triliun, masih tumbuh 5,8% dari posisi 2012 yang sebesar Rp107,73 triliun. Tren positif ini didukung oleh premi lanjutan yang juga tumbuh 29% menjadi Rp42,2 triliun. Sementara untuk premi bisnis baru, kendati angkanya lebih tinggi dari premi lanjutan, namun tumbuhnya minus 4,4% menjadi Rp71,73 triliun dari posisi 2012 yang sebesar Rp75,01 triliun.

Meskipun demikian dengan membaiknya beberapa indikator ekonomi beberapa waktu terakhir, pertumbuhan industri di kisaran 20%-30% di tahun-tahun mendatang tetap menjadi sebuah harapan. Prospek positif industri asuransi jiwa ditandai dengan peningkatan signifikan dari

Dear Shareholders,

With the grace of God Almighty, the Board of Directors expresses the highest gratitude for the accomplishment of tasks and duties in managing the Company in 2013 with satisfactory performance dedicated to the stakeholders of PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Jiwasraya, together with the community, is able to maintain its businesses for 154 years and contributes to the process of community development by improving the welfare of society, as well as delivers added value to the shareholders through operational and investment management based on good corporate governance principles.

Condition of Life Insurance in Indonesia

Performance of life insurance industry was still positive even though it was lower than the expected. The slowing down economic growth and unfavorable macro indicators such as the high inflation, the weak exchange rate of Rupiah, and turbulence in the stock market were the suspected main triggers.

In the 2013, the income of the Indonesian life insurance industry from the premium in overall grew insignificantly. The increase of the insurance premium primarily came from the unit link and life insurance products combining with investment features. Nevertheless, with overall income from premium increased, the income from premium of new businesses experienced a negative growth of 4.4%. Total income from premium of the life insurance industry in Q4 2013 was Rp113.93 trillion, which grew 5.8% compared to Rp107.73 of that of 2012. This positive trend was supported by the increasing advanced premium that also grew 29% up to Rp42.2 trillion. The income from premium of the new businesses was higher than that of the advanced premium, however, it had a 4.4% negative growth down to Rp71.73 trillion from Rp75.01 trillion in 2012.

However, as some economic indicators improving recently, the growth of the industry is expected to fall at the range of 20%-30% in the coming years. The life insurance industry also showed a positive outlook as the number of insured clients significantly increased 92.5% from 45.77 million people in 2012 up to 88.13 million people in 2013. The increasing

total tertanggung di 2013 yang tumbuh 92,5% menjadi 88,13 juta orang dari posisi 2012 yang sebesar 45,77 juta orang. Kenaikan dari jumlah tertanggung ini didorong oleh pertumbuhan jumlah tertanggung individu maupun kelompok. Jumlah tertanggung individu meningkat 24%, dan jumlah tertanggung kumpulan meningkat 114,2%. Peningkatan jumlah tertanggung diiringi pula dengan penetrasi kepemilikan asuransi jiwa di Indonesia yang mencapai 5,5%.

Di sisi lain pelaku usaha industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp71,64 triliun sepanjang 2013. Selain klaim surrender, pembayaran klaim bersumber dari polis yang masa kontraknya telah berakhir (maturity) sebesar Rp9,3 triliun, klaim meninggal dunia sebesar Rp5,4 triliun, klaim kesehatan Rp5,7 triliun, dan klaim lain-lain sebesar Rp1,6 triliun.

Kinerja Jiwasraya

Pada tahun 2013 Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp7,466 triliun atau tumbuh sebesar Rp.724 miliar dari pendapatan tahun lalu sebesar Rp6,718 triliun. Untuk pendapatan premi netto mencapai Rp5,674 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp.70 miliar dari pendapatan premi tahun lalu sebesar Rp5,604 triliun.

Selama tahun 2013 manajemen Perseroan mampu membukukan hasil investasi jauh melampaui diatas target yang ditetapkan yaitu mencapai sebesar Rp1,726 triliun dibanding target 2013 sebesar Rp1,039 triliun atau mencapai 160,41% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu terdapat kenaikan sebesar Rp629 miliar.

Kesehatan Keuangan Jiwasraya memperoleh rasio pencapaian Solvabilitas Perseroan sebesar 174,49% melebihi ambang minimal Tingkat Solvabilitas 120% dengan demikian perusahaan berada dalam keadaan Solvent.

Total kekayaan Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp17,004 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp7,741 triliun dibandingkan per 31 Desember 2012 sebesar Rp9,263 triliun karena penerapan PSAK13 tentang Properti Investasi dan PSAK 16 tentang Aktiva Tetap.

Total Liabilitas perusahaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp15,253 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp7,597 triliun dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp7,656 triliun. Sedangkan ekuitas perusahaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp1,751 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp144 miliar dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp1,607 triliun.

number of the insured clients was driven by the growth of the number of insured individuals as well as that of the groups. The number of insured individuals and groups increased 24% and 114.2%. In line with the increasing number of insured clients, penetration rate of life insurance ownership in Indonesia reached 5.5%.

On the other hand, the companies operating in life insurance industry paid Rp71.64 trillion for claims and benefits in 2013. Other than surrender claims, payments of the claims were made to the policyholders due to their contract maturity amounted to Rp9.3 trillion, death claims amounted to Rp5.4 trillion, health claims amounted to Rp5.7 trillion, and other claims as much as Rp1.6 trillion.

Performance of Jiwasraya

In 2013 the Company recorded revenue of Rp 7.466 trillion which increased Rp.724 billion from last year revenues amounted to Rp6.718 trillion. The net revenues from premium was Rp5.674 trillion which increased Rp.70 billion compare to Rp5.604 trillion income from premium last year.

Along the year 2013 the actual revenues from investment was Rp1.726 trillion which was 160.41% higher than that of Rp1.039 trillion target for the year 2013. When compared with that of similar period last year, there was an increase of Rp629 billion.

The good Financial Performance of Jiwasraya indicated the Company's Solvency Ratio at 174.49%, which exceeded the minimum threshold of 120% Solvency Ratio. It showed that the Company was Solvent.

Total wealth of the company as of December, 31, 2013, was Rp17.004 trillion showing an increase of Rp7.741 trilioon compared to that of December, 31, 2012, amounted to Rp9.263 trillion. The increase was caused by the implementation of PSAK 13 about the investment property and PSAK 16 about the fix assets.

Total liabilities of the Company as of December, 31, 2013, was Rp15.253 trillion, or increased Rp7.597 billion compared to Rp7.656 trillion as of December 31, 2012. Moreover, the Company's equity as of December, 31, 2013, was Rp1.751 trillion, or increased Rp144 billion than Rp1.607 trillion as of December, 31, 2012.

Selain itu Perseroan mencatat realisasi Biaya Pemasaran pada tahun 2013 sebesar Rp393 miliar atau 68,57% dari RKAP sebesar Rp573 miliar. Realisasi biaya overhead pada tahun 2013 sebesar Rp367 miliar atau 90% dari RKAP tahun 2013 yaitu sebesar Rp409 miliar.

Di tahun 2013, produk Jiwasraya yang paling banyak diminati untuk cara bayar premi berkala adalah JS Plan Optima 7 dan JS Proteksi Extra Income dengan realisasi premi sebesar Rp365 Miliar dengan jumlah polis sebanyak 5.356 polis. Sedangkan untuk produk dengan premi berkala yang paling diminati adalah Produk JS Unit Link dengan premi Rp25 Miliar dan polis 11 ribu polis. Realisasi penjualan produk PP sampai dengan Tahun 2013 adalah sebesar Rp2.718 miliar.

Kemajuan usaha Jiwasraya didukung oleh keberhasilan pemasaran meningkatkan pemasukan dari produk-produk yang ada dengan menargetkan sektor pemasaran sebagai berikut :

1. Meraih pendapatan dan penerimaan premi naik 20% dari target premi NB 2013
2. Meningkatkan portofolio premi Pertanggungan Perorangan Berkala menjadi 10% dari total NB PP;
3. Mempertahankan / meningkatkan peringkat / posisi Jiwasraya di Industri Asuransi Jiwa Indonesia sebagaimana tahun 2013;
4. Penambahan Jumlah Agen sebanyak 8.756 Agen di tahun 2013 dengan rasio kepemilikan lisensi sebesar 57.46%;

Pencapaian premi sebesar 84,39% dari target disebabkan karena adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi cash flow tertunda serta Beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis.

Realisasi pendapatan lain-lain pada Tahun 2013 sebesar Rp66 miliar atau 109,01% dari target sebesar Rp60 miliar.

Pada tahun 2013 PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) membayar manfaat asuransi kepada para pemegang polis atau ahli waris berupa biaya asuransi sebagai berikut :

- Klaim Kematian Netto.
- Klaim Penebusan.
- Klaim Ekspirasi.

Furthermore, Company recorded a number of actual costs, such as the actual marketing costs in 2013 was Rp 393 billion or 68.57% of Rp 573 billion budget set in RKAP. Realization of the overhead costs in 2013 was Rp367 billion or 90% of Rp409 billion budget set in RKAP in 2013.

In 2013, among Jiwasraya's products with periodical payment of premium, JS Plan Optima 7 and JS Extra Income Protection had the highest demand, which recorded the actual income from premium as much as Rp365 billion from 5,356 insurance policies. Among the products with periodical premium, JS Unit Link Product was the most attractive one, which recorded Rp25 billion premium and 11 thousands insurance policies. Actual sales of the PP product up to 2013 were Rp2.718 billion.

Jiwasraya's business growth is triggered by successfulness of the marketing to increase revenues from the existing products with a number of marketing targets as follows:

1. Achieving 20% higher revenues and income from premium than the target set in 2013.
2. Improving the portfolio of the Individual Coverage Periodical Premium as much as 10% of the total NB PP.
3. Maintaining the rank / position of Jiwasraya in the Life Insurance Industry in Indonesia as of 2013.
4. Adding 8,756 Agents in the year of 2013 with 57.46% license ownership ratio.

Achievement of premium at 84.39% of the target was caused by a delay in program transfer from prospective policy holders who have agreed, temporary suspended cash flows calculations and a number of agreements were still under negotiation between the Company and the policy holders.

Realization of other revenues in 2013 was Rp66 billion or 109.01% of the Rp60 billion target.

In 2013, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) paid insurance benefits to the policy holders or their heirs as follow:

- Death Claims Net
- Redemption Claims:
- Expiration Claim

Prospek Usaha Asuransi Jiwasraya

Dunia industri asuransi jiwa optimis dapat tumbuh 20-30% ditambah dengan adanya kesepakatan dengan BPJS Kesehatan. Untuk itu, Perseroan akan lebih memprioritaskan penempatan dana produk asuransi jiwa dengan premi tunggal untuk jangka pendek serta merilis produk asuransi jiwa unitlink dan tradisional melalui kerja sama perbankan.

Masa mendatang, Jiwasraya mengincar pendapatan premi sebesar Rp7,8 triliun. Sekitar 35% di antaranya ditargetkan dari produk bancaasurance atau dijual lewat kerja sama bank. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meraup premi hingga Rp1,59 triliun dari produk bancaasurance.

Dengan kekuatan Agen Jiwasraya di tahun 2013 sebanyak 8.756 Agen, Kami optimistis dapat mengincar pertumbuhan premi minimal 30% selain karena permintaannya masih baik juga karena kami bermitra dengan bank serta institusi keuangan yang jauh lebih besar dari asuransi.

Di tahun mendatang, Perseroan berencana menambah produk asuransi dengan premi berkala menjadi 60%. Saat ini, produk asuransi premi tunggal atau single premium masih dominan sebanyak 55% terhadap total pendapatan premi Perseroan.

Perseroan saat ini akan mulai aktif menawarkan produk asuransi jiwa unitlink dan tradisional. Paling sedikit ada dua produk yang tengah direncanakan untuk diluncurkan melalui kerja sama perbankan.

Tata Kelola Perusahaan Asuransi Jiwasraya

Jiwasraya senantiasa patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik dengan pasar modal maupun tata niaga. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, nilai-nilai utama Jiwasraya menjadi dasar bagi setiap insan Perseroan dalam setiap kegiatan usahanya.

Dalam rangka mewujudkan Jiwasraya sebagai perusahaan asuransi terpercaya dan memberikan solusi kebutuhan dan perencanaan keuangan, Perseroan melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Kajian terhadap produk-produk baru pun terus dilakukan untuk semakin memberikan kontribusi yang menguntungkan para pemegang saham.

Perseroan pada tahun 2013 telah dilakukan penilaian (assessment) penerapan GCG oleh pihak assessor independent untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip GCG telah dijalankan Jiwasraya.

Prospect of Asuransi Jiwasraya Businesses

Life insurance industry is optimistic to grow 20-30%, especially when cooperating with the BPJS Health Program. Therefore, the Company will prioritize single premium life insurance product for short-term as well as the release unit link life insurance in cooperation with the banks.

In the future, Jiwasraya will look forward to reach Rp 7.8 trillion of income from premium. Approximately 35% of its income is expected coming from the bancaasurance products or from products sold through the cooperative banks. In 2013, the Company managed to earn a premium of up to Rp1.59 trillion of products bancaasurance.

Having 8,756 powerful Jiwasraya agents in 2013, we are optimistic to set premium growth target at 30% minimum due to the high demand and the networking with banks and financial institutions that are much bigger than the insurance organizations.

In the coming years, the Company is planning to generate more insurance products with periodical premium to 60%. Currently, a single premium insurance or single premium products dominate dominant the total income of the Company from premium as much as 55%.

Currently, the Company is going to actively offering unit link and traditional life insurance products. There are at least two products in the planning phase to be launched in collaboration with banks.

Corporate Governance of Jiwasraya Life Insurance

Jiwasraya always follows the rules and regulations applied in both capital market and trade system. In the implementation of good corporate governance, Jiwasraya core values become the basis for every individual to perform any business activities in the Company.

In order to drive Jiwasraya as a reliable insurance company that provides solutions and financial planning, the Company develops the business in sustainable manner. Studies of new products are continuously carried out in order to contribute benefits to the shareholders.

The Company in 2013 has appointed the independent assessor to assess the GCG implementation in order to determine the extent of implementation of corporate governance principles in Jiwasraya.

**“TOTAL KEKAYAAN PERSEROAN
PER 31 DESEMBER 2013 SEBESAR
RP17,004 TRILIUN ATAU MENGALAMI
KENAIKAN SEBESAR RP7,741 TRILIUN
DIBANDINGKAN PER 31DESEMBER 2012
SEBESAR RP9,263 TRILIUN KARENA
PENERAPAN PSAK13 TENTANG PROPERTI
INVESTASI DAN PSAK 16 TENTANG
AKTIVA TETAP”**

Total wealth of the Company as of December, 31, 2013, was Rp17.004 trillion showing an increase of Rp7.741 trilioon compared to that of December, 31, 2012, amounted to Rp9.263 trillion.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan metodologi assessment yang mengacu pada Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment dan Penerapan Good Corporate Governance di BUMN dengan parameter baru sesuai dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S/MBU/2012. Hasil assesment yang dilakukan pada tahun 2013 adalah 87,15 atau mencapai kualifikasi "SANGAT BAIK".

Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) terus ditingkatkan. Dengan didukung oleh sistem dan teknologi yang handal, sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengacu pada praktik terbaik standar internasional perasuransian dan berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah dan para pemangku kepentingan.

Selama tahun 2013, Jiwasraya aktif melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang mengedepankan aspek-aspek lingkungan, pendidikan, pengembangan masyarakat, dan pemangku kepentingan.

Penutup

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Perusahaan. Kami juga mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh insan Jiwasraya atas dedikasi, kerja keras, semangat, dan sinergi yang solid dalam mendukung perkembangan dan kemajuan kegiatan usaha Perseroan, begitu juga dengan mitra usaha yang telah mendukung keberadaan bisnis kami dengan kepercayaan yang tinggi.

Assessment is carried out by using the assessment methodology referring to the Terms of Reference of Implementation of Assessment and Implementation of Good Corporate Governance in SOEs with the new parameters in accordance with the Regulation of the Secretary of the Ministry of Enterprise Number: SK-16/S/MBU/2012. The result of assessment in 2013 was 87.15 or a "VERY GOOD" qualification.

Implementation of good corporate governance (GCG) principles is improved continuously. Supported by reliable systems and technologies, qualified human resources, and also by referring to the international best practices of insurance standard, the Company commits to keep providing the best services to its customers and stakeholders.

Along the year of 2013, Jiwasraya actively promoted corporate social responsibility, especially in the aspects of environment, education, community development, and stakeholders.

Closing

On behalf of the Board of Directors, we give the highest appreciation to Shareholders and Board of Commissioners for their trust on us in managing the Company. We also would like to thank and give a high gratitude to all individuals in Jiwasraya for their dedication, hard work, passion, and solid synergy in supporting the development and growth of the Company's business activities. Not to forget, we would like to thank our business partners that trustfully support the existence of our businesses.



Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI., AAIJ
Direktur Utama President Director

LAPORAN PERTANGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2013

REPORT OF RESPONSIBILITIES ON ANNUAL REPORT 2013

Manajemen PT. ASURANSI JIWASRAYA bertanggung jawab atas Laporan Tahunan 2013, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang tertulis dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Tahunan 2013 ini telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

The management of PT. ASURANSI JIWASRAYA is responsible for the Annual Report for the Year of 2013, including the Financial Statement and other information that is presented in this Annual Report. The Annual Report for the Year of 2013 has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors by affixing their respective signatures below.

Jakarta, 2014

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama President Commissioner

Muhammad Sapta Murti SH., MA, MKn
Komisaris Commissioner

Sumiyati, Ak., MFM
Komisaris Commissioner

Sumyana Sukandar SE., MM
Komisaris Commissioner

Direksi Board of Director

Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI., AAIJ
Direktur Utama President Director

Harry Prasetyo, MBA
Direktur Keuangan | Director of Finance

De Yong Adrian, S.Sos., AAIJ
Direktur Pemasaran | Director of Marketing



Hidupku, Petualanganku

My Life, My Adventure



Kesuksesan terpancar dari pengalaman yang telah lama dilewati, 154 tahun bersama memajukan nusantara merupakan pengalaman yang luar biasa dalam menilai kesuksesan Jiwasraya.

Success emanated from the long passed experience, with 154 years advancing the archipelago together is an amazing experience in assessing the success of Jiwasraya.

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



Identitas Perusahaan *Corporate Identity*

Nama Perusahaan <i>Name of Company</i>	:	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	:	Asuransi Jiwa
Pemilik <i>Ownership</i>	:	100 % dimiliki Pemerintah Indonesia (Owned by Indonesia Government)
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	:	Keputusan Menteri Keuangan RI, 28 Februari 1973. Nomor KEP-84/MK/IV/2/1973 Tentang Modal Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jiwasraya. Decree of the Minister of Finance, February 28, 1973. No. KEP-84/MK/IV/2/1973 On Capital Company PT BNI Life Insurance.
Modal Disetor <i>Paid in Capital</i>	:	235 Miliar
Dasar Hukum Kepemilikan <i>Legal Basis of Ownership</i>	:	Keputusan Menteri Keuangan RI No. SK-09/MK/IV/2/1973, tanggal 28 Februari 1973 Decree of the Minister of Finance No.SK-09/MK/IV/2/1973, on February 28, 1973
Alamat lengkap <i>Address</i>	:	Jl. Ir. H. Juanda No. 34 Jakarta Pusat - 10120
Telepon dan Fax. <i>Phone and Fax.</i>	:	3845031 (5 saluran), 3455250, 3865170, 3865208 Fax. : 3862344
E-mail	:	asuransi@jiwasraya.co.id
NPWP <i>Tax Identification Number</i>	:	1.001.600.4-093.000
No. & Tgl Izin Usaha <i>No. & Business Licensed Date</i>	:	8 September 1986 - KEP-098/KM.11/1986
Jumlah Cabang/ Perwakilan <i>Total Branches/ Representatives</i>	:	17 Regional Office / 71 Branch Office dan 432 unit kerja kerja area
Auditor Eksternal <i>External Auditor</i>	:	K.A.P. Hertanto, Sidik dan Rekan



SEJARAH SINGKAT

Brief History

Sebagai Perusahaan Asuransi tertua dan berpengalaman di Indonesia, Jiwasraya memiliki catatan sejarah sejak tanggal 31 Desember 1859 dengan Akta Notaris William Henry Herklots Nomor 185 dan diakui sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali ada di Indonesia.

As the oldest and highly experienced Insurance Company in Indonesia, Jiwasraya has a historical record since the date of December, 31, 1859, through Notarial Deed of William Henry Herklots Number 185 and it is recognized as the first life insurance company in Indonesia

Pada tahun 1957 pemerintah membuat kebijakan untuk menasionalisasi semua perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia termasuk perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia.

In 1957, the government made a policy to nationalize all foreign companies operating in Indonesia, including the life insurance companies owned by the Dutch in Indonesia.

PADA TANGGAL 23 MARET 1973 DENGAN AKTA NOTARIS MOHAMAD ALI NOMOR 12 TAHUN 1973 PERUSAHAAN NEGARA ASURANSI DJIWASRAJA BERUBAH STATUS MENJADI PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)

On March 23, 1973, with Notarial Deed of Mohammed Ali No. 12 in 1973, Asiuransi Djiwarsraja State-owned Company changed its status to PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) .

Tanggal 17 Desember 1960, NILLMIJ van 1859 yang menjadi milik negara diubah namanya menjadi PT. Perusahaan Pertanggungan Djawa Sedjahtera berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1958.

Pada tanggal 1 Januari 1961, 9 (sembilan) perusahaan asuransi jiwa milik Belanda dengan inti utama NILLMIJ van 1859 dilebur menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djawa Eka Sedjahtera, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 214 Tahun 1961

Perusahaan Negara Asuransi Djawa Eka Sedjahtera diubah menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djawa Sedjahtera pada tanggal 1 Januari 1965, berdasarkan Keputusan Menteri PPP Nomor BAPN 1-3-24 kemudian menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwarsraya pada tanggal 1 Januari 1966, berdasarkan PP No. 40 Tahun 1965.

Pada tahun 1966, PT. Pertanggungan Djawa Dharma Nasional yang menjadi milik Pemerintah diintegrasikan

On December, 17, 1960, NILLMIJ van 1859 that was owned by the state changed its name to PT. Perusahaan Pertanggungan Djawa Sedjahtera based on the Regulation of Government No. 23 Year 1958.

On January 1, 1961, 9 (nine) Dutch-owned life insurance companies with the NILLMIJ van 1859 as main core business were merged into Asuransi Djawa Eka Sedjahtera State-owned Company, based on the Regulation of Government No. 214 in 1961.

Asuransi Djawa Eka Sedjahtera State-owned Company was changed into Asuransi Djawa Djasa Sedjahtera State-owned Company on January 1, 1965, based on the Decree of the PPP Minister with BAPN No. 1-3-24. Later on, it became Asuransi Djiwarsraya State-owned Company on January 1, 1966, based on PP No. 40 year 1965.

In 1966, the state-owned PT. Pertanggungan Djawa Dharma Nasional was integrated into Asuransi Djiwarsraya State-

kedalam Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraja, berdasarkan SK. Menteri Urusan Perasuransian Nomor 2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun

owned Company, based on the SK (Stipulation Letter) of the Minister of Insurance Affairs Number 2/SK/66 dated on January 1, 1966.

Based on the Regulation of Government No. 33 in 1972, on



1972, pada tanggal 23 Maret 1973 dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 12 Tahun 1973 Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraja berubah status menjadi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayu Nomor 839 Tahun 1984 Tambahan Berita Negara Nomor 67 tanggal 21 Agustus 1984.

Anggaran Dasar PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah beberapa kali diubah dan ditambah, terakhir dengan Akta Notaris Netty Maria Machdar, SH. Nomor 74 tanggal 18 Nopember 2009 sebagaimana surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Departemen Hukum dan Hal Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10.01078 tanggal 15 Januari 2010, dan Akta Nomor 155 tanggal 29 Agustus 2008 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-96890.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 16 Desember 2008.

March 23, 1973, with Notarial Deed of Mohammed Ali No. 12 in 1973, Asuransi Djiwasraja State-owned Company changed its status to PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) based on Notarial Deed of Sri Rahayu No. 839 in 1984 with the Additional State Gazette No. 67 dated August 21, 1984.

The Statute of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) had been amended and added a number of times, with the recent update was based on Notarial Deed of Netty Maria Machdar, SH, No. 74 dated on November 18, 2009, as stated in the Acceptance of Notification Letter of the Amendment of Statute of the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10.01078 on January 15, 2010, and the Deed No. 155 on August 29, 2008, which were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Stipulation Letter No. AHU-96890.AH.01.02 of 2008 on December 16, 2008.

PRODUK DAN JASA

Products and Services



Jiwasraya terus mengembangkan dan berinovasi dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan para Pemegang Polis serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manfaat Asuransi Jiwa. Dengan keahlian yang kami miliki, Jiwasraya terus mengembangkan produk dengan pelayanan terbaik untuk produk standar dan produk tailor made sehingga dapat memenuhi kebutuhan Pemegang Polis. Produk asuransi jiwa yang ada di Jiwasraya dibagi berdasarkan pengelompokan bisnis, Produk Individu dan Produk Kumpulan.

Produk Individu

Produk Individu Jiwasraya memberikan nilai proteksi maksimal sekaligus nilai investasi bagi Pemegang Polis sesuai dengan kebutuhan finansial Pemegang Polis. Dengan Produk Unit Link, Saving Plan, Pendidikan, Anuitas dan sebagainya, Jiwasraya senantiasa berupaya untuk memberikan produk dan pelayanan yang terbaik kepada Pemegang Polis.

Jiwasraya continues to develop and innovate in creating products that can meet the needs of the policy holders and to provide knowledge to the public about the benefits of Life Insurance. With the expertise we have, Jiwasraya continues to develop products with the best services for standardized and customized products, then, we can meet the needs of the policy holders. Life insurance products in Jiwasraya are divided based on business grouping: the Individual Products and Group Products.

Individual products

Jiwasraya Individual Products provide maximum protection together with the investment values for the policy holders in accordance with their financial needs. With Unit Link, Saving Plan, Education, Annuity and other products, Jiwasraya strives to provide the best products and services to the policy holders.

Produk-produk individu Jiwasraya adalah :

Individual Products of Jiwasraya are :

1

Beasiswa
Scholarship

- a. Beasiswa Catur Karsa 5 Tahun
- b. Beasiswa Trikarsa 5 Tahun
- c. JS Prestasi
- d. JS Prestasi Smart
- a. Beasiswa Catur Karsa 5 Tahun
- b. Beasiswa Trikarsa 5 Tahun
- c. JS Prestasi
- d. JS Prestasi Smart

2

Anuitas
Annuity

- a. Anuitas Ideal
- b. Anuitas Sejahtera Ideal
- c. Anuitas Sejahtera Prima
- a. Anuitas Ideal
- b. Anuitas Sejahtera Ideal
- c. Anuitas Sejahtera Prima

3

Dwiguna
Dual-purpose

- a. JS Plus Dollar
- b. JS Dana Multi Proteksi Plus
- c. JS Dwiguna
- d. JS Dwiguna Menaik
- e. JS Siharta
- f. JS Proteksi Extra Income
- g. JS Plan Optima 7
- a. JS Plus Dollar
- b. JS Dana Multi Proteksi Plus
- c. JS Dwiguna
- d. JS Dwiguna Menaik
- e. Tri Pralaya
- f. JS Proteksi Extra Income
- g. JS Plan Optima 7

4

Unit Link
Unit Link

- a. JS Link Balanced Fund
- b. JS Link Equity Fund
- c. JS Link Fixed Income Fund
- a. JS Link Balanced Fund
- b. JS Link Equity Fund
- c. JS Link Fixed Income Fund.

5

Saving Plan
Saving Plan

- a. JS Saving Plan
- a. JS Saving Plan

6

Asuransi
Kecelakan Diri
Personal Accident Insurance

- a. Personal Accident Plan A
- b. Personal Accident Plan B
- a. Personal Accident Plan A
- b. Personal Accident Plan B

Realisasi penjualan Produk individu sebesar Rp2.718 miliar, pada Tahun 2013 dengan kontribusi dari penjualan Produk Saving Plan sebesar Rp767 miliar, Produk Dwiguna sebesar Rp381 miliar, Produk Unit Link sebesar Rp60 miliar dan Produk Anuitas sebesar Rp59 miliar.

Produk Kumpulan

Dalam memberikan proteksi kepada debitur di lembaga keuangan atau meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan berdasarkan Undang Undang RI No.13/2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jiwasraya terus berinovasi dan mengembangkan produk dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan Pemegang Polis Kumpulan.

Dalam upaya membantu perusahaan menjamin kesehatan dan kesejahteraan karyawannya, Jiwasraya memiliki produk kumpulan sebagai bentuk proteksi, jaminan kesehatan, dan persiapan pensiun bagi karyawan perusahaan, sebagai berikut:

1. Asuransi Kecelakaan Diri
2. Asuransi Perjalanan
3. Asuransi Kredit
4. Asuransi Siharta/Arthatadana
5. Asuransi Purna Jabatan

Produk Kumpulan Manfaat Karyawan :

1. Program Dana Pesangon
2. Program Jaminan Hari Tua
3. Program Anuitas
4. Program Tunjangan Hari Tua
5. Program Asuransi Kesehatan
6. Program Kesehatan Pensiunan

Realisasi penjualan Produk Kumpulan sebesar Rp.2.291 miliar pada Tahun 2013 dengan kontribusi dari perjualan Produk Asuransi Kredit sebesar Rp. 700 miliar, Produk Program Jaminan Hari Tua sebesar Rp. 376 miliar, Produk Asuransi Purna Jabatan sebesar Rp. 349 miliar dan Produk Program Tunjangan Hari Tua sebesar Rp.174 miliar.

Actual sales of individual products was Rp2,718 billion in 2013, with the contribution from the Savings Plan Product was Rp767 billion, from Dwiguna Product was Rp381 billion, from Unit Link Product was Rp60 billion and from Annuity Product was Rp59.

Group Products

In providing protection to debtors in financial institutions or to improve the welfare of company's employees based on the Indonesian Law No.13/2003 about the Workforce, Jiwasraya continues to innovate and develops products and services according to the needs of the policy holders of Group Insurance policy holders.

In the effort to help the companies ensuring the health and welfare of their employees, Jiwasraya has Group products for protection, health insurance, and retirement preparation for the companies' employees, which are:

1. Personal Accident Insurance
2. Travel Insurance
3. Loan Insurance
4. Siharta / Arthatadana Insurance
5. Retirement Insurance

Group Products for Employee Benefits:

1. Severance Fund Program
2. Old Age Security Program
3. Annuity Program
4. Old Age Allowance Program
5. Health Insurance Program
6. Pensioners Health Program

Actual sales of Group Products was Rp2,291 billion in 2013 with contributions from Loan Insurance Product was of Rp700 billion, Old Age Security Program Product was Rp376 billion, Retirement Insurance Product was Rp349 billion and Annuity Program Product was Rp.174 billion.



JEJAK LANGKAH

Milestone

Berdasarkan catatan sejarah NILLMIJ van 1859 yang didirikan pada tanggal 31 Desember 1859 dengan Akta Notaris William Henry Herklots Nomor 185, diakui sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali ada di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu).

1957

Dalam rangka Indonesianisasi perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia dikenakan nasionalisasi.

In order of Indonesianization of the Indonesian economy, Dutch-owned life insurance companies in Indonesia were nationalized.

1960

NILLMIJ van 1859 yang sudah dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1958 diubah namanya menjadi PT. Perusahaan Pertanggungan Djawa Sedjahtera.

NILLMIJ van 1859 was nationalized based on the Regulation of the Government No. 23 year 1958 and then changed its name to PT. Perusahaan Pertanggungan Djawa Sedjahtera.

1961

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 214 Tahun 1961, 9 (sembilan) perusahaan asuransi jiwa milik Belanda melebur dengan inti utama NILLMIJ van 1859 menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djawa Eka Sedjahtera.

- Based on the Regulation of the Government No. 214 year 1961, 9 (nine) Dutch-owned life insurance companies with NILLMIJ van 1859 as the main core business was merged into Asuransi Djawa Eka Sedjahtera State-owned Company.

Based on NILLMIJ van 1859 historical record which was established on December 31, 1859, by Notarial Deed of William Henry Herklots No. 185, was recognized as the first life insurance company in Indonesia (Dutch East Indies at that time).

1965

Berdasarkan Keputusan Menteri PPP Nomor BAPN 1-3-24 nama Perusahaan Negara Asuransi Djawa Eka Sedjahtera diubah menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djawa Djasa Sedjahtera.

- Based on the Stipulation of the Minister of PPP BAPN No. 1-3-24 the name Asuransi Djawa Eka Sedjahtera State-owned Company was changed into Asuransi Djawa Djasa Sedjahtera State-owned Company.

1966

Berdasarkan PP No. 40 Tahun 1965 didirikan perusahaan negara yang baru bernama Perusahaan Negara Asuransi Djivasraja yang merupakan peleburan dari Perusahaan Negara Asuransi Djawa Eka Sedjahtera. Dan berdasarkan SK. Menteri Urusan Perasuransi Nomor 2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966 PT.Pertanggungan Djawa Dharma Nasional dikuasai oleh Pemerintah dan kemudian diintegrasikan kedalam Perusahaan Negara Asuransi Djivasraja

- Based on the PP. 40 year 1965, a new state-owned company called the Asuransi Djivasraja State-owned Company was founded. It was a diffusion of Asuransi Djawa Eka Sedjahtera State-owned Company and then PT.Pertanggungan Djawa Dharma Nasional was controlled by the Government and integrated into the asuransi Djivasraja State-owned Company based on the SK (Stipulation Letter) of the Minister of Insurance Affairs Number 2/SK/66 dated January 1, 1966.

1973

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1972, dengan Akta Notaris Mohamad Ali Nomor 12 Tahun 1973 Perusahaan Negara Asuransi Djivasraja berubah status menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Jiwasraya yang Anggaran Dasarnya kemudian diubah dan ditambah dengan Akta Notaris Sri Rahayu Nomor 839 Tahun 1984 Tambahan Berita Negara Nomor 67 tanggal 21 Agustus 1984 menjadi PT. Asuransi Jiwasraya.

- Based on the Regulation of the Government No. 33 year 1972, with Notarial Deed of Mohamad Ali No. 12 year 1973, Asuransi Djivasraja State-owned Company changed its status into Asuransi Jiwasraya Limited Liability Corporation (Persero). Its Statute was amended and added with Notarial Deed of Sri Rahayu No. 839 year 1984 and the Additional State Gazette No. 67 dated August 21, 1984, to PT. Asuransi Jiwasraya.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2013

Significant Events, 2013



7 Januari 2013

Pada perayaan HUT Jiwasraya ke-153 di Eco Park Ancol tanggal 7 Januari 2013, acara diisi dengan kegiatan penanaman 153 pohon yang secara simbolis dilakukan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Perwakilan Kepala Divisi, Perwakilan *Regional Manager* dan *Branch Manager*, Perwakilan Serikat Pekerja Jiwasraya dan Perwakilan Ibu-Ibu Persatuan Istri Karyawan (PIK) Jiwasraya.

7 January 2013

Jiwasraya celebrated its 153rd anniversary in Eco Park Ancol on January 7, 2013. The event included 153 trees planting activities symbolically performed by the Board of Directors, the Board of Commissioners, Representatives of Division Head and Branch Manager, Representatives of Jiwasraya Labor Union and Association of employees' Wifes of Jiwasraya.



11 Januari 2013

Bertempat di Ruang Rapat Direksi Kantor Pusat Jiwasraya, pada tanggal 11 Januari 2013 telah dilaksanakan penandatanganan *Memorandum of Understanding* Pemasaran *Bancassurance & Layanan Produk* Bank antara PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan PT. Bank Sumatera Selatan Bangka Belitung (Sumselbel).

11 January 2013

Located in the Board of Directors Meeting Rooms in Jiwasraya Head Office, on January 11, 2013, the signing of Memorandum of Understanding on the Marketing of Bancassurance & Banking Services between PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT. Bank Sumatera Selatan Bangka Belitung (Sumselbel) was carried out.



31 Januari 2013

Direktur Pemasaran Jiwasraya, De Yong Adrian menerima *Superbrand Award* dari Chairman *Superbrand Indonesia*, Alistair Speirs di Hotel Borobudur Jakarta pada tanggal 31 Januari 2013. Tahun ini Jiwasraya meraih *Superbrand Award* untuk ke-4 kalinya secara berturut-turut.

31 January 2013

Director of Marketing of Jiwasraya, De Yong Adrian, was granted the *Superbrand Award* from the Chairman of *Superbrand Indonesia*, Alistair Speirs, in Hotel Borobudur Jakarta on January 31, 2013. Jiwasraya won this year *Superbrand Award* for the 4th time in a row.



5 Februari 2013

Bertempat di Aula Kantor Pusat Jiwasraya, pada 5 Februari 2013 telah dilaksanakan pelepasan salah seorang Direksi yang telah memasuki masa purnatugas yaitu Direktur Pertanggungan, Indra Catarya Situmeang.

5 February 2013

Located in Jiwasraya Hall, on February 5, 2013, there was a commencement of the Director of Insurance, Indra Catarya Situmeang, who came into his retirement.



8 Februari 2013

Dalam rangka sosialisasi asuransi jiwa kepada masyarakat, Jiwasraya turut berpartisipasi dalam program SEJATI (Sejahtera Hingga Nanti) di Metro TV. Pada Episode 47 tanggal 8 Februari 2013 sebagai narasumber Direktur Pemasaran, De Yong Adrian dengan Tema "Asuransi Untuk Pensiun".

8 February 2013

In order to socialize the life insurance to community, Jiwasraya participated in the program SEJATI (called "Sejahtera Hingga Nanti" or "Prosperous Until Later" in English) on Metro TV. In the 47th Episode 47 on February 8, 2013, the Director of Marketing, De Yong Adrian, was invited as the guest speaker with theme "Insurance For Retirement".



20 Februari 2013

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) melakukan kerjasama dengan disaksikan Deputy Bidang Usaha Jasa, Kementerian BUMN, Gatot Trihargo.

20 February 2013.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT Permodalan Nasional Madani (PNM) started a cooperation. It was witnessed by the BUMN Ministry of SOE, Department of Services Business, Gatot Trihargo.



21 Februari 2013 ▶

Dalam rangka memonitor Perkembangan pembangunan *Life Tower* di Jl. Rasuna Said Kuningan, Jakarta Selatan, maka pada tanggal 21 Februari 2013 Komisaris Utama Djonny Wiguna dan Jajaran Direksi Jiwasraya didampingi beberapa Kepala Divisi meninjau langsung pembangunan *Life Tower* bersama dengan Kontraktor Pelaksana PT. Mitra Wijaya Wisesa.

21 February 2013

In order to monitor development of construction of the Life Tower Building on Jl.Rasuna Said Kuningan, South Jakarta, then on February 21, 2013, the President Commissioner, Djonny Wiguna, and the Board of Directors of Jiwasraya, accompanied by a number of Division Head visited the contruction site of the Life Tower Building together with PT. Mitra Wijaya Wisesa as the the Managing Contractor.



8 Maret 2013 ▶

Direktur Utama, Hendrisman Rahim menjadi narasumber pada acara di Metro TV dengan tema "Memilih Asuransi Jiwa".

8 March 2013

The President Director, Rahim Hendrisman be a guest speaker at the Metro TV event with the theme "Choosing Life Insurance".



10 April 2013 ▶

Bertempat di Gedung Bank Mandiri Pusat, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menggandeng PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam kerjasama Pelayanan Penerimaan Pembayaran Premi Melalui Fasilitas & Layanan Perbankan dengan menggunakan sistem *Host to Host*. Penandatanganan kerja sama tersebut dilakukan oleh Direktur Utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim dengan Direktur Institutional Banking Mandiri, Abdul Rahman disaksikan oleh Direktur Keuangan Jiwasraya, Hary Prasetyo, Direktur Pemasaran, De Yong Adrian.

10 April 2013

Located in Bank Mandiri Central Building, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) started cooperation with PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. to carry out the Premium Payment Acceptance through Banking Facilities and Services using Host to Host system. The signing of agreement was performed by the Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, and the Director of Institutional Banking of Bank Mandiri, Abdul Rahman. It was witnessed by the Director of Finance of Jiwasraya, Hary Prasetyo, and the Director of Marketing, De Yong Adrian.



22 April 2013 ▶

Pada Program SEJATI di Metro TV, episode 55 tanggal 22 April 2013, Direktur Keuangan, Hary Prasetyo menjadi narasumber dengan tema "Keuntungan Memiliki Asuransi Jiwa".

22 April 2013

In the program SEJATI aired on Metro TV, in the 55th Episode dated April 22, 2013, the Director of Finance, Hary Prasetyo, was invited as the guest speaker to talk about "Advantages of Having a Life Insurance".



29 April 2013 ▶

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Telekomunikasi Indonesia sepakat untuk menjalin kerjasama di bidang Penyediaan Jasa Layanan VPN MPLS VSAT SCPC dan Terrestrial. Naskah Perjanjian Kerjasama ini ditandatangani Direktur Utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim dan Direktur Enterprise and Wholesale, M. Awaludin.

29 April 2013

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT. Telekomunikasi Indonesia agreed to establish cooperation in providing MPLS VPN SCPC VSAT Services Provision and Terrestrial. The agreement was signed by the Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, and the Director of Enterprise and Wholesale, M. Awaludin.



20 Mei 2013 ▶

Sesuai dengan Instruksi Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka untuk memperingati Hari Kebangkitan Nasional yang jatuh pada 20 Mei 2013, Direktur Utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim mengajar dan memaparkan pengalamannya pada saat bersekolah dulu di SMA Negeri 8 Jakarta.

20 May 2013

Following the instruction of the Minister of State Owned Enterprises (SOE), in order to commemorate the National Awakening Day on May 20, 2013, the President Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, taught and presented his experience in his former school, SMAN 8 Jakarta.



20 Mei 2013 ▾

Direktur Pemasaran PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) De Yong Adrian, mengajar di SMK I Samarinda bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional yang jatuh pada 20 Mei 2013.

20 May 2013

The Director of Marketing of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), De Yong Adrian, taught in SMK I Samarinda to commemorate the National Awakening Day on May 20, 2013.



27 Mei 2013 ▾

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan BPD Lampung tentang Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan & Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan Plus PHK. Hadir pada saat itu Direktur Utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim dengan Direktur Utama BPD Lampung, Syamsu Rizal didampingi Direktur Kepatuhan, Yuzar Herrysontama.

27 May 2013

The signing of the agreement between PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) and BPD Lampung on the Management of Collective Credit Life Insurance & Management of Collective Credit plus PHK (Retrenchment) Life Insurance. Attending in the event was the President Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, and the Director of BPD Lampung, Syamsu Rizal, accompanied by the Director of Compliance, Yuzar Herrysontama.



27 Juni 2013 ▾

Top Agent Jiwasraya, Armaini didampingi Direktur Keuangan Harry Prasetyo bersama Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Hendrisman Rahim & panitia pada acara Top Agent Award (TAA-AAJI) 2013 di The Trans Luxury Hotel Bandung pada 26-27 Juni 2013.

27 June 2013.

Jiwasraya Top Agent, Armaini, accompanied by the Director of Finance, Harry Prasetyo, together with the Chairman of the Indonesian Life Insurance Association (AAJI), Hendrisman Rahim & the Committee, participated in the Top Agent Award (TAA-AAJI) 2013 in the Trans Luxury Hotel, London, on June 26-27, 2013.



16 Juli 2013

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT. Bank QNB Kesawan Tbk menjalin kerjasama untuk Asuransi Kredit dan Kesepahaman Bersama produk *Bancassurance* pada tanggal 16 Juli 2013 di Ruang Rapat Direksi Jiwasraya. Hadir pada *Signing Ceremony* tersebut Direktur Utama Jiwasraya Hendrisman Rahim, beserta jajaran direksi dan Direktur Utama Operasional Bank Kesawan Rusli serta disaksikan oleh CEO QNB Kesawan, Azhar Abdul Wahab.

16 July 2013

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) and PT. Bank QNB Kesawan, Tbk, began to cooperate in Credit Insurance and Joint Understanding of Bancassurance Products on July 16, 2013, in the Directors' Meeting Room in Jiwasraya. The President Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, together with the Board of Directors, and Director of Operations of Bank Kesawan, Rusli, were present in the signing ceremony. It was witnessed by the CEO of QNB Kesawan, Azhar Abdul Wahab.



18 Juli 2013

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) meraih penghargaan Indonesia Insurance Award 2013 versi Business Review dalam semua kategori yang dilombakan. Dalam acara yang diadakan di Financial Club Jakarta pada 18 Juli 2013 Jiwasraya meraih penghargaan *The Best Caring CEO*. Untuk bidang lainnya Jiwasraya meraih penghargaan Terbaik ke-1 untuk bidang *Risk Management* dan GCG untuk kategori asset diatas Rp. 1 Triliyun, Terbaik ke-2 untuk bidang *Corporate Communication* dan CSR, Serta Terbaik ke-3 Untuk bidang *Teknologi Informasi, Human Capital, Marketing & Finance*. Hadir pada saat itu Direktur Utama Jiwasraya Hendrisman Rahim, Direktur Keuangan Harry Prasetyo, Direktur Pemasaran De Yong Adrian dan Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Sumarsono.

18 July 2013

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) was awarded the 2013 Indonesia Insurance Award from Business Review in all categories. The event was held at the Financial Club Jakarta on July 18, 2013. Jiwasraya was awarded the Best Caring CEO, and in other categories, Jiwasraya was awarded the Best-1 for Risk Management and GCG for the category of assets more than Rp1 trillion, the 2nd Best for Corporate Communications and CSR, and also the 3rd Best for Information Technology, Human Capital, Marketing & Finance. The President Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, the Finance Director, Harry Prasetyo, and the Director of Marketing, De Yong, and the Division Head of Corporate Secretary, Sumarsono, attended the event.



1 Agustus 2013

Penandatanganan Kerjasama *Bancassurance* dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) antara Jiwasraya dan Bank Victoria di Kantor Pusat Bank Victoria. Dari Pihak Asuransi Jiwasraya hadir Direktur Keuangan, Hary Prastyo dan Direktur Pemasaran De Yong Adrian Sedangkan dari Bank Victoria dilakukan oleh Direktur Utama Bank Victoria Eko Rachmansyah Gido didampingi Direktur Treasury, *Financial Institution & Capital Market* G. Andrew Andryanto Haswin, Wakil Direktur Utama Anthony Suwandi dan disaksikan Komisaris Utama Bank Victoria, Daniel Budirahayu.

1 August 2013

The Signing of Memorandum of Understanding (MoU) on Bancassurance between Jiwasraya and Victoria Bank in Victoria Bank Headquarters. The attendance from Jiwasraya Insurance Finance Director Hary Prastyo, Marketing Director Adrian De Yong While the Victoria Bank conducted by Bank Victoria Director Eko Rachmansyah Gido accompanied by the Director of Treasury, Financial Institution and Capital Market Andryanto Haswin G. Andrew, Vice President Director Anthony Suwandi and witnessed by Bank Victoria Commissioner, Daniel Budirahayu.



21 Oktober 2013

Direktur Utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim didampingi Direktur Keuangan, Hary Prasetyo menyerahkan plakat kepada Ketua Umum Apindo Pusat, Sofyan Wanandi disaksikan Ketua Apindo Kalimantan Timur, M. Slamet Brotosiswoyo pada 21 Oktober 2013 dalam Penandatanganan MoU antara Jiwasraya dengan Apindo Kaltim dalam Produk Asuransi Personal Accident, JHT & THT dan Anuitas.

21 October 2013

The President Director of Jiwasraya, Hendrisman Rahim, accompanied by the Director of Finance, Hary Prasetyo, handed a plaque of appreciation to the Chair of Apindo, Sofyan Wanandi, accompanied by the Chair of Apindo of Kalimanta Timur, M. Slamet Brotosiswoyo, on October 21, 2013, in the MoU Signing between Jiwasraya with Apindo Kaltim on Personal Accident Insurance Products, JHT & ENT and Annuity.



30 Oktober 2013 ▶

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) kembali meraih penghargaan Kategori Sangat Bagus pada Kinerja Keuangan Tahun 2012 Untuk Perusahaan Asuransi Jiwa BUMN. Penghargaan yang diberikan oleh Direktur Utama Infobank, Benny Handony diterima langsung oleh Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan, Sumarsono dalam acara Infobenk BUMN Award 2013 yang diselenggarakan di Hotel Mulia Senayan, Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2013.

30 October 2013.

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) was awarded the Very Good rank for its Financial Performance Year 2012 under the category of Life Insurance SOE. The award was handed by the Director of Infobank, Benny Handony, and received by the Division Head of Corporate Secretary, Sumarsono, in the Infobank SOE Award 2013 ceremony in Hotel Mulia Senayan, Jakarta, on October 30, 2013.



18 November 2013 ▶

Asuransi Jiwasraya menandatangani Kerjasama Pengelolaan Asuransi JS Link Equity Fund bersama Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), Nusa Tenggara Timur.

18 November 2013

Asuransi Jiwasraya signed the Agreement on the Cooperation in Managing the JS Link Equity Fund with the Assembly of the Evangelical Church Synod in Timor (GMIT), East Nusa Tenggara.



21 November 2013 ▶

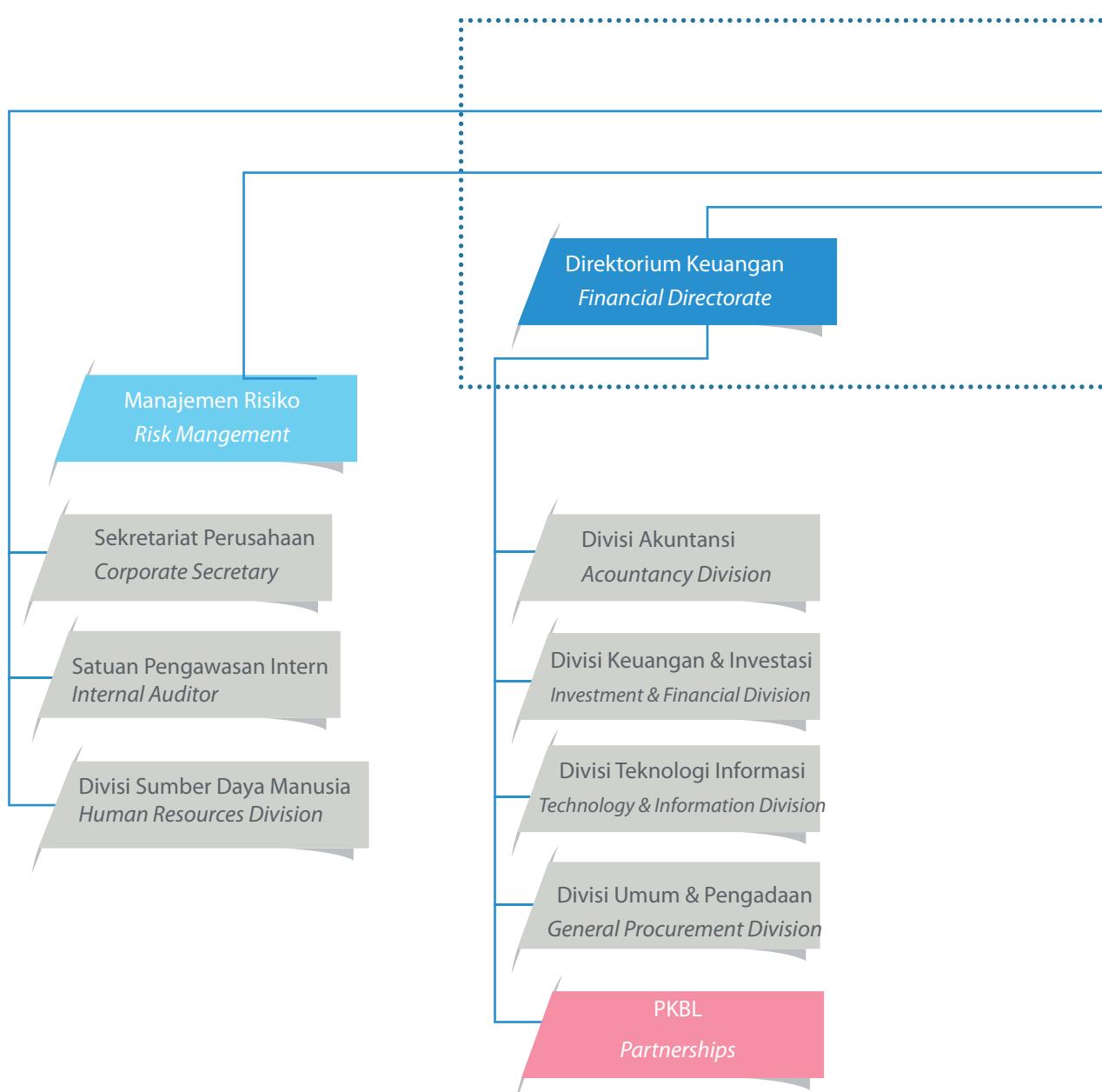
Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menghadirkan forum Asuransi di Metro TV dalam rangka memperkenalkan asuransi jiwa dengan topik "Serba Serbi Klaim". Dengan menghadirkan Direktur Pemasaran Jiwasraya, De Yong Adrian, Kepala Eksekutif Pengawas Bidang Edukasi & Perlindungan Konsumen OJK, Kusumaningtuti S. Soetiono, Ketua Umum AAJI, Hendrisman Rahim, Ketua Umum Badan Mediasi Asuransi Indonesia (BMAI), Frans Lamury, Sequislife serta Prudential

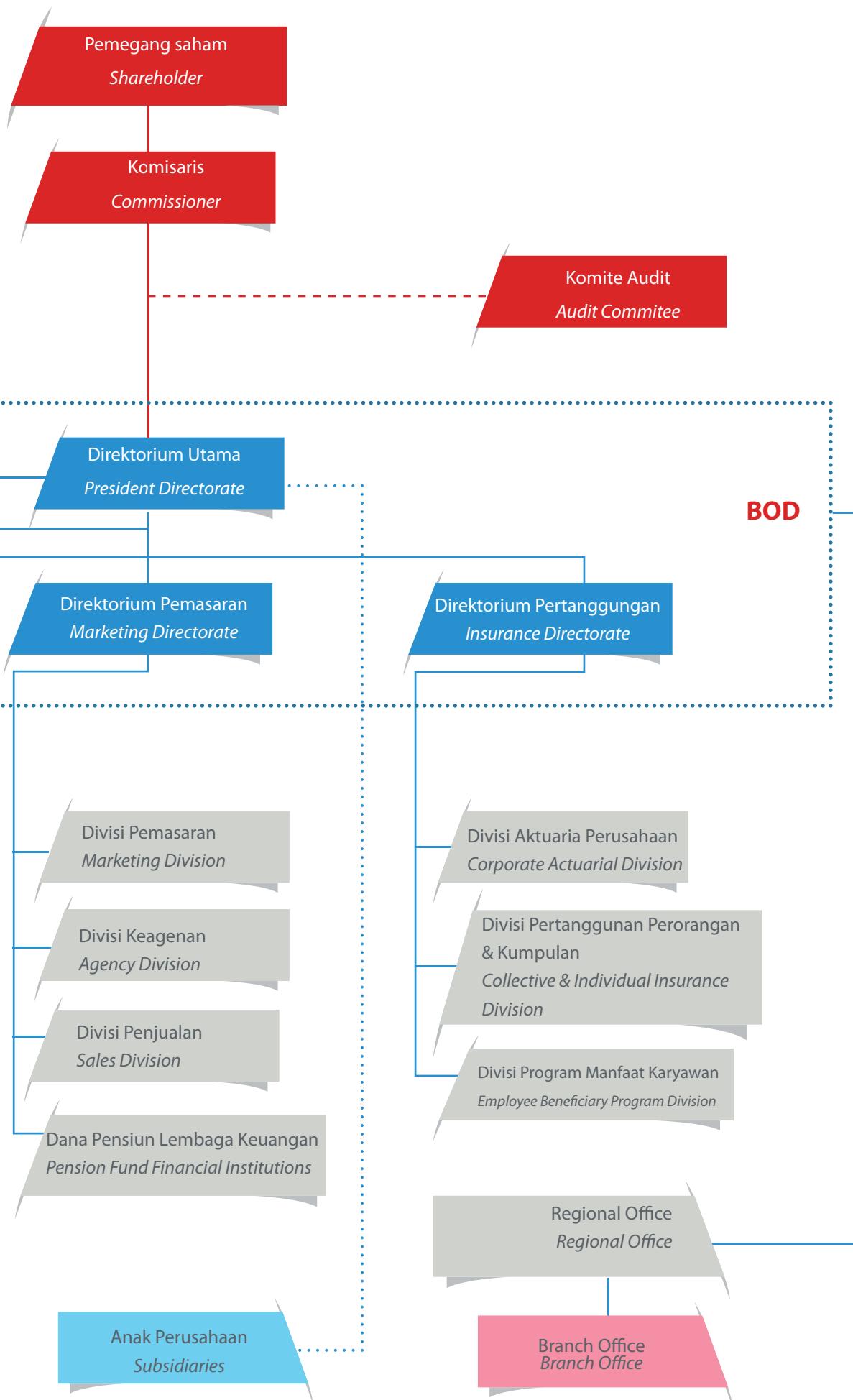
18 November 2013

Indonesian Life Insurance Association (AAJI) organized an Insurance Forum in Metro TV in order to promote life insurance with a topic of "Claims Rumble" presenting the Director of Marketing of Jiwasraya, Adrian De Yong, the Chief Executive of Supervisory on Education & Consumer Protection of the OJK, Kusumaningtuti S. Soetiono, the Chairman of AAJI, Hendrisman Rahim, the Chairman of the Indonesian Insurance Mediation Board (BMAI), Frans Lamury, the Sequislife and Prudential.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure





VISI

Vision

Menjadi perusahaan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi bagi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

To become the trusted and preferred company to provide solutions for insurance and financial planning needs.

MISI

Mission

Untuk mewujudkan visi tersebut, Jiwasraya menetapkan misi yang harus dilaksanakan;
To make real the vision, Jiwasraya set a number of mission statements to be implemented;

1. Misi Pelanggan | Customer's Mission

Selalu memberikan rasa aman, kepastian dan kenyamanan melalui solusi inovatif dan kompetitif bagi pelanggan atas kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

Always to provide security, guarantee, surety and convenience through innovative and competitive solution for customer based on their need for insurance and financial planning.

2. Misi Pemegang Saham | shareholders's Mission

Menciptakan nilai pemegang saham (shareholder value creation) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

To strive for attractive shareholder value creation through transparent operational management and investment management based on the principles of good corporate governance.

3. Misi Karyawan | Employee's Mission

Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya karyawan menjadi profesional yang memiliki integritas dan kompetensi dibidang asuransi dan perencanaan keuangan.

To be the utmost choice of workplace for the employees, to create sustainable environment where employees develops their professionalism and integrity as individual, with competence in the insurance industry and financial planning.

4. Misi Agen | Agents's Mission

Berkomitmen mengembangkan agen yang memiliki dedikasi, kemampuan dan integritas sehingga perusahaan menjadi tempat pilihan bagi agen yang ingin berkariir serta memiliki penghasilan tinggi.

Committed to create dedicated insurance agents with ability and integrity, and to make this company their best choice for serious career, with attractive remuneration and sales rewards.

5. Misi Masyarakat | Community's Mission

Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat.

To contribute in the creation and development of the community's welfare.

6. Misi Aliansi | Alliances' Mission

Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

To build mutual business synergies and alliances in order to boost up the Company's competitiveness.

7. Misi Distribusi | Distributions' Mission

Meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara lebih efisien dan efektif melalui multiple distribution channel seperti bancassurance, direct marketing dan financial planning.

To increase market penetration and provide higher efficiency and effectiveness in the service using several distribution channels, such as bancassurance, direct marketing, and financial planner.

8. Misi Pemasok | Suppliers' Mission

Melakukan kerjasama dengan pemasok sesuai prinsip keterbukaan, fairness, saling menguntungkan dan berkembang sebagai '*partner in progress*'.

Collaborate based on the principles of mutualism, openness, fairness and beneficial cooperation, to call them our "partners in progress".

9. Misi Regulator | Regulator's Mission

Mewujudkan praktik pengelolaan bisnis asuransi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku.

To implement the insurance management system and financial planning service in accordance to the prevailing laws and regulations.





NILAI UTAMA Core Values

Adapun nilai-nilai utama yang mendasari kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

The main underlying values of the Company's performance are as follows:

1. Integritas | Integrity

Melekat dengan pengetahuan tentang benar dan salah, kemampuan untuk menghindari kekeliruan, kesalahan dan kemauan untuk berdiri tegak demi kebenaran.

Built-in ability to know the right from wrong, to avoid giving rooms for error and mistakes, and a strength to stand up for the truth.

2. Kompetensi | Competence

Memiliki pemahaman bahwa setiap karyawan Jiwasraya memiliki semangat untuk maju, rasa tanggung jawab serta keinginan yang kuat untuk selalu mengambil inisiatif dan melakukan pengembangan diri menjadi karyawan yang dari waktu ke waktu meningkat kompetensinya.

Having the correct understanding and eagerness to be capable, responsibility and self-driven toward taking initiatives to equip themselves with higher competence from time to time.

3. Orientasi Pelanggan | Customer Oriented

Berorientasi kepada pelanggan berarti 'mendengarkan' pelanggan, mengenali, memenuhi dan melebihi kebutuhan mereka, mengantisipasi kebutuhan mereka di masa datang. Memiliki makna menyesuaikan apa yang kita lakukan dan bagaimana kita melakukannya sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

It means the dedication "to listen" to customer, to identify, satisfy and fulfil their needs for financial services, and ability to anticipate future needs in certain market segments. Also means to adjust what we do and how we do that according to customer's expectation.

4. Orientasi Bisnis | Business Oriented

Berorientasi ke bisnis berarti: mengerti dan paham benar bagaimana bisnis bekerja, bagaimana prinsip menciptakan dan mengambil kesempatan, mengelola risiko, mengambil inisiatif, cepat dan tanggap terhadap peluang bisnis, mengerti akan konsekuensi untung rugi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

It means fully understand how business works, principles of creating and taking business opportunity, risk management, taking initiatives, and ability to swiftly react to the upcoming opportunity, and the consequence of loss or gain in long and short.





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners

Sumiyati, Ak., MFM
Komisaris Commissioner

Sumyana Sukandar, SE, MM
Komisaris Commissioner



Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama *President Commissioner*

Muhammad Sapta Murti , SH, MA, MKn
Komisaris *Commissioner*

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of Commissioners



Djonny Wiguna SE., FLMI., ChFc, CLU
Komisaris Utama President Comissioner



Muhammad Sapta Murti , SH, MA, MKn
Komisaris Comissioner

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Indonesia ini memiliki banyak pengalaman di industri asuransi. Lahir di Jakarta, 12 Agustus 1951, Djonny Wiguna memiliki pengalaman sebagai direksi maupun komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai lembaga keuangan, perusahaan teknologi informasi, serta konsultan independen. Berbekal pengalaman di industri asuransi jiwa dan dilengkapi dengan banyaknya gelar profesi yang diperolehnya di dalam maupun di luar negeri, membuatnya dipercaya sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sejak Januari 2009 oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama di beberapa perusahaan, ia juga sempat aktif berorganisasi di organisasi sosial Lions Club - Taman Anggrek, Jakarta, dan Indonesian Senior Executive Association.

President Commissioner and Independent Commissioner

Graduated from the Bachelor of Economics Study Program, University of Indonesia, he has a lot of experience in the insurance industry. Born in Jakarta, on August 12, 1951, Djonny Wiguna has a number of experience as directors and commissioners in various financial institutions, information technology companies, and independent consultants. Having experience in life insurance industry and equipped with a number of professional degrees obtained in the home country and abroad, he is credible as the President Commissioner and Independent Commissioner of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) appointed since January, 2009, by the State Ministry of the State-owned Enterprises. In addition to serving as the President Commissioners in a number of companies, he also actively engages in social organization Lions Club - Taman Anggrek, Jakarta, and the Indonesian Senior Executive Association.

Lulus dari Fakultas Hukum Trisakti pada tahun 1983, Muhammad Sapta Murti melanjutkan pendidikannya ke program Magister di Reading University, United Kingdom tahun 1994 dan Magister Kenotariatan Universitas Indonesia pada tahun 2003. Menjadi Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada September 2008. Saat ini Muhammad Sapta Murti merupakan Deputi Mensesneg Bidang Perundang-undangan dengan pangkat Pembina Utama Madya.

Graduated from Faculty of Law, Trisakti University, in 1983, Muhammad Sapta Murti continued his education at the Masteral Study Program of Reading University, United Kingdom, in 1994 and Master of Notary Study Program, University of Indonesia, in 2003. He became a Commissioner of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) in September 2008. Currently Muhammad Sapta Murti is appointed as the Deputy Secretary of State for Legislation Affairs with the rank of Pembina Utama Madya (Major Associate of Trustee).



Sumiyati, Ak., MFM
Komisaris Comissioner



Sumyana Sukandar, SE, MM
Komisaris Comissioner

Lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta tahun 1989, Sumiyati melanjutkan pendidikannya ke University of Central Queensland. Ditetapkan sebagai Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada September 2012, saat ini wanita kelahiran Sragen, 06 Juli 1961 ini juga menjabat sebagai Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Setjen Kementerian Keuangan.

Graduated from the State College of Accountancy (STAN), Jakarta, in 1989, Sumiyati continued her education to the University of Central Queensland. Born on July 6, 1961, in Sragen. Sumiyati began her career as the Commissioner of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) in September 2012. She is currently also the Head of Planning and Finance of the Secretariate General of the Ministry of Finance.

Sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas Pasundan Bandung pada tahun 1988, lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA dan meraih gelar Magister Manajemen pada Tahun 2002. Ditetapkan sebagai Komisaris PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada 11 September 2012, saat ini pria kelahiran Bandung 11 September 1964 ini juga menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Primer III Kementerian BUMN.

Graduated from the Bachelor of Economics Study Program of the University of Pasundan, Bandung, in 1988. He continued his education at the IPWIJA School of Economics and earned Master of Management in 2002. He was man born in Bandung, on September 11, 1964, appointed as a Commissioner of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) on September 11, 2012, and still serves as the Assistant Deputy of the Division of III Primary Industries of the Ministry of SOE.



PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of Directors

Hary Prasetyo, MBA
Direktur Keuangan *Director of Finance*



Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI., AAIJ
Direktur Utama *President Director*

De Yong Adrian, S Sos., AAAIJ
Direktur Pemasaran *Director of Marketing*

PROFIL DEWAN DIREKSI

Profile of the Board of Directors



Drs. Hendrisman Rahim, MA., FSAI., AAIJ
Direktur Utama | President Director

Lulusan Universitas Indonesia Jurusan Matematika ini memulai karirnya di industri asuransi sebagai calon Pegawai Bagian Service & Analis di INDORE hingga di tahun 2000 - 2008 menjadi Direktur Utama RelINDO. Pria kelahiran Palembang, 18 Oktober 1955 ini mewujudkan dedikasi dan keahliannya di bidang asuransi dengan secara aktif berkegiatan sebagai Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI), Ketua Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI), Ketua Majelis Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI), serta Ketua Yayasan Asuransi Indonesia (YAI). Pria yang memperoleh gelar Master of Art dalam bidang Aktuaria dari Ball State University, Muncie, Indiana, USA ini diangkat kembali sebagai Direktur Utama Asuransi Jiwasraya pada 15 Januari 2013. Saat ini ia juga menjabat sebagai Komisaris Utama Asrinda Artha Sangga Reinsurance Broker, dan untuk sementara menjalankan Jabatan sebagai Direktur Pertanggungan

Graduated from the Mathematics Study Program of the University of Indonesia, he began his career in the insurance industry as a candidate employee in the Service & Analyst Department at INDORE until becoming the President Director of Relindo for the period of 2000 - 2008. He was born in Palembang, on October 18, 1955, and dedicates his expertise in insurance by actively participating in associations, such as becoming the Chairman of the Indonesian Life Insurance Association of (AAJI), the Chairman of the Indonesian Insurance Council (DAI), the Chairman of the Indonesian Association of Insurance Management Expert (AAMAI), the Chairman of the Assembly of the Indonesia Actuaries Union (PAI), as well as the Chairman of the Indonesian Insurance Foundation (YAI). Obtained a Master of Art in Actuary from the Ball State University, Muncie, Indiana, USA, he was appointed again as the President Director of Jiwasraya Life Insurance on January 15, 2013. Currently he also serves as the President Commissionaire of Asrinda Artha Sangga Reinsurance Broker and temporarily hold a position as the Director of Insurance



Harry Prasetyo, MBA

Direktur Keuangan | Director of Finance

Memiliki latar belakang pendidikan Finance dari Pittsburg State University, Pittsburg-Kansas yang dilanjutkan dengan meraih gelar MBA dari City University, Portland-Oregon di Amerika Serikat. Pria yang lahir di Cimahi, 5 Maret 1970 ini mampu membuktikan bahwa tidak hanya gelar prestisius saja yang dimilikinya. Kepiawaianya di dunia pasar modal baik konvensional dan syariah terus teruji dan terbukti dengan keberhasilannya membawa perusahaan dimana ia berkarier saat itu memperoleh penghargaan ke-3 terbaik se Asia dari Bloomberg dalam mengelola Portofolio Investasi. Pria yang telah mengantongi izin sebagai Wakil Manajer Investasi (WMI) untuk mengelola instrumen investasi ini, ditetapkan sebagai Direktur Keuangan Asuransi Jiwasraya kembali pada tanggal 15 Januari 2013.

Has educational background in finance from the Pittsburg State University, Pittsburg-Kansas, followed by an MBA title obtained from the City University, Portland-Oregon, United States. He was born in Cimahi, March 5, 1970, and is able to prove his capabilities beyond his prestigious title. His expertise in capital market, both in conventional and sharia instruments, is proven as he successfully brought the company where he affiliated with to win the 3rd Best in Asia from Bloomberg in managing the investment Portfolio. Having the License of Investment Manager (WMI) to manage investment instruments, he was appointed again as the Director of Finance of Jiwasraya on January 15, 2013.



De Yong Adrian, S Sos., AAAIJ

Direktur Pemasaran | Director of Marketing

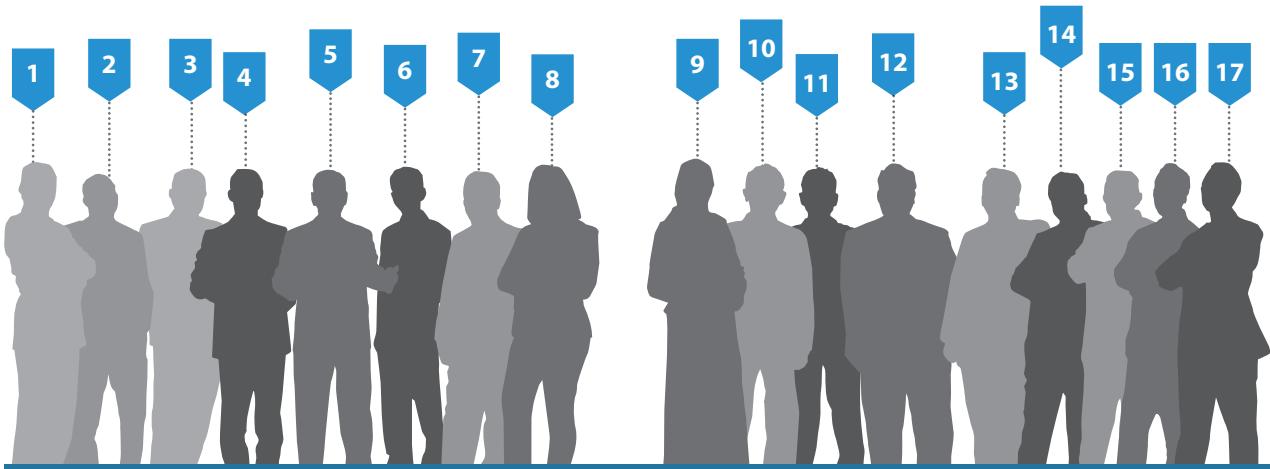
Memulai karirnya di Asuransi Jiwasraya sejak tahun 1983 sebagai Unit Manager, pria kelahiran Samarinda, 8 Agustus 1961 ini dipercaya kembali sebagai Direktur Pemasaran Asuransi Jiwasraya pada 15 Januari 2013. Kepiawaianya dalam memimpin dan melakukan turn around untuk merehabilitasi prestasi Area Office, Branch Office dan Regional Office, membuatnya seringkali ditempatkan pada posisi penting di perusahaan. Posisi yang ia jabat sebelumnya adalah Regional Manager Jakarta III Regional Office. Ia juga berpengalaman membantu restrukturisasi program Employee Benefit Plan beberapa perusahaan, baik pemerintah, swasta maupun asing. Prestasi lainnya adalah sebagai pengagas terciptanya bisnis proses operasional pemasaran retail yang dibakukan oleh perusahaan dengan nama P3T (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian dan Tindak Lanjut Operasional Pemasaran).

Starting his career at Asuransi Jiwasraya since 1983 as a Unit Manager, and born in Samarinda, on August 8, 1961, he is appointed again as the Director of Marketing of Jiwasraya on January 15, 2013. His ability to lead and turn around as well as rehabilitate crisis to good performance of the Area, Branch and Regional Office, has driven him to hold a number of key positions in the Company. His previous position was the Regional Manager of Jakarta III Regional Office. He also has experience in assisting the restructuring programs of Employee Benefit Plan in a number of companies, government, and also foreign companies. Another achievement is taking a role as the initiator of standardized business process for retail marketing operations called P3T (Planning, Execution, Control and Follow Up Marketing Operations) in the Company.



MANAJER REGIONAL

Regional Manager





Dari Kiri ke Kanan | *From left to the right*

- | | |
|---|--|
| 1. RACHMAT SETIawan, SE, AAAIJ -Cirebon RM | 9. NOVI RAHMI, Dra - Jakarta I RM |
| 2. SUPARDI SUDIRO, S.Si, ASAi, AAAIJ, HIA, MHP, AAK -Jakarta III RM | 10. DWI LAKSITO, SE - Pontianak RM |
| 3. IMAM MAKI, SE - Pekanbaru RM | 11. YAN SUDIARTO - Malang RM |
| 4. BACHRUDIN, SE - Manado RM | 12. KUSMAN SIMANJUNTAK - Medan RM |
| 5. M. RpIS, Drs, MM - Palembang RM | 13. SULIK HARSONO, Drs - Surabaya RM |
| 6. I MADE SUPARMAN, SE - Semarang RM | 14. ADI SUSANTO, SH, AAAIJ - Denpasar RM |
| 7. EDDY SUTANTO, SH, AAAIJ - Jakarta II RM | 15. DIRK ROBERTH, SH - Makassar RM |
| 8. SRI LESTARI, SE - Yogyakarta RM | 16. SAPTA ADJI - Balikpapan RM |
| | 17. SARIPUDDIN, S.Ag, AAAIJ - Bandung RM |



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Sumber Daya Manusia merupakan kunci utama keberhasilan setiap perusahaan. Mengingat strategisnya peran tersebut, perusahaan telah menerapkan perspektif baru yang lebih komprehensif dalam penanganannya. Melalui perspektif ini, perusahaan menempatkan diri sebagai *Strategic Partner* bagi karyawan, yang dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab selalu berupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi setiap karyawan untuk bekerja dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan bisnis perusahaan, saat ini proses penanganan SDM perusahaan telah dilakukan secara terintegrasi sejak : perencanaan, analisa rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, kompetensi dan penghargaan (*reward*) perencanaan karir, serta sistem informasi SDM. Melalui metode penanganan yang komprehensif ini, perusahaan diharapkan akan memiliki SDM yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan bisnisnya, sementara disisi lain karyawan memperoleh hak-hak dengan adil.

Human Resource is the key success of every company. Given the strategic role of human resources, the Company has implemented new and more comprehensive perspective in managing human resources. Through this perspective, the Company put itself as the Strategic Partner for employees, thus it always strives with full awareness and responsibility to create conducive situation for each employee to work and develop his or her potential optimally.

To generate the results in accordance with the needs of the Company's business development, currently an integrated HR management process in the Company has been applied, in the following phases: the planning, selection and recruitment analysis, training and development, competency and rewards, career planning, and human resource information system. Through this comprehensive management method, the Company is expected to have appropriate human resources in line with the needs of its business development, while on the other hand the employees obtain their rights with fairness.

MELALUI METODE PENANGANAN YANG KOMPREHENSIF INI, PERUSAHAAN DIHARAPKAN AKAN MEMILIKI SDM YANG TEPAT DAN SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BISNISNYA

Through this comprehensive management method, the Company is expected to have appropriate human resources in line with the needs of its business development

1. Perekutan

Kegiatan perekrutan dilakukan untuk memperoleh karyawan yang kompeten melalui beberapa kebijakan sebagai berikut :

- Staf administrasi, untuk dipersiapkan sebagai staf administrasi yang handal dari Diploma dan Sarjana baru (*fresh graduate*) dengan latar belakang ilmu yang sesuai yang dipersiapkan sebagai kader manager Asuransi Jiwasraya masa depan.
- Kontrak, dilakukan untuk mengisi kebutuhan formasi karyawan tertentu dengan keahlian khusus untuk jangka pendek.
- *Outsourcing*, untuk mengisi unit-unit kegiatan penunjang (*non core business*).
- Permagangan Belajar & Bekerja, menjadi suatu program yang memiliki muatan sosial dalam penyediaan beasiswa bagi putra-putri karyawan level terbawah ke Sekolah Tinggi Manajemen Risiko dan Asuransi (STIMRA) bagi masyarakat yang kurang mampu, yang mengedepankan pola belajar sambil bekerja di Perusahaan.
- Kebutuhan khusus, untuk mengisi bidang teknis yang memerlukan keahlian khusus

Pemenuhan SDM tersebut diutamakan untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan dengan tetap memperhatikan kualitas SDM dengan senantiasa memperkini pengetahuan teknis maupun menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan karir maupun kesejahteraan karyawan sebagai bentuk *retention strategy* bagi karyawan yang memiliki kinerja sangat baik.

1. Recruitment

Recruitment activities are conducted to obtain competent employees through the following policies:

- *Administrative Staff is prepared as a reliable administrative staff starting from the new Diploma and Bachelor graduates (fresh graduates) with the appropriate knowledge background in line with the development plan as prepared as the future cadre of Manager of Jiwasraya.*
- *Contract Status is performed to fill the needs of employees in particular formations with special expertise in the short term.*
- *Outsourcing is allowed to fill the supporting activity units (non-core business)..*
- *Internships Learning & Working is a program with social mission in term of the provision of scholarships for the children of low rank employees and low income community to study at the College of Risk Management and Insurance (STIMRA), which emphasizes the learning-working pattern in the Company..*
- *Special Needs is performed to fill in the technical field that requires specialized skills.*

The fulfillment of human resources is mainly to support the Company's business development while maintaining the quality of human resources by consistently updating technical knowledge and establishing career development and employee welfare policies as a form of retention strategy on the employees having a very good performance..

2. Pembinaan dan Pengembangan Karyawan

Karyawan diberi kesempatan yang sama untuk pengembangan karir melalui adanya *talent management system* yang terus disempurnakan. Di sisi lain, Perusahaan juga sedang mempersiapkan *HR Mapping* dimana gambaran potensi SDM Perusahaan ke depan dapat digambarkan dalam 4 kuadran utama. Melalui perumusan parameter yang tepat (*accurate tools*), diharapkan melalui pengembangan sistem tersebut, Perusahaan dapat lebih mudah dan tepat dalam mempersiapkan karyawan dengan kinerja unggul untuk menduduki jabatan-jabatan strategis, sekaligus selanjutnya akan dikembangkan sebagai dasar penyusunan kebijakan jiwasraya talent management system.

3. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan dengan kerangka sistem yang adil dan kompetitif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Besarnya kompensasi sesuai dengan jabatan serta kinerja yang diraih karyawan.

Guna mendorong dan memberikan apresiasi kepada karyawan yang mencapai prestasi kerja optimal, Jiwasraya memiliki program insentif dan bonus. Pemberian insentif dan bonus tersebut bergantung pada pencapaian target laba perusahaan secara nasional maupun target unit kerja. Disamping itu kenaikan upah bagi karyawan diberikan dengan memperhatikan prestasi serta pencapaian target. Program Penghargaan kepada karyawan memiliki tujuan untuk memacu pencapaian kinerja yang lebih baik.

Jiwasraya memiliki jaringan kerja yang cukup luas dengan sebaran geografis tersebar di seluruh pelosok nusantara. Terhadap beberapa daerah tertentu, mengingat tingkat biaya hidup yang berbeda-beda, Jiwasraya telah mengimplementasikan adanya beberapa perbedaan tersebut dalam bentuk pemberian tambahan kompensasi. Jiwasraya juga memberikan penghargaan lain dalam bentuk finansial dan non finansial.

4. Remunerasi Manajemen

Perusahaan menerapkan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan mengacu kepada ketentuan Pemerintah yang berlaku.

Penerapan remunerasi ini juga mempertimbangkan tanggungjawab masing-masing sesuai tugas/tanggungjawabnya dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kondisi Perusahaan serta pengelolaan bisnis di Perusahaan.

2. Employee Establishment and Development

Employees are given the equal opportunities for career development through continuous improvement of talent management system. On the other hand, the Company is also preparing HR Mapping where an overview of future potentials of Company's HR can be described in four main quadrants. Through the formulation of appropriate parameters (*accurate tools*), it is expected that, through the development of such system, the Company can be more easily and precisely preparing employees with superior performance to occupy strategic positions, and then it will be developed as the basis to formulate policies on talent management system of Jiwasraya..

3. Employee Welfare

Company provides compensation to employees with a fair and competitive framework system, according to the Company's needs and abilities. The amount of compensation depends on the employee's position and performance..

In order to encourage and appreciate employees who achieve highest performance, Jiwasraya has incentive and bonus programs. Incentives and bonuses are defined and disbursed based on the achievement of profit target at work unit and national level. On the other hand, salary increase is provided to employees by considering achievements and performance to target. The awarding program to employees has a purpose to boost better performance..

Jiwasraya has a quite extensive network with geographical distribution spread across the archipelago. In certain areas, knowing that the cost of living is different, Jiwasraya has implemented variations through additional compensation. Jiwasraya also provides additional financial and non-financial rewards.

4. Remuneration for Management

The Company sets remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the applicable regulations of the Government.

This remuneration scheme also considers their duties and responsibilities while at the same time taking into account the ability and condition of the Company and its business management.

Evaluasi terhadap sistem remunerasi manajemen dievaluasi berdasarkan kinerja terukur sesuai pencapaian sasaran yang ditetapkan.

5. Hubungan Industrial dan Budaya Kerja

Untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, maka diperlukan kinerja yang maksimal. Sehingga Jiwasraya menerapkan manajemen kinerja untuk menjamin berjalannya perusahaan sesuai arah tujuannya sekaligus memastikan agar sasaran setiap unit kerja dan individu menjadi align dengan *corporate strategy*. Dalam melakukan penilaian kinerja karyawan agar dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan visi, misi dan strategi perusahaan, Divisi SDM membangun, mensosialisasi dan menerapkan Sistem Manajemen Kinerja yang berpedoman pada *Performance Management* berdasarkan aspek finansial, proses bisnis, pelayanan pelanggan, kompetensi, serta inovasi.

Performance Management digunakan sebagai acuan dalam penegakan disiplin karyawan serta membantu menerapkan kebijakan dengan menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif, sehingga Jiwasraya dapat menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* secara konsisten dan adil kepada seluruh karyawan.

Nilai-nilai budaya Jiwasraya yang terdiri dari integritas, kompeten, customer oriented serta business oriented harus dilaksanakan oleh setiap jajaran di Asuransi Jiwasraya dalam berperilaku kerja baik secara profesional dan pribadi.

Jiwasraya juga menjalin komunikasi dengan Serikat Pekerja Jiwasraya yang merupakan mitra strategis dalam upaya pengembangan perusahaan dengan komitmen melaksanakan hubungan ketenagakerjaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

6. Rencana Pengembangan SDM

Penyempurnaan kebijakan SDM dilakukan secara terus menerus yakni salah satunya melalui Manajemen Kinerja (*Performance Management*), Kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan iklim kerja yang kompetitif sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Jiwasraya juga sedang mengembangkan integritas kebijakan SDM nya melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Selain itu, pengelolaan SDM juga diarahkan dan dikembangkan melalui sistem informasi SDM yang

Evaluation on remuneration system for management is evaluated based on measurable performance in line with the defined target of achievement.

5. Industrial Relations and Work Culture

To achieve the objectives and generate optimal results, it requires maximum performance, and therefore, Jiwasraya carries out performance management to ensure the Company heading to the objectives and also to ensure that the goals of work units and individuals are in line with the corporate strategy. In order to assess the performance of employees and to ensure their works are in accordance with the vision, mission and the company strategy, the Division of Human Resources build, socialize and implement a Performance Management System based on the financial aspects, business processes, customer services, competencies, and innovations.

Performance Management becomes a reference in the enforcement of employee discipline and help the implementation of policies by creating a healthy and conducive work climate, thus, Jiwasraya can implement reward and punishment policy consistently and fairly to all employees.

Cultural values of Jiwasraya, which are integrity, competent, customer oriented and business-oriented, should be performed by all officers in Asuransi Jiwasraya toward a favorable working behaviour as both a professional and an individual.

Jiwasraya also establishes communication with the Jiwasraya Labor Union as a strategic partner in developing the Company with a commitment to maintain employment relationships in line with the Law No. 13 Year 2003 about the Manpower.

6. Human Resource Development Plan

Continuous improvement on HR policies is carried out through a number of initiatives, one of which is the Performance Management. This policy is expected to improve competitiveness in work place, and thus, it can contribute to the improvement of the performance of the Company. Jiwasraya is also developing its HR integrity policy through the use of information technology.

In addition, human resource management is also directed and developed through human resources information

disebut *Human Capital Management Information System* (HCMiS) yang terus dikembangkan dan selalu dilakukan penyempurnaan terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan Perusahaan dan menjadi salah satu media yang *accessible* bagi SDM Jiwasraya untuk melakukan *update* informasi yang terkait dengan pengembangan sektor SDM.

7. Pendidikan dan Pelatihan

SDM merupakan asset terpenting bagi perusahaan dimanapun termasuk bagi Jiwasraya, dimana SDM yang berkualitas merupakan modal dasar perusahaan untuk dapat berkompetisi pada masa kini dan masa yang akan datang terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Pada tahun 2013, Jiwasraya terus mengembangkan program-program pelatihan yang *link and match* dengan perkembangan bisnis Asuransi Jiwasraya. Setiap pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh karyawan harus dapat memberikan manfaat seoptimal mungkin bagi perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan internal (*in house training*) dilaksanakan di Pusdiklat Asuransi Jiwasraya di Jalan Minangkabau No. 18, Manggarai, Jakarta Selatan, maupun dalam ruang kelas yang bertempat di Kantor Pusat. Selama tahun 2013, Jiwasraya mengeluarkan biaya pendidikan sebesar Rp10.586.646.396,00. Program Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan terdiri atas :

a. Pendidikan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis diperlukan untuk standarisasi pelayanan kepada pelanggan. Pelatihan yang telah dilaksanakan yakni:

- Sosialisasi Aplikasi Cadangan Produksi
- Melakukan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi cadangan produksi sebagai data input untuk sektor penjualan kepada para Kepala Bagian Operasional dan Kepala Seksi Operasional.
- Pelatihan Standar Mutu Pelayanan (*Service Level Agreement*) untuk sektor pertanggungan
- Memberikan pengetahuan dan ketampilan dalam membuat ukuran pelayanan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pihak ketiga.
- Pelatihan Aplikasi Prophet
- Memberikan pengetahuan dan ketampilan

system called *Human Capital Management Information System* (HCMiS). This is continuously developed and improved to meet current issues and needs of the Company. It also becomes one of accessible media used by the human resources of Jiwasraya to get the updated information about the human resources development issues.

7. Education and Training

Just like other companies anywhere else, human resources is the most important asset for Jiwasraya. Highly qualified human resources is a very basic capital of the Company to compete, especially in globalization era, at present and in the future.

In 2013, Jiwasraya continues developing training programs that link and match with Asuransi Jiwasraya business development. Every employee taking up education and training must be able to bring benefits to the company.

In-house trainings were usually held in Asuransi Jiwasraya Training Centre on Jalan Minangkabau No.18, Manggarai, South Jakarta, and also in the classrooms in the Headquarter. During the year of 2013, Jiwasraya spent Rp10,586,646,396.00 for education and training programs, which were consisted of:

a. Educational for Knowledge and Technical Skills Improvement

Increasing knowledge and technical skills is necessary to standardize customer services. The trainings that had been organized namely:

- Socialization of Reserve of Production Application
- Socialization of the use of Reserve of Production Application as the input to the Division Head of Operation and the Section Head of Operation in marketing sector.
- Training of Quality Service Standard (*Service Level Agreement*) for the insurance sector
- Providing knowledge and skills in setting the service measurement in order to improve service quality to the third parties.
- Training of Prophet Application
- Providing knowledge and skills for the actuarial per-

bagi para tenaga aktuaria dalam menggunakan aplikasi prophet untuk keperluan perhitungan cadangan dan valuasi.

- Pelatihan Gross Premium Valuation (GPV)
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi para tenaga aktuaria dalam melakukan perhitungan cadangan/valuasi dengan menggunakan metode GPV.
- Financial Management Workshop
- Memberikan pengetahuan dan pemahaman teknis kepada para Kepala Bagian Administrasi & Keuangan dan Kepala Seksi Administrasi & Logistik mengenai persiapan proses tutup buku nasional, pajak dan penyelarasan sektor administrasi keuangan.
- Pelatihan IT Project Management; Penyusunan IT Strategic Plan; Basic Mikrotic Training Essentials (MTCNA)
- Memberikan pengetahuan dalam pengembangan program/system informasi Perusahaan.

b. Jiwasraya Development Program

Memberikan pengetahuan dan skill baik teknis dan soft skill kepada para pegawai Jiwasraya mulai dari saat pertama kali pegawai masuk sampai dengan mencapai jabatan tertentu, yaitu :

- New Employee Orientation (NEO)
- Pelatihan yang diberikan kepada karyawan baru khususnya mengenai proses bisnis di Jiwasraya dan pengembangan diri (*personal development*).
- Officer Development Program (ODP)
- Pelatihan yang diberikan kepada para pegawai administrasi untuk memperdalam proses bisnis di Jiwasraya dan *basic leadership*.
- Management Development Program (MDP)
- Pelatihan yang diberikan kepada Branch Manager dan Kepala Bagian dalam bentuk *managerial skill advance* untuk dipersiapkan menempati jabatan Kepala Divisi dan Regional Manager.

c. Pelatihan Soft Skill

Pelatihan ini diberikan kepada semua unit kerja (HO, RO dan BO) untuk meningkatkan sinergi, team work dan leadership dalam mencapai tujuan organisasinya.

sonnel in using the Prophet Application for calculating reserves and valuation.

- Training of Gross Premium Valuation (GPV)
- Providing knowledge and skills for actuarial workers in calculating reserves / valuation using the GPV.
- Financial Management Workshop
- Providing knowledge and technical understanding to the Division Head of Administration & Finance and Section Head of Administration & Logistics about the preparation of national financial closing, tax and alignment of financial administration area.
- Training of IT Project Management; Preparation of the IT Strategic Plan; Basic Mikrotic Training Essentials (MTCNA)
- Providing knowledge in development of program / information system of the Company.

b. Jiwasraya Development Program

It is about providing the knowledge and both technical and soft skills to Jiwasraya employees ranging from the new ones to those at particular level, namely:

- New Employee Orientation (NEO)
- Training for new employees, especially about the business processes of Jiwasraya and self development (personal development).
- Officer Development Program (ODP)
- Training for the administrative staff to understand more the business processes and basic leadership in Jiwasraya.
- Management Development Program (MDP)
- Training of advanced managerial skills for the Branch Manager and Head of Section who would be promoted to hold the position of Head of Division and Regional Manager.

c. Soft Skill Training

This type of training is given to all units (HO, RO and BO) in order to increase synergy, team work and leadership in achieving the goals of organization.

- Pelatihan *Leadership Development Program (LDP)*
- Pelatihan pemahaman mengenai leadership untuk para manager supporting unit.
- Pelatihan *Managing Sales and People (MSP)*
- Pelatihan yang diberikan kepada para Regional Manager mengenai kemampuan manajerial dan leadership khususnya dalam mengelola sumber daya di RO/ BO.
- Pelatihan *Leading Sales and People (LSP)*
- Pelatihan yang diberikan kepada para Branch Manager khususnya dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan leadership dalam memimpin unit kerjanya/ organisasinya.
- Pelatihan Consultative Selling Skill
- Pelatihan yang diberikan kepada para tenaga penjual agar dapat lebih memahami cara-cara dalam melakukan penjualan khususnya untuk produk group .
- Motivational Seminar
- Pelatihan yang diberikan kepada para Pegawai dan tenaga penjual dalam hal peningkatan motivasi untuk produktivitas kerja.
- Development & Leadership Outbound
- Pelatihan yang diberikan kepada para Pegawai dan tenaga penjual khususnya dalam memberikan pemahaman terhadap pentingnya team work dan sinergi dalam suatu unit kerja untuk mencapai tujuan bersama.
- Business Leadership Level Basic & Pratama
- Pelatihan yang diberikan kepada para Pegawai khususnya dalam meningkatkan kemampuan leadership dan manajerial bagi para manajer level madya.

d. Pendidikan Peningkatan Wawasan (*new knowledge*)

Diperlukan untuk meningkatkan wawasan maupun hal baru. Program yang dilaksanakan yakni :

- *Leadership Development Program (LDP) .*
- *Training of understanding th leadership for supporting unit managers.*
- *Pelatihan Managing Sales and People (MSP)*
- *Training of managerial capabilities and leadership, especially in managing RO / BO resources..*
- *Pelatihan Leading Sales and People (LSP)*
- *Training for the Branch Manager, especially in enhancing managerial capabilities and leaderships in leading his/her unit / organization.*
- *Training of Consultative Selling Skill*
- *Training for the sales force in order to make them understand more about selling the group product to particular customers.*
- *Motivational Seminar*
- *Training for the employees and salespeople in increasing motivation for work productivity.*
- *Leadership & Development Outbound*
- *Training for the employees and salespeople to increase understanding about the importance of team work and synergy within a work unit to achieve a common goal.*
- *Basic & Primary Level Business Leadership*
- *Training for the employees, especially in improving leadership and managerial capabilities for mid-level managers.*

d. Education for Knowledge Improvement (*New knowledge*)

It is necessary to update knowledge and new issues, and therefore, some programs were carried out namely:



- 17th East Asian Actuarial Conference di Singapura.
- Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan aktuaria di industri khususnya di wilayah Asia Tenggara.
- Pelatihan Training for the Trainer.
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi para Instruktur untuk meningkatkan pemahaman produk.
- *17th East Asian Actuarial Conference di Singapura.*
- *Providing additional insight and knowledge about the actuarial development in the industry, particularly in South East Asia.*
- *Training for the Trainer.*
- *Providing knowledge and skills for the instructors to improve product knowldge.*

- Pelatihan Standar Profesi Dana Pensiun.
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi para Pegawai untuk mengetahui proses bisnis dan pengelolaan dana pensiun sekaligus sebagai persiapan kaderisasi pengurus Dana Pensiun.
- Pelatihan E-Learning.
- Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan efektivitas metode pembelajaran e-learning bagi peningkatan kemampuan dan kompetensi Pegawai.

e. Pelatihan persiapan memasuki masa pensiun

- *Golden Camp*, Pensiun Sukses Pensiu Terencana
- Memberikan pembekalan untuk karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

f. Ujian Gelar Profesi atau Pelatihan Sertifikasi

Ditujukan untuk memperoleh dan menambah tenaga ahli baik dibidang manajemen asuransi jiwa, aktuarial, asuransi kesehatan, dana pensiun, maupun investasi.

Training dilaksanakan dalam bentuk In house Training maupun Public Training oleh Lembaga dan Institusi Eksternal dalam bentuk Workshop/ Pelatihan/ Seminar/ Short Course yang diselenggarakan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Selain pendidikan diatas juga dilakukan Pelatihan pengembangan bagi karyawan Pelatihan dibidang Asuransi, Operasional, Keuangan, IT dan Administrasi dalam bentuk *Public Training*.

- *Training of Professional Standards for Pension Funds.*
- *Providing knowledge and skills for the employees to understand the business processes and management of pension funds in order to prepare regeneration of pension fund administrators.*
- *E-Learning Training.*
- *Providing knowledge and understanding about the function and effectiveness of e-learning methods for the improvement of employee skills and competencies.*

e. Preparation Training for Retirement

- *Golden Camp, Successful Retirement Planned Retirement*
- *Providing debriefing for retiring employees.*

f. Professional Degree Examination or Certification Training

This is intended to acquire and has more experts in life insurance management, actuarial, health insurance, pension funds, and investment.

For that purpose, in-house and public Workshops / Trainings/Seminars/Short Courses were performed by External Institutions domestically and abroad.

In addition to the previously mentioned trainings above, development was carried out for employees through public training series for the topic of Insurance, Operations, Finance, IT and Administration.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Status	2013	2012
Pegawai Tetap Permanent Employees	813	869
Masa Pensiu Retirement	23	22
Pegawai Sementara Temporary Employees	121	14
Kontrak Contract	107	161
TOTAL	1064	1066

Employee Composition Based on Status



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition based on Education

Pendidikan Education	2013	2012
Strata 3	0	0
Strata 2	32	34
Strata 1	711	640
Diploma	49	61
SLTA Senior High	243	296
SLTP Junior High	17	18
SD Elementary School	12	17
TOTAL	1064	1066

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Employee Composition based on Position

Jabatan Position	2013	2012
Kepala Divisi setingkat Head of Division Level	20	19
Regional Manager	16	17
Pjf Tk I	5	3
Pjf Tk II	3	2
Branch Manager	37	47
Kepala Bagian Unit Head	94	94
Pjf Tk III	16	9
Pjf Tk IV	13	12
Kepala Seksi Section Head	348	355
Pegawai Kontrak Contract Employee	107	161
Pjf Tk V	15	15
Pegawai (termasuk sementara) Temporay Employees	349	285
Pegawai Dasar Basic Employee	41	46
TOTAL	1064	1066



Rekapitulasi Jumlah Tenaga Ahli

Total Professional Employee

LEMBAGA Institution	Gelar Profesi Professional Skill	TOTAL
AAMAI	Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa	286
	Ahli Asuransi Indonesia Jiwa	15
PAI	<i>Associate Of The Society Of Actuaries Of Indonesia</i>	5
	<i>Fellow Of The Society Of Actuaries Of Indonesia</i>	3
LOMA	<i>Certified Professional Life And Health Insurance</i>	40
PAMJAKI	Ajun Ahli Asuransi Kesehatan	13
	Ahli Asuransi Kesehatan	7
HIAA	<i>Managed Health Care Professional</i>	2
	<i>Health Insurance Associate</i>	3
STAN	<i>Professional Intern Audit</i>	10
AS. SYARIAH	<i>Associate Islamic Insurance Society</i>	9
WIMA	Wakil Manager Investasi	3
FPAI & BINUS	<i>Diploma Financial Planner</i>	4
	<i>Registered Financial Planner</i>	1
GML / LUTAN	<i>Certified Human Resources Professional</i>	8
ADPI	Sertifikasi Manajemen Umum Dana Pensiun	23
LPPM / BEPROF	Sertifikasi Barang & Jasa	10
SCHOOL of PANANGIAN SIMANUNGKALIT	<i>Certified Property Analyst</i>	1
GML / LUTAN	<i>Certified Sales Management</i>	5
CWM	<i>Certified Wealth Manager</i>	2
CISCO	<i>Cisco Certified Network Associate</i>	1
TOTAL		451

Total Expert
Jumlah Tenaga Ahli

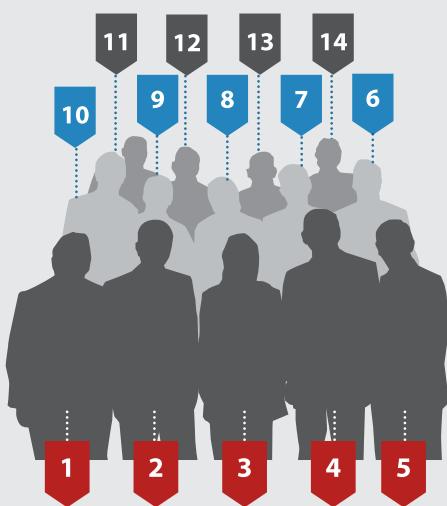
451
Tenaga Ahli





PROFIL KEPALA DIVISI

Profile of Division Head



- 1** DANANG SURYONO, SE.Ak, AAAIJ, CPLHI
Kepala Divisi Akuntansi | *Division Head of Accounting*
- 2** ERRY SYAFRUDDIN, SE, AAAIJ, PIA, MUDP
Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern
Division Head of Internal Control Unit
- 3** LUSIANA, SE. Ak, AAAIJ, MUDP
Kepala Divisi Dana Pensiun Lembaga Keuangan
Division Head of Finance and Investment
- 4** SYAHMIRWAN, SE, AAAIJ
Kepala Divisi Keuangan & Investasi | *Division Head of Finance and Investment*
- 5** KOMPYANG WIBISANA, SE, AAAIJ
Kepala Divisi Umum & Perlengkapan
Division Head of General Affairs and Equipment
- 6** DAFRAS, S.Stat. MBA, FSAI, AAAIJ, HIA, CPLHI, CWM.
Kepala Divisi Program Manfaat Karyawan
Division Head of Employee Benefits Program
- 7** UDHI PRASETYANTO, SH, AAAIJ, CHRP, CPLHI
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia | *Division Head of Human Resources*
- 8** UMI RATIH, S.Si, ASAI, AAAIJ, MHP, AAK, HIA, CPLHI
Kepala Divisi Pertanggungan Perorangan | *Division Head of Individual Insurance*
- 9** SUMARSONO, SH, MUDP
Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan | *Division Head of Corporate Secretary*
- 10** ARI FAIZAL ALIAINI, S.Kom, AAAIJ, CPLHI
Kepala Divisi Teknologi Informasi | *Division Head of Information Technology*
- 11** G. AGUNG NUGRAHA SUSANTA, ST, MM, AAAIJ, DFP, CSM, CPLHI
Kepala Divisi Agency, Retail & Corporate
Division Head of Agency, Retail and Corporate
- 12** SETYA WIDODO, SE, MM, FSAI, AAAIJ, AIIS
Kepala Divisi Aktuaria Perusahaan | *Division Head of Corporate Actuarial*
- 13** LEONARD TAMBUNAN, SE, AAAIJ, CWM
Kepala Divisi Pemasaran | *Division Head of Marketing*
- 14** FITRIANSYAH, AAAIJ
Kepala Divisi Penjualan, Retail & Corporate
Division Head of Sales, Retail and Corporate

SEKTOR KEAGENAN

Dalam rangka memperkuat penetrasi penjualan melalui rekrutmen agen baru di *Branch Office System* melalui penyempurnaan pola keagenan serta pelaksanaan program Lembaga Pusat Pelatihan Agen (LPPA) secara konsisten dan berkesinambungan, maka Jiwasraya telah melakukan program kerja antara lain :

a. komisi dan remunerasi

- i. Menetapkan ketentuan remunerasi fee rekrut dan overriding untuk beberapa produk yang belum mengakomodir kompensasi tersebut dalam Pola Keagenan antara lain untuk beberapa produk tradisional yaitu JS Dwiguna Menaik, JS Siharta, JS Dana Multi Proteksi Plus, JS proteksi Extra Income, JS prestasi dan JS beasiswa Catur Karsa.
- ii. Komponen remunerasi agen di Jiwasraya antara lain :
 - Komisi Penutupan, diberikan kepada Agen Penutup atas keberhasilannya melakukan penutupan polis.
 - Bantuan Operasional penutupan, diberikan kepada Agen Penutup atas keberhasilannya melakukan penutupan polis.
 - Persistensi agen, diberikan kepada Agen Penutup atas keberhasilannya mempertahankan polis tetap inforce setelah tahun pertama
 - Fee Rekrut, diberikan kepada seorang rekruter atas keberhasilan melakukan rekrut dan pembinaan atas agen yang direkrut hingga berhasil melakukan penutupan polis
 - Overriding, diberikan kepada Area Manager dan Unit Manager atas keberhasilannya melakukan pembinaan sehingga agen sebawanya berhasil melakukan penutupan polis
 - Royalty, diberikan kepada Agen Penutup atas keberhasilannya melakukan penutupan dan royalty dapat digunakan agen penutup pada saat agen tersebut sudah tidak aktif kembali dimana pengembangan dana royalty ini dilakukan oleh DPLK.

AGENCY SECTOR

In order to strengthen sales penetration, recruitment of new agents was carried out in the Branch Office System through the agency pattern and the Center for Agent Training Institute (LPPA) consistently and continuously. Some of Jiwasraya's programs in the agency sector are:

a. commission and remuneration

- i. Setting the terms of condition of remuneration fees for recruitment and overriding a number of products that did not yet accommodate those compensation scheme in an Agency Pattern, such as for some traditional products, namely JS Dwiguna Menaik, JS Siharta, JS Multi Protection Fund Plus, JS Extra Income protection, JS Prestasi and JS Chess Beasiswa Catur Karsa.
- ii. Some components of remuneration fees for the agents of Jiwasraya, are:
 - *Closing Commission*, it is given to a Closing Agent who successfully closing an insurance policy.
 - *Operational Assistance for Closing*, it is given to a Closing Agent who successfully closing an insurance policy.
 - *Agent Persistency*, it is given to the Closing Agents who successfully maintaining the fixed policy in force after the first year
 - *Recruitment Fee*, it is given to a top recruiter who successfully recruiting and coaching the recruited agent that finally is able to close an insurance policy.
 - *Overriding*, it is given to the Area Managers and Unit Managers who successfully coaching the subordinate agents that finally are able to close insurance policies.
 - *Royalty*, it is given to the Closing Agents who successfully closing insurance policies and the royalty can be utilized by the agents when inactive. The royalty funds is developed by the Pension Fund DPLK.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Lembaga Pusat Pelatihan Agen (LPPA) sebagai lembaga yang bertugas mengelola pelatihan Agen di Jiwasraya telah melakukan beberapa program kerja pada tahun 2013 dalam tujuan meningkatkan kualitas dan produktivitas agen adalah sebagai berikut :

- i. Melakukan pembekalan kepada para Instruktur Keagenan LPPA yang ditempatkan di RO sehingga terjadi standarisasi operasional rekrutmen, pelatihan dan coaching di lingkungan Branch Office.
- ii. Melakukan penyempurnaan Materi, silabus dan kurikulum pelatihan secara terinci di lingkungan LPPA dan LPA di RO dan BO. Sehingga terjadi pendidikan dan pelatihan secara reguler dan berkesinambungan di BO dan RO, dengan materi utama pelatihan:
 - Diklat Persiapan Lisensi
 - Diklat Pengembangan karir
 - Diklat Produk
 - Diklat Kompetensi dan Selling Skill
 - Diklat Motivasi
- iii. Melakukan pelatihan secara reguler skala nasional untuk level manajer Agen khususnya untuk materi leadership dan managerial bagi para manajer Agent.
- iv. Melaksanakan Diklat Penjenjangan, peningkatan Kompetensi dan Produktivitas AM, BM & RM oleh HO bekerja sama dengan Pihak internal maupun Eksternal.
- v. Melakukan dukungan terhadap kerjasama/aliansi yang dilakukan perusahaan dengan pihak ketiga dalam rangka pemasaran produk maupun dalam rangka join pemasaran dalam hal penyelenggaraan pelatihan kepada pemasar maupun jaringan pemasaran yang dimiliki pihak ketiga, antara lain :
 - Melakukan kerjasama dengan beberapa Universitas dalam rangka program "Jiwasraya Goes To Campus" dengan bentuk paket kegiatan antara lain :

b. Training and Education

Center for Agent Education and Training Institute (LPPA), which is responsible to manage training programs for agents in Jiwasraya, had carried out a number of work programs in 2013 with a purpose to improve the quality and productivity of agents. The programs were as follows

- i. *Conducting briefing to the LPPA Agency Instructor in RO in order to generate operational standardization in recruitment, training and coaching in the Branch Offices.*
- ii. *Improving material, syllabus and training curriculum in details in the LPPA and LPA in RO and BO. Therefore, education and training can be carried out in regular basis and continuously in the BO and RO, with the main training topics are:*
 - License Preparation
 - Career Development
 - Products
 - Competence and Selling Skill
 - Motivation
- iii. *Conducting regular trainings for the national-level agency managers in particular the leadership and managerial material for the agent managers.*
- iv. *Implementing the Training of Hierarchy, Competency Improvement and AM, BM & RM Productivity by HO in cooperation with internal and external parties.*
- v. *Supporting cooperation / alliance of the Company with the third parties in the context of product marketing and joint marketing by conducting trainings for marketers and the third parties' marketing network, such as :*
 - Cooperation with a number of universities under "Jiwasraya Goes To Campus" program with the set of activities including:



- 72
- Laporan Tahunan 2013 PT Asuransi Jiwasraya Persero
- Kuliah Umum
 - Mitra Bisnis Jiwasraya yaitu pembentukan Unit Bisnis (setara UKA) yang dijadikan sebagai wadah praktek kerja (wirausaha) tanpa mengganggu aktivitas perkuliahan
 - Kuliah kerja Nyata/Praktek kerja Nyata/PKL
 - Penelitian untuk skripsi
 - Melakukan pelatihan kepada pemasar produk kerjasama bancassurance Jiwasraya dengan beberapa Bank antara lain Standard Chartered dan BRI.
 - Melakukan kerjasama dengan PAKARTI, PNM dan INKOWAPI dalam pembentukan Unit Kerja Area (Unit Bisnis) khusus yang akan dikelola oleh organisasi tersebut diatas.
 - *Public Lecturer*
 - *Jiwasraya Business Partner, which is the establishment of a Business Unit (equivalent to UKA) as an entrepreneurial workplace (self-employment) without disturbing the study activities Products*
 - *On the job training.*
 - *Thesis Research.*
 - *Conducting trainings for bancassurance product marketers of Jiwasraya in cooperation with a number of Banks, such as Standard Chartered Bank and BRI.*
 - *Cooperating with Pakarti, PNM and INKOWAPI in setting up Work Unit Areas (Business Unit) which would be managed by those organizations.*

vi. Biaya pendidikan dihasilkan dari alokasi biaya yang dihasilkan oleh produk yang berhasil dijual oleh agen.

vi. Generating educational costs from the allocation to the costs of products sold by the agents.

c) Reward dan Punishment

- i. Melakukan kontes internal Top Recruiter sebagai penghargaan kepada Perekut tertinggi nasional sekaligus untuk persiapan kader untuk mengikuti kontes di industri (AAJI).
- ii. Melakukan program Reward Penjualan Unit Link Berkala dengan periode Pelaksanaan Reward Penjualan JS Link adalah :
 - Periode Bulanan
 - Periode Triwulan
 - Periode Semesteran
 - Periode Tahunan
- iii. Memberikan reward tour wisata bagi agen yang berprestasi pada tahun 2013 dengan tujuan :
 - Tour Domestik
 - Tour Asia Timur
 - Tour Umroh
 - Tour Holyland
 - Tour Eropa
- iv. Mengikutsertakan agent Jiwasraya berprestasi dalam ajang Top Agent Award (TAA) AAJI.

c) Reward dan Punishment

- i. Conducting an internal Top Recruiter competition to appreciate the national highest recruiter while at the same time preparing the cadres to join competition held by the industry association (AAJI)..
- ii. Conducting Reward Program for Periodical Unit Link Sales based on the following JS Link Sales Reward period :
 - Monthly
 - Quarterly
 - Semester/bianually
 - Annually
- iii. Providing travel and tour allowance as the reward for 2013 achiever agents, with the following destinations:
 - Domestic Tour
 - East Asia Tour
 - Umrah Tour
 - Holyland Tour
 - European Tour
- iv. Enrolling the outstanding Jiwasraya agents at the AAJI Top Agent Award (TAA).

d) Jenjang Karir

Jenjang Karir Agen di Jiwasraya sangat terbuka sekali bagi agen yang berprestasi mencapai jenjang jabatan tertinggi, dimana ketentuan kenaikan setiap jenjang jabatan seorang agen wajib mencapai syarat-syaratnya kualitatif dan kuantitatif antara lain : target premi, target rekrut dan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Jenjang karir agen di jiwasraya adalah diurut dari jenjang terendah ke tertinggi adalah sebagai berikut :

- i. Marketing Associate
- ii. Unit Manager sebagai pimpinan di Unit Produksi
- iii. Area Manager sebagai pimpinan di Unit Kerja Area
- iv. Branch Manager sebagai pimpinan di Branch Ofice
- v. Regional Manager sebagai pimpinan di Regional Office

d) Career Path

Career path of agents in Jiwasraya is very accomodative for the outstanding performers to achieve the highest position, where a promotion of an agent must fulfill qualitative and quantitative qualifications, such as: the premium target, recruitment target and the education and training hierarchy.

Career of Jiwasraya agents from the highest to the lowest level is described as follows :

- i. Marketing Associate
- ii. Unit Manager as a leader in the production unit
- iii. Area Manager as a leader in the Work Area Unit
- iv. Branch Manager as a leader in The Branch Ofice
- v. Regional Manager as a leader in the Regional Office



JIWASRAYA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

JIWASRAYA AND INFORMATION TECHNOLOGY



Di era modern dan globalisasi yang membutuhkan informasi akurat dan serba cepat, efektif dan efisien, peran teknologi informasi mutlak diperlukan untuk menjadi sistem pendukung utama serta sebagai nilai tambah untuk bersaing dengan asuransi lainnya. Jiwasraya sangat menyadari hal ini dan telah mengimplementasikan teknologi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan. Jiwasraya juga terus melakukan inovasi terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan terhadap para pemegang polis dan stakeholders.

Divisi Teknologi Informasi bertanggung jawab terhadap pemeliharaan perangkat teknologi informasi, pengembangan aplikasi/software, hardware/jaringan dan lain-lain yang ditujukan untuk efektifitas operasional sesuai dengan rencana kerja awal tahun. Jiwasraya telah bekerja keras untuk meningkatkan pelayanan melalui teknologi informasinya.

In modern era and globalization, it requires accurate, fast-paced, effective and efficient information, thus, the role of information technology is absolutely necessary as a major support system as well as the added value to compete with other insurers. Jiwasraya is very aware of this and have implemented technology that can support the Company's business processes. Jiwasraya also continues to push technology development in order to improve performance and services to its policy holders and the stakeholders.

The Division of Information Technology is responsible for maintaining the information technology, application / software development, hardware / network and other aspects toward operational effectiveness in accordance with the work plan set in the beginning of the year. Jiwasraya has been working hard to improve services through information technology.

PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) BERKOMITMEN UNTUK MENJADIKAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SALAH SATU TOOLS UNTUK **MENINGKATKAN** **DAYA SAING PERUSAHAAN,** **TERUTAMA SEKTOR ASURANSI** **JIWA.**

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is committed to utilize information technology as one of the tools enhancing the Company's competitiveness, especially in life insurance industry sector.



PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berkomitmen untuk menjadikan Teknologi Informasi sebagai salah satu tools untuk meningkatkan daya saing perusahaan, terutama sektor asuransi jiwa. Pencapaian tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi yang telah dan akan dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009 sampai 2013. Strategi tersebut termuat dalam Business Plan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2009-2013, terutama yang berkaitan dengan Teknologi Informasi, antara lain :

- Membangun infrastruktur *hardware, software* dan jaringan, serta *Data Center* guna mendukung operasional aplikasi/sistem, sehingga tingkat kehandalan dan performanya semakin meningkat
- Membangun *Helpdesk* yang tersentralisasi untuk meningkatkan *response time* serta penanganan terhadap keluhan pengguna (user) Sumber Daya Teknologi Informasi (*IT Resources*)
- Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, khususnya Divisi Teknologi Informasi

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is committed to utilize information technology as one of the tools enhancing the Company's competitiveness, especially in life insurance industry sector. The achievement was made real through a number of strategies implemented from 2009 to 2013.

Strategies are stated in 2009-2013 Business Plan of PT Asuransi Jiwasraya (Persero), especially about the Information Technology, such as :

- *Building hardware, software and network infrastructures, and also data center to support operationalization of the application / system, thus its level of reliability and performance increases*
- *Establishing a centralized Helpdesk to improve response time as well as to solve complaints from the users of Technology Information Resources (*IT Resources*).*
- *Improve competencies of the Human Resources, especially the Division of Information Technology*

- Memenuhi kepatuhan terhadap penggunaan piranti lunak (software) yang berlisensi (client/user dan server)
- Menciptakan suatu mekanisme kerja melalui Office Automation yang terintegrasi dengan General Ledger (SIM Terpadu)

- Meeting the compliance to the use of software license (license for client / user and server)
- Creating a work mechanism using the Office Automation integrated with the General Ledger (Integrated SIM).

Program Kerja dan Pencapaian 2013

Selama tahun 2013, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) telah mencatat beberapa pencapaian penting terkait dengan implementasi secara bertahap atas *Business Plan* tersebut di atas

a. Infrastruktur Hardware dan Jaringan Komunikasi

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan jaringan kerjanya di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah sehingga pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) memiliki jaringan kerja yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jaringan kerja tersebut telah terhubung secara real-time on-line hingga tingkat Branch Office (BO) atau setara dengan Daerah Tingkat II (DATI-II) seluruh Indonesia. Dengan terhubungnya seluruh unit kerja dalam satu jaringan, maka PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) siap melayani berbagai macam transaksi asuransi bagi nasabah/calon nasabahnya di seluruh Indonesia.

Sebanyak 17 Regional Office dan 71 Branch Office telah terintegrasi melalui Intranet (Wide Area Network), baik menggunakan VSAT SCPC maupun Terrestrial, dan dengan Database yang tersentralisasi di Head Office. Sehingga lebih menghemat waktu dan biaya, serta meminimalkan terjadinya resiko operasional. Selain itu juga diimplementasikan VoIP (Voice Over IP) yang digunakan untuk berkomunikasi (via telepon atau fax) guna memaksimalkan penggunaan jaringan serta penghematan biaya komunikasi antar kantor.

b. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Terpadu / Management Information System (MIS)

Pengembangan MIS dilaksanakan untuk menyempurnakan kelengkapan informasi, keakuratan dan ketepatan waktu dalam penyediaan dan integrasi data untuk kebutuhan bisnis. Penggunaan teknologi lesspaper menjadikan penyajian sistem informasi lebih komunikatif, efektif dan efisien.

2013, Achievements and Work Program

Along the year of 2013, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) recorded some significant achievements in term of gradual implementation of the previously mentioned above Business Plan

a. Hardware and Network Communications Infrastructure

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) continues to improve the quality of services and its network throughout Indonesia. This is conducted in order to increase customer satisfaction and loyalty which, in return, it will have a positive impact on PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) business growth.

PT. Asuransi Jiwasraya Persero) has a network spread from Sabang to Merauke. The network has been connected real-time and on-line up to the Branch Office (BO) or it is equivalent to the Level II Region in all areas of Indonesia. Having all units connected in single network, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is ready to serve a wide range of insurance transactions for customers / potential customers throughout Indonesia.

A total of 17 Regional Offices and 71 Branch Offices have been integrated through the Intranet (Wide Area Network), either using VSAT SCPC or Terrestrial, or with the database centralized at the Headquarter. Therefore, it saves time and costs, and also minimizes operational risks. In addition, the implementation of a VoIP (Voice Over IP) to communicate (via phone or fax) maximizes the network utilization and the cost saving for inter-office communication.

b. Development of Management Information System (MIS)

MIS is developed in order to enhance the information completeness, accuracy and timeliness in providing and integrating data for business needs. The use of paperless technology causes the presentation of information systems more communicative, effective and efficient.

Beberapa pengembangan pada aplikasi MIS yang dilakukan pada tahun 2013 meliputi :

A number of development of MIS application in 2013 were:

Tahun Year	2005	2007	2009	2010	2011	2012	2013
Autodebet	Mandiri	-	BNI	-	-	-	-
Kartu Kredit Credit Card	-	Citibank	-	All (via BNI)	-	-	-
Virtual Account Virtual Account	-	-	-	-	BNI	-	-
Host to Host Host to Host	-	-	-	-	-	Mandiri	BRI & Payment Point

- Melakukan tertib administrasi di seluruh sektor, penyempurnaan sistem Aplikasi, serta mengintegrasikan Sistem Aplikasi hingga ke *General Ledger* sehingga dapat menyajikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat diakses secara Nasional di seluruh *Regional Office/Branch Office*.
- Memperluas *Point of Payment* (PoP) yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan guna memberikan keleluasaan, fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan pembayaran premi.
- Memperluas kerjasama pemasaran dengan pihak extern (*Bancassurance, Agency Office, Travel Agent*) untuk meningkatkan pendapatan premi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).
- Setup dan implementasi produk baru guna melengkapi produk yang akan dijual oleh para agen, agar dapat meningkatkan pendapatan premi perusahaan.

- *Carrying out orderly administration in all sectors, improving application system, and integrating application system to the General Ledger, thus it can present an accessible Management Information System (MIS) by the Regional Offices / Branch Offices at national level.*
- *Expanding Point of Payment (PoP) in cooperation with a number of financial institutions to provide more discretion, flexibility and convenience for its customers in paying premium.*
- *Expanding cooperation in marketing with external parties (Bancassurance, Agency Office, Travel Agent) to increase income from premium income of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).*
- *Setting up and implementing new products to complement current products sold by the agents, in order to increase the company's income from premium*

Rencana Pengembangan

Teknologi informasi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) menghadapi tantangan yang tidak ringan. Persaingan usaha dalam industri asuransi jiwa telah meningkatkan kebutuhan akan perkembangan bisnis. Dengan demikian, kehadiran infrastruktur teknologi informasi harus dapat meningkatkan keunggulan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dalam persaingan usaha.

Untuk menghadapi persaingan pada tahun 2014, khususnya di bidang Teknologi Informasi, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) mempersiapkan beberapa rencana strategis, antara lain :

- a. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Divisi Teknologi Informasi agar dapat mengupayakan yang terbaik untuk melakukan inovasi guna menghasilkan layanan yang bernalil

Development Plan

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) comes at heavy challenges. Competition in life insurance industry has increased the needs for business development. Therefore, the presence of information technology infrastructure must be driven to improve the excellence of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) in business competition.

To deal with competitiveness in 2014, particularly in term of Information Technology, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) has prepared a number of strategic plan, some of which are :

- a. *Improving the competence of the Human Resources (HR) of the Division of Information Technology in order to seek the best innovations to generate valuable services for customers, be always ready for new challenges, and*

- bagi pelanggan, selalu siap akan tantangan baru, menyadari dan mau terbuka terhadap umpan balik dalam upaya perbaikan yang berkesinambungan.
- b. Peremajaan infrastruktur hardware, sistem aplikasi dan jaringan komunikasi guna meningkatkan tingkat *availability, reliability* dan *performance* sistem aplikasi dan database, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah Jiwasraya.
 - c. Memperluas *Point of Payment* (PoP) yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan guna memberikan keleluasaan, fleksibilitas dan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan pembayaran premi, seperti *host-to-host* (dengan *e-payment* channel melalui Internet Banking, ATM dan SMS Banking) & payment point lainnya.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, khususnya asuransi jiwa, Jiwasraya berkomitmen untuk terus membenahi diri guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan *stakeholdernya*

be aware and willing to open for feedback as part of continuous improvement.

- b. *Rejuvenation of hardware infrastructure, application system and communication network in order to increase the level of availability, reliability and performance of application and database system. Thus, services for Jiwasraya customers can be improved.*
- c. *Expanding Point of Payment (PoP) in cooperation with a number of financial institutions to provide more discretion, flexibility and convenience for customers in paying the premium, such as the host-to-host (the e-payment channel via Internet Banking, ATM and SMS Banking) and other payment points.*

As a company operating in service sector, particularly life insurance, Jiwasraya is committed to continue transforming itself in order to improve services for customers and the stakeholders.

ANAK PERUSAHAAN DAN ENTITAS ASSOSIASI SUBSIDIARIES AND ASSOCIATION ENTITIES

Anak Perusahaan Subsidiaries

PT. Stabineka		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	:	PT Asuransi Jiwasraya 100%
Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	:	Kontraktor, dagang dan jasa <i>Contractor, Trade and Services</i>

PT. Mitrasraya Adijasa		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	:	YKK Jiwasraya
Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	:	Perdagangan Umum, Jasa dan Konstruksi <i>General Traing, Services and Constructions</i>

Yayasan Foundation

PT. Prapta Sentosa Gunajasa		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	:	DPPK
Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	:	Menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti <i>Holding a Defined Contribution Pension Program</i>

Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKK)		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	:	PT Asuransi Jiwasraya
Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	:	Mengusahakan jaminan kesejahteraan bagi pegawai dan Direksi, baik pada masa aktif maupun pada hari tua <i>Seek welfare benefits for employees and Directors, both in the active and in the post retirement phase</i>

Dana Pensiun Pemberi Kerja Jiwasraya (DPPK)		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	:	PT Asuransi Jiwasraya
Bidang Usaha <i>Business Fields</i>	:	Menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti <i>Holding a Defined Benefit Pension Plan</i>

NAMA DAN ALAMAT KANTOR CABANG

Name and Branch Offices



HEAD OFFICE

Jl. Ir. H. Djuanda No.34 Jakarta 10120

Telp. :

(021) 3845031 (5 saluran),
3545425, 3455250, 3865208

Faks. :

(021) 3862344

e-mail :

asuransi@jiwasraya.co.id

Call Center :

(021) 500151

JAKARTA I REGIONAL OFFICE

Jl. Pemuda Kav 85 Pulo Gadung - Jakarta Timur,
Telp : (021) 4721804, 4721806, 4710050
Fax : (021) 4721803
e-mail : cab_aa@jiwasraya.co.id

Jakarta Pusat Branch Office

Jl. Wahid Hasyim No. 104 Jakarta – 10110
Telp : (021) 3106450, 3150209, 3141748
Fax. : (021) 3150293
e-mail : pwk_ac@jiwasraya.co.id

Jakarta Utara Branch Office

Jl. Enggano No. 32 – 34 Jakarta – 14310
Telp : (021) 43931301, 43938506
Fax : (021) 43938282
e-mail : pwk_ae@jiwasraya.co.id

Jakarta Timur Branch Office

Jl.Pemuda Kav.85 Pulo Gadung – Jakarta Timur
Telp : (021) 4700778
Fax : (021) 4721805
e-mail : pwk_af@jiwasraya.co.id

JAKARTA II REGIONAL OFFICE

Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 82 Jakarta – 11410
Telp : (021)5603154, 5603155, 5667216
Fax : (021) 5667218,56965662
e-mail : cab_qa@jiwasraya.co.id

Jakarta Barat Branch Office

Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 82 Jakarta – 11410
Telp : (021)5603154, 5603155, 5667216
Fax : (021) 56961139
e-mail : pwk_qb@jiwasraya.co.id

Jakarta Selatan Branch Office

Jl. Kebayoran Baru No. 66 Jakarta – 12240
Telp : (021) 7392191, 7250821
Fax : (021) 7250821
e-mail : pwk_qc@jiwasraya.co.id

Tangerang Branch Office

Jl. Perintis Kemerdekaan 1 Tangerang – 15118
Telp : (021) 5531895
Fax : (021) 5531901
e-mail : pwk_qd@jiwasraya.co.id

Serang Branch Office

Jl. Jend. A. Yani No. 61 Serang 42111
Telp : (0254) 200432
Fax : (0254) 201876
e-mail : pwk_qe@jiwasraya.co.id

JAKARTA III REGIONAL OFFICE

Jl. Cikini Raya No 97 Jakarta 10330
Telp : (021) 3192208 (5 saluran), 31927611, 31922529.
Fax : (021) 31926119
e-mail : cab_ra@jiwasraya.co.id

BANDUNG REGIONAL OFFICE

Jl. Asia Afrika No. 53 Bandung 40111,
Telp : (022) 4204962, 4201601,4201602
Fax : (022) 4203874
e-mail : cab_ba@jiwasraya.co.id

Sukabumi Branch Office

Jl. Jend. Sudirman No. 24 Sukabumi – 43111
Telp : (0266) 222161
Fax : (0266) 227681
e-mail : pwk_bc@jiwasraya.co.id

Bandung Timur Branch Office

Jl. K.H. Hasan Mustofa No. 80 Bandung 40124
Telp : (022) 7275641
Fax : (022) 7276546
e-mail : pwk_bg@jiwasraya.co.id

Bandung Barat Branch Office

Jl. Pajajaran No. 82 Bandung – 40173
Telp : (022) 6012258, 6043287
Fax : (022) 6021840
e-mail : pwk_bh@jiwasraya.co.id

Bogor Branch Office

Jl. Pajajaran No. 45 Bogor – 16151
Telp : (0251) 8328406,8346085
Fax : (0251) 8324451
e-mail : pwk_bi@jiwasraya.co.id

Garut Branch Office

Jl. Pembangunan No. 55 Garut – 44151
Telp : (0262) 237613
Fax : (0262) 540292
e-mail : pwk_bj@jiwasraya.co.id

SEMARANG REGIONAL OFFICE

Jl. Letjen. Suprapto No. 23 – 25 Semarang – 50121
Telp : (024) 3547257, 3547258, 3551623
Fax : (024) 3552209
e-mail : cab_ca@jiwasraya.co.id

Tegal Branch Office

Jl. Gajah Mada No. 112 Tegal – 50121
Telp : (0283) 353725
Fax : (0283) 341266
e-mail : pwk_cf@jiwasraya.co.id

Kudus Branch Office

Jl. Pramuka No. 20 Kudus – 59319
Telp : (0291) 438982
Fax : (0291) 436742
e-mail : pwk_cg@jiwasraya.co.id

Semarang Barat Branch Office

Jl. S. Parman No. 29A Semarang – 50231
Telp : (024) 8448028
Fax : (024) 8312892
e-mail : pwk_ci@jiwasraya.co.id

Semarang Timur Branch Office

Jl. Diponegoro No.221 Ungaran, Semarang – 50511
Telp : (024) 6922795
Fax : (024) 6921048
e-mail : pwk_ch@jiwasraya.co.id

Pekalongan Branch Office

Jl. Gajah Mada No. 31 Pekalongan – 51118
Telp : (0285) 422364
Fax : (0285) 432116
e-mail : pwk_cj@jiwasraya.co.id

SURABAYA REGIONAL OFFICE

Jl. Arjuna No. 95-99 Surabaya 60251
Telp : (031) 5475164, 5475165, 5475166, 5475167
Fax. : (031) 5475169
e-mail : cab_da@jiwasraya.co.id

Bojonegoro Branch Office

Jl. KH. Hasyim Ashari 1 Bojonegoro 62112
Telp : (0353) 881759
Fax : (0353) 883958
e-mail : pwk_db@jiwasraya.co.id

Mojokerto Branch Office

Jl. RE. Basuni No. 580 Mojokerto 61361
Telp : (0321) 327150
Fax : (0321) 321297
e-mail : pwk_dg@jiwasraya.co.id

Pamekasan Branch Office

Jl. Stadion No. 62 Pamekasan 69313
Telp : (0324) 321146
Fax : (0324) 323409
e-mail : pwk_dh@jiwasraya.co.id

Surabaya Utara Branch Office

Jl. Sikatan No. 1 Surabaya 60175
Telp : (031) 3525012, 3525013
Fax : (031) 3521165
e-mail : pwk_di@jiwasraya.co.id

Surabaya Selatan Branch Office

Jl. Arjuna No. 95-99 Lt. Ground
Surabaya 60251
Telp : (031) 5475164, 5475165, 5475166
Fax : (031) 5357479
e-mail : pwk_dj@jiwasraya.co.id

Surabaya Timur Branch Office

Jl. Biliton No. 67 Surabaya 60281
Telp : (031) 5353907, 3033830
Fax : (031) 5018771
e-mail : pwk_dk@jiwasraya.co.id

PALEMBANG REGIONAL OFFICE

Jl. Jend. Sudirman Km 3,5 No. 534 Palembang – 30126
Telp : (0711) 351270, 367346
Fax : (0711) 351270
e-mail : cab_ea@jiwasraya.co.id

Palembang Kota Branch Office

Jl. Jend. Sudirman Km 3,5 No. 534 Palembang – 30126
Telp : (0711) 351270, 367346
Fax : (0711) 370048
e-mail : pwk_ei@jiwasraya.co.id

Bengkulu Branch Office

Jl. Letjen. S. Parman 19 P. Jati Bengkulu – 38227
Telp : (0736) 21793
Fax : (0736) 343255
e-mail : pwk_eb@jiwasraya.co.id

Pangkal Pinang Branch Office

Jl. Jend. Sudirman No. 32 Pangkal Pinang – 33128
Telp : (0717) 422040
Fax : (0717) 422077
e-mail : pwk_ec@jiwasraya.co.id

Bandar Lampung Branch Office
Jl. R.Intan No. 67 Bandar Lampung – 35118
Telp : (0721) 253782
Fax : (0721) 259076
e-mail : pwk_ef@jiwasraya.co.id

Prabumulih Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 350 Prabumulih – 31120
Telp : (0713) 320123
Fax : (0713) 320123
e-mail : pwk_eh@jiwasraya.co.id

MEDAN REGIONAL OFFICE
Jl. Palang Merah 1 Medan 20110
Telp : (061) 4147841, 4538170
Fax : (061) 4519459
e-mail : cab_fa@jiwasraya.co.id

Sibolga Branch Office
Jl. Dr.F.Lumban Tobing No. 19 Sibolga – 22512
Telp : (0631) 21141
Fax : (0631) 21264
e-mail : pwk_fb@jiwasraya.co.id

Banda Aceh Branch Office
Jl. T. Cik Ditiro No. 19 Banda Aceh – 23241
Telp : (0651) 22286
Fax : (0651) 32027
e-mail : pwk_fc@jiwasraya.co.id

Pematang Siantar Branch Office
Jl. Jend. A. Yani No. 172-174 Pematang Siantar – 21135
Telp : (0622) 51148, 52475
Fax : (0622) 7551148
e-mail : pwk_fd@jiwasraya.co.id

Medan Utara Branch Office
Jl. Gatot Subroto Km 6,3 Medan – 20122
Telp : (061) 8456042
Fax : (061) 8456041
e-mail : pwk_fe@jiwasraya.co.id

Medan Selatan Branch Office
Jl. Kol. Sugiono No. 5 Medan – 20152
Telp : (061) 4550021, 4553967
Fax : (061) 4552100
e-mail : pwk_ff@jiwasraya.co.id

MAKASSAR REGIONAL OFFICE
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 9 Makassar – 90113
Telp : (0411) 872072, 878811, 875110,832929
Fax : (0411) 875112
e-mail : cab_ga@jiwasraya.co.id

Pare-Pare Branch Office
Jl. Veteran No. 9 Pare-Pare – 91111
Telp : (0421) 27024
Fax : (0421) 27024
e-mail : pwk_gc@jiwasraya.co.id

Kendari Branch Office
Jl. Tebaonunggu No. 7 Kendari – 93111
Telp : (0401) 321117
Fax : (0401) 3126767
e-mail : pwk_gd@jiwasraya.co.id

Makassar II Branch Office
Jl. Boulevard Jasper I No.1, Panakukang Mas
Makassar 90231
Telp : (0411) 446774, 420456
Fax : (0411) 420466
e-mail : pwk_ge@jiwasraya.co.id

Palopo Branch Office
Jl. H. Andi Kasim No. 23 Palopo – 91912
Telp : (0471) 23668
Fax : (0471) 326234
e-mail : pwk_gf@jiwasraya.co.id

Ambon Branch Office
Jl.Kapitan Ulupaha No.56 Ambon - 97124
Telp : (0911) 341524
Fax : (0911) 531737
e-mail : pwk_gg@Jiwasraya.co.id

Jayapura Branch Office
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 7 APO Jayapura – 99112
Telp : (0967) 532712
Fax : (0967) 531737
e-mail : pwk_gh@jiwasraya.co.id

Makassar I Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 9 Makassar – 90113
Telp : (0411) 324282,315521
Fax : (0411) 316692
e-mail : pwk_gk@jiwasraya.co.id

BALIKPAPAN REGIONAL OFFICE
Jl. M.T. Haryono No.39 Balikpapan – 76114
Telp : (0542) 874444, 874666,874777
Fax : (0542) 876363
e-mail : cab_ha@jiwasraya.co.id

Samarinda Branch Office
Jl. Pahlawan Segiri No. 1/32 Samarinda – 75125
Telp : (0541) 743093, 206959
Fax : (0541) 202580
e-mail : pwk_hb@jiwasraya.co.id

Palangkaraya Branch Office
Jl. R.T.A Milono Km 1,5 No. 20 Palangkaraya – 73111
Telp : (0536) 22657
Fax : (0536) 3224769
e-mail : pwk_hc@jiwasraya.co.id

Barabai Branch Office
Jl. Murakata No. 17B Rt. 06/11 Barabai – 71311
Telp : (0517) 43506, 43507
Fax : (0517) 41156
e-mail : pwk_hd@jiwasraya.co.id

Balikpapan Kota Branch Office
Jl. Jend. A. Yani No. 348 Balikpapan – 76122
Telp : (0542) 421186, 733579
Fax : (0542) 425488
e-mail : pwk_hf@jiwasraya.co.id

Banjarmasin Branch Office
Jl. P. Antasari No. 46 Banjarmasin – 70234
Telp : (0511) 272752, 272736
Fax : (0511) 3271993
e-mail : pwk_hh@jiwasraya.co.id

DENPASAR REGIONAL OFFICE
Jl.Raya Puputan No.23 Renon Denpasar – 80235
Telp : (0361) 261127, 261049,262287,234484
Fax : (0361) 261040
e-mail : cab_ia@jiwasraya.co.id

Mataram Branch Office
Jl. Langko No. 76 Mataram – 83114
Telp : (0370) 632536
Fax : (0370) 642992
e-mail : pwk_ib@jiwasraya.co.id

Singaraja Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 60 A Singaraja – 81116
Telp : (0362) 25234
Fax : (0362) 22091
e-mail : pwk_ic@jiwasraya.co.id

Kupang Branch Office
Jl. Perintis Kemerdekaan Kupang – 85228
Telp : (0380) 831910
Fax : (0380) 827585
e-mail : pwk_id@jiwasraya.co.id

Ende Branch Office
Jl. Prof.Dr.W.Z.Johanes No. 48 Ende – Flores 86318
Telp : (0381) 21389
Fax : (0381) 21973
e-mail : pwk_ie@jiwasraya.co.id

Denpasar Kota Branch Office
Jl.Raya Puputan No.23 Renon Denpasar – 80235
Telp : (0361) 261127, 261049,262287
Fax : (0361) 234484
e-mail : pwk_if@jiwasraya.co.id

MANADO REGIONAL OFFICE
Jl. Sam Ratulangi 44 – 46 Manado – 95111
Telp : (0431) 863632, 864032, 853226
Fax : (0431) 863632
e-mail : cab_ja@jiwasraya.co.id

Gorontalo Branch Office
Jl. Achmad Yani No. 51 Gorontalo – 96114
Telp : (0435) 822719
Fax : (0435) 828036
e-mail : pwk_jb@jiwasraya.co.id

Palu Branch Office
Jl. Sam Ratulangi No. 70 Palu – 94118
Telp : (0451) 421881
Fax : (0451) 428564
e-mail : pwk_je@jiwasraya.co.id

Manado Kota Branch Office
Jl. Sam Ratulangi 44 – 46 Manado – 95111
Telp : (0431) 863632, 864032, 853226
Fax : (0431) 841135
e-mail : pwk_jf@jiwasraya.co.id

PEKANBARU REGIONAL OFFICE
Jl. Jend. Sudirman 341 Pekanbaru – 28011
Telp : (0761) 21067, 23014
Fax : (0761) 24477, 27109
e-mail : cab_la@jiwasraya.co.id

Pekanbaru Kota Branch Office
Jl. Jend. Sudirman No. 341 Pekanbaru 28011
Telp. : (0761) 23394, 27110
Fax. : (0761) 27109
e-mail : pwk_lf@jiwasraya.co.id

Padang Branch Office
Jl. Pemuda No. 41 Padang – 25117
Telp : (0751) 21861
Fax : (0751) 34824
e-mail : pwk_lb@jiwasraya.co.id

Jambi Branch Office
Jl. Prof. Dr. Sri Sudewi Masjchum Sofwan SH 44
Jambi – 36122
Telp : (0741) 62570, 667590
Fax : (0741) 64451
e-mail : pwk_lc@jiwasraya.co.id

Batam Branch Office
Jl. Raden Fatah Komp. Limba Center Blok A No. 5
B a t a m – 29432
Telp : (0778) 426402
Fax : (0778) 426401
e-mail : pwk_lg@jiwasraya.co.id

CIREBON REGIONAL OFFICE
Jl. Siliwangi No.115 Cirebon – 45124
Telp : (0231) 209026, 201805
Fax : (0231) 209090
e-mail : cab_ma@jiwasraya.co.id

Cirebon Kota Branch Office
Jl. Siliwangi No.115 Cirebon – 45124
Telp : (0231) 242286
Fax : (0231) 209513
e-mail : pwk_mf@jiwasraya.co.id

Tasikmalaya Branch Office
Jl. Moch. Hatta No. 169 Tasikmalaya – 46131
Telp : (0265) 338717
Fax : (0265) 321300
e-mail : pwk_mb@jiwasraya.co.id

Karawang Branch Office
Jl. Kertabumi No. 73 Karawang – 41131
Telp : (0267) 402644
Fax : (0267) 412476
e-mail : pwk_mc@jiwasraya.co.id

Bekasi Branch Office
Grand Mall Blok C No.1 Jl. Jend. Sudirman Bekasi – 17135
Telp : (021) 88951988
Fax : (021) 88960260
e-mail : pwk_sg@jiwasraya.co.id

MALANG REGIONAL OFFICE
Jl. Merdeka Barat No. 4 – 6 Malang – 65119
Telp : (0341) 363828, 326944, 364568
Fax : (0341) 363830
e-mail : cab_na@jiwasraya.co.id

Malang Kota Branch Office
Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No.18 Malang 65118
Telp : (0341) 325863, 341444
Fax : (0341) 364332
e-mail : pwk_ne@jiwasraya.co.id

Jember Branch Office
Jl. P.B. Sudirman No. 31 Jember – 68118
Telp : (0331) 487464, 486130
Fax : (0331) 486130
e-mail : pwk_nb@jiwasraya.co.id

Madiun Branch Office
Jl. Dr. Sutomo No. 44 Madiun – 63116
Telp : (0351) 464665, 456308
Fax : (0351) 459140
e-mail : pwk_nc@jiwasraya.co.id

Kediri Branch Office
Jl. Let.Jend. S. Parman N0. 20 Kediri – 64132
Telp : (0354) 689270, 687969
Fax : (0354) 688496
e-mail : pwk_nd@jiwasraya.co.id

PONTIANAK REGIONAL OFFICE

Jl. St. Abdul Rachman No. 132 Pontianak – 78121
Telp : (0561) 732847, 732517
Fax : (0561) 732517
e-mail : cab_oa@jiwasraya.co.id

Singkawang Branch Office

Jl. P. Diponegoro No. 17 Singkawang – 79122
Telp : (0562) 691659
Fax : (0562) 632575
e-mail : pwk_ob@jiwasraya.co.id

Sintang Branch Office

Jl. Lintas Melawi No. 7-8 Sintang – 78611
Telp : (0565) 23348
Fax : (0565) 23348
e-mail : pwk_oc@jiwasraya.co.id

YOGYAKARTA REGIONAL OFFICE

Jl. Faridan M. Noto No. 9 Yogyakarta 55224
Telp : (0274) 513657, 512191
Fax : (0274) 510955
e-mail : cab_pa@jiwasraya.co.id

Yogyakarta Kota Branch Office

Jl. I. Dewa Nyoman Oka No. 12 Yogyakarta 55224
Telp : (0274) 587838
Fax : (0274) 512638
e-mail : pwk_pe@jiwasraya.co.id

Magelang Branch Office

Jl. Jend. A. Yani No. 340 Magelang – 56115
Telp : (0293) 366188, 362291
Fax : (0293) 362291
e-mail : pwk_pb@jiwasraya.co.id

Surakarta Branch Office

Jl. Slamet Riyadi No. 538 Surakarta – 57143
Telp : (0271) 716484
Fax : (0271) 719424
e-mail : pwk_pc@jiwasraya.co.id

Purwokerto Branch Office

Jl. Jend. Sudirman 196 A Purwokerto – 53133
Telp : (0281) 635992, 622388
Fax : (0281) 635992
e-mail : pwk_pd@jiwasraya.co.id

DPLK Jiwasraya

Jl. Cik Ditiro No. 27, Menteng
Jakarta Pusat 10310
Telp : (021) 31907634
Fax : (021) 31900312
e-mail : dplk@jiwasraya.co.id



Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management's Discussion and Analysis



Merencanakan dan Menghasilkan Kepuasan

Planning and Satisfied Result



Kebahagiaan sejati adalah menikmati saat ini, hal itu telah dilakukan Jiwasraya di masa lalu karena Jiwasraya memiliki komitmen dalam perencanaan dan memberikan solusi bagi segala hal yang penuh arti.

True happiness is to enjoy the present, it's been done Jiwasraya in the past because Jiwasraya is committed to planning and provide solutions for all things meaningful.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Industri Asuransi Jiwa Indonesia menunjukkan kinerja positif yang tercermin dari peningkatan jumlah tertanggung atau nasabah asuransi jiwa secara nasional. Jumlah nasabah selama tahun 2013 melonjak sekitar 92,5%, dari 45,77 juta orang menjadi 88,13 juta orang. Jumlah nasabah individu menjadi 13,62 juta orang atau naik sekitar 24% sedangkan nasabah kumpulan melonjak 114,20% menjadi 74,51 juta orang.

Total pendapatan premi tahun 2013 tumbuh sebesar 5,8% menjadi Rp113,93 triliun dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp107,73 triliun. Seiring hal tersebut, industri Asuransi Jiwa terus menunjukkan komitmen untuk melindungi masyarakat, dengan peningkatan total klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar 10,9% atau sebesar Rp71,64 triliun.

Kinerja Jiwasraya sepanjang tahun 2013 juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hal itu terlihat dari Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, Predikat Penilaian Jiwasraya adalah A dan dalam Kategori Sehat.

GENERAL OVERVIEW

Indonesian Life Insurance industry showed positive performance as reflected in the increasing number of national insured clients or insurance customers. The number of insurance customers during 2013 rose at around 92.5%, which was from 45.77 million customers to 88.13 million customers. The number of individual customers reached 13.62 million or increased at around 24%, while group customers were increased 114.20% up to 74.51 million customers.

Total of income from premium in 2013 grew at 5.8% up to Rp 113.93 trillion compare with the previous achievement that was at Rp 107.73 trillion. Along with this achievement, life insurance industry has shown its commitment to protect society through the increase of total paid claim and benefit as much as 10.9% or amounted to Rp 71.64 trillion.

Throughout 2013, performance of Jiwasraya has also showed a significant growth, as it was seen from the result of State-owned Enterprises' Health Level Assessment. In this assessment, Jiwasraya obtained A result and fell in the Healthy Category.

No.	ASPEK PENILAIAN ASSESSMENT ASPECT	NILAI PERHITUNGAN ASSESSMENT VALUE	BOBOT WEIGHT	SCORE
	ASPEK KEUANGAN/ FINANCIAL ASPECT		35,00	32,00
1	Rentabilitas / Profitability			
	-ROE (%)	27,45%	7.50	7.50
	-ROA (%)	3,61%	7.50	4.50
2	RBC (%)	174,49%	10.00	10.00
3	Likuiditas / Liquidity (%)	237,75%	10.00	10.00
	ASPEK OPERASIONAL/ OPERATIONAL ASPECT		50,00	32,00
1	RKI (%)	92,24%	10.00	3.00
2	YOI (%)	15,56%	10.00	10.00
3	Pertumbuhan Premi / Iuran / IJP (%) Growth of Premium / Dues / IJP (%)	1,11%	10.00	3.00
4	Underwriting Yield (%)	5,90%	10.00	10.00
5	Ekspense ratio / Expense ratio (%)	13,53%	10.00	10.00
	ASPEK ADMINISTRATIF/ ADMINISTRATIVE RATIO		15,00	36,00
1	Laporan Perhitungan Tahunan/ Annual Calculation Report	Disampaikan pada Februari 2014 Presented in February 2014	3.00	3.00
2	Rencana RKAP/ Company's Budget Plan	Disampaikan pada Oktober 2013 Presented in October 2013	3.00	3.00
3	Laporan Periodik/ Periodical Report	Terlambat 0 hari/ Delayed 0 day	3.00	3.00
4	Kinerja PKBL/ Performance of Community Partnership and Community Development Program			
	- Efektifitas Penyaluran/ Disbursement Effectiveness	8,97	3.00	-
	-tingkat Kolektibilitas/ Collectibility Level	88,53	3.00	3.00
	TOTAL		100,00	80,00
	PREDIKAT PENILAIAN/ ASSESSMENT PREDICATE	SEHAT/ HEALTHY		A

Dengan penerapan metode revaluasi aset pada pencatatan aktiva tetap dan properti investasi, aset Jiwasraya meningkat 83,27% menjadi Rp 17,03 triliun pada 2013 dibandingkan aset sebelumnya sebesar Rp 9,26 triliun. Peningkatan paling tinggi tercatat pada pos surat berharga yang diperdagangkan, properti investasi, dan aset tetap.

Nilai aset tetap tercatat mencapai Rp2,40 triliun pada 2013 atau naik 2.505% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp 108,98 miliar. Sementara itu, properti investasi mencapai Rp4,21 triliun pada 2013 atau meningkat 1.921%.

Dengan kondisi tersebut, laporan keuangan Jiwasraya mencatat rasio pencapaian tingkat solvabilitas mencapai 174,49% atau masih di atas ketentuan pemerintah sebesar 120%.

Through the application of asset revaluation method on the account of fixed assets and investment property, asset of Jiwasraya increased 83.27% to Rp 17.03 trillion in 2013 compare with the previous asset that was at Rp 9.26 trillion. The highest growth was recorded from the tradeable securities, investment property, and fixed assets.

The value of fixed asset reached Rp 2.40 trillion in 2013 or increased 2.505% compare to that of 2012 amounted to at Rp 108.98 billion. Meanwhile, investment property reached Rp 4.21 trillion in 2013 or increased 1.921%.

Under these conditions, financial statement of Jiwasraya was recorded the solvability level at 174.49% or above the Government requirement of 120%.



TINJAUAN KEUANGAN *Financial Overview*

LAPORAN LABA RUGI *Income Statement*

(dalam Rupiah/ in Rupiah)

KETERANGAN/ DESCRIPTION	2013	2012
PENDAPATAN / INCOME		
1. Pendapatan Premi / Premium Income		
Premi Bruto - Non Unit Link NB/ Gross Premium – Non Unit Link NB	5.543.965.884.662,71	5.426.917.634.776
Premi - Unit Link/ Premium – Unit Link	240.500.874.421,59	305.128.904.643,00
Premi Bruto/ Gross Premium	5.784.466.759.084,30	5.732.046.539.419,32
Dikurangi / Deducted		
Pembatalan Premi / Premium Cancellation	9.280.952.738,80	20.380.675.081,17
Premi Reasuransi / Premium Reinsurance	(109.206.153.786,22)	91.791.120.897,62
Dikurangi (Ditambah) / Subtracted (added)		
Kenaikan (penurunan) Premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Increasing (decreasing) number of Unearned Premium</i>	(8.616.885.869,01)	14.997.353.620,75
Jumlah Pendapatan Premi Netto/ Total Net Premium Income	5.674.596.538.428,29	5.604.877.389.819,78
2. Hasil Investasi/ Investment Result		
Hasil Investasi/ Investment Result	1.726.119.376.961,12	1.097.388.297.346,14
Jumlah Hasil Investasi/ Total Investment Result	1.726.119.376.961,12	1.097.388.297.346,14
3. Imbalan Jasa DPLK/ Pension Fund Fee	6.117.699.609,00	5.509.465.590,00
4. Pendapatan Lain-lain/ Other Income	59.612.507.660,20	34.476.626.472,50
Jumlah Pendapatan/ Total Income	7.466.446.122.658,61	6.742.251.779.228,42
BEBAN / EXPENSES		
1. Klaim dan Manfaat/ Claims and Benefit		
Beban Klaim Bruto / Gross Claims Expenses	5.207.028.306.836,39	4.829.032.566.923,28
Dikurangi / Subtracted		
Klaim Reasuransi / Reinsurance Claims	(67.941.967.126,35)	(31.803.186.213,07)
Ditambah (Dikurangi) / Added (Subtracted)		
Kenaikan (penurunan) kewajiban manfaat/ <i>Increase (decrease) of benefit liabilities</i>		
polis masa depan dan estimasi kewajiban klaim NBoB/ <i>Future insurance policies and estimation of claim liabilities</i>	2.050.441.519.313,92	1.589.590.051.881,18
Kenaikan (penurunan) Kewajiban Polis Masa depan BoB/ <i>Increase (decrease) BoB Future Insurance Policy Liabilities</i>	(1.006.218.642.094,03)	(786.538.402.169,75)
Kenaikan (penurunan) Cadangan Premi Unit-Link/ <i>Increase (decrease) Unit-Link Premium Reserve</i>	(35.104.981.716,59)	124.952.113.980,32
Jumlah kenaikan/ Penurunan Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan / Total of Increase/Decrease Unit-Link Premium Liabilities	1.009.117.895.503,30	928.003.763.691,75

KETERANGAN/ DESCRIPTION	2013	2012
2. Pemasaran/ Marketing	393.395.515.074,27	371.942.009.868,60
3. Umum dan Administrasi/ General and Administration	374.120.058.811,48	351.090.464.753,45
4. Beban (Pendapatan) Lain/ Other (Income) Expenses	76.399.373.264,17	4.275.428.275,38
Jumlah Beban/ Total Expenses	6.992.119.182.363,26	6.452.541.047.299,39
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK/ PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	474.326.940.295,35	289.710.731.929,03
PAJAK PENGHASILAN/ Income Tax		
Pajak Final/ Final Tax	12.286.320.927,93	16.269.279.994,00
Pajak Kini/ Current Tax	850.819.000,00	895.194.000,00
Pajak Tangguhan/ Deferred Tax	240.083.442,62	244.436.657,74
HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN / MINORITY INTEREST OF SUBSIDIARY EARNINGS	37.081.646,09	40.716.723,00
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN / CURRENT NET EARNINGS	460.912.635.278,71	272.261.104.554,29
Laba Bersih tersedia Untuk/ Net Earnings available for :		
Pemegang Saham Perusahaan Induk/ Shareholders of Parent Company	460.875.553.632,62	272.220.387.831
Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interests	37.081.646,09	40.716.723
	460.912.635.278,71	272.261.104.554,29



Increasing 83.27% of Assets amount of Rp17.03 trillion in 2013

Current Assets recorded Rp2.40 trillion in 2013 or increase 2,505%

Solvability Ratio reached of 174.49%



ARUS KAS / Cashflow

KETERANGAN / DESCRIPTION	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI / CASHFLOW FROM OPERATION ACTIVITIES		
Penerimaan Premi / Premium Income	5,900,163,718,143.00	5,334,447,885,686.23
Penerimaan Klaim Reasuransi / Reinsurance Claim Income	43,400,899,726.00	36,764,295,630.58
Penerimaan Lain-lain / Other Income	38,666,323,595.00	228,258,156,722.40
Pembayaran Premi Reasuransi / Reinsurance Premium Payment	(110,307,105,623.00)	(102,752,057,686.52)
Pembayaran Komisi / Commission Payment	(362,695,973,035.00)	(232,491,244,128.92)
Pembayaran Klaim / Claim Payment	(5,021,537,127,472.00)	(4,700,459,177,779.10)
Pembayaran Beban Umum & Administrasi / Payment of General and Administration Expense	(224,187,015,233.00)	(383,214,930,534.68)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak / Tax Income (Payment)	(21,361,809,613.00)	(7,683,598,930.18)
Pembayaran Beban Lain / Other Expense Payment	(16,952,750,831.00)	(131,445,948,254.44)
Kas Bersih dari/ untuk Aktivitas Net Cash from/for Activities	25,189,159,656.00	41,423,380,725.37

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI CASHFLOW FROM INVESTMENT ACTIVITY

Pencairan Deposito / Time Deposit Disbursement	4,147,956,861,696.00	6,360,332,987,071.48
Penerimaan Hasil Investasi / Receipt of Dividen	224,387,117,502.00	186,938,025,689.73
Hasil Penjualan Saham Obligasi / Bond Sales	2,275,174,454,374.00	817,262,592,817.30
Perolehan Investasi Lainnya / Other Invesment Income	(46,434,139,331.00)	(12,230,505,944.65)
Penempatan Deposito / Time Deposit Placement	(4,303,195,800,000.00)	(176,562,551,292.82)
Perolehan Saham dan Obligasi / Obligation and Stock Income	(2,517,292,251,650.00)	(6,437,015,472,545.59)
Perolehan Aset Tetap dan Pek.Dlm Pelaksanaan/ Fixed Asset Income and Current	(25,238,102,468.00)	(747,025,123,676.20)
Kas Bersih dari/ untuk Aktivitas Investasi / Net Cash from/for Investment Activity	(244,641,859,877.00)	(8,300,047,880.75)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN / CASHFLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Pembayaran Tantiem/ Bonus Performance	-	(7,288,850,300,35)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/ Community Partnership and Community Development Program	-	(15,873,692,202)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flow from Financing Activities	-	(23,162,542,502.35)

KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS / NET INCREMENT IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

KAS DAN SETARA s.d BULAN LALU/ CASH AND CASH EQUIVALENTS until LAST MONTH	40,267,901,435.11	30,307,111,093
KAS DAN SETARA KAS AKHIR FINAL CASH AND CASH EQUIVALENTS	20,815,201,214.11	40,267,901,435.11

Aset

Total kekayaan Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp17.004.555 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp7.741.265 juta dibandingkan per 31 Desember 2012 sebesar Rp9.263.290 juta.

Peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2013 PT Asuransi Jiwasraya memilih menggunakan metode *Fair Value* sesuai dengan PSAK 13 dan PSAK 16

Asset

As of December 31, 2013, Company's total asset was Rp 17,004,555 million or increased Rp 7,741,265 million compared to that of December 31, 2012 that was amounted of Rp 9,263,290 million.

The increase was due to Jiwasyara's decision to use Fair Value method in 2013 in accordance with PSAK 13 and PSAK 16.

NO	KETERANGAN/ DESCRIPTION	31 Desember 2013 31 December 2013	31 Desember 2012 31 December 2012
I Aset/ Asset			
	Kas dan Bank/ Cash and Bank	20.815.201.214,50	40.267.901.435,11
	Deposito/ Time Deposit	898.396.762.000,00	1.013.518.753.494,11
	Piutang Premi/ Premium Receivable	475.311.594.564,22	697.450.370.632,66
	Persediaan Barang Dagangan/ Merchandise Inventory	47.499.013,00	46.431.674,00
	Piutang Hasil Investasi/ Receivables Investment	14.019.930.361,29	13.155.905.861,70
	Piutang Reasuransi/ Reinsurance Receivables	26.184.505.630,60	1.643.145.225,00
Aset Keuangan/ Financial Asset			
	- Reksadana Non Unit Link/ Mutual Fund Non Unit Link	5.489.565.585.787,41	5.578.160.816.203,41
	-Reksadana Unit Link/ Mutual Fund Unit Link	668.092.149.266,40	704.940.072.458,92
	-Surat Berharga - Diperdagangkan/ Traded Securities	2.409.965.840.184,50	454.442.696.500,00
	-Surat Berharga - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Securities – Hold to Maturity	189.252.099.068,63	195.011.839.649,51
	Pinjaman Polis/ Policy Loan	116.516.641.932,57	157.139.156.659,22
	Biaya Dibayar Dimuka/ Prepaid Expense	11.542.495.494,00	16.157.456.787,79
	Pajak Dibayar Dimuka/ Prepaid Tax	178.768.412,00	312.967.932,27
	Penyertaan/ Participation	2.715.034.668,00	2.715.034.668,00
	Investasi Lain-Lain/ Other Investment	228.636.984,64	416.497.035,06
	Piutang Lain-Lain/ Other Receivables	14.445.931.606,65	12.384.260.813,14
	Properti Investasi/ Investment Property	4.215.130.954.244,27	208.533.889.491,36
Aset Tetap / Fixed Asset			
	-Tanah/ Land	119.973.023.917,00	34.418.039.909,29
	-Bangunan/ Buildings	2.308.533.619.881,59	110.323.755.807,84
	-Kendaraan kantor/ Vehicles	5.131.774.645,00	5.096.655.713,00
	-Mesin Kantor/ Office Machinery	39.435.270.565,96	39.685.919.475,53
	-Perabot Kantor/ Office Furniture	27.368.501.905,67	18.995.526.000,39
	-Perabot Rumah Instansi/ Agency Houses Furniture	5.016.734.098,00	2.438.086.918,00
	-Pekerjaan Dalam Proses/ Work In Process	24.052.816.406,41	21.433.427.197,04
	Nilai Perolehan Aset Tetap/ Acquisition Value of Fixed Asset	2.529.511.741.419,63	232.391.411.021,09
	Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation	(130.360.896.223,36)	(123.414.564.783,58)
	Nilai Buku Aset Tetap/ Book Value of Fixed Assets	2.399.150.845.196,27	108.976.846.237,51
	• Aset lain-Lain/ Other Assets	52.994.656.532,49	58.015.989.982,84
	R/K PT Mitrasraya Adhijasa	-	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS		17.004.555.132.161,40	9.263.290.032.741,61



Liabilitas dan Ekuitas

Total Liabilitas Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp15.253.718 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp7.597.534 juta dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp7.656.184 juta. Sedangkan ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp1.750.837 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp143.731 juta dibandingkan kondisi 31 Desember 2012 sebesar Rp1.607.106 juta.

Liability and Equity

As of December 31, 2013, total liabilities of the Company was Rp 15.253.718 million or increased Rp 7.597.534 million, compared to liabilities as of December 31, 2012, that was recorded at Rp 7.656.184 million. Meanwhile, equity of the Company as of December 31, 2013, was Rp 1.750.837 million or increased Rp 143.731 million compare to that of December 31, 2012 amounted to Rp 1.607.106 million.

NO	LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITY AND EQUITY	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012 / 31 December 2013
II LIABILITAS / LIABILITY			
	Utang Klaim/ Claims Payable	72.615.933.931,46	63.485.073.654,79
	Titipan premi/ Premium Deposit	59.582.025.497,09	44.615.504.945,10
	Utang Reasuransi/ Reinsurance Debt	(0,00)	4.529.258.649,00
	Utang Pajak/ Tax Debt	21.655.383.508,85	18.110.813.130,85
	Biaya Yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Cost	19.214.302.343,72	56.505.115.907,39
	Pendapatan Diterima Dimuka/ Revenue Received in Advance	12.517.423.004,02	13.554.341.150,00
	Hutang Lain-Lain/ Other Debts	45.421.585.855,84	40.456.528.387,88
	Cadangan Lain-Lain/ Other Reserves	53.476.430.218,39	47.476.399.650,71
	Kewajiban Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Liability	1.132.636.253,95	892.552.810,92
	Sub Total Liabilitas/ Sub Total Liability	285.615.720.613,32	289.625.588.286,64

LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN / FUTURE POLICY BENEFIT LIABILITY

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan <i>Liability of Future Policy Benefit</i>	14.294.765.442.969,81	13.469.073.609.522,90
Deposit/ Time Deposit	0,00	1.756.626.200.161,98
Hutang Reas Ceded/ Reas Ceded Debt	(0,00)	(0,00)
Cadangan Premi Ceded / Ceded Premium Reserve	-	(8.569.939.594.318,30)
Estimasi Kewajiban Klaim/ <i>Claim Liability Estimation</i>	14.199.273.331,00	7.938.453.797,10
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ <i>Unearned Premiums</i>	24.350.343.641,00	32.967.229.510,01
Cadangan Premi Unit Link/ <i>Premium Reserve Unit Link</i>	634.787.238.067,60	669.892.219.784,19
Sub Total Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan/ Sub Total of Future Policy Benefit Liability	14.968.102.298.009,40	7.366.558.118.457,88
Total Liabilitas/ Total Liability	15.253.718.018.622,70	7.656.183.706.744,52

III EKUITAS/ EQUITY

Modal Saham/ Stock Capital	235.000.000.000,00	235.000.000.000,00
----------------------------	--------------------	--------------------



NO	LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITY AND EQUITY	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012 / 31 December 2013
Laba Periode Berjalan/ Current Profit	460.912.635.278,36	272.220.387.831,61	
Ekuitas Lainnya/ Other Equity	1.054.475.398.179,49	1.099.441.071.480,70	
Hak Non Pengendali/ Non Controlling Rights	449.080.080,86	444.866.684,78	
Total Ekuitas/ Total Equity	1.750.837.113.538,71	1.607.106.325.997,09	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITY AND EQUITY	17.004.555.132.161,40	9.263.290.032.741,61	



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Perseroan berada pada tingkat dan kemampuan diatas rata-rata dalam kemampuan menyelesaikan kewajibannya, hal itu dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No.53/PMK.010/2012, tanggal 3 April 2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi, Jiwasraya memperoleh rasio pencapaian Solvabilitas sebesar 174,49% dimana sesuai dengan ketentuan tersebut Tingkat Solvabilitas sekurang-kurangnya 120%.

STRUKTUR MODAL

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kepemilikan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepenuhnya dimiliki oleh negara dan Perseroan memperoleh modal dari pendapatan investasi dan pendapatan lainnya.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pendapatan Investasi

Posisi Investasi mengalami kenaikan disebabkan karena pemilihan metode *fair value* untuk mencatat properti investasi sesuai dengan PSAK 13.

SOLVABILITY

Referring to the Regulation of the Ministry of Finance No.53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012, about the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, Jiwasraya's financial health was above average level of its ability to settle liabilities. Its solvability ratio was 174.49% while the Regulation requires the solvability level at minimum 120%.

CAPITAL STRUCTURE

As a State-owned Company, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) is fully owned by the State and the Company acquires its capital from the returns of investment and other revenues.

SIGNIFICANT COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Investment Revenue

Investment position was increased due to the use of fair value method in recording investment property in accordance with PSAK 13.

Uraian/ Description	Realisasi Tahun / Realization Year		Hasil Investasi 2013 Investment Result 2013	Komposisi Investasi 2012 Investment Composition 2012	Yield (Weighted Average)
	(2) 2012	(3) 2013			
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
Deposito/ Time Deposit	1.012.019	898.397	55.771	6,48%	5,84%
Surat Berharga : yang Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Securities Held to Maturity</i>	195.012	189.252	28.486	1,36%	14,83%
Surat Berharga : yang Diperdagangkan/ <i>Traded Securities</i>	447.260	2.409.966	324.225	17,37%	22,70%
Penyertaan/ Participation	42.596	2.715	222	0,02%	0,98%
Reksadana - Non Unit Link/ <i>Mutual Funds - Non Unit Link</i>	5.578.161	5.489.566	1.312.849	39,57%	23,72%
Reksadana - Unit Link/ <i>Mutual Funds – Unit Link</i>	704.940	668.092	(12.338)	4,82%	-1,80%
Properti/ Property	208.534	4.215.131	2.539	30,38%	0,11%
Investasi Lain-lain/ Other Investment	150.771	229	1.760	0,00%	2,33%
JUMLAH INVESTASI/ TOTAL INVESTMENT		8.339.293	13.873.347	1.713.513	100,00%
					15,43%

TARGET DAN REALISASI

Pendapatan Premi

Realisasi pendapatan premi PP + PK pada Tahun 2013 (diluar premi reasuransi dan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan) sebesar Rp5.775.186 juta atau 84.39% dari RKAP sebesar Rp6.843.082 juta. Dibandingkan realisasi Tahun 2012 sebesar Rp5.711.665 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp63.521 juta.

Tabel Pendapatan Premi / Tabel Pendapatan Premi

(dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Uraian / Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013 / Company's Budget Plan 2013	% Realisasi Trw IV 2013 % Realization Quarter IV 2012	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012/ to realization in 2012	thd RKAP 2013/ to realization of Company's Budget Plan
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Premi PP OB/ Premium PP OB	283.169	236.804	344.233	83,63%	68,79%
- Premi PK OB/ Premium PK OB	540.427	528.124	523.909	97,72%	100,80%
Jumlah PP + PK OB/ Total PP and PK OB	823.596	764.928	868.142	92,88%	88,11%
- Premi PP NB/ Premium PP NB	3.153.382	2.718.491	3.584.964	86,21%	75,83%
- Premi PK NB/ Premium PK NB	1.734.687	2.291.767	2.389.976	132,11%	95,89%
Jumlah PP + PK NB/ Total PP + PK NB	4.888.069	5.010.258	5.974.940	102,50%	83,85%
Jumlah Pendapatan Premi Bruto/ Total Gross Premium Income	5.711.665	5.775.186	6.843.082	101,11%	84,39%
Premi Reasuransi/ Reinsurance Premium	(106.788)	(109.206)	(120.049)	102,26%	90,97%
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP/ Increase (Decrease) YBMP Premium	0	8.617	(8.457)	0,00%	-101,89%
Jumlah Pendapatan Premi Netto/ Total Net Premium Income	5.604.877	5.674.597	6.714.576	101,24%	84,51%

Pencapaian premi hanya 84,39% karena :

1. Tidak tercapainya target penjualan dari kanal Distribusi Bancassurance karena kondisi kesepakatan bunga di pasar.
2. Adanya penundaan proses pengalihan program dari calon pemegang polis yang sudah disepakati, namun karena kondisi cash flow tertunda.
3. Proses perhitungan perubahan manfaat yang belum selesai disepakati oleh Pemegang Polis.
4. Beberapa negosiasi perhitungan yang belum mencapai kesepakatan antara perusahaan dan pemegang polis.

TARGET AND REALIZATION

Income from Premium

Actual income from premium PP + PK in 2013 (excluding reinsurance premium and increase/decrease of unearned premium) was Rp 5.775.186 million or 84.39% of the Company's Budget Plan amounted to Rp 6.843.082 million. When compared to the actual income from premium in 2012, which was Rp 5.711.665 million, it increased Rp 63.521 million.

Tabel Pendapatan Premi / Tabel Pendapatan Premi

(dalam jutaan rupiah/ In million rupiah)

Uraian / Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013 / Company's Budget Plan 2013	% Realisasi Trw IV 2013 % Realization Quarter IV 2012	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012/ to realization in 2012	thd RKAP 2013/ to realization of Company's Budget Plan
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Premi PP OB/ Premium PP OB	283.169	236.804	344.233	83,63%	68,79%
- Premi PK OB/ Premium PK OB	540.427	528.124	523.909	97,72%	100,80%
Jumlah PP + PK OB/ Total PP and PK OB	823.596	764.928	868.142	92,88%	88,11%
- Premi PP NB/ Premium PP NB	3.153.382	2.718.491	3.584.964	86,21%	75,83%
- Premi PK NB/ Premium PK NB	1.734.687	2.291.767	2.389.976	132,11%	95,89%
Jumlah PP + PK NB/ Total PP + PK NB	4.888.069	5.010.258	5.974.940	102,50%	83,85%
Jumlah Pendapatan Premi Bruto/ Total Gross Premium Income	5.711.665	5.775.186	6.843.082	101,11%	84,39%
Premi Reasuransi/ Reinsurance Premium	(106.788)	(109.206)	(120.049)	102,26%	90,97%
Kenaikan (Penurunan) Premi YBMP/ Increase (Decrease) YBMP Premium	0	8.617	(8.457)	0,00%	-101,89%
Jumlah Pendapatan Premi Netto/ Total Net Premium Income	5.604.877	5.674.597	6.714.576	101,24%	84,51%

Performance of income from premium was only 84.39% of the target because of the following issues:

1. The sales shortfall from Bancassurance Distribution channel due to interest dealing in the market
2. Delay of program transfer from prospective policyholders due to cash flow condition
3. Unsettled agreement of the calculation of change of benefits with policyholders
4. Unsettled negotiation between the Company with policyholders



Pendapatan Lain

Realisasi pendapatan lain-lain pada realisasi tahun 2013 sebesar Rp65.730 juta atau 109,01% dari RKAP sebesar Rp60.299 juta. Dibandingkan pada realisasi tahun 2012 dicapai Rp39.986 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp25.744 juta.

Mulai tahun 2013, Pendapatan Bunga Pinjaman Polis yang dulu dimasukkan sebagai instrumen hasil investasi, dimasukkan sebagai hasil lain-lain.

Tabel Pendapatan Lain / Other Income Table

(dalam jutaan rupiah/ in million rupiah)

Uraian/ Description	Realisasi Tahun Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan	% Realisasi Trw IV 2013 Realization Quarter IV 2013	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012 to realization Year 2012	thd RKAP 2013 to Company's Budget Plan 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Fee DPLK/ Pension Fund Fee	5.509	6.118	7.700	111,05%	79,45%
- Pendapatan Lain/ Other Income	34.477	59.613	52.599	172,91%	113,33%
Total Pendapatan Lain-lain Total Other Income	39.986	65.730	60.299	164,38%	109,01%

Biaya Klaim & Manfaat

Sebagai perusahaan asuransi jiwa, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2013 membayar manfaat asuransi kepada para pemegang polis atau ahli waris berupa biaya asuransi yang terdiri:

- Klaim Kematian Netto : Rp528.246 juta
- Klaim Penebusan : Rp3.251.7396 juta
- Klaim Ekspirasi : Rp1.359.104 juta
- Jumlah : Rp5.139.086 juta

Masing-masing realisasi biaya asuransi terurai dibawah ini yang dibandingkan dengan RKAP. Di samping itu juga dievaluasi perkembangan cadangan premi yang merupakan gambaran kewajiban perusahaan kepada pemegang polis selama pertanggungan berjalan.

a. Klaim Kematian Netto

Realisasi klaim kematian netto pada realisasi tahun 2013 sebesar Rp528.246 juta atau 148,34% dari RKAP sebesar Rp356.096 juta. Dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp448.176 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp80.070 juta.

Other Income

Actual other income in 2013 was Rp 65,730 million or 109,01% of Company's Budget Plan that was set to Rp 60,299 million. Compare with the actual other income amounted to Rp 39,968 million in 2012, it increased Rp 25,744 million.

Starting in 2013, Interest Income from Policy Loan, which was previously accounted as the results of investment instrument, was included as the other income.

Benefit and Claim Costs

As an insurance company, in 2013, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) paid insurance benefits to policyholders or the inheritor. It comprised of:

- Net Death Claim : Rp 528.246 million
- Redemption Claim : Rp 3.251.7396 million
- Expiration Claim : Rp 1.359.104 million
- Total : Rp 5.139.085 million

Each realization of insurance cost was described below with a comparation to Company's Budget Plan. In addition, an evaluation was carried out on premium reserve development that potrayed Company's liability to policyholders during current insurance period.

a. Net Death Claim

Actual net death claim in 2013 was Rp 528.246 million or 148,34% of Company's Budget Plan amounted of Rp 356.096 million. When compared to Rp 448.176 million net death claim in 2012, there was an increase of Rp 80.070 million.

Tabel Klaim dan Manfaat *Table of Claim and Benefit*

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Uraian/ Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan	% Realisasi Trw IV 2013 Realization Quarter IV 2013	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012 to realization Year 2012	thd RKAP 2013 to Company's Budget Plan 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Klaim Kematian & Cacat bruto <i>Gross Death and Disability Claim</i>	479.979	596.188	476.145	124,21%	125,21%
- Klaim Reasuransi <i>Reinsurance Claim</i>	(31.803)	(67.942)	(120.049)	213,63%	56,60%
- Klaim Kematian & Cacat netto <i>Net Death and Disability Insurance</i>	448.176	528.246	356.096	117,87%	148,34%

b. Klaim Penebusan

Realisasi penebusan pada tahun 2013 sebesar Rp3.251.736 juta atau 110,98% dari RKAP sebesar Rp2.930.062 juta. Dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp3.029.888 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp221.848 juta.

c. Klaim Habis Kontrak (Ekspirasi)

Realisasi Ekspirasi pada tahun 2013 sebesar Rp1.359.104 juta atau 88,31% dari RKAP sebesar Rp1.539.011 juta. Dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp1.319.165 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp39.939 juta.

d. Total Biaya Asuransi

Realisasi total biaya asuransi pada tahun 2013 sebesar Rp5.139.086 juta atau 106,51% dari RKAP sebesar Rp4.825.169 juta. Dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp4.797.229 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp341.857 juta.

b. Redemption Claim

Actual redemption in 2013 was Rp 3.251.736 million or 110.98% of Company's Budget Plan amounted to Rp 2.930.062 million. When Compare with Rp 3.029.888 million actual redemption claim in 2012, it increased Rp 221.848 million.

c. Expiration Claim

Actual expiration claim in 2012 was Rp 1.359.104 million or 88.31% of Company's Budget Plan amounted to Rp 1.539.011 million. When compared to Rp 1.319.165 million actual expiration claim in 2012, there was an increase of Rp 39.939 million

d. Total Insurance Costs

Actual total insurance costs in 2013 was Rp 5.139.086 million or 106.51% of Company's Budget Plan amounted to Rp 4.825.169 million. When compared to Rp 4.797.229 million actual total insurance costs in 2012, it increased Rp 341.857 million.

Tabel Total Biaya Asuransi/ Table of Insurance Expenses

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Uraian/ Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan	% Realisasi Trw IV 2013 Realization Quarter IV 2013	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012 to realization Year 2012	thd RKAP 2013 to Company's Budget Plan 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
Klaim Kematian & Cacat bruto <i>Gross Death and Disability Claim</i>	479.979	596.188	476.145	124,21%	125,21%
Klaim Reasuransi / Reinsurance Claim	(31.803)	(67.942)	(120.049)	213,63%	56,60%
Klaim Kematian & Cacat netto <i>Net Death and Disability Insurance</i>	448.176	528.246	356.096	117,87%	148,34%
Klaim Penebusan/ Redemption Claim	3.029.888	3.251.736	2.930.062	107,32%	110,98%
Klaim Ekspirasi/ Expiration Claim	1.319.165	1.359.104	1.539.011	103,03%	88,31%
Total Biaya Asuransi/ Total Insurance Cost	4.797.229	5.139.086	4.825.169	107,13%	106,51%



e. Cadangan Premi/ Premium Reserve

Tabel Cadangan Premi/ Table of Premium Reserve

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Posisi Cadangan Premi/ Premium Reserve Position	31-Des-13 31-Dec-13	31-Des-12 31-Dec-12
	(1)	(2)
Kewajiban manfaat Polis Masa Depan/ <i>Liability of Future Policy Benefit</i>	14.294.765	13.469.074
Cad Premi Ceded / <i>Policy Reseve Ceded</i>	(0)	(8.569.940)
Deposit / <i>Reinsurance Reserve</i>	0	1.756.626
Utang Premi Reas Cadangan / <i>Risk Charges</i>	-	(0)
Jumlah Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan/ <i>Total Liability of Future Policy Benefit</i>	14.294.765	6.655.760
Estimasi Kewajiban Klaim/ <i>Claim Liability Estimation</i>	14.199	7.938
Utang Klaim/ <i>Claim Debt</i>	72.616	63.485
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan/ <i>The Unearned Premium</i>	24.350	32.967
Cadangan Premi Unit Link/ <i>Premium Reserve Unit Link</i>	634.787	669.892
Jumlah/ Total	15.040.718	7.430.043

Biaya Pemasaran

Realisasi Biaya Pemasaran pada tahun 2013 sebesar Rp393.396 juta atau 68,57% dari RKAP sebesar Rp573.751 juta. Dibandingkan pada realisasi tahun 2012 dicapai Rp353.127 juta maka mengalami kenaikan sebesar Rp40.269 juta.

Marketing Cost

Actual marketing cost in 2013 was Rp 393.396 million or 68.57% of Company's Budget Plan amounted to Rp 573.751 million. When compared with Rp 353.127 million actual marketing cost in 2012, there was an increase of Rp 40.269 million.

Tabel Biaya Pemasaran/ Table of Marketin Cost

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Uraian/ Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan	% Realisasi Trw IV 2013 Realization Quarter IV 2013	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012 to realization Year 2012	thd RKAP 2013 to Company's Budget Plan 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
- Biaya Penutupan/ <i>Closing Cost</i>	280.481	283.960	513.736	101,24%	55,27%
- Biaya Operasional Pemasaran <i>Marketing Operational Cost</i>	56.870	44.571	44.515	78,37%	100,13%
- Biaya Promosi/ <i>Promotion Cost</i>	15.776	64.865	15.500	411,16%	418,48%
Jumlah Biaya Pemasaran/ Total Marketing Cost	353.127	393.396	573.751	111,40%	68,57%

Biaya Umum & Administrasi

Realisasi biaya overhead pada tahun 2013 sebesar Rp366.951 juta atau 89,74% dari RKAP tahun 2013 yaitu sebesar Rp408.886 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada realisasi tahun 2012 sebesar Rp331.772 juta maka realisasi biaya overhead tahun 2013 mengalami kenaikan Rp35.179 juta.

Tabel Biaya Umum & Administrasi

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Uraian/ Description	Realisasi Tahun / Realization Year		RKAP 2013/ Company's Budget Plan	% Realisasi Trw IV 2013 Realization Quarter IV 2013	
	2012	2013		thd realisasi Tahun 2012 to realiation Year 2012	thd RKAP 2013 to Compa- ny's Budget Plan 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(3:2)	(3:4)
Biaya Kepegawaian / Personnel Cost	269.058	292.056	322.962	108,55%	90,43%
Biaya Umum/ General Cost	30.949	34.398	43.280	111,15%	79,48%
Biaya Mekanisasi/ Mechanism Cost	13.681	16.855	23.269	123,20%	72,43%
Biaya Pengawasan/ Monitoring Cost	4.153	6.444	5.785	155,17%	111,40%
Biaya Managemen/ Management Cost	4.375	6.727	6.819	153,77%	98,65%
Biaya Penyusutan/ Depreciation Cost	9.556	10.471	6.772	0,00%	152,62%
Jumlah Biaya Overhead/ Total Overhead Cost	331.772	366.951	408.886	110,60%	89,74%

Belanja Modal / Capital Expenditure

Tabel Belanja Modal/ Table of Capital Expenditure

(dalam jutaan rupiah *in million rupiah*)

Uraian	Realisasi / Realization		RKAP 2013 / Company's Budget Plan	% Realisasi 31-Dec-13 thd RKAP 2013 % Realization 31 Dec 2013 to Company's Budget Plan 2013	
	31-Des-13	31-Dec-13		(2): (3)	
(1)	(2)	(3)	(2): (3)		
- Tanah/Bangunan/ Land/Building	3.160	43.780		7,22%	
- Kendaraan Kantor/ Vehicles	3.202	4.500		71,16%	
- Perabot Kantor/ Office Furniture	5.405	5.475		98,72%	
- Perabot Rumah Instansi/ Agency House Furniture	2.579	4.500		57,30%	
- Mesin Kantor dan Komputer/ Computer and Office Machinery	6.844	20.538		33,32%	
Total Aset/ Total Asset	21.190	78.790		26,89%	



INFORMASI FAKTA MATERIAL SETELAH LAPORAN AKUNTAN

Perseroan tidak mengalami perubahan fakta material setelah laporan akuntan diterbitkan.

PROSPEK USAHA

Dunia industri asuransi jiwa optimis dapat tumbuh 20-30 persen ditambah dengan adanya kesepakatan dengan BPJS Kesehatan. Untuk itu, Perseroan akan lebih memprioritaskan penempatan dana produk asuransi jiwa dengan premi tunggal untuk jangka pendek serta merilis produk asuransi jiwa unitlink dan tradisional melalui kerja sama perbankan.

Optimisme tersebut, didukung oleh jumlah tertanggung premi yang terus meningkat akibat pasar mikro yang mulai digarap industri asuransi jiwa pada tahun lalu. Selain itu, Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) menjadi pendorong optimisme industri jasa asuransi jiwa yang terwujud dari kesepakatan dengan BPJS Kesehatan.

Masa mendatang, Jiwasraya mengincar pendapatan premi sebesar Rp9,8 triliun. Sekitar 20% atau Rp2 triliun di antaranya ditargetkan dari produk bancaasurance atau dijual lewat kerja sama bank. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meraup premi hingga Rp1,59 triliun dari produk bancaasurance.

Dengan kekuatan Agen Jiwasraya di tahun 2013 sebanyak 8.756 Agen, Kami optimistis dapat mengincar pertumbuhan premi minimal 30% selain karena permintaannya masih baik juga karena kami bermitra dengan bank serta institusi keuangan yang jauh lebih besar dari asuransi.

ASPEK PEMASARAN

Keberadaan Asuransi Jiwasraya sebagai perusahaan yang dipercaya dalam memberikan solusi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan, harus dapat memberi nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

Disamping fokus kepada upaya mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan, kegiatan-kegiatan pokok Jiwasraya meliputi penciptaan produk, pemasaran, pemupukan dana, penjualan produk asuransi, penagihan premi, menyelenggarakan DPLK, kegiatan investasi, tertib administrasi, pengembangan sumber daya manusia dan pengendalian biaya serta peningkatan laba menjadi perhatian utama manajemen.

INFORMATION OF MATERIAL FACTS AFTER THE REPORT OF ACCOUNTANT

The Company was not experienced any change of material facts after the report of accountant was released.

BUSINESS PROSPECT

Life insurance industry is optimistic to grow 20-30 percent as the agreement with Health BPJS is carried out. Therefore, the Company will prioritize the short-term single premium life insurance and will release the unit link and traditional life insurance product through cooperation with banks.

This optimism is supported by the increasing number of insured premium due to the penetration of life insurance industry into the micro market last year. In addition, Social Security Agency drives the optimism of life insurance service industry through the agreement with BPJS Health.

In the future, Jiwasraya will be aiming to reach Rp 9.8 trillion income from premium. About 20% or Rp 2 trillion is targeted to come from bancaasurance product or sold through collaboration with banks. In 2013, the Company managed to earn Rp 1.59 trillion premium from bancaasurance products.

With the strength of 8,756 Jiwasraya Agents in 2013, we optimist to obtain premium growth of at least 30% due to good demand and partnership with bigger banks and financial institutions.

MARKETING ASPECT

The existence of Asuransi Jiwasraya as the trusted company providing solutions for insurance needs and financial planning must deliver value added to stakeholders

In addition to focusing on the efforts to maintain the continuity of Company's business, the main activities of Jiwasraya include product creation, marketing, fund management, sales of insurance product, premium billing, pension fund management, investment, orderly administration, human resources development, and cost control as well as profit development become the center of attention of management.

MASA MENDATANG, JIWASRAYA MENGINCAR PENDAPATAN PREMI SEBESAR **RP 9,8** **TRILIUN.** SEKITAR 20% ATAU RP 2 TRILIUN DI ANTARANYA DITARGETKAN DARI PRODUK **BANCAASURANCE** ATAU DIJUAL LEWAT KERJA SAMA BANK.

In the future, Jiwasraya will be aiming to reach Rp 9.8 trillion income from premium. About 20% or Rp 2 trillion is targeted to come from bancaasurance product or sold through collaboration with banks.



Mengingat keberhasilan pemasaran menjadi mesin utama bagi pertumbuhan suatu perusahaan, maka tanpa mengesampingkan perhatian pada kegiatan pokok yang lain tersebut, sasaran sektor pemasaran dimaksud meliputi:

1. Meraih pendapatan dan penerimaan premi naik 20% dari target premi NB 2013
2. Meningkatkan portofolio premi Pertanggungan Perorangan Berkala menjadi 10% dari total NB PP;
3. Mempertahankan peringkat / posisi Jiwasraya di Industri Asuransi Jiwa Indonesia sebagaimana tahun 2013;
4. Penambahan jumlah Agen sebanyak 8.756 Agen di tahun 2013 dengan rasio kepemilikan lisensi sebesar 57.46%;

Kondisi Eksternal

Kondisi dan lingkungan Eksternal yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi usaha perusahaan antara lain :

- Besarnya Segmen Pasar
- Kesadaran berasuransi
- Sinergi antar institusi
- Regulasi di industri lain yang mendukung
- Intensitas Persaingan
- Rencana pemberlakuan Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)
- Potensi Konflik dalam Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)
- Sifat kritis masyarakat

Kondisi Internal

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di samping mempunyai misi dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya serta berorientasi mendapatkan Laba.

Dalam pengembangan misi tersebut PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) didukung oleh 14 Divisi, 17 Regional Office, 71 Branch Office, 382 Area Office dan 401 Unit Kerja. Area Jumlah Sumber Daya Manusia yang dimiliki sampai dengan Tahun 2013 adalah :

- Pegawai Dinas Dalam : 1.064 orang
- Agen : 8.756 orang

Pada saat ini perusahaan berada pada tahap pertumbuhan/growth, dimana pada tahap ini perusahaan melakukan upaya antara lain :

- Membangun Fundamental Portofolio Jangka Panjang dari Product unit Link Berkala Retail dan Product Employee Benefit Plan Untuk Group Insurance

Considering that successfulness in marketing becomes the main driver for the growth of the Company, without underestimating other activities, the target of marketing sector shall include:

1. Generating income and revenue from premi with 20% increase of the premium target in NB 2013.
2. Increasing the portfolio of periodic individual insurance premium up to 10% of total NB PP
3. Maintaining the rank/position of Jiwasraya in the Indonesian Life Insurance Industry as of 2013
4. Adding the number of agents amounted to 8.756 in 2013 with licence ownership ratio at 57.46%.

External Condition

External condition and environment become the dominant factors affecting the Company's business. They are:

- *Magnitude of market segment*
- *Awareness of insurance*
- *Synergy between institutions*
- *Supporting regulations of other industries*
- *Intensity of competition*
- *Plan for Implementation of National Social Security System (SJSN)*
- *Potential conflict in Local Elections (PILKADA)*
- *Critical thinking of society*

Internal conditions

In addition to achieve its mission and objectives stated in the Statute, as a State-owned Enterprise (SOE), Jiwasraya also maintains its continuity and is a profit oriented organization.

In developing the mission, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is supported by 14 Divisions, 17 Regional Offices, 71 Branch Offices, 382 Office Areas, and 401 Working Unit Areas. Until 2013, the number of human resources were:

- *Bureau staffs: 1.064 persons*
- *Agents: 8.756 persons*

Currently, the Company is at the growing phase where the Company carries out:

- *Building Long-Term Portfolio Fundamentals for the Products of Retail Periodical Unit Link and Employee benefit Plan for Group Insurance*

- Pembentukan Struktur Organisasi Unit Kerja Area sebagai penyempurnaan Struktur Unit Kerja Area Office dengan formasi 1 AM = 4 UM = 20 Agen
- Penyempurnaan Sistem Kompensasi Unit Kerja Area dan Unit Produksi berupa Fee Rekrut Agen, Overriding Commission dan Ekstra/Bonus bantuan Manajerial AM dan UM untuk mencapai 9000 Agen
- ReTraining Product Js Link Berkala untuk agen,UM dan AM mencapai fundamental portofolio jangka panjang
- Layanan pembayaran premi via *virtual account, auto debet, credit card, payment point* dan PT Posindo bagi pemegang polis
- Pembentukan Distribusi pemasaran telemarketing untuk efisiensi biaya ekspansi penetrasi pasar baru
- Peluncuran product instant insurance hasil kerjasama dengan telkomsel bagi *customer T-Cash*
- Re-Training product employee benefit plan untuk Kabag Operasional dan Kabag Pertanggungan mencapai fundamental portofolio jangka panjang
- Promosi Company dan Product Branding di koran nasional, bilboard dan stasiun televisi
- Perluasan sinergi aliansi dengan BP Migas untuk Pasar K3S
- Top Producer 5 Besar nasional penutup unit link bulanan, triwulanan dan semesteran
- JSTAA sebagai penghargaan top agen Jiwasraya Nasional
- Penciptaan dan pengembangan produk yang mengacu pada riset pasar serta kebutuhan pasar untuk membantu penetrasi dan bersaing dengan produk kompetitor;
- Pemasaran asuransi jiwa melalui saluran distribusi yang ada dan disertai strategi promosi dengan sasaran peningkatan penjualan dan corporate branding dengan tetap memperhatikan alokasi biaya yang tersedia pada produk.
- Pengelolaan Investasi yang prudent, agar mampu memenuhi janji kepada pemegang polis atas manfaat klaim dan benefit pada saat jatuh tempo;
- Administrasi Pengelolaan database kepesertaan;
- Pembayaran Klaim & Benefit;
- Pengembangan Teknologi Informasi dan sumber daya manusia ;
- program revitalisasi kantor pemasaran dengan sasaran pencapaian target premi kantor pemasaran;
- Perolehan laba.

- *Developing Organization Structure of Working Unit as the improvement of Working Unit Areas with the formation of 1 AM = 4 UM = 20 agents.*
- *Improving the Compensation System of Working Unit and Production Unit in terms of Recruitment Fees of Agent, Overriding Commission, and Extra/Bonus for assistance of AM and UM Managerial toward 9,000 agents*
- *Retraining Periodical JS Link Product for agents, UM, and AM in order to achieve long term fundamental portfolio*
- *Premium payment services through virtual account, auto debet, credit card, payment point, and PT Posindo for the policyholders*
- *Developing the telemarketing distribution for the efficiency of expansion cost to penetrate new market*
- *Launching the instant insurance product in cooperation with Telkomsel for T-Cash customers*
- *Retraining employee benefit plan product for the Head of Operations and Head of Insurance in order to achieve long term fundamental portfolio*
- *Promotion of the Company and Product Branding at national newspaper, billboard, and tv station*
- *Expanding the synergy of alliance with BP Migas for K3S market*
- *National Top 5 Producer for monthly, quarterly, and biannual unit link closing*
- *JS TAA as Jiwasraya national top agent award*
- *Creating and developing products referring to market research and market needs in order to help market penetration and compete with competitors' products*
- *Marketing of life insurance through the existing distribution channel and promotion strategy in order to increase sales and establish corporate branding by considering cost allocation for products*
- *Managing prudent investment in order to fulfill commitment to policyholders on the claim benefits at the time of maturity*
- *Administrative management of the membership database*
- *Paying claims and benefits*
- *Developing information technology and human resources*
- *Revitalization program for marketing office to achieve its target of premium*
- *Acquisition of profit*



KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan Akuntansi Perusahaan dirumuskan berdasarkan PSAK yang berlaku sebagai berikut :

a. Penyusunan laporan keuangan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.195. SU.0980 tanggal 11 September 1980, mulai tahun 1981 Perusahaan menganut sistem pembukuan desentralisasi. Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK No. 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi serta Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia Asuransi Jiwa tahun 1996 yang diterbitkan oleh Dewan Asuransi Indonesia. Laporan keuangan disusun dengan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan periode akuntansi didasarkan atas tahun takwim mulai 1 Januari s/d 31 Desember dan disusun menggunakan Bahasa Indonesia.

Pembukuan dilakukan dalam mata uang Rupiah, transaksi dalam valuta asing dicatat dengan nilai kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, pos aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dilaporkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di laba rugi periode berjalan.

Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Jumlah aset dan liabilities serta pendapatan dan beban tidak boleh saling hapus, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK.

Laporan keuangan anak perusahaan, PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa yang kepemilikan sahamnya di atas 50%, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Tanggal pelaporan entitas anak sama dengan tanggal pelaporan perusahaan. Laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dialokasikan sesuai porsi untuk pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali. Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

ACCOUNTING POLICY

Accounting policy is formulated under the prevailing PSAK as follow:

a. Preparation of financial statements

In accordance with Decree of the President Director No.195. SU.0980 dated September, 11, 1980, started in 1981, the Company adopted decentralized accounting system. Financial statement is presented in accordance with PSAK No. 36 about the Life Insurance Accounting issued by the Financial Accounting Standards Board and PSAK 62 about the Insurance Contract and Accounting Guidelines for Indonesian Life Insurance Year 1996 issued by the Indonesia Insurance Board. Financial statement is prepared assuming the continuity of the business and the accrual basis, except for the statement of cash flow. Accounting period is based on the calendar year begin at January 1 up to December 31 and it is compiled in Bahasa Indonesia.

Bookkeeping is carried out in Rupiah and transactions in foreign currency are recorded in the exchange rate at the time of transactions. At each reporting date, asset and liability accounts in foreign currency are reported in Rupiah using the exchange rate at the reporting date. Gain or loss from exchange rate is recorded in the income statement for current period.

Material accounts are presented separately in financial statement, while non-material ones may be combined as long as they have similar nature or function. Information is considering material if the omission to include or error in recording the information may affect the decision-making. Offset on total assets and liabilities as well as revenues and expenses cannot be carried out, unless there is a requirement for it or it is permitted by SAK.

Financial report of subsidiaries, PT Stannia Binekajasa and PT Mitrasraya Adhijasa, whose ownership of the shares is above 50%, are consolidated in Company's financial statement. Consolidated financial statement is prepared with the similar accounting policy for the similar events and transactions in the similar condition. Reporting date of subsidiary is similar with the reporting date of the Company. Net profit and comprehensive revenues is allocated in appropriate portion to owner of parent entity and non-controlling interest. Non-controlling interest is presented in equity, separate from equity of parent entity.





b. Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berbentuk: kas; instrument ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain; dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain, serta hak kontraktual untuk mempertukarkan aset dan liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (fair value through profit or loss/FVTPL), dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity/HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable/LR), dan tersedia untuk dijual (available for sale/AFS).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori FVTPL jika untuk tujuan diperdagangkan (diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini), atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan sebagai FVTPL (untuk tujuan mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan suatu pengukuran atau pengakuan yang akan timbul). Aset keuangan dalam kategori FVTPL awalnya diukur pada nilai wajar dan biaya transaksi yang terjadi diakui sebagai beban, selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui di laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori HTM jika nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan terdapat intense positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan dalam kategori HTM awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori LR jika nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan dalam kategori LR awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Accounting Policy on Financial Instrument

Financial asset is any asset in form of cash, equity instrument issued by another entity, and contractual rights to receive cash or other financial assets from other entities, as well as contractual rights to exchange assets and financial liabilities with those of other entities under the potentially favorable condition.

Financial asset is classified based on category at fair value through profit or loss/FVTPL, held to maturity/LR, loan and receivables/LR, and available for sale/AFS.

Financial assets are classified in FVTPL category if the purpose is for trading (acquired or held primarily for the purpose of selling or repurchasing in the short term or part of a specific portfolio of financial instrument that is managed collectively and there is evidence of a pattern of the recent short term profit taking), or upon initial recognition it has been designated as FVTPL (for the purpose of eliminating or significantly reducing inconsistency of a measurement or recognition that will arise). Financial assets under the FVTPL category is initially measured at fair value and transaction costs are recognized as expenses. Hereinafter, they are subsequently measured at fair value with its changes are recognized in profit or loss.

Financial assets are classified under the HTM category if the assets are nonderivative with fixed or determined payment and the due date has been set, and also if there is positive intense and ability to own the financial assets at maturity. Financial assets under the HTM category are initially measured at fair value plus transaction costs, and they are subsequently measured at the amortized acquisition costs using the effective interest rate.

Financial assets are classified under the LR category if the assets are nonderivatif with fixed or determined payment and there is no quotation in the active market. Financial assets under the LR category are initially measured at fair value plus transaction costs, and they are subsequently measured at amortized acquisition costs using the effective interest rate.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori AFS jika nonderatif yang ditetapkan sebagai AFS dan nonderatif yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kategori FVTPL, HTM, atau LR. Aset keuangan dalam kategori AFS awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui di pendapatan komprehensif lain.

Aset keuangan diakui pada saat perusahaan terikat dengan ketentuan dalam perjanjian, dan aset keuangan yang diperoleh dipasar regular dicatat dengan menggunakan tanggal perdagangan.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika berakhirnya hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau ditransfer yang memenuhi kriteria penghentian-pengakuan.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan. Penurunan nilai dilakukan secara individual untuk aset keuangan yang jumlahnya signifikan dan terdapat indikasi penurunan nilai dengan metode nilai kini dari estimasi arus kas masa depan. Sedangkan penurunan nilai dilakukan secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan dan aset keuangan yang jumlahnya signifikan tetapi tidak terdapat indikasi penurunan nilai, dengan menggunakan metode statistika dan berbasis formula berdasarkan data kerugian historis atau peer data jika tidak terdapat data kerugian historis tersebut.

Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar (harga penutupan), harga transaksi wajar yang paling kini, nilai wajar instrument lain yang secara substansi sama, analisis arus kas terdiskonto, dan model penetapan harga opsi.

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga, penyertaan langsung, reksadana, properti investasi dan investasi lainnya.

- Deposito berjangka dan pinjaman jangka pendek didasarkan pada nilai nominal.
- Investasi dalam surat berharga terdiri dari Surat Berharga untuk tujuan diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo. Surat Berharga untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari Surat Berharga dinilai dengan harga pasar atau nilai wajar jika perdagangannya tidak likuid atau harga pasar

Financial assets are classified under the AFS category if the assets are nonderivative set available for sale (AFS) and they can not be classified under FVTPL, HTM, or LR category. Financial assets under the AFS category are initially measured at fair value plus transaction costs, and they are subsequently measured at fair value with the changes recognized as the other comprehensive income.

Financial assets are recognized when the company is tied by the terms of agreement, and the financial assets acquired in the regular market are recorded at the trading date.

Recognition of financial assets is terminated when the contractual rights on the cash flows from the financial assets are expired, or the transfer of financial assets meets the termination criteria of recognition.

Impairment is a condition where there is an objective evidence of an unfavorable event as a result of one or more events occurred after the initial recognition of the financial assets. Impairment is performed independently on the significant amount of financial assets and if there is an indication of impairment based on the present value method from the estimated future cash flows. Impairment is performed collectively for the insignificant financial assets. For the significant financial assets with no indication of loss, impairment is applied using the statistical method based on historical loss data formula or peer data if historical loss data does not exist.

The fair value is determined by referring to quoted market price (closing price), current reasonable price of transaction, fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

Investment is consisted of time deposits, securities, direct investments, mutual funds, investment properties and other investments.

- *Time deposits and short-term loans are recorded at nominal value.*
- *Investment in securities is consisted of tradable securities and securities held to maturity. Tradable securities is consisted of securities that is valued at market price or fair value when it is not liquid in the market or the available market price does not reliable. Increase (decrease) of market value on the acquisition price is recognized as*



yang tersedia tidak dapat diandalkan. Kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) nilai Surat Berharga yang belum direalisasi pada tahun berjalan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) penjualan Surat Berharga.

- Surat Berharga untuk tujuan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari Surat Berharga dinilai dengan nilai harga pasar atau nilai wajarnya jika perdagangannya tidak likuid atau harga pasar yang tersedia tidak dapat diandalkan. Kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan disajikan sebagai komponen ekuitas.
- Investasi penyertaan dalam perusahaan lain dengan kepemilikan kurang dari 20% dari hak suara dicatat dengan metode biaya, sedangkan penyertaan dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% dinilai berdasarkan metode ekuitas, dan penyertaan dengan kepemilikan di atas 50% dikonsolidasi. Pendapatan investasi diakui atas dasar akrual sebagai hasil investasi. Penghasilan dari deviden atas penyertaan yang dicatat dengan metode biaya, diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian deviden diterima.
- Reksadana dicatat berdasarkan Nilai Aset Bersih (Net Asset Value). Selisih antara NAV akhir tahun dengan awal tahun dicatat dalam hasil investasi periode berjalan.
- Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Untuk pengukuran awal, sesuai dengan PSAK No. 13 tentang Properti Investasi (Revisi 2007), manajemen menerapkan metode nilai wajar.
- Pada tanggal 29 Agustus 2008 diterbitkan produk New JS Link Fixed Income Fund (Since Inception). Kebijakan investasi untuk New JS Link FI adalah melakukan investasi kembali nilai premi yang diterima pada jenis investasi reksadana proteksi yaitu reksadana BNIS Proteksi IV.
- Perhitungan untuk Nilai Aset Bersih (NAB) New JS Link menggunakan 2 NAB yaitu NAB Beli dan NAB Jual (Bid/ Offer Price), di mana:

unrealized profit (loss) of securities value during the year and presented in the income statement. The difference between the sales price and acquisition cost is recognized as a gain (loss) of securities sales.

- *Securities held to maturity is consisted of securities valued at market price or fair value if the securities is not liquid in the market or its fair value is not reliable. Increase (decrease) of market value over the acquisition cost is recognized as unrealized gain (loss) and presented as a component of equity.*
- *Investments in other companies with ownership less than 20% of the voting rights are recorded using the cost method, while the ownership at 20% to 50% is valued using the equity method, and participation in investments with more than 50% ownership is consolidated in the report. Income from investment is recognized on accrual basis as a result of the investment. Income from dividend from the investment accounted using the cost method is recognized when the notification letter of dividend is received.*
- *Mutual fund is recorded based on the Net Asset Value. The difference between the NAV at the beginning of the year and at the end of the year is recorded in the current period as a result of investment.*
- *Investment properties are the land and buildings held for operating lease and are not used or not for sale in the operation activities. The initial measurement, in accordance with PSAK No.13 about the Property Investment (2007 Revision), is applied by the management using the fair value method.*
- *On August 29, 2008, the product called New JS Link Fixed Income Fund (Since Inception) was issued. Investment policy for New JS Link FI is to reinvesting the premium from the clients into a protective type mutual fund called the BNIS Protection IV.*
- *Calculation of Net Asset Value (NAV) of the New JS Link uses 2 types of NAV, which are NAV for Buying and NAV for Selling (Bid / Offer Price), in which:*

- NAB Beli atau harga beli (Bid Price) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan penghentian (redemption), klaim dan tebus.
- NAB Jual atau harga jual (Offer Price) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan alokasi unit setelah premi diterima.

Pencatatan cadangan premi unit link dibukukan sebesar 95% dari nilai NAB dan selisih 5% yang terjadi digunakan untuk mengakomodasi biaya administrasi.

c. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Piutang premi

Piutang premi adalah tagihan kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa keleluasaan, dengan syarat pengakuan :

- Piutang premi telah jatuh tempo dan masih dalam masa tenggang waktu atau masa keleluasaan (grace period) sesuai dengan syarat polis.
- Masih ada keyakinan (probable) bahwa pemegang polis akan membayar preminya.
- Belum ada penegasan (lisan dan tertulis) bahwa pemegang polis membatalkan polis atau tidak akan membayar premi.

Piutang premi dinyatakan sebesar jumlah bruto. Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang premi tak tertagih dan apabila terdapat piutang yang benar-benar tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada tahun berjalan.

e. Piutang Hasil Investasi

Piutang hasil investasi adalah tagihan hasil investasi yang belum diterima oleh perusahaan. Piutang hasil investasi disajikan dalam neraca sebesar bagian hasil investasi yang sudah merupakan pendapatan tetapi belum diterima pada tanggal laporan.

f. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka merupakan beban yang manfaatnya akan dinikmati pada periode tahun buku

- *NAB for Buying or purchase price (Bid Price) is the price used for the calculation of termination (redemption), claim and redeem.*
- *NAB for Selling or selling price (Offer Price) is the price used for the calculation of allocation unit after a premium is received.*

Unit link premium reserves is accounted at 95% of the NAB and the 5% value is used to accommodate administrative costs.

c. Cash and cash equivalents

Cash is consisted of cash on hand and cash in bank. Cash equivalent is all short-term investments that are highly liquid and readily convertible into cash with original maturities of three months or less from the date of placement and are not warranted and are not restricted for redemption.

d. Premium receivable

Premium receivable is all receivables from the policyholders who have matured and are still in a grace period, with the following requirements for recognition:

- *Premium receivable is due and still in the grace period or period in accordance with the terms of condition of the insurance policy.*
- *There is still a probability that the policyholder will pay the premium.*
- *There has been no confirmation (verbal and written) that the policyholder cancels the insurance policy or will not pay the premium.*

Premium receivable is stated at the gross amount. The company does not generate an allowance for doubtful premium receivable account and if the receivable is really not collectible then it will be written off and charged to the account receivable in the current year.

e. Receivable from Investment

Receivable from investment is the invoice for the return of investment that has not been paid to the company. Receivable from investment is presented in the balance sheet as much as the value of the return as unearned income for the reporting date.

f. Prepaid Expense

Prepaid expense is an expense which the benefits will be enjoyed in the next fiscal year period such as the office



berikutnya seperti beban sewa kantor dan bantuan perumahan untuk pejabat dan pegawai yang dibayar sekaligus. Beban dibayar di muka disajikan dalam neraca sebesar beban yang masih mempunyai manfaat pada periode berikutnya.

g. Aset tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan perbaikan yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20 Tahun
Kendaraan kantor	5 Tahun
Inventaris kantor	5 Tahun
Mesin-mesin	5 Tahun

Berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasikan ke saldo laba.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model Revaluasi, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar jumlah revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

h. Aset Lain-lain

Kebijakan akuntansi mengenai aset lain-lain yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

rental expense and housing allowance for officials and employees that are paid in advance. Prepaid expense is presented in the balance sheet as much as the consumable benefits for the next period.

g. Fixed asset

Fixed asset is initially measured at cost, which is consisted of the acquisition price and direct attributable costs to bring the asset to the location and to set up necessary condition for ready to use.

Any costs occurred after the acquisition, such as replacement of a component and significant repairment, is recognized into the carrying amount of asset when there is a probable that the future economic benefits will go to the Company and the costs can be measured reliably. Routine maintenance expenditures are recognized as expenses at the time of occurrence. Depreciation is recognized using the straight-line method for the depreciation of fixed assets, not included the land.

Estimated life period of the assets is as follows:

Buildings	20 Years
Office vehicles	5 Years
Office equipments	5 Years
Machinaries	5 Years

According to PSAK No.16 about the Fixed Assets (2007 Revision), an entity shall choose to use either the cost or revaluation model as its accounting policy and apply that policy to all fixed assets in the same asset group. If the entity has revalued fixed assets prior to the application of PSAK and adopt cost model, then the value from revaluation of the fixed assets is considered as acquisition cost. The difference between the revaluation of fixed assets at the beginning of the application of the revised PSAK must be reclassified into retained earnings.

The Company has decided to implement the revaluation model; therefore the fixed assets of the Company are recorded at the amount of revaluation which is at fair price of the date of revaluation reduced by the accumulated depreciation and the accumulated losses from impairment after the date of revaluation.

h. Other Assets

Accounting policy regarding other assets to be explained as the following:

- Aset tak berwujud

Aset tak berwujud dinyatakan sebesar nilai manfaat ekonomis yang tersisa yaitu harga perolehan aset tak berwujud dikurangi dengan amortisasi dihitung dengan straight line method dengan taksiran masa manfaat selama 20 tahun.

- Penyalahgunaan Uang Perusahaan (PUP)

Perusahaan melakukan penyisihan 100% untuk menutup kerugian akibat penyalahgunaan uang perusahaan, apabila :

- Orang yang bersangkutan meninggal
- Sudah mendapat vonis pengadilan

PUP yang sulit dipertanggungjawabkan dan berumur di atas 5 (lima) tahun dihapuskan dari pembukuan (pembukuan dilakukan secara extra comptable). Penghapusan PUP harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.

- Pinjaman Macet

Pinjaman macet berupa pinjaman pegawai, plough back dan piutang lain yang diperkirakan tidak dapat tertagih, dibentuk penyisihan sebesar 100% berdasarkan Nota Dinas Direksi Nomor: 180.ND.K.0595 tanggal 12 Mei 1995 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pinjaman tersebut lebih dari 5 tahun tidak ada mutasi baik pokok maupun bunga.
- Telah diusahakan penagihannya secara maksimal.

Dengan mengacu kepada SK Menteri Keuangan Nomor: 053/PMK.010/2012, pemberian pinjaman penggadaian polis maksimum 80% dari nilai tunai portofolio polis dan angsuran disesuaikan dengan pembayaran premi.

Apabila polis sudah berstatus Bebas Premi Otomatis (BPO) maka tunggakan bunga hanya diperhitungkan sampai dengan tanggal polis BPO, sehingga dalam penggadaian polis tidak perlu dilakukan penyisihan piutang macet.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada

- *Intangible asset*

Intangible asset is stated at the remaining economic benefits that it refers to the acquisition cost of intangible asset deducted by the amortization using the straight-line method with the estimated life period is 20 years.

- *Manipulation of Company's Fund (PUP)*

Company reserves 100% allowance to cover losses due to manipulation of company's funds, if:

- *The related person is dead*

- *A court verdict is applied*

PUP that is difficult to justify and has 5 (five) years or more aging in the bookkeeping is written-off (bookkeeping is carried out with extra comptable). The write-off of PUP must be approved by the Board of Commissioners.

- *Non-performing Loan*

Reserve for non-performing loan in the form of employee loan, plough back and other uncollectible receivables is 100% based on the Official Memorandum of the Board of Directors No 180.ND.K.0595 dated May 12, 1995, under the following term of condition:

- *The loan is aging more than 5 years with no mutation of both principal and interests.*
- *Collection has performed at maximum effort.*

Based on to the Stipulation Letter of the Minister of Finance Number: 053/PMK.010/2012, the loan with insurance policy as collateral is maximum 80% of the cash value of the incurance policy portfolio and installment is adjusted to the payment of premium.

If the insurance policy has the Automatic Free Premium (BPO) status, then the unpaid interest is only accounted up to the date of BPO, thus it is not necessary to set bad debt allowance in setting the insurance policy as the collateral.

i. Impairment of financial assets

The Company's financial assets are evaluated based on impairment indicators at each balance sheet date. A financial asset is impaired when there is an objective evidence of an unfavorable event as a result of one or more events occurred after the initial recognition of the financial assets, and that impairment has an impact on the estimated



estimasi arus kas masa depan. Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jika di periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan kekurangan dapat dihubungan secara obyektif ke peristiwa terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan pada laba atau rugi sejauh nilai tercatat investasi pada tanggal penurunan nilai dibalikkan tidak melebihi biaya perolehan yang diamortisasi saat penurunan nilai tidak diakui.

future cash flows. The objective evidence of impairment can include the following:

- *Significant financial problems of the issuer or borrowers; or*
- *The Company's financial assets are available for sale; and*
- *It is probable that the borrower will state a bankruptcy or financial reorganization.*

For a certain group of financial assets, such as receivables, impairment of the value of assets is applicable collectively, not individually. The objective evidence of impairment of a receivable portfolio can include the Company's experience of collecting receivables in the past, an increase of the number of delayed payment of receivable compared to the average loan period, and also observation on the changes of national or local economic conditions correlated with the default on receivables.

For a financial asset which is measured at the amortized cost, the amount of impairment is the difference between the asset's carrying amount and the discounted present value of estimated future cash flows. Carrying value of financial asset is reduced by the impairment by using the original effective interest rate of financial asset.

Financial assets including receivables net of an allowance account value. If there is a doubtful receivable, written off is applied to the account receivable through the allowance for doubtful receivable account. Recovery is done from the amount credited to the allowance account. Change of value of the allowance for doubtful account is recognized in profit or loss.

For a financial asset that is measured using the amortized acquisition cost, if the amount of impairment decreases in the subsequent period and the deficiency can be objectively connected to the event occurred after the impairment is recognized, then the impairment is reversed into the profit or loss as far as the carrying value of the investment at the date of impairment being reversed does not exceed the amortized acquisition cost when the impairment is not recognized.

j. Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal neraca, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

I. Liabilitas Kepada Pemegang Polis

Liabilitas ini merupakan liabilitas asuradur kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan. Liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi Dwiguna, seumur hidup dan annuitas disajikan dalam neraca berdasarkan perhitungan aktuaris. Penjelasan rincian liabilitas kepada pemegang polis sebagai berikut:

j. Termination of financial assets

The Company terminates the recognition a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset is expires, or the Company transfers the financial asset and then substantially transfers all risks and benefits of asset ownership to another entity. If the Company does not transfer or does not retain substantially all the risks and benefits of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest of the asset and the associated liability for the amount that is possibly paid. If the Company substantially owns all risks and benefits of ownership of a transferred financial asset, the Company still recognizes the financial asset and also recognizes the collateralised loan at the acquisition value.

k. Impairment of non-financial assets

On the balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered impairment. If such indication exists, the reclaimed value of the asset is estimated to determine the level of impairment (if any). If it is not possible to estimate the reclaimed amount of an individual asset, the Company estimates the reclaimed value based on the cash generating unit on the assets. Estimation of the reclaimed amount is the highest value of net selling price or use value. If the reclaimed amount of non-financial assets (cash-generating units) is less than its recorded value, the carrying amount of non-financial assets (cash-generating unit) is reduced to the amount of the reclaimed amount and loss from impairment is recognized in profit or loss.

I. Liabilities to insurance policyholders

Liabilities to insurance policyholders cover the liabilities for future insurance policy benefits, estimated claim liabilities, debt claims and unearned premiums. Liabilities for future insurance policy benefits that include Dwiguna insurance covering whole life and annuity are presented in the balance sheet based on the detail aktuarial calculation. Detail explanation of liabilities to policyholders is as the following:



- Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas ini merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dan klaim di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis. Liabilitas manfaat polis masa depan dalam istilah teknis asuransi disebut Cadangan Premi. Sesuai dengan PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi, perusahaan menggunakan Metode Gross Premium Reserve dalam menghitung Cadangan Premi.

- Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangkawarsa, asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi anuitas adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlah dan atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi Liabilitas klaim asuransi jangkawarsa, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

- Utang Klaim

Merupakan klaim yang sudah disetujui dan belum dibayar pada tanggal laporan sehubungan dengan:

- Terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan atau sakit atas diri tertanggung sesuai dengan ketentuan polis.
- Jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis antara lain untuk asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi anuitas.

- Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan asuransi jangkawarsa, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri merupakan pendapatan atas kontrak jangka pendek ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Secara aggregate tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari jumlah premi retensi sendiri untuk tiap jenis pertanggungan/ asuransi; atau
- Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode pertanggungan atau periode risiko. Penurunan/ (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

- Liabilities for Future Policy Benefits

This kind of liability states the amount of funds that must be provided by the insurer to pay benefits and claims in the future to the parties as stated in the insurance policy. The insurance terminology of the liabilities for future insurance policy benefits refers to the Premium Reserve. In accordance with PSAK 62 about the Insurance Contracts, the Company uses the Gross Premium Reserve Method to calculate the Premium Reserve.

- Estimation of Claim Liability

Estimation of claim liability covering the term insurance, endowment insurance, lifetime insurance and annuity insurance is the undecided claim both its number and rights, including the occurred claim but not yet reported. Valuation of the estimated liabilities claim of term insurance, health insurance and personal accident insurance on the short-term contracts is stated at the amount of estimated technical insurance calculation.

- Debt Claims

It is an approved and unpaid claim on the reporting date in connection with:

- *The occurrence of death, injury or illness on insured person in accordance with the provision of the policy.*
- *The maturity of payment of benefits in accordance with the provision of the policy, among others, for the endowment insurance, lifetime insurance and annuity insurance.*

- Unearned Income from Premium

Unearned income from premium of the endowment insurance, health insurance and personal accident insurance is recognized as a short-term contract revenue that is determined in the following manner:

- *In aggregate regardless of the closing date and amount, it is calculated based on a certain percentage of the amount of retention premium for each type of coverage / insurance; or*
- *Individually, from each insurance and amount of unearned income from premium, it is set in proportionally to the provision of the amount of protection, during the period of insurance or risk period. Decrease / (increase) of unearned income from premium is the difference between unearned income from premium in current period with that of previous period.*

m. Liabilitas Lainnya.

- Titipan Premi

Titipan premi dicatat dan disajikan dalam neraca sebesar jumlah uang yang telah diterima dengan syarat sebagai berikut :

- Premi yang telah diterima oleh penanggung untuk pembayaran premi dimasa yang akan datang.
 - Uang yang telah diterima oleh penanggung sebelum permintaan pertanggungan asuransi disetujui atau polis disetujui tetapi belum diserahkan kepada tertanggung.
 - Uang yang diterima oleh penanggung sehubungan dengan proses penghidupan kembali polis namun hingga tanggal laporan keuangan belum ada desisinya.
-
- Biaya yang Masih Harus Dibayar
- Beban yang masih harus dibayar merupakan beban yang telah terjadi dan menjadi beban tahun berjalan tetapi belum dibayar pada tanggal laporan.
- Uang Muka/ Utang Pajak
- Uang muka/ utang pajak adalah hak/ liabilitas pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Laba kena pajak harus direkonsiliasi antara laba komersial dengan laba fiskal.
- Utang (Liabilitas) Lain-lain
- Utang lain-lain merupakan liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam liabilitas yang telah diuraikan sebelumnya.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung Pajak Penghasilan sebagaimana mengacu pada PSAK 46.

Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyangkut penyusutan, amortisasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak mengenal konsep pajak konsolidasi, oleh karenanya saldo pajak dalam laporan konsolidasi merupakan gabungan dari saldo pajak perusahaan induk dan anak.

m. Other Liabilities.

- Deposits Premiums

Deposits Premium is recorded and presented in the balance sheet as the amount of money is received with the following requirements:

- *Premium is received by the insurer for the payment of future premium.*
- *Funds are received by the insurer before the application for insurance o is approved or the insurance policy is approved but it is not yet delivered to the insured person.*
- *Funds received by the insured person related to the reactivation of the insurance policy, but the decision is not yet made until the financial statement is released.*

- Accrued Expenses

Accrued Expenses is the expenditures that have been occurred and became the expenses in the current year but not yet paid on the date of the report.

- Tax Advance / Debt

Tax Advance / Payment / tax debt is tax rights / liabilities in accordance with the applicable tax legislation. Taxable income must be reconciled between the commercial profit and taxable income.

- Other Debt (Liabilities)

Other debt (liabilities) is the liabilities that can not be classified in liability groups that have been previously described.

n. Income tax

The Company implements the deferred tax method in calculating the income tax referring to PSAK 46.

Deffered Income Tax is calculated in order to describe the tax influence on the time differences between the financial and fiscal reporting, which primarily highlights depreciation, amortization, pension costs, and allowance for obsolete inventory as well as allowance for doubtful accounts.

Indonesian tax regulations do not recognize the tax consolidation concept; therefore, tax balance in consolidated report is presented as a compilation of tax balance of parent company and its subsidiaries.



o. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs tetap (standar).

Kurs standar yang digunakan pada tanggal 31 Desember adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut :

p. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pengakuan pendapatan premi

Pengakuan pendapatan premi bruto adalah sebagai berikut:

- Premi bruto diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo.
- Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian polis.
- Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
- Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila :
 - Masih dalam masa keleluasaan (*grace period*) pembayaran premi.
 - Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis, bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.
 - Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pengakuan hasil investasi

- Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto atau neto.
- Pendapatan deviden (metode biaya) diakui bila hak perusahaan sebagai pemegang saham untuk penerimaan pembayaran deviden telah ditetapkan dan diumumkan.
- Pendapatan sewa diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto dan neto.
- Pendapatan berupa keuntungan (capital gain) dan kerugian (capital loss) yang berasal dari pelepasan investasi properti dan pelepasan surat berharga diakui pada saat terjadinya transaksi.
- Selisih kurs dari transaksi investasi dalam mata uang asing diakui pada saat terjadinya transaksi dan tanggal

o. Transactions in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are translated into dollars at a fixed exchange rate (default).

Standard exchange rate used as of December 31 is the Bank Indonesia middle rate as the following:

p. Recognition of Revenues and Costs of Recognition of Premium Income

Recognition of gross revenues from premium is as follow:

- *Gross premium is recognized and recorded as revenue when due.*
- *Total gross premium is recognized and recorded at the nominal value as presented in the proof of claim in accordance with the insurance policy.*
- *Acceptance of the premium in cash in the current period.*
- *At the end of accounting period (book closing) bills of premium are recognized and recorded when:*
 - *premium payment still in the grace period for.*
 - *There is no oral or written notice, that policyholders will cancel the insurance policy or will not pay the premium.*
 - *From the analysis, there is a belief that policyholders will pay the premium.*

Recognition of Return from Investment

- *Interest income is recognized based on the proportion of time (accrual) and recorded at gross or net amount.*
- *Dividend income (cost method) is recognized when the Company's right as a shareholder to receipt dividend payment has been determined and announced.*
- *Rental income is recognized based on the proportion of time (accrual) and recorded at gross and net amount.*
- *Revenues from capital gain and loss from divestment of investment properties and sales of securities is recognized on the transaction date.*
- *Differences from currency exchange in investment transactions are recognized at the time of transaction and on the date of balance sheet. Service revenues*

neraca. Imbalan jasa Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Imbalan jasa DPLK merupakan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan DPLK program pensiun iuran pasti yang antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan yang diakui atas proporsi waktu.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang tidak dapat dikelompokkan dalam pendapatan-pendapatan yang diuraikan di atas, antara lain berupa keuntungan pelepasan aset tetap yang dipakai sendiri, jasa giro dan selisih kurs aset non investasi.

Klaim dan manfaat

Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat dan klaim jaminan pemeliharaan kesehatan, klaim dan manfaat karena jatuh tempo dan karena pembatalan (*surrender*).

Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi liabilitas reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim merupakan selisih dari liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim pada akhir tahun dengan awal tahun.

Pengakuan klaim dan manfaat asuransi adalah sebagai berikut :

- Klaim meliputi klaim yang telah disetujui (*settle claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*) dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan estimasi liabilitas klaim tersebut.
- Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambahan atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.
- Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

from the Pension Fund Financial Institution (DPLK) is earned from managing the fixed premium pension fund program where it comes from the administration service fees and membership fees which are recognized based on the proportion of time (accrual).

Other income

Other income is the income that can not be classified into the revenues as described above, including but not limited to the gain from the disposal of its-owned fixed assets, current account and foreign exchange non-investment assets.

Claim and benefit

Insurance claim and benefit are the expenses consisting of payment of insurance claim and benefit based on the occurrence of an insured event, such as the death claim, disability claim and health care claim. The claim and benefit is occurred because of maturity and cancellation (surrender).

Reinsurance claim is a claim that becomes the liability of the reinsurer in connection with the reinsurance agreement. Increase (decrease) of liabilities for future policy benefits and estimated liabilities for claims is the difference of liabilities for future policy benefits and estimated liabilities for claims at the end of the beginning of the year.

Recognition of insurance claim and benefit is carried out as follow:

- *Claim includes the approved claim (*settle claim*), the claim in the settlement process (*outstanding claim*) and claim incurred but not yet reported.*
- *The number of claim in the settlement process, including the claim occurred but not yet reported, is determined by estimation of the claim liabilities*
- *Change in the estimated amount of claim liabilities, as a result of further review and the difference between the estimated amount of claim with the claim being paid, is recognized as addition or deduction to expenses in income statement for the period when the change exists.*
- *Reinsurance claim is recognized as a reduction to claim expense in the same period with the recognition of claim expenses.*



Penyajian klaim dan manfaat asuransi dalam laporan laba rugi disajikan sebagai beban dan dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah/ dikurangi kenaikan/ penurunan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim.

Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan beban yang dimaksudkan untuk menunjang penjualan diluar biaya akuisisi pada usaha asuransi jiwa antara lain : beban iklan, beban sponsor, beban promosi, beban kontes agen dan lain-lain.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi pada usaha asuransi jiwa antara lain meliputi: biaya inkaso, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya pegawai, biaya listrik, biaya telepon dan lain-lain.

Presentation of insurance claim and benefit in the income statement is as the expense and reduced by reinsurance claim, and the increase / decrease of liabilities for future policy benefits and estimated liabilities for claims.

Marketing expenses

Marketing expenses is occurred to support the sales excluding the cost of acquisition of the life insurance business, which are the advertising expense, sponsorships, promotion expense, agent championship expense and others marketing expense.

General and administrative expenses

General and administrative expenses in life insurance business including the following: the cost of collection, education and training costs, employee costs, electricity costs, telephone charges, etc..

Mata Uang Currency	Kurs Rupiah Ekuivalen Equivalent Exchange Rate	
Asing	31 Desember 2013	31 Desember 2012
US & 1.00	12.189,00	9.480,00

Beban umum dan administrasi diakui dan dicatat pada periode berjalan sebesar nilai nominal. Pendapatan dan biaya dari PT Stannia Binekajasa terdiri atas sewa, jasa-jasa, biaya dan pendapatan bunga. Pendapatan diakui pada saat penyewa sudah menikmati pelayanan/jasa apartemen, fasilitas olah raga dan jasa lainnya. Biaya dibebankan berdasarkan masa manfaat biaya tersebut. Pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang masih harus diterima pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada tanggal tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai biaya pada tanggal tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai biaya pada tanggal tersebut.

General and administrative expenses are recognized and recorded in current period at nominal value. Revenues and expenses from PT Stannia Binekajasa include the rental, services, expenses and interest income. Revenues are recognized when tenants are already consuming the apartment services, sport facilities and other services. Fee is charged based on the period of consumable costs. Accrued interest income from time deposit and current account as of December 31, is recognized and recorded as revenues on that date, while the accrued expenses as of December 31, is recognized and recorded as an expense on that date.

q. Program Pensiun dan Beban Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan memiliki Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Manfaat Pasti. Iuran Pensiun dihitung dengan penilaian aktuarial yang dilakukan beberapa kali (minimal sekali tiap tiga tahun). Jumlah Iuran Karyawan untuk Program Pensiun adalah 7,5 % dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP). Sisa pendanaan Program Pensiun ditanggung Perusahaan, sebagai beban/ liabilitas imbalan pasca kerja karyawan.

q. Pension Program and Cost of Employee's Wealth

The Company has Employer Pension Fund (DPPK) using the Defined Benefit Program. The pension contribution is calculated with actuarial valuation several times (at least once every three years). The number of employee's contribution to Pension Plan is 7.5% of the Basic Retirement Income (PhDP). The rest of funding for the Pension Plan is provided by the Company as costs / post-employment benefit liabilities.

Imbalan pasca kerja karyawan diakui sebagai beban berdasarkan perhitungan Aktuaris sesuai dengan PSAK 24 Revisi tentang Imbalan Kerja dan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

r. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) didirikan yang peraturannya telah ditetapkan dengan SK Direksi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 033SKDU0293 Tanggal 26 Februari 1993 dan memperoleh pengesahan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: Kep-171/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993 dan diubah dengan Keputusan Direksi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 347.SK.U.1295 tanggal 14 Desember 1995 dan disyahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: 023/KM.17/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Sesuai Undang-undang Nomor 11 tahun 1992 DPLK dibentuk oleh bank atau perusahaan Asuransi Jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, bagi karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan. Dana Pensiun memiliki status sebagai badan hukum. Pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bertindak sebagai pengurus Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan bertanggung jawab atas pengelolaan investasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan dengan memenuhi ketentuan tentang investasi yang ditetapkan oleh Menteri. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berhak menerima imbalan jasa atas kepengurusannya. Laporan keuangan yang terkait dengan pendiri atas pendapatan operasional DPLK (fee) dan biaya operasional dikompilasi dengan laporan keuangan pendiri secara nasional, sedangkan kekayaan DPLK terpisah dari kekayaan pendiri karena bukan merupakan aset pendiri.

s. Transaksi pihak berelasi

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mempunyai hubungan dengan pihak berelasi dengan anak-anak perusahaannya yaitu PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa. Dengan demikian transaksi dan saldo resiprokal antara induk dan anak perusahaan serta keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, yang timbul dari transaksi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan, pada laporan keuangan konsolidasi telah dieliminasi.

Post-employment benefit liabilities is recognized as expense based on the actuarial computation in accordance with the Revised PSAK No.24 about the Employee Benefits and the Law No.13 Year 2003 about the Manpower.

r. Pension Fund

Pension Fund was established based on the Stipulation Letter of the Board of Directors of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Number: 033SKDU0293 dated February 26, 1993, and it is approved by the Stipulation Letter of the Minister of Finance No.: Kep-171/KM.17/1993 dated August 16, 1993, and amended through the Stipulation Letter of the Board of Directors of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Number: 347.SK.U.1295 dated December 14, 1995, and approved by the Decree of the Minister of Finance No.: 023/KM.17/1996 dated January 23, 1996.

Following the Law No.11 of 1992, Pension Fund Financial Institution (DPLK) is founded by a bank or life insurance company in order to organize a Defined Contribution Pension Plan for individuals, both employees and self-employed individuals separated from the pension funds given by the employees for the bank or life insurance employees. Pension Fund Financial Institution (DPLK) has a status of a legal entity. Founders of Pension Fund Financial Institution (DPLK) are acting as the caretaker and responsible for the management of investment of the Pension Fund Financial Institution (DPLK) by following the regulations of investment determined by the Minister. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) is entitled to receive a fee for its financial management. Financial statement presenting the operating income (fees) and operational expenses of the founders is compiled with the report of founders at national level, while the asset of DPLK is separated from the founders' assets, as it is not the assets of the founders.

s. Transactions with Related Party

PTAsuransi Jiwasraya (Persero) has a relationship with its subsidiaries, namely PT Stannia Binekajasa and PT Mitrasraya Adhijasa. Reciprocal transactions and balances between the parent company and its subsidiaries as well as earnings and unrealized losses, which arise from transactions between the parent company with the subsidiaries, have been eliminated in the consolidated financial statement.



Kesan Kemitraan Tak Terlupakan

Unforgettable Impression of Partnerships



Pengalaman bukan semata-mata guru terbaik tapi solusi merupakan yang terbaik dari sebuah pengalaman. Jiwasraya bukan semata-mata memberikan pengalaman berkesan, namun senantiasa memberikan solusi bagi yang peduli.

Experience is not merely the best teacher but the solution is the best of an experience. Jiwasraya not merely provide a memorable experience, but always provide a solution to the matter.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Jiwasraya merupakan suatu sistem yang dapat menjelaskan distribusi antara hak-hak dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Manajer, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai pemangku kepentingan. Struktur Tata Kelola Perusahaan juga menjelaskan aturan dan prosedur dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua, tujuan Perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan praktik Perusahaan yang mengacu pada mekanisme dan struktur yang menyediakan kontrol dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja Perusahaan. Praktik ini mencakup praktik bisnis, aturan main, struktur proses, dan prinsip yang dimiliki.

Dalam penerapan GCG, Jiwasraya senantiasa berpegang pada prinsip GCG yang diadopsi dari Organization of Economic Cooperation and Development (OECD), yakni dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan kewajaran.

GCG dalam Perusahaan mendorong terciptanya usaha yang transparan dan efisien, sejalan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta dapat dengan jelas memisahkan fungsi dan tanggung jawab otoritas-otoritas yang memiliki pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum yang berimplikasi pada kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Dalam tata kelola yang baik, Perusahaan mengakui hak stakeholders yang dicakup oleh perundang-undangan atau perjanjian (mutual agreements) dan mendukung secara aktif kerjasama antara Perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan yang berkesinambungan (sustainability) dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan.

Penerapan GCG Perusahaan selalu mematuhi ketentuan peraturan hukum yang berlaku, terutama di bidang perpajakan, persaingan usaha, perburuhan, dan lingkungan.

For Jiwasraya, Good Corporate Governance is a system that can explain the distribution of rights and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, Managers, and other related stakeholders. Structure of Corporate Governance of the Company also explains the rules and procedures in decision-making and policy-making, therefore, there is an appropriate accountability on Company's objectives and performance monitoring.

Good Corporate Governance (GCG) is a Company's practice referring to the mechanisms and structure that provide control and accountability mechanism to improve the Company's performance. This practice includes the applied business practices, rules, structure, processes, and principles.

In implementing GCG, Jiwasraya always holds the principles of Good Corporate Governance adopted from that of the Organization of Economic Cooperation and Development (OECD). It promotes the transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

GCG in the Company encourages the creation of transparent and efficient operations in line with legislation and regulations and it can clearly separate the functions and responsibilities of the authorities who are responsible for the regulation, supervision, and law enforcement. This generates implication to increase the trust of customers and stakeholders.

In good governance, the Company recognizes the rights of stakeholders based on the legislation or agreement (mutual agreements) and supports actively the cooperations between the Company and stakeholders in creating wealth, jobs, and sustainable growth (sustainability) of the financial condition of the Company reliably.

Implementation of GCG in the Company always follows to the applied laws, particularly in taxation, business competition, labor, and environment.



DALAM PENERAPAN GCG, JIWASRAYA SENANTIASA BERPEGANG PADA PRINSIP GCG YANG DIADOPSI DARI ORGANIZATION OF ECONOMIC COOPERATION AND DEVELOPMENT (OECD), YAKNI DENGAN MENGEDEPANKAN **TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, RESPONSIBILITAS, INDEPENDEN, DAN KEWAJARAN.**

In implementing GCG, Jiwasraya always holds the principles of Good Corporate Governance adopted from that of the Organization of Economic Cooperation and Development (OECD). It promotes the transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dimana Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan dan mempertanggung-jawabkan segala tugas dan kewajibannya dalam hal pengawasan, pelaksanaan dan pengelolaan Perusahaan kepada pemegang saham yang diselenggarakan satu kali dalam satu tahun. Disamping RUPS Tahunan, sesuai dengan kebutuhannya PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Pada tahun 2013, Jiwasraya telah menyelenggarakan RUPS Tahunan tahun 2012 pada hari Senin tanggal 29 April 2013 bertempat di Ruang Rapat Lantai 7, Kementerian Negara BUMN, Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Jakarta Pusat dengan menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut :

ANNUAL GENERAL MEETING OF THE SHAREHOLDERS

Annual General Meeting (AGM) of the Shareholders holds the highest authority in PT Asuransi Jiwasraya (Persero). It is where the Board of Commissioners and the Board of Directors submit a report and take the accountability of all given duties and obligations in terms of supervision, implementation and management of the Company to the shareholders once a year. In addition to the AGM, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) can organize Extraordinary General Meeting, if needed.

In 2013, Jiwasraya organized the 2013 Annual General Meeting on Monday, 29 April, 2013, in the Meeting Room 7th Floor, the Ministry of State-owned Enterprises, Jl. Medan Merdeka Selatan No.13, Central Jakarta, and came up with a number of decisions as the following :



1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2012.
2. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012.
3. Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*aquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Persetujuan Penggunaan Laba Bersih tahun Buku 2012
5. Penetapan Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas Kinerja Tahun Buku 2012.
6. Penetapan Gaji/Honorarium Berikut Tunjangan dan / atau Fasilitas untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun Buku 2013.
7. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013
1. *Approval on the Annual Report and Endorsement of the Financial Statements including Supervisory Report the BOC for the Fiscal Year of 2012.*
2. *Approval and Endorsement of Community Partnership and Community Development Program Report for the Fiscal Year of 2012.*
3. *Granting full release and discharge of responsibility (*aquit et de charge*) to the Board of Commissioners and the Board of Directors.*
4. *Approval the Use of Net Income as Recorded in 2012 Financial Report*
5. *Stipulation of Bonuses to the Board of Commissioners and the Board of Directors for their Performance for the Fiscal Year of 2012*
6. *Stipulation of Salary / Honorarium including Allowance and / or facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors for the Fiscal Year of 2013*
7. *Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) to carry out the Company's Financial Statement Audit for the Fiscal Year of 2013.*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran/ pengarahan kepada Direksi serta bertanggung jawab secara kolektif kepada pemegang saham dan memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik pada seluruh tingkatan atau jenjang.

Tugas Dewan Komisaris

Sebagai bentuk tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap pemangku kepentingan, Dewan Komisaris memiliki tugas untuk:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi termasuk rencana pengembangan Perusahaan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan kepentingan Perusahaan.
2. Meneliti dan menelaah laporan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Keuangan Tahunan yang telah di Audit dan dipersiapkan oleh Direksi kemudian ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

Board of Charter Dewan Komisaris

Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris merujuk pada Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan lainnya yang sesuai dengan kegiatan usaha Perusahaan.

1. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk jangka waktu terbatas dan membentuk Komite yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan atau peraturan perundang-undangan dan atas beban Perusahaan.
2. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur dalam rapat komisaris dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya berhak meminta penjelasan tentang segala hal kepada Direksi atau setiap anggota Direksi dan wajib diberikan penjelasan.
4. Dewan Komisaris setiap saat berhak memberhentikan sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible to supervise and provide advices / guidances to the Board of Directors as well as collectively responsible to the shareholders and ensuring the Company's corporate governance is implemented well at all levels.

Duties of the Board of Commissioners

As the Board of Commissioners is responsibility to the stakeholders, the duties of the Board of Commissioners are:

- 1. Supervising the management policies of the Company taken by the Board of Directors and providing advices to the Board of Directors. This includes giving advices on the Company's development plan, implementation of the Annual Work Plan and Budget, implementation of the Statute and decisions of the AGM as well as the compliance to the laws and regulations by considering the interests of the Company.*
- 2. Researching and reviewing the Long Term Corporate Plan (RJPP), the Work Plan and Budget (RKAP), and the Audited Annual Financial Report prepared by the Board of Directors before the documents are then signed by the Board of Commissioners.*

Commissioners Board of Charter

The work guidance and guidelines of the Board of Commissioners is made in line with the Statutes, applicable legislation and other regulations in accordance with the Company's business activities.

- 1. In order to carry out their duties, the Board of Commissioners may request assistance from the experts for a limited period and establish the Committee to meet the needs and in line with the legislations and also at the Company's costs.*
- 2. Distribution of duties among the members of the Board of Commissioners is set through a commissioner meeting and, to support their works on the duties, the Board of Commissioners can appoint a secretary to assist them.*
- 3. The Board of Commissioners or experts who help them have the rights to require explanations about any issues from the Board of Directors or its members, and, explanation must be given.*
- 4. The Board of Commissioners has the rights to temporarily terminate one or more members of the Board of Directors from their positions at any time, if taking actions against*



Perusahaan dan peraturan perundungan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan.

the Statute and the rules and regulations or abandoning their duties or there is a compelling reason for the Company.

Rapat Dewan Komisaris

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris paling sedikit setiap 1 (satu) bulan sekali, yang terdiri dari:

- Rapat intern Dewan Komisaris.
- Rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Rapat antara Dewan Komisaris dengan Komite Audit.

The Meeting of Board of Commissioners

The Meeting of Board of Commissioners is organized at least 1 (one) time a month. There are three types of meetings, which are:

- Internal Meeting of the Board of Commissioners.*
- Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors.*
- Meeting of the Board of Commissioners with the Audit Committee.*

Tabel Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris / Table of Board of Commissioners Meeting Frequency

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Hadir Attendance	(%)
1.	Djony Wiguna	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	12	12	100
2.	Muhammad Sapta Murti	Komisaris Commissioner	12	10	83.3
3.	Sumiyati	Komisaris Commissioner	12	11	91.7
4.	Sumyana Sukandar	Komisaris Commissioner	12	10	83.3

Susunan Anggota Dewan Komisaris adalah :

- Djony Wiguna sebagai Komisaris Utama/Independen
- Muhammad Sapta Murti sebagai Anggota Komisaris
- Sumiyati sebagai Anggota Komisaris
- Sumyana Sukandar sebagai Anggota Komisaris

Composition of the Board of Commissioners are :

- Djony Wiguna as the President Commissioners/ Independent Commissioners*
- Muhammad Sapta Murti as the Commissioners*
- Members Sumiyati as as the Commissioners*
- Sumyana Sukandar as as the Commissioners*

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, Masa Jabatan Komisaris adalah selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali satu kali Masa Jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagaimana tabel dibawah ini :

Tenure of the Board of Commissioners

The tenure of the Board of Commissioners based on the Law of the Republic of Indonesia Number 19 Year 2003 about the State-owned Enterprises Article 28, Paragraph 4, is 5 years and reappointment is allowed only for another period without reducing the AGM rights to dismiss the Commissioners at any time. Tenure of each member of the Board of Commissioners is shown in the table below:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	MULAI START	BERAKHIR ENDED
Djony Wiguna	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	30 Jan 2013	2018
Muhammad Sapta Murti	Komisaris Commissioner	6 Nov 2013	2018
Sumiyati	Komisaris Commissioner	11 Sept 2012	2017
Sumyana Sukandar	Komisaris Commissioner	11 Sept 2012	2017

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan setiap tahunnya dalam RUPS Tahunan dan disesuaikan dengan keuangan Perusahaan. Struktur Remunerasi yang menunjukkan Komponen Remunerasi dan Jumlah Nominal per Komponen untuk setiap Anggota Dewan Komisaris terdiri dari Gaji, Tunjangan, Fasilitas, dan Tantiem.

Berdasarkan Keputusan RUPS, besaran penghasilan Dewan Komisaris berupa Honorarium, Tunjangan Transportasi, Tunjangan Komunikasi, Fasilitas Asuransi Kesehatan, Santunan Purna Jabatan, Tunjangan Hari Raya (THR) dan Tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 3.996.630.028,79

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Dasar pembentukan Komite Audit adalah Keputusan Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 03/Kep.DK.0313 tanggal 1 Maret 2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jiwasraya dan Nomor: 04/Kep.DK.0513 tanggal tentang Perpanjangan Masa Tugas Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jiwasraya.

Tujuan Pembentukan

Untuk lebih mengoptimalkan hasil audit dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip auditee yang sehat dan hati-hati serta melibatkan lintas sektoral dalam menetapkan kebijakan.

Keanggotaan Komite Audit

Sumiyati	:	Ketua merangkap anggota
Burdjono Simamora	:	Anggota
Diah Anggreni S.	:	Anggota

Independensi Anggota Komite Audit

Untuk menjaga kemandirian atau independensi dari Komite Audit dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya maka 2 (dua) orang Anggota Komite Audit bukan berasal dari Komisaris atau bukan merupakan pegawai perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Komisaris.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Keputusan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 03/Kep.DK.0313 tanggal 1 Maret 2013 tentang Pemberhentian dan pengangkatan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan PT Asuransi Jiwasraya dan Nomor: 04/Kep.DK.0513 tanggal tentang

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Remuneration structure of the Board of Commissioners is set by the Annual General Meeting of the Shareholders and adjusted to the financial condition of the Company. Remuneration structure indicates the Component and Amount of Remuneration for each member of the Board of Commissioners consisting of Salaries, Allowances, Facilities, and Performance Bonus.

Based on decision of the Annual General Meeting of the Shareholders, the Board of Commissioners receives income from Honorarium, Transport Allowance, Communication Allowance, Health Insurance Facility, Post Retirement Benefits, Holiday Allowance (THR) and Bonus for 1 (one) year amounted to Rp3,996,630,028.79

THE COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Audit Committee

Basis to Establish the Audit Committee

The Audit Committee is formed based on the Stipulation of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Number: 03/Kep.DK.0313 dated March 1, 2013, about Termination and Appointment of Jiwasraya Company's Audit Committee Members and Number: 04/Kep.DK.0513 about Tasks Renewal of the Audit Committee of PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Objectives of Establishment

To optimize the audit results while considering prudent principles of audit and involving cross-sectoral in policy setting.

Members of the Audit Committee

Sumiyati	:	Chairman and Member
Burdjono Simamora	:	Member
Diah Anggreni S.	:	Member

Audit Committee Members Independence

To maintain the Audit Committee independency in performing their duties and reporting, two (2) members of the Audit Committee are neither the Commissioners nor the Company's employees. The Audit Committee is directly responsible to the board of Commissionaires.

Description of Duties and Responsibilities

Based on the Stipulation of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Number: 03/Kep.DK.0313 dated March 1, 2013, about the Termination and Appointment of Jiwasraya Company's Audit Committee Members and Number: 04/Kep.DK.0513 on Tasks Renewal of the Audit



Perpanjangan Masa Tugas Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jiwasraya dan Audit Committee Charter tanggal 28 Desember 2009 yang sudah disesuaikan dengan ketentuan baru, Komite Audit mempunyai tugas :

1. Melakukan identifikasi dan evaluasi/pengkajian atas hal-hal yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai.
3. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal Perusahaan sebagai upaya penyempurnaan, pengendalian dan penciptaan iklim disiplin guna meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
4. Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun audit eksternal dengan cara menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit Divisi Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal, sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan audit yang tidak memenuhi standar.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan serta implementasinya.
6. Memastikan bahwa prosedur review terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan telah berjalan dengan baik.
7. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas transparansi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan.
8. Meng-evaluasi kecukupan dan ketepatan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan serta menilai pelaksanaannya.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review triwulanan terhadap Laporan Manajemen
2. Melakukan review triwulanan terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI)
3. Melakukan review atas RKAP yang diajukan oleh Perusahaan
4. Melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan atas temuan BPK dan temuan Bapepam/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
5. Melakukan penugasan lain dari Dewan Komisaris antara lain berupa penelaahan terhadap Kantor

Committee of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and the Audit Committee Charter dated December 28, 2009, which have been adjusted based on the latest legislation, the tasks of Audit Committee are:

1. Identification and evaluation / assessment of the aspects that are considered important by the Board of Commissionaires.
2. Supporting the Board of Commissioners to encourage the formation of a sufficient internal control system.
3. Evaluating the Company's internal control system as the effort for improvement, controlling and ensuring the discipline in order to minimize the irregularities in managing the Company.
4. Improving the effectiveness of internal and external audit function by assessing actual implementation and the results from Internal Supervisory Unit and also the audit report of external auditor, thus, unstandardized auditing and audit report can be prohibited.
5. Providing recommendations on the improvement of Company's internal control system and its implementation.
6. Ensuring that the procedure to review all released information by the Company has been implemented well.
7. To assist the Board of Commissioners in providing input to improve the Company's Annual Financial Report
8. Evaluating the adequacy and accuracy of investment policies set by the Company and also assess the implementations.
9. Conducting other duties assigned by the Board of Commissioners under the scope of work and obligations of the Board of Commissionaires.

Implementation of the Duties and Responsibilities of Audit Committee for the year of 2013 is as follow:

1. Conducting reviews on Management Report quarterly
2. Conducting reviews on the activities and the audit results conducted by the Internal Audit Unit (IAU) quarterly
3. Conducting reviews on RKAP submitted by the Company
4. Conducting monitoring on the follow-up actions taken by the Company's in response to findings of BPK and Bapepam / Financial Services Authority (OJK).
5. Conducting other assignments from the Board of Commissioners including to review the public

Akuntan Publik yang akan memberikan Laporan Auditor Independen serta melakukan pengawasan atas pelaksanaan pekerjaan Kantor Akuntan Publik tersebut.

DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggung jawab mengelola PT Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dengan koordinasi antar tugas masing-masing Direksi sebagai berikut;

Tugas Direktur Utama

1. Memimpin pelaksanaan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Menjadi koordinator dari seluruh anggota Direksi yang lain dalam melaksanakan tugas dan wewenang Direksi yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
3. Membawahi Divisi Sekretariat Perusahaan, Divisi Satuan Pengawasan Intern, dan Sumber Daya Manusia,

Direktur Pertanggungan

Membawahi :

1. Divisi Aktuaria Perusahaan
2. Divisi Pertanggungan Perorangan dan Kumpulan
3. Divisi Program Manfaat Karyawan.

Direktur Keuangan

Membawahi :

1. Divisi Akuntansi
2. Divisi Keuangan dan Investasi (termasuk anak perusahaan)
3. Divisi Umum & Pengadaan
4. Divisi Teknologi Informasi
5. Unit kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Jiwasraya

Direktur Pemasaran

Membawahi :

1. Divisi Pemasaran
2. Divisi Penjualan
3. Divisi Keagenan
4. Divisi Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

accounting firm that provides auditing services and Independent Audit Report, and to supervise the auditing work performed by the public accounting firm.

DIRECTORS

Directors are in charge and responsible for managing PT Asuransi Jiwasraya (Persero) for the interests and objectives of the Company with a proper coordination among tasks of each Director as follow;

Duties of the President Director

- 1. Leading management of the Company for the interests and wobjectives of the Company.*
- 2. Becoming the coordinator of other Directors in carrying out the tasks and authorities of the Directors as stated in Statute.*
- 3. Supervising the Division of Corporate Secretary, Internal Audit, and Human Resources*

Director of Insurance

Supervising :

- 1. Division of Corporate Actuarial*
- 2. Division of Individuals and Group Insurance*
- 3. Division of Employee Benefits Program*

Director of Finance

Supervising :

- 1. Division of Accounting*
- 2. Division of Finance and Investment (incl. subsidiaries)*
- 3. Division of Commercial & Procurement*
- 4. Division of Information Technology*
- 5. Work Unit of Community Partnership and Community Development (PKBL) of Jiwasraya*

Director of Marketing

Supervising:

- 1. Division of Marketing*
- 2. Division of Sales*
- 3. Division of Agency*
- 4. Division of Pension Funds of Financial Institution.*



Tabel Pelatihan Direksi selama tahun 2013

2013 Directors Training Table

NAMA NAME	JABATAN POSITION	PELATIHAN YANG DIKUTI TRAINING FOLLOWED	WAKTU TIME	TEMPAT PLACE
Hendrisman Rahim	Direktur Utama <i>President Director</i>	26th Pacific Insurance Conference:Winning Strategies For The Next Generation	27 - 30 October 2013	Hongkong
Hary Prasetyo	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Seminar Trip 2013 PT Trimegah Asset Management	25 - 30 May 2013	Monaco - Praha
Hary Prasetyo	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Seminar International Literasi Keuangan	2 - 3 December 2013	Nusa Dua - Bali
De Yong Adrian	Direktur Operasional <i>Director of Operational</i>	Euro Zone Crisis and The Future of Central and Eastern Europe	28 April - 4 May 2013	Austria - Hungaria
De Yong Adrian	Direktur Operasional <i>Director of Operational</i>	26th Pacific Insurance Conference:Winning Strategies For The Next Generation	27 - 30 October 2013	Hongkong

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap kali apabila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau Pemegang Saham.

Directors Meeting

Directors hold meetings whenever necessary by one or more members of the Board of Directors or through written request of one or more members of the Board or shareholders.

Tabel Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Directors Meeting Attendance Frequency Table

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Hadir Attendance	(%)
Hendrisman Rahim	Direktur Utama President Director	47	46	98%
Hary Prasetyo	Direktur Keuangan Director of Finance	47	44	94%
De Yong Adrian	Direktur Pemasaran Director of Marketing	47	44	94%
Rata-rata Average		=	44.6	

Susunan Anggota Direksi :

1. Hendrisman Rahim, sebagai Direktur Utama, merangkap Direktur Pertanggungan;
2. Hary Prasetyo, sebagai Direktur Keuangan; dan
3. De Yong Adrian, sebagai Direktur Pemasaran.

Board of Directors Composition :

1. Hendrisman Rahim, as the President Director, concurrently the Director of Insurance;
2. Hary Prasetyo, as the Director of Finance Director; and
3. De Yong Adrian, as the Director of Marketing.

Masa Jabatan Dewan Direksi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pasal 28 ayat 4, Masa Jabatan Direksi adalah selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali satu kali Masa Jabatan tanpa mengurangi Hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Masa jabatan masing-masing anggota

Tenure of the Board of Directors

Under the Law of the Republic of Indonesia Number 19 of 2003 about the State-owned Enterprises Article 28, Paragraph 4, Tenure of Directors is 5 years and can be reappointed for another period without reducing the AGM rights to terminate at any time. The tenure of each member of the Board of Directors is shown in the following table below :



Tabel Masa Jabatan Direksi

BOD Terms of Office Table

NAMA NAME	JABATAN POSITION	MULAI START	BERAKHIR ENDED
Hendrisman Rahim	Direktur Utama President Director	15 Jan 2013	2018
Hary Prasetyo	Direktur Keuangan Director of Finance	15 Jan 2013	2018
De Yong Adrian	Direktur Pemasaran Director of Marketing	15 Jan 2013	2018

Direksi adalah sebagaimana tabel dibawah ini :

Board of Charter Direksi

1. Direksi berperan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya yang menjadi tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi adalah setara dimana tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi atau *primus inter pares*.
2. Komposisi Direksi dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat, dan tepat serta bertindak secara independen.
3. Direksi memiliki integritas dan pegalaman serta kecakapan dalam menjalankan tugas dan memahami kompleksitas usaha.
4. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI

Komite Investasi

Dasar Pembentukan Komite Investasi

Dasar pembentukan Komite Investasi adalah Keputusan Direksi Nomor: 087.SK.U.0413 tanggal 29 April 2013 tentang Pembentukan Komite Investasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Tujuan Pembentukan

Untuk lebih mengoptimalkan hasil investasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip investasi yang sehat dan hati-hati serta melibatkan lintas sektoral dalam menetapkan kebijakan investasi.

Board of Charter of Director

1. Directors play a significant role in decision-making in accordance with the allocated tasks and authorities but collective responsibility is applied. The position of each member of the Board of Directors is equivalent where the President Director plays the role to coordinate the activities of Board of Directors or it is called "primus inter pares".
2. Composition of the Board of Directors can accommodate the effective, fast, and accurate decision-making, and also act independently.
3. Directors have the integrity and experience as well as proficiency in performing their duties and also understand the complexity of the businesses.
4. The Board of Directors is accountable to the AGM in accordance with regulations and legislation.

THE COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS The Investment Committee

Basis to Establish the Investment Committee

The Investment Committee is established based on the Stipulation of the Directors No. 087.SK.U.0413 dated 29 April 2013 about the Establishment of Investment Committee of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero).

Objectives of Establishment

To optimize investment returns while maintaining prudent and healthy investment principles involving the cross-sectoral in setting up investment policies.

Keanggotaan Komite Investasi

Direktur Utama	: Ketua merangkap anggota
Direktur Keuangan	: Wakil Ketua merangkap anggota
Kepala Bagian Pengembangan Dana Divisi Investasi	: Sekretaris merangkap anggota
Direktur Pertanggungan	: Anggota
Direktur Pemasaran	: Anggota
Kepala Divisi Investasi	: Anggota
Kepala Divisi Keuangan, Akuntansi & Inkaso	: Anggota
Kepala Divisi Aktuaria Perusahaan	: Anggota
Kepala Divisi Pemasaran	: Anggota
Aktuaris Perusahaan	: Anggota

Independensi Anggota Komite Investasi

Untuk menjaga independensi Komite investasi dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaksanaannya maka 2 (dua) orang Anggota Komite investasi bukan berasal dari pegawai perusahaan. Komite investasi bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugas dan Kewajiban Komite Investasi

1. Memantau pelaksanaan dan kegiatan investasi berdasarkan batasan-batasan transaksi secara umum dengan tetap mengacu pada pedoman Investasi yang telah ditetapkan.
2. Melakukan monitoring atas pelaksanaan Investasi oleh Tim Pengelola Investasi (Divisi Investasi) berdasarkan acuan/pedoman yang telah ditetapkan secara tertulis.
3. Mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan kegiatan investasi yang telah berjalan berdasarkan laporan hasil dan posisi investasi yang dibuat oleh Divisi Investasi serta program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.
4. Melakukan review atas hasil investasi setiap bulan.

Pelaksanaan tugas Komite Investasi tahun 2013

- Menitikberatkan komposisi investasi di Reksadana yang berbentuk ekslusif baik reksadana konvensional maupun reksadana penyertaan terbatas untuk dapat memaksimalkan hasil investasi.

Members of the Investment Committee

President Director	: Chairman and member
Director of Finance	: Vice Chairman and member
<i>Section Head of Funds Development of Investment</i>	
<i>Division member</i>	
Director of Insurance	: Member
Director of Marketing	: Member
Division Head of Investment	: Member
Division Head of Finance, Accounting & Inkaso	: Member
Division Head of Corporate Actuarial	: Member
Division Head of Marketing	: Member
Corporate Actuary	: Member

Investment Committee Members Independency

To maintain the independency of the Investment Committee in carrying out the duties, 2 (two) members of the investment committee are not employees of the Company. Investment Committee is responsible directly to the Board of Directors.

Duties and Obligations of Investment Committee

1. Monitoring the implementation and investment activities based on transaction boundaries in general with reference to the investment guidelines that have been set.
2. Monitoring the implementation of Investment conducted by the Investment Management Team (Investment Division) based on the written references / guidelines that have been set.
3. Organizing monthly meeting to evaluate the implementation of investment activities that have been conducted based on the report of investment position and results submitted by the Division of Investment, as well as monitoring the programs that will be implemented later on.
4. Organizing monthly reviews on the result of investment.

Implementation of Duties of the Investment Committee in 2013

- Emphasizing composition of the exclusive mutual funds investment in both conventional and limited mutual funds investment in order to maximize investment returns.



- Melaksanakan kerja sama investasi secara lebih selektif dengan Fund Manager yang telah dipilih dalam rapat Komite Investasi sehingga bisa memberikan tingkat return yang maksimal untuk dapat mem-back up produk asuransi yang berbasis investasi yang memberikan bunga tinggi.
- Melaksanakan transaksi saham secara lebih selektif dan merealisasikan sebagian keuntungan dari saham sesuai target yang ingin dicapai.
- Menambah komposisi obligasi korporasi dengan memperhatikan tingkat yield yang diberikan masih diatas tingkat bunga deposito.
- Melakukan evaluasi setiap triwulan atas penempatan-penempatan investasi yang bersifat ekslusif pada Fund Manager dengan tujuan untuk monitoring atas return maupun portofolio.
- Mengelola langsung produk new JS Link dan melakukan monitoring atas NAB dan kebijakan atas portofolio setiap bulan

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham.

Kinerja Direksi serta pelaksanaan kewajiban utama mereka dievaluasi oleh Dewan Komisaris dalam rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan setiap bagian. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema komposisi dan pemberian insentif bagi Direksi. Hasil evaluasi kinerja Direksi merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali Direksi. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas kerja Direksi.

ASSESSMEN GCG

Kualitas penerapan GCG di Perusahaan diuji berdasarkan pedoman yang dimiliki Perusahaan dan efektivitas pelaksanaan pedoman tersebut dapat menciptakan nilai

- *Carrying out more selective investment cooperation with Fund Managers who have been appointed in the meeting of the Investment Committee, thus maximum returns can be generated in order to back up the investment-based insurance products which provide high interest.*
- *Carrying out more selective stock transactions and actualize some returns from the stocks according to the expected target.*
- *Increasing the composition of corporate bonds by considering the yield above the interest rate of time deposit.*
- *Evaluating quarterly the placement of exclusive investment by the Fund Managers with the purpose to monitor the returns and portfolio.*
- *Directly managing new JS Link products and monitoring NAB and portfolio policies each month.*

Assessment of the Board of Commissioners and Directors

Performance of the Board of Commissioners is evaluated by the shareholders in the AGM. In overall, performance of the Board of Commissioners is defined by their duties and responsibilities stated in the applicable legislation and the Company Statute as well as the mandate of the shareholders.

Performance as well as the implementation of primary responsibilities of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners in a joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissionaires. The result of performance evaluation of the Board of Directors is an indispensable part of the composition and incentives scheme for the Board of Directors. The result of performance evaluation becomes one of the basic considerations for shareholders to terminate and / or re-appoint the Directors. It also becomes an assessment as well as improvement tools to increase the effectiveness of the Board of Directors' operations.

GCG ASSESSMENT

Quality of GCG implementation is evaluated according to the guidelines of the Company. The effectiveness of the implementation of guidelines can create values for

bagi pemegang saham serta tidak merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Penilaian GCG dalam Perusahaan diperlukan untuk membantu investor dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai tata kelola di Perusahaan.

Dalam penilaian GCG Perusahaan mengorelasikan antara angka peringkat tata kelola dengan rasio keuangan, valuasi (*Price to Book Value* atau *PBV*) dan kinerja harga saham. Hubungan tersebut diperoleh dengan menganalisa jenis produk ke dalam kwartil dari pemeringkatan tata kelola Perusahaan di berbagai sektor. Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, peningkatan nilai perusahaan dan pemenuhan kewajiban perusahaan kepada pemangku kepentingannya, maka seluruh manajemen dan karyawan menyadari bahwa nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh para pendahulu dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) harus secara utuh dan berkesinambungan diterapkan dalam pelaksanaan perusahaan.

Hal ini dibuktikan dengan tetap berdirinya Jiwasraya sejak 154 tahun yang lalu, telah berperan dalam memberikan perlindungan jiwa dan keuangan bagi para nasabahnya. Jiwasraya telah mampu bertahan dan terus berubah untuk menjadi lebih baik di tengah-tengah persaingan industri asuransi melewati 3 (tiga) kali tahun keemasan.

Semua yang telah dilalui ini tidak terlepas dari komitmen Perusahaan yang telah menerapkan GCG secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasional, sebagaimana telah diamanatkan oleh Kementerian BUMN dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN.

Perusahaan pada tahun 2013 telah dilakukan penilaian (assessment) penerapan GCG oleh pihak assessor independent untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip GCG telah dijalankan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metodologi assessment yang mengacu pada Kerangka Acuan Pelaksanaan Assessment dan Penerapan Good Corporate Governance di BUMN dengan parameter baru sesuai dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S/MBU/2012.

Manifestasi Good Corporate Governance Jiwasraya

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Jiwasraya diwujudkan dengan 9 poin implementasi tata kelola perusahaan. 10 poin tersebut diantaranya adalah:

shareholders and does not harm the interests of other stakeholders. Assessment of GCG implementation in the Company is needed to assist investors in obtaining a clear picture of governance practices in the Company.

The evaluation of Company's GCG correlates the governance rank, financial ratios, valuation (Price to Book Value or PBV) and stock price performance. The correlation is generated by analyzing the types of products into the quartile of corporate governance ranking in various sectors. In order to achieve the objectives of the Company, the increase of values of the Company and the fulfillment of obligations of the Company to its stakeholders, the entire management and employees realize that the values that were rooted by the predecessors and the principles of Good Corporate Governance (GCG) must be fully and continuously implemented in the operations of the Company.

The establishment of Jiwasraya since 154 years ago has proven its role in providing life and financial protection for its customers. Jiwasraya is able to survive and continue to change and getting better in the middle of the insurance industry competitiveness going through 3 (three) golden years.

All that has been through is part of the Company's commitment in implementing GCG consistently and setting the GCG principles as the basis for operations, as it has been mandated by the Ministry of SOEs stated in the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 about the GCG Implementation in SOEs.

In 2013, the Company appointed an independent party to carry out a GCG assessment to determine the extent of its implementation and compliance to corporate governance principles. Assessment was conducted by using the assessment methodology according to the Term of Reference for Good Corporate Governance Implementation and Assessment in SOEs using new parameters based on the Stipulation of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S/MBU/2012.

Manifestation of Good Corporate Governance in Jiwasraya
Application of governance principles in Jiwasraya is embodied by 9 points of corporate governance implementation. The 10 points are:



1. Membayar deviden tahunan kepada Pemegang Saham.
2. Memberikan bonus kepada karyawan.
3. Membentuk Tim Pengadaan Barang dan Jasa untuk setiap kali pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
4. Rapat antar Komisaris dan Direksi minimal setiap 1 (satu) bulan sekali, atau lebih yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
5. Memberlakukan ketentuan underwriting dalam setiap proses pengakseptasian risiko.
6. Memenuhi ketentuan minimal tingkat kesehatan perusahaan (RBC)
7. Melakukan pengalihan risiko kepada perusahaan Reasuransi.
8. Memiliki Standard Operating Procedure yang jelas untuk semua unit kerja.
9. Menyampaikan segala informasi perusahaan terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat di akses melalui web site.
10. Adanya program pengalihan Penagih menjadi Unit Manager yang telah dilaksanakan pada Tahun 2012.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM DAN PENGENDALI UTAMA

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kepemilikan sebesar 100% dan dikendalikan sepenuhnya oleh Kementerian BUMN RI.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANAK PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dipilih melalui fit and proper test yang ketat sehingga memiliki profesionalitas dan loyalitas yang tinggi agar tidak memiliki afiliasi dengan entitas asosiasi atau anak perusahaan Jiwasraya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan GCG, keberadaan Sekretaris Perusahaan diperlukan untuk memegang peranan penting dalam hal Interaksi Perusahaan dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan tersebut, di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dijalankan oleh Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Sumarsono, selaku Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh dua Bagian yaitu : Bagian Administrasi Sekretariat Perusahaan dan Bagian Humas.

1. Paying dividend to shareholders annually.
2. Giving bonuses to employees.
3. Establishing a Goods and Services Procurement Team for each procurement of goods / services.
4. Organizing a meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors at least once a month, or more, according to the needs of the Company.
5. Enforcing the provisions for underwriting in each process of accepting the risks.
6. Fulfilling the minimum requirement for health level of the Company (RBC)
7. Transferring the risks to reinsurance companies.
8. Having clear Standard Operating Procedures to all work units.
9. Delivering all information about the Company's governance accessible through the web site.
10. Maintaining a program to shift the Collectors into Unit Managers since its implementation in 2012.

INFORMATION ABOUT THE SHAREHOLDERS AND MAJORITY INTERESTS

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) is a State-owned Enterprise (SOE) with 100% ownership and it is fully controlled by the Ministry of State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia.

AFFILIATION BETWEEN THE BOARD OF Commissioners AND DIRECTORS WITH SUBSIDIARIES

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are elected through a tight fit and proper test to ensure high professionalism and loyalty avoiding affiliation with associated entities or subsidiaries of Jiwasraya.

CORPORATE SECRETARY

In implementing Good Corporate Governance (GCG), the existence of the Corporate Secretary is significant to manage interactions of the Company with the shareholders and stakeholders. Functions of the Corporate Secretary, in PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) is carried out by the Division Head of Company Secretariat.

Position of the Corporate Secretary is currently held by Sumarsono, as the Division Head of Corporate Secretariat. In performing its functions, the Corporate Secretary is supported by two sections, namely: the Company Secretariate Administration and the Public Relations.



Sumarsono, SH., MUDP

Profil Kepala Sekretaris Perusahaan *Profile of the Corporate Secretary*

Pria kelahiran Tuban, Jawa Timur tahun 1958 ini merupakan lulusan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang. Beliau menjabat Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2008 setelah menjabat Direktur PT Stania Bhinekajasa (1993) dan Direktur PT Eka Daya Karya Sejahtera. Karirnya banyak didedikasikan kepada Perseroan dengan jabatan Kepala Seksi Kantor Regional Malang (1986), Kepala Bagian Umum dan SDM Kantor Regional Makassar (1996), Kepala Bagian Satuan Pengawas Intern dan Kepala Bagian Hukum di Kantor Pusat.

Born in Tuban, East Java, in 1958, he graduated from the Faculty of Law, Unibraw. He has served as Corporate Secretary since 2008 after being appointed as the Director of PT Stania Bhinekajasa (1993) and Director of PT Eka Daya Karya Sejahtera. He dedicated much of his career to the Company through a number of positions including the Section Head of Malang Regional Office (1986), the Head of General Affairs and Human Resources at Makassar Regional Office (1996), the Head of Internal Control Unit and the Head of the Legal Department at the Head Office.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan tahun 2013
Pelaksanaan fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan berhubungan dengan berbagai macam prosedur internal Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan. Dalam hal ini Sekretaris Perusahaan dituntut untuk mampu mengakomodasi seluruh aktivitas bisnis yang terkait dengan Perusahaan secara efektif sehingga mendukung kinerja Perusahaan. Tugas utama dari seorang Sekretaris Perusahaan adalah mengingatkan Direksi tentang tanggung jawab dan akuntabilitas mereka dalam menerapkan dan melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementation of Tasks of the Corporate Secretary in 2013
The function of Corporate Secretary is associated with a number of internal procedures of the Company as well as the applied legislations to the Company. In this case, the Corporate Secretary is required to accommodate all business activities of the Company effectively in order to support its performance. The main task of Corporate Secretary is to remind the Board of Directors about their responsibilities and accountability in applying and implementing good corporate governance in accordance with the applicable regulations.



Erry Syarifudin, SE, AAAIJ, PIA

Profil Ketua Satuan Pengawas Intern *Profile of the Division Head of Internal Audit*

Pria kelahiran Pematang Siantar, Sumatera Utara tahun 1963 ini merupakan Sarjana Perpajakan dari Sekolah Tinggi Keuangan Nlaga dan Negara (1996). Beliau memulai karirnya sejak 1985 hingga dipercaya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern sejak 1 September 2012 hingga saat ini.

Born in Siantar, North Sumatra, in 1963, he graduated from the Tax Study Program of the College of Commercial and State Finance (1996). He started his career in 1985 and was appointed as the Division Head of Internal Audit on 1 September 2012 up to present.

AUDITOR INTERNAL

Ruang lingkup Audit Satuan Pengawasan Intern mencakup pemeriksaan, pengkajian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal perusahaan, dan mutu kerja dari pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan.

Program Kerja Pengawasan Tahunan tahun 2013

Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2013 disusun berdasarkan sasaran, strategi dan kebijakan perusahaan yang pokok-pokoknya ditetapkan sebagai berikut:

INTERNAL AUDITOR

The scope of audit of the Internal Control Unit includes the examination, assessment and evaluation on the adequacy and effectiveness of internal control system, and also the work quality to perform the assigned responsibilities.

Annual Monitoring Work Program for the Year of 2013

Annual Monitoring Work Program (PKPT) in 2013 was compiled by objectives, strategies and policies of the Company as the following:

1. Sasaran

- 1) Pencapaian Skor dalam penilaian Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* (GCG)) minimal 85 (delapan puluh lima);
- 2) Mencegah terjadinya penyimpangan, kebocoran maupun penyalahgunaan wewenang/ penyalahgunaan uang perusahaan terhadap unit kerja yang ada di Head Office (HO), Regional Office (RO) dan Branch Office (BO);
- 3) Penggunaan biaya yang efektif, efisien dan seimbang agar dapat tercapai sasaran pendapatan perusahaan sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013 terhadap 17 Regional Office, 71 Branch Office dan 14 Divisi yang ada di HO; serta menyelesaikan 59 temuan tahun 2012 yang termuat dalam Surat Pemberitahuan Masalah (SPM) yang belum ditindaklanjuti tuntas untuk ditindaklanjuti tuntas sehingga menjadi 0 temuan;
- 4) Memiliki Auditor yang profesional, independen dan memiliki kompetensi yang handal;
- 5) Memposisikan peran SPI yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan melakukan penambahan jumlah pemeriksa wilayah, yang semula 3 wilayah menjadi 6 wilayah dengan cakupan wilayah pemeriksaan secara nasional yang tersentralisasi di Head Office;
- 6) Menuntaskan tindak lanjut penyelesaian hasil pemeriksaan Auditor ekstern (BPK, KAP) yaitu temuan BPK tahun buku 2004 & 2005; tahun buku 2007 dan tahun buku semester I tahun 2010 sejumlah 16 temuan yang belum ditindaklanjuti tuntas, akan ditindaklanjuti tuntas sehingga menjadi 0 (nol) temuan.

2. Strategi

- 1) Pemantauan dan pengarahan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance* (GCG)) secara intensif;
- 2) Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko / *risk base audit* berdasarkan *Risk profile* yang di keluarkan oleh Konsultan Risk Management.
- 3) Melakukan pembinaan, konsultasi kepada Auditans serta mensosialisasikan ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan perusahaan yang berlaku;
- 4) Meningkatkan kompetensi, kualitas dan wawasan pengetahuan aparat Satuan Pengawasan Intern yang tersentralisasi di Head Office;
- 5) Menyatukan persepsi para Pemeriksa dengan melakukan pembinaan secara terus menerus;

1. Objectives

- 1) Achieving at least 85 (eighty-five) score value for GCG assessment;
- 2) Preventing irregularities, leakages or abuses of authorities / misuses of funds of the Company in the existing units in the Head Office (HO), Regional Office (RO) and Branch Office (BO);
- 3) Using effective, efficient and balanced costs in order to achieve the target of income of the Company as set in the Work Plan and Budget (CBP) in 2013 into 17 Regional Offices, 71 Branch Offices, and 14 Divisions in HO; and also accomplishing 59 findings from the year of 2012 as stated in the Notification Letter (SPM). Follow up actions to completely solve all cases must be initiated in order to result zero (0) finding;
- 4) Having professional, independent and reliable and competence Auditors;
- 5) Establishing the independent role of Internal Control Unit (SPI) that reports directly to the President Director, by adding the number of regional inspectors, from originally 3 regions upto 6 regions with its national coverage of inspection is centralized at the Head Office;
- 6) Finalizing the follow up actions on the findings of eksternal Auditors (BPK, KAP), which are findings from the report for the period of 2004 & 2005, 2007 and first semester 2010. All 16 findings must be cleared up in order to result zero (0) finding.

2. Strategi

- 1) Monitoring and directing the implementation of Good Corporate Governance (GCG) intensively;
- 2) Implementing the Risk-Based Audit base on the Risk Profile issued by the Risk Management Consultant.
- 3) Providing guidance and consultation to the Auditors as well as promoting the applicable provisions and regulations in the Company;
- 4) Improving competencies, quality and knowledge of personnel of the Internal Control Unit that is centralized in the Head Office;
- 5) Unifying perceptions of the Examiners with continuous development;



6) Menginventarisasi temuan yang belum ditindak lanjuti secara tuntas oleh audit serta memantau secara berkelanjutan tindaklanjut temuan yang telah dilakukan oleh unit kerja terkait.

3. Kebijakan

- 1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 152/PMK.010/2012 tanggal 3 Oktober 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransi;
- 2) Pedoman Audit Internal Berbasis Risiko yang dikeluarkan oleh Tim ASGARAJASKEU tanggal 12 April 2011 serta Risk profile yang dikeluarkan oleh Konsultan Risk Management

6) *Carrying out inventory of the findings that have not been addressed by the auditee and monitoring thoroughly the ongoing follow up initiated by the related units on the findings.*

3. Policies

- 1) *The Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.152/PMK.010/2012 dated October 3, 2012, about Good Corporate Governance For Insurance Company;*
- 2) *Guidelines for Risk-Based Internal Audit issued by ASGARAJASKEU team dated April 12, 2011, and the Risk Profile issued by the Risk Management Consultant*

- a. Nota Dinas Direksi No.355a.NDU.12.2004 tanggal 6 Desember 2004 Perihal: Hal-hal pokok yang harus dilaksanakan dan diketahui oleh seorang Branch Manager
- b. Surat Keputusan Direksi No.003a.SKU.0111 tanggal 6 -1-2011 tentang Pencegahan dan Penyelesaian Penyalahgunaan Uang perusahaan dilingkungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
- c. Nota Dinas Direksi Nomor : 009.NDU.0111 tanggal 13 Januari 2011 Perihal : Petunjuk Pelaksanaan Ketentuan pencegahan dan penyelesaian uang perusahaan (PUP)
- d. Nota Dinas Direksi Nomor: 232.NDU.08.2005 Perihal : Penertiban Administrasi dan Operasional di Regional Office , Branch Office dan Area Office
- e. Nota Dinas Direksi Nomor 180.NDU.06.2007 tanggal 18 - 6- 2007 Perihal : Pengendalian biaya Perusahaan.
- f. Nota Dinas Direksi Nomor: 319.NDU.1108 tanggal 8-11-2008 perihal : Pengeluaran Biaya Representasi
- g. Nota Dinas Direksi Nomor: 319.NDU.1108 tanggal 8-11-2008 perihal : Pengeluaran Biaya Representasi
- h. Nota Dinas Direksi Nomor: 220.NDK.0501 tanggal 9 - 5- 2008 Perihal: Addendum Nota Dinas No.05a.NDK.0101
- i. Nota Dinas Direksi Nomor: 05a.NDK.012001 tanggal 9 Januari 2001 Perihal: Tertib Pengelolaan Anggaran Biaya Operasional
- j. Nota Dinas Direksi No.446.NDU.102001 tanggal 9 Oktober 2001 Perihal : Pedoman Pembuatan Laporan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan.
- k. Nota Dinas Direksi tentang job spesifikasi dan kompetensi untuk aparat Satuan Pengawasan Intern serta Perubahan Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

4. Pedoman e-audit yang ditetapkan BPK-RI dalam bentuk nota kesepahaman dan Peraturan bersama yaitu :

- a. Nota kesepakatan antara Sekretariat Jendral BPK – RI dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor : 274/NK/XXIII.2/5/2011 dan Nomor 047. SJ-U.0511 tanggal 26 Mei 2011 Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi dalam rangka pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara

- a. *Official Memorandum of the Board of Directors No.355a.NDU.12.2004 dated December 6, 2004, Subject: Fundamental Issues to be implemented and understood by the Branch Managers*
- b. *The Stipulation Letter of the Board of Directors No.003a.SKU.0111 dated June 1, 2011 about the Prevention and Settlement of Manipulation of Company Funds in PT Asuransi Jiwasraya (Persero)*
- c. *Official Memorandum of the Board of Directors No.: 009.NDU.0111 dated January 13, 2011 Subject: Guidelines for the Implementation of the Prevention and and Settlement of Company Funds (PUP)*
- d. *Official Memorandum of the Board of Directors No. 232.NDU.08.2005, Subject: The Control of Administration and Operations at the Regional Offices, Branch Offices and Area Offices.*
- e. *Official Memorandum of the Board of Directors No. 180.NDU.06.2007 dated June 18, 2007 Subject: Controlling the Company Expenditures.*
- f. *Official Memorandum of the Board of Directors No.: 319.NDU.1108 dated Aug 11, 2008 Subject: Representation Expenses.*
- g. *Official Memorandum of the Board of Directors No.: 319.NDU.1108 dated Aug 11, 2008 Subject: Representation Expenses.*
- h. *Official Memorandum of the Board of Directors No.: 220.NDK.0501 Sep 5, 2008, Subject: Addendum to the Official Memorandum No.05a.NDK.0101*
- i. *Official Memorandum of the Board of Directors No. 05a.NDK.012001 dated January 9, 2001 Subject: Orderly Management of the Operational Costs Budget*
- j. *Official Memorandum of the Board of Directors No.446.NDU.102001 dated October 9, 2001 Subject: Guidelines for Reporting and Follow Up Actions on the Results of Examination.*
- k. *Official Memorandum of the Board of Directors on the job specification and competencies of the personnel of Internal Control Unit and the Organizational Structure Change of PT Asuransi Jiwasraya (Persero)*

4. E-audit guidelines set by BPK-RI written in a memorandum of understanding and joint-regulation are :

- a. *The Memorandum of Understanding between the Secretariate General of BPK - RI with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Number: 274/NK/XXIII.2/5/2011 and No. 047.SJ-U.0511 dated May 26, 2011 about the Information System Development and Management for the examination of the State Financial Management and Responsibility.*



- b. Peraturan Bersama Sekretariat Jendral BPK – RI dengan Direksi PT Asuransi Jiwasraya tentang petunjuk teknis pengembangan dan pengelolaan sistem informasi untuk akses data (e-audit) pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dalam rangka pemeriksaan, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.

Dengan ditetapkannya Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) 2013 diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan aktivitas pengawasan secara terpadu baik oleh pimpinan/ atasan langsung maupun oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), sehingga pelaksanaan tertib administrasi dan tertib operasional dapat berjalan dengan baik serta terhindar dari terjadinya kebocoran dan penyalahgunaan wewenang/ penyalahgunaan uang perusahaan (PUP) dalam rangka menunjang keberhasilan usaha perusahaan.

Independensi Audit Internal

Satuan pengawas Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama, disamping menyampaikan laporan kepada Direktur Utama, juga memberikan laporannya kepada Komisaris dan Komite Audit.

Segala sesuatu terkait dengan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan pengawasan secara internal yang dilakukan oleh satuan Pengawas Intern, didasarkan pada Internal Audit Charter.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal tahun 2013

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern sepanjang Semester I tahun 2013 adalah:

1. Desk Audit

- a. Pemeriksaan keuangan secara Desk Audit terhadap 17 Regional Office sesuai dengan data laporan keuangan yang masuk ke Divisi Satuan Pengawasan Intern sampai dengan laporan keuangan bulan Desember 2013, serta mengaktifkan pelaporan hasil desk-audit berupa Surat Pemberitahuan Masalah (SPM) oleh Pemeriksa Regional Office ke Head Office (Divisi Satuan Pengawasan Intern).
- b. Rekonsiliasi data penyalahgunaan uang perusahaan (PUP) yang dirinci per pelaku di Regional/Branch Office telah dilakukan untuk data PUP per-31 Desember 2013.

2. On-the-Spot Audit

Sampai dengan 31 Desember 2013 telah dilakukan 16 (enam belas) pemeriksaan General Audit (GA) di Regional Office/Branch Office dan HO.

- b. *The joint-regulation of the Secretariate General of BPK-RI and the Preident Director of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) on the technical guidelines for information system development and management to access the data (e-audit) at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) for the examination of the State Financial Management and Responsibility.*

With the enactment of the 2013 Annual Monitoring Work Program (PKPT), it was expected that monitoring activities could be improved in an integrated manner both by direct leaders / supervisors or by the Internal Control Unit (SPI), thus, administration and operations could be conducted properly in order to avoid leakages and misuse of authorities/ Company's funds (PUP) toward the successful business of the Company.

Independency of Internal Audit

Internal Control Unit is responsible to the President Director, while at the same time also report to the Board of the Commissioners and the Audit Committee.

Internal Audit Charter becomes the basis to carry out duties and responsibilities of the Internal Control Unit.

Implementation of Tasks of the Internal Audit in 2013

The activities that were carried out by the Internal Control Unit during the first semester of 2013 were:

1. Desk Audit

- a. Desk audit was carried out in financial inspection on 17 Regional Offices based on the data from the financial statements for the end period of December 2013, which were submitted to the Division of Internal Control. The results of desk audit were the Notification Letters (SPM) released by the Regional Audit Office sent to the Head Office (Division of Internal Control).*
- b. Reconciliation of PUP data as of December 31, 2013, about the manipulation of Company funds (PUP) specified by perpetrators had been done in the Regional / Branch Office*

2. On-the-Spot Audit

Up to December 31, 2013, 16 (sixteen) General Audit (GA) had been carried out in the Regional Office / Branch Office and HO.



3. Evaluasi Nilai X Bobot

Melakukan Evaluasi Hasil Kegiatan Usaha (evaluasi Nilai X Bobot) *Regional Office* dan *Branch Office* untuk periode Januari sampai dengan Desember 2013

4. Pemeriksaan Khusus

Sampai dengan Desember 2013 telah dilakukan pemeriksaan khusus sebanyak 5 pemeriksaan ke Semarang RO dan Malang RO sebanyak dua kali, Jakarta III RO dan Makassar RO` (Masohi AO & Ambon BO)

5. Tugas-Tugas Pengawasan Lain

Disamping tugas pemeriksaan tersebut diatas, Divisi Satuan Pengawasan Intern juga melakukan tugas-tugas pengawasan tambahan lainnya antara lain yaitu:

3. Evaluasi Nilai X Bobot

Evaluating Business Activities (Value X Weight evaluation) of the Regional Office and Branch Office for the period of January up to December 2013.

4. Pemeriksaan Khusus

As of December 2013, there were 5 special examination, which were two times on the ROs in Semarang and Malang, and also on the Ros in Jakarta III and Makassar (including AO in Masohi & BO in Ambon),

5. Other Monitoring Tasks

In addition to the previouslymentioned examination duties, the Division of Internal Control also carries out additional tasks which are:



- Memberikan informasi data kondite aparat perusahaan sampai dengan Desember 2013 baik dinas luar maupun aparat dinas dalam terutama mengenai keterlibatan aparat dalam masalah keuangan serta penyimpangan-penyimpangan lainnya.
- Meneliti, memeriksa serta mempersiapkan surat-surat tanggapan atas laporan Direksi kepada BPK RI, dan KAP.
- Memantau dan mempersiapkan surat menyurat mengenai penyelesaian tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Divisi-Divisi di Head Office dan Regional/ Branch Office sampai dengan Semester 2 Tahun 2013.
- Memantau dan mempersiapkan Laporan tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan BPK-RI Tahun 2007 dan tahun sebelumnya (2004-2005), serta temuan BPK-RI Tahun 2009 s/d Semester I tahun 2010.

AUDITOR EKSTERNAL

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan oleh Audit Eksternal atau Kantor Akuntan Publik. Auditor Eksternal Perusahaan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Auditor Eksternal yang ditunjuk harus memiliki integritas dan reputasi yang baik, khusus untuk Perusahaan Asuransi yang sahamnya tercatat di bursa, harus menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam.
- b. Penunjukan KAP dilakukan oleh RUPS berdasarkan proses yang transparan atas rekomendasi Komisaris atau Komite Audit setelah melalui seleksi berdasarkan kriteria dan ketentuan Perusahaan.
- c. Auditor Eksternal tersebut harus bebas dari pengaruh Komisaris, Direksi dan pihak yang berkepentingan lainnya di Perusahaan.
- d. Auditor Eksternal harus memiliki akses atas semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan sehingga memungkinkan memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan, dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan Asuransi dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
- e. Auditor Eksternal tidak diperbolehkan memberikan jasa lain selain jasa audit.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Auditor Eksternal adalah:

- Providing the behavior (conduite) data of the inbound and outbound officers up to December 2013, especially regarding the involvement of officers in financial problems and other irregularities.
- Researching, inspecting and preparing feedback letters regarding the report of the Board of Directors to BPK RI and KAP.
- Monitoring and preparing correspondence regarding the follow-up actions on findings from the examination on the Divisions in the Head Office and Regional/ Branch Offices up to 2nd semester in 2013
- Monitoring and preparing the Report of follow-up actions on the results of BPK-RI in 2007 and previous years (2004-2005), as well as the findings of BPK-RI from 2009 up to the 1st Semester 2010.

EXTERNAL AUDITOR

Independent supervisory function on financial aspect of the Company is conducted by the External Auditor or Public Accounting Firm. External Auditor of the Company should meet the following principles

- a. *The appointed external auditors must have integrity and good reputation. Especially for insurance companies listed in the stock exchange, they can only appoint registered Public Accounting Firms (KAP) at Bapepam.*
- b. *Assignment of KAP is carried out by the AGM based on a transparent process of the recommendation of the Board of Commissioners or the Audit Committee through a selection mechanism based on the Company's terms and criteria.*
- c. *External Auditors shall be free from the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors and other interested parties in the Company.*
- d. *External Auditors shall have sufficient access to all required accounting records and supporting data in order to enable the Auditors to come up with opinion on fairness, basic obedience, and conformity of the financial statement of Insurance Company based on the Indonesia financial accounting standards.*
- e. *External Auditors are not allowed to provide services other than the audit.*

The activities carried out by the External Auditors are:

Audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, meliputi :

- a. Audit atas laporan kinerja perusahaan
- b. Audit atas kepatuhan dan ketiaatan pada peraturan perundangan dan pengendalian yang berlaku
- c. Audit atas laporan pengelolaan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Berdasarkan Berdasarkan Risalah RUPStentang Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tanggal 29 April 2013, Jiwasraya telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Hertanto, Sidik dan Rekan dengan lisensi KMK No. 758/KM.1/2007 untuk melakukan audit di Perusahaan. Cakupan audit meliputi jasa financial audit dan Laporan Keuangan, selain itu juga melakukan beberapa jasa audit kepatuhan dan audit evaluasi kinerja.

Biaya Audit yang dikeluarkan untuk Kantor Akuntan Publik Hertanto, Sidik dan Rekan adalah sebesar Rp. 469.800.000,00

Sesuai dengan surat No. 035/HS&R.SW/ST-JIWASRAYA/VII/13 tanggal 2 September 2013 nama tim audit KAP Hertanto, Sidik dan Rekan yang melakukan audit di Perusahaan adalah sebagai berikut :

The audit of financial statement for the fiscal year ended on December 31, 2013, including:

- a. *The audit on company performance reports*
- b. *The audit on compliance and adherence to the applicable regulations and controls*
- c. *The audit on funds management of the Community Partnership and Community Development Program (PKBL)*

Based on the minutes of meeting of the AGM about the approval on the Annual Report 2012 of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dated April 29, 2013, Jiwasraya has appointed the Public Accountant (KAP) Hertanto, Sidik and Partners with KMK licenses No.. 758/KM.1/2007 to audit the Company. The scope of audit covers the financial services and financial statement and also compliance audit and performance evaluation audit.

Audit costs paid to Hertanto, Sidik and Partners Public Accounting Firm is Rp469,800,000.00

Based on the letter No. 035/HS & R.SW/ST-JIWASRAYA/VII/13 dated September 2, 2013, the name of audit team of KAP Hertanto,Sidik and Partners is shown as follow:

Partner	: Suhajar Wiyoto,MM
Technical Advisor	: Indra Soesetiawan, Ak.,CPA., CA
Manajer	: Malik
Supervisor	: Holili Supriadi
Team Leader	: Juhana
Team Member	: Ira Dwi Nuryanti Julianto Tomy Ibrahim Eko Prasetyawan Lady Diana Lee Ronald Adrianus





Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perusahaan hingga periode terakhir dilakukan oleh Auditor Independen dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".

Independensi

Audit Tim yang ditugasi adalah independen sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan peraturan Pasar Modal sehubungan dengan audit Perusahaan.

Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional lain atau hubungan bisnis antara KAP Hertanto, Sidik dan Rekan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi independensi KAP sebagai auditor Jiwasraya.

MANAJEMEN RISIKO

Jiwasraya sebagai perusahaan asuransi memiliki berbagai macam risiko terkait dengan aktivitas usahanya. Manajemen Risiko Perusahaan dilakukan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang, suku bunga dan likuiditas.

Perusahaan memiliki kebijakan atas Manajemen Risiko sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 424/kmk.06/2003, yang mengacu pada penilaian kesehatan perusahaan dan risiko pergerakan mata uang.

Fungsi Manajemen Risiko Jiwasraya dijalankan oleh Divisi Investasi dan Divisi Aktuaria dengan pertimbangan Direksi. Fungsi Divisi Investasi dan Divisi Aktuaria adalah menjaga terjadinya *currency mismatch*.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan sistem pengendalian internal Jiwasraya merujuk pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pasal 26.

Penerapan pengendalian keuangan dan operasional dilakukan secara berjenjang meliputi seluruh elemen yang terdapat di Perusahaan melalui pengawasan dan penasehatan terkait proses kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibantu oleh Komite Audit.

Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Lingkungan pengendalian intern dalam perusahaan dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, integritas yang tinggi, nilai etika serta kompetensi pegawai.

The audit on the financial statement of the Company for the latest accounting period was performed by the Independent Auditor and it came up with the audit opinion "unqualified".

Independency

An Audit Team, which is appointed to perform auditing, must be independent in accordance with the Public Accountant Audit Standard (SPAP) and the Capital Market regulations about auditing.

There are no personal relationships, appointment of other professional services or business relationship between KAP Hertanto, Sidik and Partners with the Company that may affect the independence of the KAP as the auditor of Jiwasraya.

RISK MANAGEMENT

As an insurance companies, Jiwasraya have a wide range of risks associated with its business activities. Company's Risk Management is carried out to minimize losses on the value of assets and liabilities arising from the fluctuation of currency exchange rates, interest rates and liquidity.

The Company has a policy on Risk Management in accordance with Regulation of the Minister of Finance No. 424/KMK.06/2003, which refers to the assessment of the Company's health and risk from currency fluctuation.

Risk Management function of Jiwasraya is conducted by the Division of Investment and Division of Actuarial by considering advices from the Board of Directors. Function of Division of Investment and Division of Actuarial is to maintain the currency mismatch.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Implementation of Jiwasraya internal control system refers to the Regulation of the Minister of State-owned Enterprises Number: PER-01 / MBU/2011 about the Implementation of Good Corporate Governance, Article 26.

Implementation of financial and operational control is conducted at every organizational level covering all elements in the Company through supervision and counseling on the adequacy and fairness of the process in preparing financial statement. Risk management is carried out by taking into account the precautionary principle and support from the Audit Committee.

The Board of Directors establishes an effective system of internal control to safeguard investments and assets of the Company. The internal control on the Company's environment is implemented with discipline and structured, high integrity, ethical values and competency of the employees.

Auditor Internal (SPI) merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal yang dibentuk untuk membantu Direktur Utama dalam memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Audit Internal di Perusahaan. Al melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal di lingkungan Perusahaan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

Evaluasi Atas Efektivitas Pengendalian Internal

Perusahaan membuat Laporan Manajemen tahunan secara memadai yang di dalamnya memuat evaluasi atas efektivitas pengendalian internal. Pengendalian Internal atas pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dirancang oleh, atau di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan dan dilakukan oleh personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013. Dalam melakukan penilaian, Manajemen Perusahaan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh Internal Control – Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway Commission ("COSO"). Berdasarkan penilaian ini, manajemen menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2013, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah efektif.

Internal Auditor (SPI) as part of the Internal Control System is assigned to support the President Director in fulfilling its obligations to the Shareholders and be responsible for implementing Internal Audit in the Company. Internal Audit increases the internal control in various operations in the Company. Internal control on the Company's environment is continuously evaluated to be able to follow the development of the Company's businesses.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control

The Company publishes an adequate Management Report annually in which it includes an evaluation on the effectiveness of internal control. Internal control on financial reporting is a process designed by, or under the supervision of the President Director and the Director of Finance and also performed by other personnel in order to provide reasonable assurance regarding the reliability of financial reporting and the preparation of Consolidated Financial Statement for external purposes in accordance with generally accepted accounting principles.

Management of the Company assessed the effectiveness of internal control on financial reporting of the Company as of December 31, 2013. In conducting the assessment, the management of the Company used a number of criteria set by the Internal Control - Integrated Framework which was issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway Commission ("COSO"). Based on this assessment, management concluded that as of December 31, 2013, our internal control on financial reporting was effective.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Bentuk pertanggungjawaban sosial PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2013 adalah mengalokasikan dana sejumlah Rp 7.000.000.000,00 (tujuh miliar rupiah) dengan 120 Mitra Binaan yang tersebar di 6 (enam) wilayah, termasuk didalamnya kerja sama Penyaluran Sinergi antar BUMN Pembina sebesar Rp 5.500.000,00 (lima miliar lima ratus juta rupiah) yang sudah kami tindak lanjuti dengan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Surabaya dan menyusul dengan PT PNM (Persero) Jakarta.

Dana yang telah kami salurkan sampai dengan 30 Desember 2013 sebesar 2.100.000.000,00 (dua miliar seratus juta rupiah) ke 63 (enam puluh tiga) Mitra Binaan dibidang industri, perdagangan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan dan Jasa di wilayah Jabodetabek, wilayah Jawa barat, Wilayah Jawa Timur dan Wilayah Kalimantan Barat. Program pertanggungjawaban sosial Jiwasraya tersusun dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Social accountability of PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) in 2013 was in form of funds allocation amounted to Rp7,000,000,000.00 (seven billion Rupiah) to 120 Beneficiary-Partners across 6 (six) regions. It includes funds allocation of Rp5,500,000.00 (five billion five hundred billion Rupiah) under the cooperation called Synergy Distribution among the SOEs Trustees where we have followed up to PT Plantation Nusantara X (Persero) in Surabaya and PT PNM (Persero) Jakarta.

We had disbursed the funds amounted to Rp2,100,000,000.00 (two billion one hundred billion Rupiah) up to December 30, 2013, to 63 (sixty-three) Beneficiary-Partners operating in industry, trade, Agriculture, Animal Husbandry, Fisheries and Services in the Greater Jakarta area, West Java, East Java and West Kalimantan Region. Social responsibility programs of Jiwasraya is organized in the Community Partnership and Community Development (PKBL).

Realisasi Penyaluran PKBL sampai dengan bulan Desember tahun 2013 adalah Rp1.577.500.000,00 (satu milyar lima ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah) terdiri dari penyaluran Program Kemitraan (PK) sebesar Rp1.485.000.000,00 (satu miliar empat ratus delapan puluh lima juta rupiah) 63 Mitra Binaan, dengan perincian sektor sebagai berikut:

Actual distribution of funds to PKBL up to December 2013 was Rp1,577,500,00 (one billion five hundred and seventy seven million five hundred thousand Rupiah) which was consisted of funds allocation to Community Partnership Program (PK) was Rp1,485,000,00 (one billion four hundred and eighty-five million Rupiah) to 63 Beneficiary-Partners, with the sector breakdown as the following:

	Industri 12 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 310.000.000,00	Industry 12 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 310,000,000,00
	Perdagangan 42 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 945.000.000,00	Trading 42 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 945,000,000.00
	Pertanian 1 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 20.000.000,00	Agricultural 1 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 20,000,000.00
	Peternakan 1 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 20.000.000,00	Ranch 1 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 20,000,000,00
	Perikanan 3 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 70.000.000,00	Fisheries 3 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 70,000,000.00
	Jasa 4 Mitra Binaan, Modal yang disalurkan Rp 120.000.000,00	Services 4 Beneficiary-Partners, Funds disbursed Rp 120,000,000.00

Sedangkan penyaluran Program Bina Lingkungan (BL) sebesar Rp92.500.000,00 (sembilan puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) yaitu untuk Bencana alam (a) sebesar Rp7.500.000,00 dan untuk sarana ibadah (e) sebesar Rp35.000.000,00 dengan perincian sebagai berikut:

Whereas funds distribution to the Community Development Program (BL) was Rp92.500.000, 00 (ninety two million five hundred thousand Rupiah), which was allocated for natural disasters (a) as much as Rp7.500.000, 00 and to the worship places (e) as much as Rp35.000.000, 00 with the following details:

Tabel Rekap Penyaluran Dana PKBL Tahun 2013

2013 Partnership Fund Distribution Recap Table

Sektor Usaha Mitra Binaan <i>Partners Business Sector</i>	Realisasi Sampai dengan Th. 2012 <i>Realization Up to 2012</i>		Realisasi Th 2013 <i>2013 Realization</i>		Realisasi Sampai dengan Th. 2013 <i>Realization Up to 2013</i>	
	Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Number of Unit Partners</i>	Rp <i>Rp</i>	Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Number of Unit Partners</i>	Rp <i>Rp</i>	Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Number of Unit Partners</i>	Rp <i>Rp</i>
	(1)	(6)=(4)+(2)	(7)=(5)+(3)	(4)	(5)	(6)=(4)+(2)
Nasional <i>National</i>						
Struktur Usaha Industri <i>Industrial Business Structure</i>	277	3.609.000.000	12	310.000.000	289	3.919.000.000
Sektor Usaha Perdagangan <i>Trade Business Sector</i>	699	9.602.700.000	42	945.000.000	741	10.547.700.000
Sektor Usaha Pertanian <i>Agricultural Sector</i>	2	30.000.000	1	20.000.000	3	50.000.000
Sektor Usaha Peternakan <i>Livestock Sector</i>	25	430.000.000	1	20.000.000	25	450.000.000
Sektor Usaha Perkebunan <i>Plantation Sector</i>	6	2.670.000.000	-	-	6	2.670.000.000
Sektor Usaha Perikanan <i>Fishery Sector</i>	24	396.500.000	3	70.000.000	27	455.500.000.000
Sektor Usaha Jasa <i>Service Sector</i>	249	3.877.000.000	4	120.000.000	253	3.997.000.000
Sektor Usaha Lainnya <i>Other Sector</i>	248	4.455.000.000	-	-	248	4.465.000.000
Dana Pembinaan Kemitraan <i>Partnership Development Fund</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	1530	25.080.200.000	63	1.485.000.000	1.593	26.565.200.000

Sedangkan penyaluran Program Bina Lingkungan (BL) sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp92.500.000,00 (sembilan puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) yaitu untuk:

1. Bencana alam sebesar Rp 7.500.000,00

- bantuan musibah banjir kepada karyawan Jiwasraya pusat Rp7.000.000,00

2. Sarana ibadah sebesar Rp35.000.000,00

- Bantuan renovasi masjid di Pandeglang Rp15.000.000,-
- Bantuan renovasi majlis taklim di bekasi Rp10.000.000,-
- Bantuan renovasi Wihara Cengkareng Rp10.000.000,-

3. Sarana Kesehatan sebesar Rp50.000.000,00

- Pembangunan Bangsal RS Jiwa di Jambi Rp50.000.000,-

On the other hand, the distribution of the Community Development Program (BL) up to December 31, 2013, amounted to Rp92,500,000.00 (ninety two million five hundred thousand dollars) was allocated to:

1. Natural disasters amounted to Rp7,500,00,00

- Donation was given to the employees of Jiwasraya who were the flood victims Rp7,000,000,00

2. Worship places Rp35,000,000,00

- Donation for mosque renovation in Pandeglang Rp15,000,000,-
- Donation for renovation of majlis taklim in Bekasi Rp10,000,000,-
- Donation for renovation of Vihara in Cengkareng Rp10,000,000 -

3. Health Facilities Rp50,000,00, 00

- Construction of hall of the Psychiatric Hospital in Jambi Rp50,000,000,-



Dalam Program Kemitraan tahun 2013, pemberian pinjaman dilaksanakan hanya sampai tanggal 02 April 2013 atas dasar Surat Edaran Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis BUMN no S-92/DB.MBU/2013 tanggal 03 April 2013 bahwa penyaluran pinjaman untuk program Kemitraan dihentikan sementara.

AKSES INFORMASI

Sebagai sarana komunikasi antara Jiwasraya dengan pemangku kepentingan, Perusahaan membuka akses informasi terkait perusahaan seperti laporan keuangan

In the Partnership Program in 2013, the credit loan is given only up to April 2, 2013 based on the Circulation Letter of the Deputy for Restructuring and Strategic Planning of SOEs No S-92/DB.MBU/2013 dated April 3, 2013, that disbursement of credit loan to the Community Partnership program is paused.

ACCESS OF INFORMATION

As a medium for communication between Jiwasraya and its stakeholders, the Company provides open access to information about the Company such as the Company's



Perusahaan, informasi terkait dengan polis dan informasi lainnya yang dapat diakses secara langsung melalui website Perusahaan yaitu <http://www.jiwasraya.co.id>. Jiwasraya juga membuka Call Center di 500151 dan korespondensi dapat dilakukan melalui email asuransi@jiwasraya.co.id

Selain itu, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) juga menerbitkan majalah "Kabar Jiwasraya" yang disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan yang secara rutin dan didistribusikan secara cuma-cuma. Segala informasi terkait dengan produk, aktivitas perusahaan, serta informasi lainnya yang dianggap perlu untuk diketahui para stakeholders dapat dilihat di Majalah Kabar Jiwasraya.

Jika diperlukan penyampaian informasi melalui informasi lainnya, Jiwasraya juga menggunakan media lainnya seperti talk show di radio, iklan media cetak dan audio visual, billboard, wall sign dan sebagainya. Sedangkan untuk komunikasi dan informasi internal Perusahaan, seluruh jajaran Jiwasraya dapat mendapatkan informasi perusahaan melalui majalah dinding, dan jaringan situs internal (corp mail, HCMIS).

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal Perusahaan untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan fraud, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal Perusahaan. Whistleblowing merupakan salah satu sarana yang efektif guna mengungkap adanya pelanggaran-pelanggaran dalam operasional Perusahaan. Sebagaimana terdapat pada peraturan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik point G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), dimana Perusahaan diwajibkan melaporkan mengenai sistem pelaporan dan pengaduan pelanggaran Perusahaan.

financial statement, information about insurance policies and other information directly through the Company's website at <http://www.jiwasraya.co.id>. Jiwasraya also provided Call Center at 500 151 as well as correspondence via email asuransi@jiwasraya.co.id

In addition, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) also publishes the magazine "Kabar Jiwasraya" which is disseminated to stakeholders on regularly free of charge. All information related to the products, the Company's activities, as well as other necessary information for stakeholders can be seen in Kabar Jiwasraya magazine.

If needed, information can be distributed by Jiwasraya through a number of media channels such as radio talk shows, print advertisement and audio-visual, billboards, wall sign and other types of communication. For internal communication and information dissemination, all officers of Jiwasraya can obtain information through the Company's bulletin board and the internal site network (corp mail, HCMIS).

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing system (grievance mechanism on violations) is a medium for communication for the internal parties of the Company to report the actions / behaviors / incidents related to fraud, violation of laws, company regulations, codes of conduct, and conflict of interest made by the Company's internal actors. Whistleblowing is one of the effective means to uncover irregularities in the Company's operations. As stated in the Regulation of Bapepam Number: KEP-431/BL/2012, August 1, 2012, about the submission of Annual Report of Publicly Listed Company, Article G.13 about violation reporting system (whistleblowing system), the Company is required to submit the reporting system and grievance mechanism of violations in the Company.



Pernyataan Aktuaris *Actuarial Statement*

Saya, I Putu Sutama, FSAI. Fellow dari Persatuan Aktuaris Indonesia Register PAI No. 200510421, dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penetapan tarif premi dari produk-produk asuransi yang dipasarkan selama tahun 2013 telah didasarkan pada asumsi-asumsi aktuaris yang wajar, sehingga premi tersebut beserta hasil pengembangannya cukup untuk menutup risiko pertanggungan.
2. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah menyajikan semua data yang wajar yang diperlukan dalam perhitungan cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim.
3. Besar cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim per akhir tahun 2013 telah dihitung berdasarkan prinsip-prinsip aktuaris yang lazim berlaku dan diterima secara umum; dan
4. Perhitungan cadangan premi premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim sebagaimana dimaksud dalam angka 3 telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam PER-09/BL/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

I, I Putu Sutama, FSAI. Fellow of the Indonesia Actuaries Society. PAI Register. 200510421, hereby declare that:

1. Determination of insurance products premium rates marketed during the year 2013 has been based on reasonable actuarial assumptions, so that the premiums as well as development proceeds sufficient to cover the insured risks.
2. PT Jiwasraya Life Insurance (Persero) has presented all the necessary data in the calculation of the fair premium reserves, unearned premiums and claims reserves.
3. Premium reserves, unearned premiums and claims reserves as of the end of 2013 have been calculated based on actuarial principles commonly applicable and generally accepted; and
4. Premium reserve calculation, unearned premiums and claims reserves as referred to in point 3 are in accordance with the provisions as set out in PER-09/BL/2012 dated December 27, 2012 on Guidelines For the Establishment of Technical Reserves of Insurance and Reinsurance Company.

This statement is truly made

Jakarta, 30 April 2014
Aktuaris/ Actuaries,

I Putu Sutama, FSAI
Register PAI No. 200510421



Laporan Keuangan

Financial Report



Halaman ini sengaja dikosongkan
This pages is intentionally left blank



PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

For the Year Ended December 31, 2013 and 2012

(Dengan Perbandingan Angka untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2012)

(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2012)

Nomor / Number : HS&R.IS/010.JIWASRAYA-LAI/13
Tanggal / Dated : February 25, 2013



PT. Asuransi Jiwasraya
Head Office
Jalan Ir.H.Juanda No. 34
Jakarta 10120 - Indonesia
T +62 21 384 5031, 345 5250
386 5170, 386 5208
F +62 21 386 2344
www.jiwasraya.co.id

**Nomor :88/JIWASRAYA/U/0214
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini,

- | | | |
|----------------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama | : | Hendrisman Rahim |
| Alamat domisili/sesuai KTP | : | Jalan Mercury 7 Blok E Ciputat Baru |
| Atau kartu identitas lain | : | RT 010/RW 008. Tangerang Selatan |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Hary Prasetyo |
| Alamat domisili/sesuai KTP | : | Jalan Kwitang Timur No. 12 |
| Atau kartu identitas lain | : | RT 005/RW 010. Jakarta Pusat |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Februari 2014

X PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
Direksi;



Hendrisman Rahim
Direktur Utama



Hary Prasetyo
Direktur Keuangan



Hertanto,Sidik&Rekan

Accountants and Business Consultants

Nomor : HSI.SW/BO/015.AJS-LAI/14

Number : HSI.SW/BO/015.AJS-LAI/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan Anak Perusahaan

The Stockholder's, Boards Commissioners and Directors
PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and Subsidiaries

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi, kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012. Laporan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang bernomor : HS&R.IS/010.JIWASRAYA-LAI/13, tanggal 25 Februari 2013 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying statement of financial position (balance sheet) PT Peroksida Indonesia Pratama as of December 31, 2013 and a comprehensive income statement, statement of changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements and compliance with statutory provisions and internal control are the responsibility of the Company's management. We did not audit the financial statements of PT Asuransi Jiwasraya for the year ended December 31, 2012. These financial statements were audited by other auditor whose reports published by number HS&R.IS/010.JIWASRAYA-LAI/13, dated February 25, 2013 with an unqualified opinion in all material respects.

We conducted our audit auditing standards established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia and Pemeriksaan Keuangan Negara Standards established by Badan Pemeriksa Keuangan. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. Furthermore, audit includes examining on company compliance with contract, requirement, and specific statutory provisions. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to first paragraph present fairly, in all material respects, the consolidated financial position PT Asuransi Jiwasraya and subsidiaries as December 31, 2013, and

Branch Office :
Graha Mandiri 19th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : +62-21 39838734
+62-21 39838735
Fax : +62-21 39832081
E-mail : kapfer_cabang@gmail.com
kapfer_cabang@yahoo.com
branch@hsrfirm.co.id



Hertanto,Sidik&Rekan

Accountants and Business Consultants

perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut pada paragraf pertama di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2013, dan hasil usaha konsolidasi, serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern dilaporkan kepada manajemen terpisah masing-masing dalam laporan nomor : HSI.SW/BO/015A.AJS-UU/14 dan HSI.SW/BO/015B.AJS-PI/14, tanggal 14 Februari 2014.

results of consolidated operations and consolidated cash flows for the year ended on that date in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

The report in compliance to government regulation and internal control we issued to management in our report number HSI.SW/BO/015A.AJS-UU/14 and number HSI.SW/BO/015B.AJS-PI/14, dated February 14, 2014.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK/ REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
HERTANTO, SIDIK & INDRA



Suhajar Wiyoto

NIAP / Public Accountant License AP.0484

14 Febuari / February 14 , 2014

Branch Office :
Graha Mandiri 19th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 81
Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : +62-21 39838734
+62-21 39838735
Fax : +62-21 39832061
E-mail : kaphsr.cabang@gmail.com
kaphsr_cabang@yahoo.com
branch@hsrfirm.co.id



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Halaman / Page

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
dan 2012 (Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)

• Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	1 - 2
• Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4
• Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
• Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
• Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 61

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

For the Year Ended December 31, 2013 and 2012

(With Comparative Balance for the Year Ended December 31, 2012)

• Consolidated Statement of Financial Position (Balance Sheet)
• Consolidated Comprehensive Statement of Income
• Consolidated Statement of Changes in Equity
• Consolidated Statement of Cash Flows
• Notes to the Consolidated Financial Statements

Lampiran / Appendix

• Rincian Deposito	1
• Rincian Reksadana	2
• Rincian Surat Berharga yang Diperdagangkan	3
• Rincian Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	4
• Rincian Posisi Penyertaan Langsung	5
• Rincian Aset Tetap	6
• Rincian Aset Lain dari Investasi	7

Table of Time Deposits •

Table of Mutual Funds •

Table of Trading Securities •

Table of Securities Held to Maturity •

Table of Direct Investments •

Table of Fixed Assets •

Table of Other Assets in Investment Account •

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPRESENTATION LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

LAMPIRAN / APPENDIX

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)

As of December 31, 2013 and 2012

(With Comparative Balance for the Year Ended December 31, 2012)
(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

Catatan / Notes	2013	2012	2011	ASSET
ASET	3.1.			
Kas dan Setara Kas	3.1.1.	20,815,201,214	40,267,901,435	Cash and Cash Equivalent
Deposito	3.1.2.	898,396,762,000	1,013,518,753,494	Deposits
Piutang Premi	3.1.3.	475,311,594,564	697,450,370,633	Premium Receivables
Persediaan Barang Dagangan	3.1.4.	47,499,013	46,431,674	Trade Inventory
Piutang Hasil Investasi	3.1.5.	14,019,930,361	20,455,766,181	Investment Income Receivables
Piutang Reasuransi	3.1.6.	26,184,505,631	1,643,145,225	Re-insurance Receivables
Instrument Investasi	3.1.7.			Investment Instruments
- Reksadana Non Unit Link		5,489,565,585,787	5,578,160,816,203	Mutual Funds - Non Unit Link -
- Reksadana Unit Link		668,092,149,266	704,940,072,459	Mutual Funds - Unit Link -
- Surat Berharga - Diperdagangkan		2,409,965,840,185	454,442,696,500	Securities - Trading -
- Surat Berharga - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		189,252,099,069	195,011,839,650	Securities - Held to Maturity -
- Pinjaman Polis		116,516,641,933	149,839,296,340	Loaned Policies -
Biaya Dibayar Dimuka	3.1.8.	11,542,495,494	16,157,456,788	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	4.10.1.	178,768,412	312,967,932	Prepaid Taxes
Penyertaan	3.1.9.	2,715,034,668	2,715,034,668	Investment
Investasi Lain-lain	3.1.10.	228,636,985	416,497,035	Other Investments
Piutang Lain-lain	3.1.11.	14,445,931,607	12,384,260,813	Other Receivables
Properti investasi	3.1.12.	4,215,130,954,244	208,533,889,491	Investment Properties
Aset Tetap	3.1.13.			Fixed assets
- Tanah		2,428,506,643,799	34,418,039,909	Lands -
- Bangunan			110,323,755,808	Buildings -
- Kendaraan Kantor		5,131,774,645	5,096,655,713	Office Vehicles -
- Mesin Kantor		39,435,270,566	39,685,919,476	Office Equipment -
- Perabot Kantor		27,368,501,906	18,995,526,000	Office Furniture and Fixture -
- Perabot Rumah Instansi		5,016,734,098	2,438,086,918	Company Houses Equipment -
- Aset Tetap dalam Konstruksi		24,052,816,406	21,433,427,197	Fixed Asset On Construction -
Nilai Perolehan Aset Tetap		2,529,511,741,420	232,391,411,021	Acquisition Cost Fixed Assets
Akumulasi Penyusutan		(130,360,896,223)	(123,414,564,784)	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Aset Tetap		2,399,150,845,196	108,976,846,238	Net Book Value Fixed Assets
Aset Lain-Lain	3.1.14.	52,994,656,532	58,015,989,983	Other assets
JUMLAH ASET		17,004,555,132,161	9,263,290,032,742	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Merupakan Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi

The Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement
is an Integral Parts of These Consolidated Financial Statements

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)

(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)

As of December 31, 2013 and 2012

(With Comparative Balance for the Year Ended December 31, 2012)

(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	2011	
LIABILITAS	3.2.				LIABILITIES
Utang Klaim	3.2.1.	72,615,933,931.46	63,485,073,654.79	20,610,328,306.42	Claim Payable
Titipan Premi	3.2.2	59,582,025,497.09	44,615,504,945.10	19,663,186,900.71	Deposites Premium
Utang Reasuransi	3.2.3	-	4,529,258,649.00	10,362,597,471.80	Reinsurance Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.2.4	19,214,302,343.72	56,505,115,907.39	38,991,567,313.44	Accrued Expenses
Utang Pajak	4.10.2.	21,655,383,508.85	18,110,813,130.85	12,635,717,729.67	Taxes Payable
Pendapatan Diterima Dimuka	3.2.5.	12,517,423,004.02	13,554,341,150.00	8,885,307,122.42	Unearned Income
Utang Lain-lain	3.2.6.	45,421,585,856.13	40,456,528,387.88	30,381,519,547.38	Other Payables
Cadangan Lain-lain	3.2.7.	53,476,430,218.39	47,476,399,650.71	46,395,577,676.94	Other Reserve
Liabilitas Pajak Tangguhan	4.10.4.	1,132,636,253.55	892,552,810.92	648,116,153.62	Deferred Tax Liabilities
Sub Total Liabilitas		285,615,720,613.21	289,625,588,286.64	188,573,918,222.40	Subtotal Liabilities
LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS	3.3.				LIABILITIES TO POLICY HOLDERS
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan		14,294,765,442,970.00	13,469,073,609,522.90	12,488,112,741,963.90	Future Policy Benefit Liability
Deposit		-	1,756,626,200,161.98	1,940,724,846,581.67	Deposit
Utang Reas Ceded		-	(8,569,939,594,318.30)	(8,569,939,594,318.30)	Reinsurance Payable Ceded
Cadangan Premi Ceded		-	-	-	Premium Reserve Ceded
Estimasi Liabilitas Klaim		14,199,273,331.00	7,938,453,797.10	1,749,025,225.00	Estimated Claim Liability
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan		24,350,343,641.00	32,967,229,510.01	17,969,875,889.26	Unearned Premium
Cadangan Premi Unit Link		634,787,238,068.00	669,892,219,784.19	544,940,105,803.87	Unit Link Premium Reserve
Sub Total Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan		14,968,102,298,010.00	7,366,558,118,457.88	6,423,557,001,145.38	Subtotal Liabilities to Policy Holders
EKUITAS	3.4.				EQUITY
Modal Saham	3.4.1.	235,000,000,000.00	235,000,000,000.00	235,000,000,000.00	Share Capital
Laba Komprehensif Periode Berjalan	3.4.2.	460,912,635,278.00	272,220,387,831.29	396,842,305,034.43	Comprehensive Income-Current Year
Ekuitas Lainnya	3.4.3.	1,054,475,398,179.00	1,099,441,071,481.00	721,074,574,649.00	-
Kepentingan Non Pengendali	3.4.4.	449,080,080.42	444,866,684.78	430,433,961.77	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas		1,750,837,113,537.42	1,607,106,325,997.06	1,353,347,313,645.20	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17,004,555,132,160.60	9,263,290,032,741.59	7,965,478,233,012.98	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi

The Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement
is an Integral Parts of These Consolidated Financial Statements



PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA/RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(With Comparative Balance for The Year
Ended December 31, 2012)
(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	2013	2012	
PENDAPATAN				
Pendapatan Premi	4.1			REVENUES
Premi Bruto-Non Unit Link		5,543,965,884,662.71	5,426,917,634,776.32	<i>Premium Revenues</i>
Premi-Unit Link		240,500,874,421.59	305,128,904,643.00	
Premi Bruto		5,784,466,759,084.30	5,732,046,539,419.32	
<i>Dikurangi:</i>				
Pembatalan Premi		(9,280,952,738.80)	(20,380,675,081.17)	
Premi Reasuransi		(109,206,153,786.22)	(91,791,120,897.62)	
<i>Dikurangi (Ditambah):</i>				
Kenaikan (Penurunan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan		8,616,885,869.01	(14,997,353,620.75)	
Jumlah Pendapatan Premi		5,674,596,538,428.29	5,604,877,389,819.78	<i>Total Premium Revenues</i>
Hasil Investasi	4.2.	1,726,119,376,961.12	1,097,388,297,346.14	Revenue from Investment
Imbalan Jasa DPLK	4.3.	6,117,699,609.00	5,509,465,590.00	DPLK Fee
Pendapatan Lain-lain	4.4.	59,612,507,660.20	34,476,626,472.50	Other Income
JUMLAH PENDAPATAN		7,466,446,122,658.61	6,742,251,779,228.42	TOTAL REVENUES
BEBAN				
Klaim dan Manfaat	4.5.	5,207,028,306,836.39	4,829,032,566,923.28	EXPENSES
<i>Dikurangi:</i>				<i>Claims and Benefits</i>
Klaim Reasuransi		(67,941,967,126.35)	(31,803,186,213.07)	<i>Less:</i>
<i>Ditambah (Dikurangi):</i>				<i>Re-insurance Claim</i>
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Liabilitas Klaim		1,044,222,877,219.89	803,051,649,711.43	<i>Add (Less):</i>
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi Unit-Link		(35,104,981,716.59)	124,952,113,980.32	
Jumlah Beban Klaim		6,148,204,235,213.34	5,725,233,144,402	<i>Increase (Decrease) in Future Policy Benefit Liability and Estimated Claim Liability</i>
Beban Pemasaran	4.6.	393,395,515,074.27	371,942,009,869	Total Claim Expenses
Beban Umum dan Administrasi	4.7.	374,120,058,811.10	351,090,464,753	Marketing Expenses
Beban Lain-lain	4.8.	76,399,373,264.17	4,275,428,276	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban		6,992,119,182,362.88	6,452,541,047,300	Other Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		474,326,940,295.73	289,710,731,928.70	TOTAL EXPENSES
PAJAK PENGHASILAN	4.10.3.			PROFIT BEFORE TAX
Pajak Final		(12,286,320,927.93)	(16,269,279,994.00)	INCOME TAX
Pajak Kini		(850,819,000.00)	(895,194,000.00)	
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan		(240,083,442.62)	(244,436,657.74)	
Hak Minoritas atas laba anak perusahaan		(37,081,646.00)	(40,716,723.00)	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		460,912,635,279.18	272,261,104,553.96	NET PROFIT-CURRENT PERIOD COMPREHENSIVE REVENUE (EXPENSE)
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				- TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		460,912,635,279.18	272,261,104,554.29	
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		460,875,553,633.18	272,220,387,831.29	<i>Owner of Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali		37,081,646.00	40,716,723.00	<i>Non-Controlling Interest</i>
Jumlah Laba		460,912,635,279.18	272,261,104,554.29	Total Profit

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi

The Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement is an Integral Parts of These Consolidated Financial Statements

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun

yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011)

(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE REVENUE

For the Year Ended December 31, 2012 and 2011

(With Comparative Balance for The Year

Ended December 31, 2011)

(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

	2013	2012	Net Profit-Current Period
Laba Bersih Periode Berjalan	460,912,635,279.18	272,261,104,554.29	
Pendapatan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Revenue
Beda Kurs Pelaporan Operasi di Luar Negeri	-	-	Different reporting currency overseas operations
Laba /Rugi Hedging Arus Kas	-	-	Profit/loss hedging cash flow
Laba/Rugi Aktiva Tersedia Untuk Dijual	-	-	Income Assets Available for Sale
Keuntungan/Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	-	Gains/losses defined benefit plan
Pajak Penghasilan berkaitan dengan Pendapatan - Komprehensif	-	-	Income Tax Relating to Comprehensive Income
Lain	-	-	Others
Total Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	Total Other Comprehensive Revenue
Total Laba Rugi Komprehensif	460,912,635,279.18	272,261,104,554.29	Total Comprehensive Income
Total Laba Rugi Komprehensif Untuk :			Total Comprehensive Income to:
Pemegang Saham Perusahaan Induk	460,875,553,633.18	272,220,387,831.29	Shareholders of the parent company
Kepentingan Non Pengendali	37,081,646.00	40,716,723.00	Non-Controlling Interest
	460,912,635,279.18	272,261,104,554.29	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi

The Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement
is an Integral Parts of These Consolidated Financial Statements

P.T ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(With Comparative Balance as of the Year Ended December 31, 2012)
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

Geological sketch of the Lower Cretaceous rocks of the Tigray Plateau

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
Anjota Perpambinan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN KAPITAL 31 DESEMBER 2011

Saldo Laba										Description	
Modal Ditempatkan dan Disitor		Agio saham		Dilakukan Penggunaannya		Belum Dilakukan Penggunaannya		Jumlah			
Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.		
235.000.000.000,00	3.037.500.000,00	28.905.229.222,65	76.398.954.855,40	410.693.095.279.353,46	51.905.279.353,46	753.942.779.353,46	-	-	753.942.779.353,46	Increase of General Reserves on Profit	
-	114.567.955,64	356.067.263.559,69	-	(356.067.263.559,69)	-	114.567.955,64	-	-	114.567.955,64	Dividend on 2009	
Penggunaan Saldo Tahun 2009:											
Dividen, Taliun dan Gratifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Use of Retained Earnings 2009:	
Dana Pengembaha Ekonomi Lemah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	State Social Industries Fund	
Kerakan (Penurunan) Harga instrumen investasi atas residualnya yang tersedia untuk dijual tahun 2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Investment / (Decrease) in Value of Investment	
Kebutuhan Huk Non-Pengendali s.d. 2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Instrument, Mutual Funds Available for Sale	
Saldo laba Tahun Berjalan	235.000.000.000,00	3.152.007.953,64	384.972.482.782,54	76.398.954.855,40	259.006.059.952,92	720.375.506.690,86	958.527.649,50	42.517.177,49	425.517.177,49	Kurskasi Huk Non Pengendali s.d. 2010	
Hak Non Pengendali atas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	204.470.227.337,40	204.470.227.337,40	
Pengembahan	-	-	-	-	-	-	-	-	204.470.227.337,40	Net Profit - Current Year	
Pengembangan Saldo Tahun 2011:											
Dana Pengembaha Ekonomi Lemah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Instrument, Mutual Funds Available for Sale	
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Cadangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Penggunaan Saldo Tahun 2011:											
Dividen dan Gratifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Subsidiary	
Kerakan (Penurunan) harga instrumen investasi atas residualnya yang tersedia untuk dijual tahun 2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Use of Retained Earnings for the Subsidiary	
Saldo laba Tahun Berjalan	235.000.000.000,00	3.152.007.953,64	396.842.305.634,31	396.842.305.634,31	396.842.305.634,31	396.842.305.634,31	396.842.305.634,31	-	-	Use of Retained Earnings 2011:	
Hak Non Pengendali atas Anak	-	130.138.694,60	579.820.701.19,34	83.665.954.855,40	451.378.136.630,31	1.114.764.811.725,28	1.352.916.817.983,92	430.339.961,77	1.353.247.315.645,58	Non-controlling Interest for the Subsidiary	
Pengembahan	-	-	-	-	-	-	-	130.138.694,60	14.332.723,00	Use of Retained Earnings 2011:	
Pengembangan Saldo Tahun 2011:											
Dana Pengembaha Ekonomi Lemah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	State Social Industries Fund	
Cadangan Tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated Reserves	
Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	General Reserves	
Pengembangan Saldo Tahun 2012:											
Dividen, Taliun dan Gratifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Use of Retained Earnings 2012:	
Kerakan (Penurunan) harga instrumen investasi atas residualnya yang tersedia untuk dijual tahun 2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend and Rewards	
Saldo laba Tahun Berjalan	235.000.000.000,00	3.282.256.653,24	960.689.332.952,54	83.565.954.855,40	51.803.557.019,24	1.006.158.844.8127,18	1.334.441.071.480,42	444.865.684,78	1.334.885.038.165,46	Net Profit - Current Year	



PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATES STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(With Comparative Balance for The Year
Ended December 31, 2012)
(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

KETERANGAN	2013	2012	DESCRIPTION
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Premi	5,900,163,718,143	5,334,447,885,686.23	Premium Received
Penerimaan Klaim Reasuransi	43,400,899,726	36,764,295,630.58	Re-insurance Claim Received
Penerimaan Lain-lain	38,666,323,595	228,258,156,722.40	Miscellaneous Received
Pembayaran Premi Reasuransi	(110,307,105,623)	(102,752,057,686.52)	Payment of Re-insurance Premium
Pembayaran Komisi	(362,695,973,035)	(232,491,244,128.92)	Commission Payments
Pembayaran Klaim	(5,021,537,127,472)	(4,700,459,177,779.10)	Claim Payments
Pembayaran Beban Umum & Administrasi	(224,187,015,233)	(383,214,930,534.68)	Payment for General & Administrative Expenses
Penerimaan (Pembayaran) Pajak	(21,361,809,613)	(7,683,598,930.18)	Tax Payments
Pembayaran Beban Lain	(16,952,750,831)	(131,445,948,254.44)	Other Expenses Payments
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi	225,189,159,656.49	41,423,380,725.37	Net Cash From for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan Deposito	4,147,956,861,696	6,360,332,987,071.48	Deposits Cashed
Penerimaan Hasil Investasi	224,387,117,502	186,938,025,689.73	Investment Yield Received
Hasil Penjualan Saham Obligasi	2,275,174,454,374	817,262,592,817.30	Income From Sale of Securities
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-	Cash Received From Sale of Fixed Assets
Penempatan Deposito	(4,303,195,800,000)	(176,562,551,292.82)	Deposits Placement
Perolehan Saham dan Obligasi	(2,517,292,251,650)	(6,437,015,472,545.59)	Acquisition of Bonds and Shares
Perolehan Aset Tetap dan Pek.Dlm Pelaksanaan	(25,238,102,468)	(747,025,123,676.20)	Payments for Fixed Assets in Process
Perolehan Investasi Lainnya	(46,434,139,331)	(12,230,505,944.65)	Payments for Another Investment
Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi	(244,641,859,877.11)	(8,300,047,880.75)	Net Cash from (for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran Tantiem	-	(7,288,850,300.35)	Payments for Rewards
Pembayaran Dividen Kas	-	-	Payments for Cash Dividends
Garansi Bank	-	-	Bank Guarantee
Program Kemitraan dan	-	-	Payments For Partnership and
Bina Lingkungan	-	(15,873,692,202.00)	Community Development Program
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	-	(23,162,542,502.35)	Net Cash for Funding Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(19,452,700,220.62)	9,960,790,342.27	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	40,267,901,435	30,307,111,092.84	CASH AND CASH EQUIVALENT - BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20,815,201,214.49	40,267,901,435.11	CASH AND CASH EQUIVALENT - END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi

The Accompanying Notes to the Consolidated Financial Statement
is an Integral Parts of These Consolidated Financial Statements

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

For the Year Ended December 31, 2013 and 2012
(With Comparative Balances for The Year
Ended December 31, 2012)
(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah perusahaan asuransi milik negara yang didirikan dengan Akta Notaris Mohamad Ali No.12 tanggal 23 Maret 1973. Akta perubahan terakhir menyangkut perubahan modal dasar perusahaan yang ditetapkan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH No.10 tanggal 12 Mei 1998 dan diundangkan dalam Lembaran Berita Negara RI No.22 tanggal 16 Maret 1999 berupa 140.000 lembar saham biasa sebesar Rp140.000.000.000,00.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh negara Republik Indonesia sebanyak 35.000 saham sejumlah Rp35.000.000.000,00 dengan cara:

- 1) Sebesar Rp3.000.000.000,00 telah disetor sebelumnya dengan setoran modal lama sebagaimana ternyata dari Akta Perbaikan tanggal 27 Juni 1984 Nomor 26, yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI sebagaimana ternyata dari SK nya tanggal 27 Juni 1984 Nomor: C2-3653 HT01.04.TH84;
- 2) Sebesar Rp32.000.000.000,00 berasal dari:
 - a. Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 1979 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 109/KMK.04/1979 tanggal 27 Maret 1979 junto Neraca Audit BPKP tahun 1984 sebesar Rp1.720.000.000,00.
 - b. Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 1986 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 914/KMK.04/1986 tanggal 25 Oktober 1986 junto Neraca Audit BPKP tahun 1990 sebesar Rp4.489.000.000,00.
 - c. Penambahan modal saham dari Dana Cadangan Umum berdasarkan hasil RUPS tahun 1993 junto Neraca Audit BPKP tahun 1990 sebesar Rp791.000.000,00.
 - d. Konversi cadangan tujuan sampai dengan Neraca per 30 Juni 1997 sebesar Rp25.000.000.000,00.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No.16 tahun 2003 tentang penambahan penyetoran Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Asuransi Jiwasraya yaitu sebagian dari selisih penilaian kembali (revaluasi) Aset Tetap tahun 1999.

Nilai penambahan adalah Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah), sehingga jumlah modal menjadi Rp235.000.000.000,00.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan perusahaan adalah melaksanakan kebijaksanaan nasional melalui usaha asuransi jiwa, mengadakan pemupukan keuntungan/pendapatan dan memberikan bimbingan pada sektor swasta dibidang perasuransian jiwa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan melakukan kegiatan usaha dibidang:

1. GENERAL

a. Establishment

PT Asuransi Jiwasraya (Persero), herinafter referred to as the Company, is a life insurance company which was established under the notary deed No.12 dated 23 March 1973 of the notary Mohamad Ali. The latest amendment to the company's articles of association with respect to addition of 140.000 ordinary shares equivalent Rp140.000.000.000 in its authorized capital was made under the notary deed No.10 dated 12 May 1998 of the notary Imas Fatimah, SH the amendment was published in the state gazette No. 22 dated 16 March 1999.

Of the authorized capital, 35.000 shares equivalent Rp35.000.000.000 are subscribed by the republic by the Republic of Indonesia by way of:

- 1) Previous investment of Rp3.000.000.000 made on the basis of the notary deed No. 26 dated 27 June 1984 of the notary Sri Rahayu, as was approved by the Minister of Justice with his letter No :C2-3653 HT01.04.TH84;
- 2) Additional Rp32.000.000.000 originating from:
 - a. Fix assets revaluation increment in 1979 of Rp1.720.000.000, made on the basis of the decree No: 109/KMK.04/1979 dated 27 March 1979 of the minister of Finance and the BPKP audit report in 1984.
 - b. Fix assets revaluation increment in 1986 of Rp4.489.000.000 made on the basis of the decree No: 914/KMK.04/1986 dated 25 October 1986 of the Minister of Finance and the BPKP audit report in 1990.
 - c. Conversation of the general reserve of Rp791.000.000 made on the basis of the resolution of the shareholders general meeting in 1993 based on the BPKP audit report in 1990.
 - d. Conversation of the accumulated appropriated reserve until 30 June 1997 of Rp25.000.000.000.

The Goverment Regulation No. 16 of 2003 on the government additional investment in the Company, which provides addition of the government investment originating partly from fixed assets revaluation increment in 1999.

The addition amount is Rp200.000.000.000 (two hundred billion rupiahs), resulting in the amount of capital of Rp235.000.000.000.

Based on the Company's articles of association, the Company's objectives are to implement the national policy by operating in life insurance, generating profit / income, and providing the private sector with guidance in life insurance business.

To achieve the objectives, the Company operates in the following business activities:



1. UMUM (lanjutan)

- 1) Pertanggungan langsung dalam bidang asuransi jiwa, asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan, asuransi anuitas, pool asuransi dan co-asuransi.
- 2) Perusahaan dapat pula mendirikan/ menjalankan usaha lain yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha tersebut di atas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan lain.

Perusahaan beralamat di Jl. H. Juanda No. 34, Jakarta 10120. Sampai dengan akhir tahun 2010 Perusahaan mempunyai 17 Kantor Cabang (*Regional Office*) dan 71 Kantor Perwakilan (*Branch Office*).

Selain mempunyai *Regional Office* dan *Branch Office*, Perusahaan mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang didirikan berdasarkan Keputusan Direksi No.033.SK.DU.0293 tanggal 26 Februari 1993 dan disahkan oleh Menteri Keuangan RI berdasarkan SK No.KEP.171-KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993. DPLK ini menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan atau pekerja mandiri. Kekayaan Dana Pensiun ini merupakan kekayaan yang terpisah dari kekayaan Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

- 1) Direct insurance in life, personal accidents, health, annuity insurance, pooling of insurance and coinsurance.
- 2) The Company may also establish other businesses relevant to those referred to in the above point 1), individually or in co-operation with other entities.

The Company's domicile is Jl. H. Juanda No. 34, Jakarta 10120. Up to 2010 the Company has 17 Regional Officer and 71 Branch Offices.

Apart from having the regional offices and branch offices, the Company has also established a Pension Fund Financial Institution (Dana Pensiun Lembaga Keuangan - DPLK) based on the Board of Directors decree No.033.SK.DU.0293 dated 25 February 1993 and was endorsed by the Minister of Finance with his letter No. KEP.171-KM.17/1993 dated 16 August 1993. The financial institution provides individual defined contribution pension plan, either he or she is an employee or a self-employed person. The financial institution equity is separated from that of the Company.

b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwasraya (Persero) untuk tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No.KEP-318/MBU/2012 tanggal 11 September 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/ Independen :	Djonni Wiguna	:	President Commissioner / Independent Commissioner
Komisaris :	Muhammad Sapta Murti	:	
	Sumiyati	:	

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Indonesia No.Kep-10/MBU/2013 tanggal 15 Januari 2013 susunan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama :	Hendrisman Rahim	:	President Director
Direktur Keuangan :	Hary Prasetyo	:	Director of Finance
Direktur Pemasaran :	H. De Yong Adrian	:	Director of Marketing
Direktur Pertanggungan :	Ditugaskan untuk dirangkap oleh Direktur Utama	:	Director of Insurance Coverage held by President Director

c. Susunan Pegawai Perusahaan

Jumlah pegawai Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebanyak 6.703 orang, terdiri:

Direksi/ Pengurus :	3	orang	Directors / Managers
Pegawai Organik :	1,064	orang	Permanent Employees
Agen/ Penagih (Pegawai Non Organik) :	5.636	orang	Non - Permanent Employees
Jumlah	6,703	orang	Total

Dalam jumlah pegawai organik dan pengurus sudah termasuk tenaga ahli asuransi jiwa sebanyak 300 orang terdiri dari:

Ahli Asuransi Jiwa :	15	orang	:	Life insurance expert
Ajun Ahli Asuransi Jiwa :	285	orang	:	Life insurance expert associates
Jumlah	300	orang		Total

Sedangkan tenaga ahli aktuaria sudah termasuk dalam tenaga ahli asuransi adalah sebanyak 53 orang, terdiri dari:

Ahli Asuransi Jiwa Aktuaris :	3	orang	:	Life insurance actuaries
Ajun Ahli Asuransi Jiwa Aktuaris :	5	orang	:	Life insurance actuary associates
<i>Health Insurance Associate</i> :	45	orang	:	Health insurance expert associates
Jumlah	53	orang		

c. Members of the Company's personnel

The number of personnel as at 31 December 2013 is 6.703 which include:

The number of the personnel also includes 300 experts in life insurance:

The actuaries are included in the insurance experts classification, the number of those is 50:

1. UMUM (lanjutan)

d. Dukungan Reasuransi

Sebagai pendukung kegiatan operasi, Perusahaan mengadakan kontrak kerja sama reasuransi dengan PT Reasuransi Indonesia sesuai Kontrak Reasuransi Jiwa atas dasar Premi Resiko No.23 tanggal 31 Januari 1976. Selanjutnya, Perusahaan juga mengadakan kontrak atas dasar premi resiko dengan PT Reasuransi Tugu Re dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia masing-masing sesuai dengan perjanjian kerjasama No.12 tanggal 1 September 1998 dan Perjanjian Kerjasama tanggal 09 April 2002. Pada tanggal 15 Desember 2011 perusahaan juga mengadakan kontrak reasuransi dengan Best Meridian Insurance yang berlokasi di Florida, Amerika Serikat.

e. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Nama / Domisili / Name of Company / Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Komersial / Year of Commercial Operation	Kepemilikan Saham / Percentage of Ownership (%)		Kegiatan Usaha / Line of Business
		2013	2012	
PT Stannia Binekajasa Jakarta	1996	99	99	Pengelolaan Sarana Olah Raga dan Apartemen/ <i>Sports hall apartement facilities management</i>
PT Mitrasraya Adhijasa Jakarta	1997	99	99	Pengelola Sarana Gedung Perkantoran/ <i>Office building facilities management</i>

1. GENERAL (continued)

d. Support to the Company's Business

As a supporter of operations, the Company entered into reinsurance contracts of cooperation with PT Indonesia appropriate Reinsurance Reinsurance Contracts on the basis of Risk Premiums No.23 dated January 31, 1976. Furthermore, the Company also entered into a contract on the basis of the risk premium to PT Tugu Re Reinsurance Reinsurance Company and PT Indonesia respectively in accordance with 12 cooperation agreement dated 1 September 1998 and the Joint Agreement on 9 April 2002. The Company also entered into a reinsurance contract with Best Meridian Insurance Company (BMIC) which is housed in Florida, USA.

e. Subsidiaries

The Company has made direct and indirect investments of more than 50% voting interest in the following subsidiaries:



1. UMUM (lanjutan)

e. Anak Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan pada tanggal 01 Juli 1996 telah mengakuisisi PT Stannia Binekajasa (Stabineka) sesuai berita acara penyerahan aset dari Yayasan Pensiun Timah (sebagai pemilik PT Stannia Binekajasa) No.114/UM.5000/96-S5 tanggal 28 Juni 1996. Berdasarkan Akte Notaris Sugiri Kadarisman, SH No.62 tanggal 23 Juli 1996 dan Risalah Rapat Perseroan Terbatas PT Stannia Binekajasa tanggal 27 Juni 1996 telah disetujui pengalihan saham dari pemilik lama kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebanyak 210 lembar saham atau seharga Rp210.000.000,00 dan kepada Drs. Andi Sukrani sebanyak 90 lembar atau Rp90.000.000,00. Dan berdasarkan Akte Notaris Netty Maria Machdar, SH No.133 tanggal 30 Mei 2008 telah terjadi pengalihan kepemilikan melalui proses jual beli dari pemilik lama Drs. Andi Sukrani ke pemilik baru yaitu Hary Prasetyo, MBA sebanyak 90 lembar atau Rp90.000.000,00. Pada tanggal 29 Oktober 2010 berdasarkan Akte Notaris Netty Maria Machdar, SH No 145 telah terjadi pengalihan kepemilikan dari pemilik lama Hary Prasetyo, MBA kepada PT Asuransi Jiwasraya sebanyak 90 lembar atau Rp90.000.000,00. Selanjutnya PT Asuransi Jiwasraya menjual saham PT. Stannia Binekajasa kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jiwasraya (YKK Jiwasraya) sebanyak 3 lembar saham senilai Rp3.000.000,00.

Akuisisi tersebut dilakukan sehubungan adanya transaksi pengelolaan program anuitas pensiun bagi pensiunan dan program jaminan hari tua bagi karyawan PT Tambang Timah (Persero) kepada Perusahaan sesuai perjanjian Pertanggungan Pensiun No.001/SPK.0000/96-S8 tanggal 02 Januari 1996 dan No.032/SPK.0000/96-S8 tanggal 19 Juni 1996 yang pembayaran preminya dilakukan dengan menggunakan aset dengan harga penilaian sebesar Rp143.064.542.933,00.

Berdasarkan akte notaris Imas Fatimah, SH No.22 tanggal 06 Februari 1997, Perusahaan bekerjasama dengan PT Adhi Karya (Persero) dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) secara patut mendirikan anak perusahaan yang diberi nama PT Mitrasraya Adhijasa dengan komposisi kepemilikan 55% milik Perusahaan, 30% PT Adhi Karya (Persero) dan 15% PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), modal dasar 90.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 27.000 saham.

Perusahaan telah menempatkan dan menyetor sebesar 55% dari penyeertaan tersebut atau sebesar Rp14.850.000.000,00.

RUPS Luar Biasa tanggal 22 Oktober 2001 memutuskan bahwa terhitung sejak tanggal tersebut telah dilakukan pembekuan sementara terhadap operasi perusahaan.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

On 1 July 1996 the Company took over PT Stannia Binekajasa (Stabineka), based on the certificate of delivery and acceptance of assets No.114/UM.5000/96-S5 dated 28 June 1996 from Yayasan Pensiun Timah (the owner of PT Stannia Binekajasa). Based on the notary deed No.62 dated 23 July 1996 of the notary Sugiri Kadarisman and the minute of PT Stannia Binekajasa shareholders general meeting of 27 June 1996, 210 shares equivalent Rp210.000.000 and 90 share equivalent Rp90.000.000 are handed over to respectively PT Asuransi Jiwasraya (Persero) and Drs. Andi Sukrani. Further, on the basis of the notary deed No.133 dated 30 May 2008 of the notary Netty Maria Machdar, the shares belonging to Drs. Andi Sukrani were transferred to Hary Prasetyo, MBA by way of sale and purchase transaction. On 29 October 2010, the shares belonging to Hary Prasetyo, MBA were then transferred to the Company. Subsequently, the Company sold 3 shares equivalent Rp3.000.000 to Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jiwasraya (YKK Jiwasraya).

The take over was done in relation to management transfer of annuity pension program and old age benefit program for the employees of PT Tambang Timah (Persero), on the basis of agreement No.001/SPK.0000/96-S8 dated 2 JANUARY 1996 and No.032/SPK.0000/96-S8 dated 19 JUNE 1996. The premiums for those programs were paid in kind in term of assets valued at Rp143.064.542.933.

Based on the notary deed No.22 dated 6 February 1997 of the notary Imas Fatimah, the Company has entered into an agreement with PT Adhi Karya (Persero) to establish a subsidiary named PT Mitrasraya Adhijasa. The shares in which are: the Company 55%, 30% PT Adhi Karya (Persero) 30%, and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) 15%. The Company's authorized capital comprises of 90.000 shares of par value of Rp1.000.000 each. The subscribed and paid in capital comprises of 27.000 shares.

The Company's share in the subsidiary is 55% equivalent Rp14.850.000.000.

The subsidiary's shareholders extraordinary meeting on 22 October 2001 decided to freeze the subsidiary's business operations.

1. UMUM (lanjutan)

e. Anak Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta No.13 tanggal 20 November 2003 yang dibuat oleh Netty Maria Machdar, SH, Notaris di Jakarta, disetujui pelepasan seluruh saham PT Mitrasraya Adhijasa milik PT Adhi Karya (Persero) ke Perusahaan sebanyak 8.100 lembar dengan harga Rp 6.075.000.000,00.

Berdasarkan akta No.14 tanggal 20 November 2003 yang dibuat oleh Netty Maria Machdar, SH, Notaris di Jakarta, disetujui pelepasan seluruh saham PT Mitrasraya Adhijasa milik PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ke Perusahaan sebanyak 4.050 lembar dengan harga Rp3.037.500.000,00.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Mitrasraya Adhijasa No.26 tanggal 31 Desember 2003 yang dibuat oleh Netty Maria Machdar, SH, Notaris di Jakarta, disetujui peningkatan modal ditempatkan/disetor PT Mitrasraya Adhijasa dari Rp27.000.000.000,00 menjadi Rp60.000.000.000,00.

Atas peningkatan modal ditempatkan/disetor tersebut, sumber dananya berasal dari utang jangka panjang dalam bentuk promes sebesar Rp32.980.125.000,00 dan Cadangan Umum sebesar Rp19.875.000,00.

Kepemilikan Perusahaan pada PT Mitrasraya Adhijasa setelah peningkatan modal ditempatkan/disetor ditetapkan sebanyak 59.400 lembar saham atau 99%, sesuai dengan Akta Notaris Netty Maria Machdar, SH Nomor 26 tanggal 31 Desember 2003 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Mitrasraya Adhijasa.

Pada tanggal 30 Maret 2010 terjadi pengalihan saham dari Renny R Lubis kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang kemudian menjual saham PT Mitrasraya Adhijasa atas nama PT Asuransi Jiwasraya kepada PT Stannia Binekajasa sesuai dengan Akta Notaris Netty Maria Machdar, SH nomor 147 tanggal 29 Oktober 2010 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Mitrasraya Adhijasa.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

Based on the deed No.13 dated 20 November 2003 made by Netty Maria Machdar, SH, Notary in Jakarta, it was approved the release of all shares of PT Mitrasraya Adhijasa owned PT Adhi Karaya (Persero) to the Company totalling 8.100 shares equivalent Rp6.075.000.000,00.

On the basis of the notary deed No.14 dated 20 November 2003 of the notary Netty Maria Machdar, it is agreed that all 4.050 shares equivalent Rp3.037.500.000 were transferred to the Company.

By the resolution of the shareholders meeting of PT Mitrasraya Adhijasa as documented in the notary deed No.26 dated 31 December 2003 of the notary Netty Maria Machdar, it was agreed that the subscribed and paid-in capital of the company be increased from Rp27.000.000.000 to Rp60.000.000.000.

The increase originated from conversion of long term debt in terms of promissory notes of Rp32.980.125.000 and general reserve of Rp19.875.000.

The share capital of the Company in PT Mitrasraya Adhijasa after the increase in subscribed and paid-in capital is 59.400 shares or 99%. Refer to the notary deed No.26 dated 31 December 2003 on the PT Mitrasraya Adhijasa meeting resolution.

On 30 March 2010 the shares belonging to Renny R Lubis were transferred to the Company, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) which then sold the shares of PT Mitrasraya Adhijasa belonging to PT Asuransi Jiwasraya to PT Stannia Binekajasa as specified the notary deed number 147 dated 29 October 2010 of the notary Netty Maria Machdar, SH.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi Perusahaan dirumuskan berdasarkan Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia (PAKASI), Asuransi Jiwa tahun 1996 sebagai berikut:

Kebijakan Akuntansi Perusahaan dirumuskan berdasarkan PSAK yang berlaku sebagai berikut :

a. Penyusunan laporan keuangan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.195.SU.0980 tanggal 11 September 1980, mulai tahun 1981 Perusahaan menganut sistem pembukuan desentralisasi.

Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK No. 36 (Revisi 2011) tentang Akuntansi Asuransi Jiwa yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia Asuransi Jiwa tahun 1996 yang diterbitkan oleh Dewan Asuransi Indonesia. Pos-pos transaksi non bisnis asuransi telah disajikan sesuai dengan PSAK yang berlaku per 01 Januari 2012.

Laporan keuangan anak perusahaan, PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa yang kepemilikan sahamnya di atas 50%, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

a. Penyusunan laporan keuangan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.195.SU.0980 tanggal 11 September 1980, mulai tahun 1981 Perusahaan menganut sistem pembukuan desentralisasi. Laporan keuangan disajikan sesuai PSAK No. 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi serta Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia Asuransi Jiwa tahun 1996 yang diterbitkan oleh Dewan Asuransi Indonesia. Laporan keuangan disusun dengan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas, dengan periode akuntansi didasarkan atas tahun takwim mulai 1 Januari s/d 31 Desember dan disusun menggunakan Bahasa Indonesia.

Pembukuan dilakukan dalam mata uang Rupiah, transaksi dalam valuta asing dicatat dengan nilai kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, pos asset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dilaporkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di laba rugi periode berjalan.

Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencantumkan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Jumlah asset dan liabilities serta pendapatan dan beban tidak boleh saling hapus, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's accounting policies are adopted on the basis of the accounting guidelines for Indonesian life insurance companies (Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia- PAKASI), of 1996 as follow :

a. Preparation of the Financial Statements

By the decision of the Company's Board of Directors No.195.SU.0980 dated 11 September 1980, effective 1981 the Company decentralized the accounting.

The financial statements presented in accordance with financial accounting standard (PSAK) No. 36 on Accounting for Life Insurance is issued by the Indonesian Institute of Accountants and Accounting Guidelines Life Insurance Insurance Indonesia in 1996, published by the Insurance Council of Indonesia. Posts non business transaction of insurance business has been presented in accordance with PSAK applicable as at 1 January 2012.

The financial statements of the subsidiaries, PT Stannia Binekajasa and PT Mitrasraya Adhijasa in which the Company's shares are more than 50% are consolidated.

a. Preparation of the Financial Statements

In accordance with the Decree of No.195.SU.0980 dated 11 September 1980, from 1981 the Company adopts a decentralized accounting. The financial statements are presented in accordance with SFAS No.. 36, Accounting for Life Insurance is issued by the Financial Accounting Standards Board and SFAS 62 on Insurance Contracts and Insurance Accounting Guidelines 1996 Indonesia Insurance issued by Insurance Council of Indonesia. The financial statements have been prepared assuming the continuity of the business and the accrual basis, except for cash flow statement, the accounting period is based on the calendar year beginning January 1, s / d 31, and compiled using Indonesian.

Bookkeeping done in Rupiah, transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rate at the transaction date. At each reporting date, the assets and liabilities of monetary heading in foreign currencies are reported in dollars using the exchange rate at the reporting date. Gains or losses are recognized in profit or loss for the period.

The posts which are material presented separately in the financial statements, while the amount is not material can be combined along have a similar nature or function. Information is considered material if the omission to include, or errors in recording this information may affect decisions taken. Total assets and liabilities and revenues and expenses may not be offset unless required or permitted by GAAP.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan anak perusahaan, PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa yang kepemilikan sahamnya di atas 50%, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Tanggal pelaporan entitas anak sama dengan tanggal pelaporan perusahaan. Laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dialokasikan sesuai porsi untuk pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali. Kepentingan nonpengendali disajikan dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

b. Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan

Aset keuangan adalah setiap asset yang berbentuk: kas; instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain; dan hak kontraktual untuk menerima kas atau asset keuangan lainnya dari entitas lain, serta hak kontraktual untuk mempertukarkan asset dan liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (fair value through profit or loss/FVTPL), dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity/HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable/LR), dan tersedia untuk dijual (available for sale/AFS).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori FVTPL jika untuk tujuan diperdagangkan (diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkinin), atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan sebagai FVTPL (untuk tujuan mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistensi suatu pengukuran atau pengakuan yang akan timbul). Asset keuangan dalam kategori FVTPL awalnya diukur pada nilai wajar dan biaya transaksi yang terjadi diakui sebagai beban, selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui di laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori LR jika nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Asset keuangan dalam kategori LR awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori AFS jika nonderivatif yang ditetapkan sebagai AFS dan nonderivatif yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kategori FVTPL, HTM, atau LR. Asset keuangan dalam kategori AFS awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan perubahannya diakui dengan pendapatan komprehensif lain.

Aset keuangan diakui pada saat perusahaan terikat dengan ketentuan dalam perjanjian, dan asset keuangan yang diperoleh dipasar regular dicatat dengan menggunakan tanggal perdagangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements of subsidiaries, PT and PT Mitrasraya Stannia Binekajasa Adhijasa that its stake above 50%, were consolidated into the financial statements of the Company. The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. Reporting date of the subsidiary at the date of the reporting company. Net income and other comprehensive income in accordance portion allocated to owners of the parent and non-controlling interests. Non-controlling interests are presented within equity, separately from the equity owners of the parent.

b. Financial Instruments Accounting Policies

Financial asset is any asset in the form of: cash; equity instruments issued by another entity; and contractual rights to receive cash or another financial asset from another entity, as well as the contractual right to exchange financial assets and liabilities with another entity with potentially favorable conditions.

Financial assets are classified in the category are measured at fair value through profit or loss (fair value through profit or loss / FVTPL), held to maturity (held to maturity / HTM), loans and receivables (loans and receivable / LR), and available for sale (available for sale / AFS).

Financial assets are classified in the category FVTPL if for trading purposes (acquired or held primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or part of a specific portfolio of financial instruments that are managed together and there is evidence is evidence of a pattern of short term profit taking is the latest), or upon initial recognition has been designated as FVTPL (for the purpose of eliminating or significantly reduce a measurement or recognition inconsistency that would arise). Financial assets in the category FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are recognized as an expense, are subsequently measured at fair value with changes recognized in profit or loss.

Financial assets are classified in the category of LR if nonderivatif with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. LR in the category of financial assets are initially measured at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

Financial assets are classified in the AFS category if nonderivatif are designated as AFS and nonderivatif that can not be classified in the category FVTPL, HTM, or LR. AFS financial assets in the category are initially measured at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at fair value with changes recognized in other comprehensive income.

Financial assets are recognized when the company is bound by the terms of the agreement, and financial assets acquired regular market accounted for using trade date.



2. 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Reksadana dicatat berdasarkan Nilai Aset Bersih (Net Asset Value). Selisih antara NAV akhir tahun dengan awal tahun dicatat dalam hasil investasi periode berjalan.
- Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Untuk pengukuran awal, sesuai dengan PSAK No. 13 tentang Properti Investasi (Revisi 2007), manajemen menerapkan metode nilai wajar.
- Pada tanggal 29 Agustus 2008 diterbitkan produk New JS Link Fixed Income Fund (Since Inception). Kebijakan investasi untuk New JS Link FI adalah melakukan investasi kembali nilai premi yang diterima pada jenis investasi reksadana proteksi yaitu reksadana BNIS Proteksi IV.
- Perhitungan untuk Nilai Aset Bersih (NAB) New JS Link menggunakan 2 NAB yaitu NAB Beli dan NAB Jual (Bid/Offer Price), di mana:
 - NAB Beli atau harga beli (Bid Price) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan penghentian (redemption), klaim dan tebus.
 - NAB Jual atau harga jual (Offer Price) adalah harga yang digunakan untuk perhitungan alokasi unit setelah premi diterima.

Pencatatan cadangan premi unit link dibukukan sebesar 95% dari nilai NAB dan selisih 5% yang terjadi digunakan untuk mengakomodasi biaya administrasi.

c. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Piutang premi

Piutang premi adalah tagihan kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa keleluasaan, dengan syarat pengakuan:

- Piutang premi telah jatuh tempo dan masih dalam masa tenggang waktu atau masa keleluasaan (*grace period*) sesuai dengan syarat polis.
- Masih ada keyakinan (*probable*) bahwa pemegang polis akan membayar preminya.
- Belum ada penegasan (lisan dan tertulis) bahwa pemegang polis membantalkan polis atau tidak akan membayar premi.

Piutang premi dinyatakan sebesar jumlah bruto. Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang premi tak tertagih dan apabila terdapat piutang yang benar-benar tidak tertagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada tahun berjalan. deviden diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments Accounting Policies (Continued)

- Mutual funds are recorded based on Net Asset Value (Net Asset Value). The difference between the NAV at the beginning of the end of the year recorded in the current period investment results.
- Investment properties are land and buildings held for operating leases and are not used or sold in the operations. For the initial measurement, in accordance with SFAS No. 13 of the Property Investment (Revised 2007), management apply the fair value method.
- On August 29, 2008 published New products JS Link Fixed Income Fund (Since Inception). New investment policy for JS links back FI is investing premiums received on the type of protection that is a mutual fund investment mutual funds BNIS Protection IV.
- Calculation of Net Asset Value (NAV) New JS Link using 2 ie NAB NAB NAB Buy and Sell (Bid / Offer Price), where:
 - NAB Buy or purchase price (Bid Price) is the price used for the calculation of termination (redemption), the claim and redeem.
 - NAB Sell or selling price (Offer Price) is the price used for the calculation of the allocation unit after a premium is received.

Recording premium unit-linked reserves accounted for 95% of the NAV and the difference of 5% is going on is used to accommodate administrative costs.

c. Cash and Cash Equivalent

Cash include cash on hand and in banks. Cash equivalent are short term investments and are liquid in nature, easily convertible to cash, of maturity of three month or less since the inception, not pledged as collateral, and not restricted.

d. Receivables

The premium receivables are receivables from policy holders which are due and within grace periods, in the following terms for recognition :

- *The receivables are due and within grace periods as specified in the related policy terms and condition.*
- *It is probable that the policy holders are willing to pay their premiums.*
- *No confirmation, oral or written, from the policy holders for cancellation of policy or refusal for premium payments.*

The premium receivables are recognized at gross amount. The Company does not provide allowance for doubtful premium receivable and when the receivable is in fact collectible the receivable is written off and is charged to current income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Piutang Hasil Investasi

Piutang hasil investasi adalah tagihan hasil investasi yang belum diterima oleh perusahaan. Piutang hasil investasi disajikan dalam neraca sebesar bagian hasil investasi yang sudah merupakan pendapatan tetapi belum diterima pada tanggal laporan.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang manfaatnya akan dinikmati pada periode tahun buku berikutnya seperti beban sewa kantor dan bantuan perumahan untuk pejabat dan pegawai yang dibayar sekaligus. Beban dibayar dimuka disajikan dalam neraca sebesar beban yang masih mempunyai manfaat pada periode berikutnya.

g. Aset tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan perbaikan yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

• Bangunan	20	Tahun/ Year	<i>Buildings</i>
• Kendaraan kantor	5	Tahun/ Year	<i>Vehicles</i>
• Inventaris kantor	5	Tahun/ Year	<i>Office Equipment</i>
• Mesin-mesin	5	Tahun/ Year	<i>Machineries</i>

Berdasarkan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Jika entitas memiliki aset tetap yang direvaluasi sebelum penerapan revisi PSAK dan mengadopsi model biaya, maka nilai revaluasi dari aset tersebut dianggap sebagai biaya perolehan. Saldo selisih nilai revaluasi aset tetap pada saat penerapan pertama kali revisi PSAK ini harus direklasifikasi ke saldo laba.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model Revaluasi, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar jumlah revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investment Income Receivables

The premium receivables are recognized at gross amount. The Company does not provide allowance for doubtful premium receivable and when the receivable is in fact collectible the receivable is written off and is charged to current income.

f. Prepaid Expenses

The prepaid expenses are expenses paid for the benefit the next fiscal period, such as for office rentals, and for advance fully paid housing allowance for officials and employees. The prepaid expenses are presented in the balance sheet at the amount reflecting the future benefit.

g. Fixed Assets

Initially a fixed asset is recognized at cost, comprising of cost of the asset and other expenses directly attributable to bring the asset to its intended location and condition ready for use.

Expenses incurred subsequent to the initial recognition, such as replacement of component and major repair, are included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and can be measured reliably. Routine maintenance expenses are recognized as current expenses.

Fixed assets are depreciated using straight line method except for land.

The useful lives of fixed assets are estimated in the following years :

20 Tahun/ Year	<i>Buildings</i>
5 Tahun/ Year	<i>Vehicles</i>
5 Tahun/ Year	<i>Office Equipment</i>
5 Tahun/ Year	<i>Machineries</i>

The financial accounting standard (PSAK)No.16 ON Fixed Assets (Revised 2007) require that an entity has to adopt one of two models: cost model or revaluation model for its accounting policy and to adopt the policy for the entire assets of the same category. When an entity has revalued its fixed assets prior to adoption of the revised accounting standard and subsequently adopt a cost model, then the revaluation amounts are considered as costs of the assets. The balance of revaluation increment at the initial adoption of the revised accounting standard should be reclassified to retained earnings.

The company chose to implement a revaluation models, so that the Company's fixed assets are recorded at the amount revaluated and date fair value revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation.

The Company adopt the cost model, thereby fixed assets are recognized less accumulated depreciation and impairment if any.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Lain-lain

Kebijakan akuntansi mengenai aset lain-lain yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- **Aset tak berwujud**

Aset tak berwujud dinyatakan sebesar nilai manfaat ekonomis yang tersisa yaitu harga perolehan aset tak berwujud dikurangi dengan amortisasi dihitung dengan straight line method dengan taksiran masa manfaat selama 20 tahun.

- **Penyalahgunaan Uang Perusahaan (PUP)**

Perusahaan melakukan penyisihan 100% untuk menutup kerugian akibat penyalahgunaan uang perusahaan, apabila:

- Orang yang bersangkutan meninggal
- Sudah mendapat vonis pengadilan

PUP yang sulit dipertanggungjawabkan dan berumur di atas 5 (lima) tahun dihapuskan dari pembukuan (pembukuan dilakukan secara *extra comptable*). Penghapusan PUP harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.

- **Pinjaman Macet**

Pinjaman macet berupa pinjaman pegawai, *plough back* dan piutang lain yang diperkirakan tidak dapat tertagih, dibentuk penyisihan sebesar 100% berdasarkan Nota Dinas Direksi Nomor: 180.ND.K.0595 tanggal 12 Mei 1995 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pinjaman tersebut lebih dari 5 tahun tidak ada mutasi baik pokok maupun bunga.
- Telah diusahakan penagihannya secara maksimal.

Dengan mengacu kepada SK Menteri Keuangan Nomor: 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, pemberian pinjaman penggadaian polis maksimum 80% dari nilai tunai portofolio polis dan angsuran disesuaikan dengan pembayaran premi. Apabila polis sudah berstatus Bebas Premi Otomatis (BPO) maka tunggakan bunga hanya diperhitungkan sampai dengan tanggal polis BPO, sehingga dalam penggadaian polis tidak perlu dilakukan penyisihan piutang macet.

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Other Assets

The followings are the elaboration of accounting policy with regard to other assets:

- **Intangible assets**

Intangible assets are stated at the remaining economic benefit that the acquisition cost of intangible assets is calculated by deducting the amortization of straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

- **Abuse of Fund**

The Company provides an allowance for abuse of the Company's fund to cover possible loss when the responsible person:

- Died, or
- Judged guilty by a court of law

Any misuse amount of fund not settled in more than 5 years is written off and is recorded off balance sheet. Write off of the amount is subject to approval of the Board of Commissioners.

- **Uncollectable Receivables**

Uncollectable receivables include receivables from employees, *plough back* and others. By the directives No : 180.ND.K.0595 dated 12 May 1995 of the Board of Directors, allowance of 100% is made for receivables which meet the following criteria:

- No movement in amount over the past 5 years either in principal or interest.
- Intensive collection has been made over times.

In reference to the decree of the Minister of Finance No: 424/KMK.06/2003 dated 30 September 2003, maximum of loan collateralized with policy is 80% of cash value of the related policy portfolio and repayment instalments should be made in line with premium payments. When policy is declared as automatically free of premium (Bebas Premi Otomatis - BPO), the related interest shall be charged until the BPO date, thereby no allowance shall be made for the related loan.

i. Impairment of Financial Assets

The Company's financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired when there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows. Objective evidence of impairment could include the following:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor; or
- The Company's financial assets available for sale; and
- there is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihannya kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jika di periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan kekurangan dapat dihubungkan secara obyektif ke peristiwa terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan pada laba atau rugi sejauh nilai tercatat investasi pada tanggal penurunan nilai dibalikkan tidak melebihi biaya perolehan yang diamortisasi saat penurunan nilai tidak diakui.

j. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Financial Assets (continued)

For a certain group of financial assets, such as receivables, assets that are considered not be lowered individually but collectively decline. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's experience of collecting payments in the past, an increase in the number of delayed payments receivable from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows are discounted at the financial asset's carrying value is reduced by the impairment loss using the original effective interest rate of financial assets.

Directly above financial assets, except for receivables where the carrying amount is reduced through use of an allowance account. If doubtful accounts, the accounts receivable written off against the allowance account. Later recovery of amounts previously written off are credited to have the allowance account. Changes in the carrying amount of an allowance account are recognized in profit or loss. For financial assets measured at amortized cost, if in a subsequent period the amount of impairment loss decreases and the deficiency can be objectively connecting it to events occurring after the impairment was recognized, the impairment loss is reversed previously recognized in profit or loss as far as the carrying value of the investment at the date impairment is reversed does not exceed the amortized cost when the impairment is not recognized.

j. Derecognition of Financial Assets

Company terminates the recognition of financial assets if and only if the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or transfer the Company's financial assets and transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company does not transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts which may be paid. If the Company has substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company recognizes a financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal neraca, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets

At balance sheet date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss (if any). If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset. Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash generating units) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to the amount of the recoverable amount and an impairment loss is recognized in profit or loss.

I. Liabilitas Kepada Pemegang Polis

Liabilitas ini merupakan liabilitas asuradur kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

Liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi Dwi Guna, seumur hidup dan annuitas disajikan dalam neraca berdasarkan perhitungan aktuaris.

Penjelasan rincian liabilitas kepada pemegang polis sebagai berikut:

▪ Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas ini merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dan klaim di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis.

Liabilitas manfaat polis masa depan dalam istilah teknis asuransi disebut Cadangan Premi. Sesuai dengan PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi, perusahaan menggunakan Metode Gross Premium Reserve dalam menghitung Cadangan Premi.

▪ Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangkawarsa, asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi annuitas adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlah dan atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi Liabilitas klaim asuransi jangkawarsa, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

▪ Utang Klaim

Merupakan klaim yang sudah disetujui dan belum dibayar pada tanggal laporan sehubungan dengan:

- Terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan atau sakit atas diri tertanggung sesuai dengan ketentuan polis.
- Jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis antara lain untuk asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi annuitas.

▪ Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan asuransi jangkawarsa, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri merupakan pendapatan atas kontrak jangka pendek ditentukan dengan cara sebagai berikut:

I. Liability to Policy Holders

The liability of the insurer to policy holders include future benefit policy, estimated claim liability, claims payable and unearned premiums.

The future benefit policy includes dual benefit (Dwi Guna), lifetime and annuity insurance, which is presented in the balance sheet on the basis of actuary's estimate.

Detailed explanation of liabilities to policyholders as follows:

▪ Future Benefit Policy Liability

The liability relates to fund which have to be appropriated by the insurer to pay future benefit and claims as specified in the policy.

The future benefit liability, which in terms of insurance technical word is called Premium Reserve.....

▪ Estimated Claim Liability

The estimated claim liability includes time-period insurance, dual benefit insurance, lifetime insurance, and annuity insurance claims for which either their amounts or rights are not yet determined, and also included there in claims submitted but not yet reported. The estimated claims amounts of time period, health, and personal injury insurance are recognized on the basis of insurance technical estimate.

▪ Claims Payable

The amount represents claims approved pending payment at the balance sheet date arising from:

- Death, accident or sickness of the insured
- Due date of benefit payments of dual benefit, lifetime, and annuity insurance.

▪ Unearned Premiums

Unearned premiums include premium of time period, health, and personal injury insurance which are estimated under the following methods:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Liabilitas Kepada Pemegang Polis (lanjutan)

- Secara aggregate tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi retensi sendiri untuk tiap jenis pertanggungan/asuransi; atau
- Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode pertanggungan atau periode resiko.

Penurunan/kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

m Liabilitas Lainnya

a. Titipan Premi

Titipan premi dicatat dan disajikan dalam neraca sebesar jumlah uang yang telah diterima dengan syarat sebagai berikut:

- Premi yang telah diterima oleh penanggung untuk pembayaran premi di masa yang akan datang.
- Uang yang telah diterima oleh penanggung sebelum permintaan pertanggungan asuransi disetujui atau polis disetujui tetapi belum diserahkan kepada tertanggung.
- Uang yang diterima oleh penanggung sehubungan dengan proses penghidupan kembali polis namun hingga tanggal laporan keuangan belum ada desisinya.

b. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban yang telah terjadi dan menjadi beban tahun berjalan tetapi belum dibayar pada tanggal laporan.

c. Uang Muka/Utang Pajak

Uang muka/utang pajak adalah hak/liabilitas pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Laba kena pajak harus direkonsiliasi antara laba komersial dengan laba fiskal.

d. Utang (Liabilitas) Lain-lain

Utang lain-lain merupakan liabilitas yang tidak dapat dikelompokkan dalam liabilitas yang telah diuraikan sebelumnya.

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak dalam menghitung Pajak Penghasilan sebagaimana mengacu pada PSAK 46.

Penangguhan Pajak Penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, yang terutama menyikut penyusutan, amortisasi, beban pensiun, penyisihan persediaan usang serta penyisihan piutang ragu-ragu.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak mengenal konsep pajak konsolidasi, oleh karenanya saldo pajak dalam laporan konsolidasi merupakan gabungan dari saldo pajak perusahaan induk dan anak.

o. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam rupiah dengan kurs tetap (standar).

Kurs standar yang digunakan pada tanggal 31 Desember adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

Mata Uang / Foreign Currency	Kurs Rupiah Ekuivalen / Rupiah Currency Equivalent
31 Desember 2013 / December 31, 2013	31 Desember 2012 / December 31, 2012
US \$ 1.00	12,189.00
	9,480.00

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Liability to Policy Holders (continued)

- By aggregate, irrespective of their date of signing of the insurance contract, the amount of which is calculated on the basis of a given percentage of self retention premium for each type of insurance: or
- Individually, for each type of insurance coverage, and the unearned premium is determined proportionately with the protection provided, over the insurance coverage period or risk period.

Increase or decrease in the unearned revenue arises from the difference between unearned premium of current period and that of the previous period.

m Other Liabilities

a. Deposited Premium

Deposites premiums is presented in the balance sheet in the amount equivalent the cash received on conditions:

- The cash received by the insurer is payment for future premium.
- The cash is received for premium for which the related request for insurance coverage has not been approved or the request has approved but the relate policy has not been delivered to the insured.
- Money received by the insurer in connection with the revival policy, but to date there has been no desition financial statements.

b. Accrued Expenses

The accrued expenses are expenses which have occurred, but have not been paid at the balance sheet date.

c. Prepaid tax / Tax Payable

The prepaid tax or tax payable is tax benefit or tax liability in conformity with the prevailing tax law and regularity.

d. Other Payables (Liabilities)

Other payables are liabilities which can not be classified into the previous liability categories.

n. Income Tax

The Company adopts deferred tax method in calculating its corporate income tax in compliance with the accounting standard (PSAK) No. 46.

Tax differed to reflect difference in timing between tax for financial reporting purposes, mostly in depreciation, amortization, past service benefit expenses, allowance for inventory obsolescence expense, and allowance for bad debt expense.

The Indonesian tax law does not recognize consolidated tax concept, therefore, the tax balance in the consolidated income statementsis the combined balances of those of the parent and subsidiary.

o. Transaction in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are translated into rupiah using standard rate of exchange.

The followings are the standard rate of exchanges use as at 31 December:



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pengakuan pendapatan premi

Pengakuan pendapatan premi bruto adalah sebagai berikut:

- Premi bruto diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo.
- Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian polis.
- Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
- Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila:
 - Masih dalam masa keleluasaan (*grace period*) pembayaran premi.
 - Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis, bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.
 - Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pengakuan hasil investasi

- Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto atau neto.
- Pendapatan dividen (metode biaya) diakui bila hak perusahaan sebagai pemegang saham untuk penerimaan pembayaran dividen telah ditetapkan dan diumumkan.
- Pendapatan sewa diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto dan neto.

Pengakuan hasil investasi

- Pendapatan berupa keuntungan (*capital gain*) dan kerugian (*capital loss*) yang berasal dari pelepasan investasi properti dan pelepasan surat berharga diakui pada saat terjadinya transaksi.
- Selisih kurs dari transaksi investasi dalam mata uang asing diakui pada saat terjadinya transaksi dan tanggal neraca.

Imbalan jasa Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Imbalan jasa DPLK merupakan pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan DPLK program pensiun iuran pasti yang antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan yang diakui atas proporsi waktu.

Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang tidak dapat dikelompokkan dalam kelompok pendapatan-pendapatan yang diuraikan di atas, antara lain berupa keuntungan pelepasan aset tetap yang dipakai sendiri, jasa giro dan selisih kurs aset non investasi.

Klaim dan manfaat

Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat dan klaim jaminan pemeliharaan kesehatan, klaim dan manfaat karena jatuh tempo dan karena pembatalan (*surrender*).

Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi liabilitas reasurador sehubungan dengan perjanjian reasuransi. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim merupakan selisih dari liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim pada akhir tahun dengan awal tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Recognition of Income and Expenses

Recognition of Income

Recognition of gross premium income:

- *Gross premium is recognized as income when due.*
- *The gross premium is recognized at nominal value in the billing note as specified in the policy.*
- *It is recognized when payment for the current period is made.*
- *At closing date at end of period premium receivable is recognized when:*
 - *It is within a grace period for premium payment.*
 - *No information, oral or written, is available as to whether or not the policy holder is going to cancel his or her policy or is not going to pay his or her premium.*
 - *From analytical review it is believed that the policy holder is willing to pay his or her premium.*

Recognition of Investment Income

- *Interest income is recognized, gross or net, on time proportional basis (accrual).*
- *Dividend income (for investment recognized under cost method) is recognized when dividend is declared and distributed there of is specified.*
- *Rental income is recognized, gross or net, on time proportional basis (accrual).*

Recognition of Investment Income (continued)

- *Capital gain or capital loss arising from disposal of investment property or security is recognized at the date of transaction.*
- *Differences in foreign exchange rates arising from investments denominated in foreign exchange are recognized at the date of transaction and at the balance sheet date.*

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Management Fee

The DPLK management fee is received for management of defined contribution pension program (DPLK), i.e. administrative fee and program participant expenses, recognized on time proportional basis.

Other Income

Other income are those incomes which can not be classified into the previous categories of income, such as gain or loss of disposals of own used assets, banking fee, and differences in foreign exchange rates of non investment assets.

Claim and Benefit

Insurance claim and benefit are cost the payment of which are based on occurrence of events insured, i.e. claim for death, injury, health care, or for insurance due date and surrender.

Reinsurance claim is a proportion of claim which become liability of reinsurer based on a reinsurance agreement. Increase (Decrease) in liability of future benefit policy and estimated claim liability is the difference between those of year end beginning of year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Biaya (lanjutan)

Pengakuan klaim dan manfaat asuransi sebagai berikut:

- Klaim meliputi klaim yang telah disetujui (*settle claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*) dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan estimasi liabilitas klaim tersebut.
- Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambahan atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.
- Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Penyajian klaim dan manfaat asuransi dalam laporan laba rugi disajikan sebagai beban dan dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah/ dikurangi kenaikan/penurunan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim.

Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan beban yang dimaksudkan untuk menunjang penjualan diluar biaya akuisisi pada usaha asuransi jiwa antara lain: beban iklan, beban sponsor, beban promosi, beban kontes agen dan lain-lain.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi pada usaha asuransi jiwa antara lain: biaya inkaso, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya pegawai, biaya listrik, biaya telepon dan lain-lain.

Beban umum dan administrasi diakui dan dicatat pada periode berjalan sebesar nilai nominal.

Pendapatan dan biaya dari PT Stannia Binekajasa terdiri atas sewa, jasa-jasa, biaya dan pendapatan bunga. Pendapatan diakui pada saat penyewa sudah menikmati pelayanan/jasa apartemen, fasilitas olah raga dan jasa lainnya. Biaya dibebankan berdasarkan masa manfaat biaya tersebut. Pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang masih harus diterima pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada tanggal tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai biaya pada tanggal tersebut.

Sedangkan biaya-biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember diakui dan dicatat sebagai biaya pada tanggal tersebut.

q. Program Pensiun dan Beban Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan memiliki Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Manfaat Pasti. Iuran Pensiun dihitung dengan penilaian aktuarial yang dilakukan beberapa kali (minimal sekali tiap tiga tahun). Jumlah Iuran Karyawan untuk Program Pensiun adalah 7,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP). Sisa pendanaan Program Pensiun ditanggung Perusahaan, sebagai beban/liabilitas imbalan pasca kerja karyawan.

Imbalan pasca kerja karyawan diakui sebagai beban berdasarkan perhitungan Aktuaris sesuai dengan PSAK 24 Revisi tentang Imbalan Kerja dan Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Recognition of Income and Expenses (continued)

Recognition of claim and insurance benefit are in the following criteria:

- *Claims include settled claims, outstanding claims and submitted but not reported claims.*
- *Estimates are made for outstanding claims and submitted but not reported claims.*
- *Changes in claim liability estimates, resulting from a further analysis and differences in estimated claims and paid claims, are recognised as addition or deduction to income statement of the period of the changes.*
- *Insurance claims are recognised as deduction to claim expense in the same period of the recognition of claim expense.*

Insurance claim and benefit are presented in the income statement as expense deducted with insurance claim, and added/deducted with increase/decrease in future benefit policy and claim liability estimate.

Marketing Expenses

Marketing expenses in insurance business are expenses for marketing exclusive of acquisition expenses : advertising, sponsors, promotion, agents contest and others.

General and Administrative Expenses

In insurance business, general and administrative expenses include expenses for : collection, education and training, employees, electricity, telephone, and others.

General and administrative expenses are recognised at nominal amounts in the current income statement.

Revenues and expenses of the PT Stannia Binekajasa consists of rent, services, fees and interest income. Revenues are recognized when tenants are already enjoying the service / service apartments, sports facilities and other services. Fee is charged based on the useful life of such costs. Interest income deposits and current accounts receivable at December 31, acknowledged and recorded as revenue at that date. While the costs accrued at December 31, acknowledged and recorded as an expense on that date.

While the costs accrued at December 31, acknowledged and recorded as an expense on that date.

q. Pension Plan and Employee Benefit Expenses

The Company provides a pension program, employer pension fund - Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), a defined benefit pension program. The contribution to the program is calculated on actuarial calculation basis, done in a number of times (at least once in three years). The employees' contribution to the is 7.5% of their basic pension income. The rest funding is on the expense of the company, as part of past service employee benefit.

The past service benefit calculated using actuarial method is recognised as expense in conformity with the PSAK 24 revise on employee benefit and the Law No. 13 of 2003 on work force.



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) didirikan yang peraturannya telah ditetapkan dengan SK Direksi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 033SKDU0293 Tanggal 26 Februari 1993 dan memperoleh pengesahan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: Kep-171/KM.17/1993 tanggal 16 Agustus 1993 dan diubah dengan Keputusan Direksi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Nomor: 347.SK.U.1295 tanggal 14 Desember 1995 dan disahkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor: 023/KM.17/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Sesuai Undang-undang Nomor 11 tahun 1992 DPLK dibentuk oleh bank atau perusahaan Asuransi Jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, bagi karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan. Dana Pensiun memiliki status sebagai badan hukum.

Pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bertindak sebagai pengurus Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan bertanggung jawab atas pengelolaan investasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan dengan memenuhi ketuntuan tentang investasi yang ditetapkan oleh Menteri PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berhak menerima imbalan jasa atas kepengurusannya.

Laporan keuangan yang terkait dengan pendiri atas pendapatan operasional DPLK (fee) dan biaya operasional dikompilasi dengan laporan keuangan pendiri secara nasional, sedangkan kekayaan DPLK terpisah dari kekayaan pendiri karena bukan merupakan aset pendiri.

s. Transaksi pihak berelasi

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mempunyai hubungan dengan pihak berelasi dengan anak-anak perusahaannya yaitu PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya Adhijasa. Demikian transaksi dan saldo resiprokal antara induk dan anak perusahaan serta keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, yang timbul dari transaksi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan, pada laporan keuangan konsolidasi telah dieliminasi.

t. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

▪ Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan (Kecuali urutan penyajian laporan keuangan, yang masih menerapkan PSAK 36 (1996) tentang Akuntansi Asuransi Jiwa).

▪ Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Institution Pension Fund - Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

The (DPLK) is set up under the decree of the Board of Directors of the Company No:033SKDU0293 dated 26 February 1993, approved by the Minister of Finance with his letter No: Kep-171/KM.17/1993 dated 16 August 1993, subsequently amended by the BoD with letter No: 347.SK.U.1295 dated 14 December 1995, approved by the Minister of Finance with the letter No : 023/KM.17/1996 dated 23 January 1996.

Under the Law No.11 of 1992, the DPLK is set up banking institution and life insurance companies to provide defined contribution pension program to individuals, employees, and self employed persons, a separate program set up by the banking institutions and life insurance companies for their own employees. The Pension Fund is a legal institution.

A founder of pension fund - Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) shall act as the manager of the fund and responsible for investments in the fund while respecting all requirements for investments as defined by the Minister of Finance. The Company is entitled to fee for such management.

The operating income and expense related the Company's capacity as DPLK founder are compiled the Company's income statement where as the assets of the DPLK are kept separate as they are not assets of the Company.

s. Related Party Transactions

The Company enters into transactions with its subsidiaries, PT Stannia Binekajasa and PT Mitrasraya Adhijasa. For the purposes of consolidated financial statements, inter company transactions with those subsidiaries and unrealised profit and loss arising from those transactions are eliminated.

t. Implementation of New Accounting Standards and Revised (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

▪ Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following revised PSAK which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
(Unless the order of presentation of financial statements, which still apply IAS 36 (1996) on Accounting for Life Insurance).

▪ Standards effective in the current year (continued)

- PSAK 2 (Revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (Revised 2010) Interim Financial Statements
- PSAK 4 (Revised 2009) Consolidated Financial Statement
- PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (Revised 2010) Events after the Reporting Period
- PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (Revised 2010), Revenue

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingen
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi-Entitas Bertujuan Khusus

Penerapan PSAK 50 (revisi 2010) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen resiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2011) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan Kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Implementation of New Accounting Standards and Revised (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) (continued)*

- PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 26 (revisi 2011), Loan Costs
- PSAK 48 (Revised 2009) Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation and Disclosure
- PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation of Special Purpose Entities

Application of Financial Instruments PSAK 50 (revised 2010) produced the disclosure of financial instruments, including some of the broader qualitative disclosures related to risk management objectives keuangan.n: Recognition and Measurement.

PSAK 55 (revised 2011) provides guidance on recognizing and measuring financial instruments and contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest method as assets or liabilities measured at amortized cost. In addition, the PSAK is also changing the way companies measure the reduction in value of financial assets depends on the classification of financial instruments. Because the PSAK is applied prospectively, the initial implementation has no effect on the amounts reported in 2012.



3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA

3.1. ASET

3.1.1. KAS DAN SETARA KAS

Saldo Kas dan setara kas tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
	20,815,201,214	40,267,901,435
Saldo tersebut terdiri dari :		
Kas		
- Kas Valuta Rupiah (VR)	235,906,124	623,766,203
- Kas Kecil	20,000,000	20,000,000
Jumlah Kas	255,906,124	643,766,203
B a n k		
- Bank	17,324,276,262	36,284,223,038
- Bank Unit Link	1,734,755,336	503,486,105
Jumlah Bank	19,059,031,599	36,787,709,143
- Garansi Bank	869,662,724	890,443,224
Kas dan Setara kas	20,184,600,446	38,321,918,569
Kas dan Setara kas Anak Perusahaan	630,600,768	1,945,982,866
Jumlah Kas dan setara kas	20,815,201,214	40,267,901,435

Saldo Bank Garansi sebesar Rp 869.662.724 dan Rp 890.443.224 berasal dari Kantor:

- Jakarta II Regional Office	-	15,000,000	Jakarta II Regional Office -
- Bandung Regional Office	-	50,780,500	Bandung Regional Office -
- Jakarta I Regional Office	45,000,000	-	Pekanbaru Regional Office -
- Head Office	824,662,724	824,662,724	Head Office -
	869,662,724	890,443,224	

Garansi bank adalah untuk jaminan yang dibuka kepada pihak lain untuk kepentingan tender. Bank garansi tersebut telah berakhir dalam triwulan pertama tahun 2013.

3.1.2. DEPOSITO

Jumlah deposito tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
	898,396,762,000	1,013,518,753,494
Saldo tersebut terdiri dari :		
Deposito pada Pihak Berelasi		
- Deposito pada Pihak Ketiga		
- Deposito Jaminan	172,328,717,000	125,328,717,000
- Deposito Biasa	416,571,345,000	519,274,900,000
Sub Jumlah	588,900,062,000	644,603,617,000
Deposito pada Pihak Ketiga		
- Deposito Biasa	298,696,700,000	367,415,136,494
Sub Jumlah	298,696,700,000	367,415,136,494
PT Stannia Binekajasa	10,800,000,000	1,500,000,000
Jumlah Deposito	898,396,762,000	1,013,518,753,494

Deposito jaminan merupakan penempatan dana jaminan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Pasal 7 tahun 1992 tanggal 30 Oktober 1992 j.o. Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 tahun 1999 pasal 7 ayat (1) dan (4) serta Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 53/PMK.010/2012 pasal 35 Bab VI.

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS

3.1. ASSETS

3.1.1. CASH AND CASH EQUIVALENT

The balance of cash and cash equivalent as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	20,815,201,214	40,267,901,435	
Consist of :			
Cash on hand			
In rupiah			
Petty cash			
Total cash on hand			
In Banks			
In Banks			
Unit Link Banks			
Total in Banks			
Bank Guarantee			
Cash and Cash Equivalent			
Cash and Cash Equivalent in Subsidiaries			
Total Cash and Cash Equivalent			

The bank guarantees totalling Rp 869.662.724 and Rp 890.443.224 are at:

- Jakarta II Regional Office	-	15,000,000	Jakarta II Regional Office -
- Bandung Regional Office	-	50,780,500	Bandung Regional Office -
- Jakarta I Regional Office	45,000,000	-	Pekanbaru Regional Office -
- Head Office	824,662,724	824,662,724	Head Office -
	869,662,724	890,443,224	

Warranty bank guarantee is to be opened to other parties for the purpose of the tender. The bank guarantee has expired in the first quarter of 2013.

3.1.2. DEPOSITS

Total deposits as of 31 December 2013 and 31 December 2012, as follows:

	2013	2012	
	898,396,762,000	1,013,518,753,494	
Consisting of :			
Deposits to the related parties			
Mandatory deposits	-		
Ordinary deposits	-		
Sub Total			
Deposits to third parties			
Ordinary deposits	-		
Sub Total			
PT Stannia Binekajasa			
Total Deposits			

Mandatory deposits, apart from guarantee bonds, are deposits made to comply to requirements of the Government as specified in the Article 7 of government regulation No. 73 of 1992 dated 30 October 1992 in conjunction with the article 7 art (1) and (4) of the government regulation No. 63 of 1999 and the decree of the Minister of Finance No : 53/PMK.010/2012 article 35 chapter VI.

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.2. DEPOSITO (lanjutan)

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 53/PMK.010/2012, pasal 35 ayat 1 dan ayat 2 (a) ditetapkan bagi Perusahaan Asuransi Jiwa, paling sedikit memiliki jumlah deposito jaminan sebesar 20% (dua puluh persen) dari modal disetor minimum yang dipersyaratkan ditambah dengan 5% (lima persen) dari cadangan premi, termasuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Penetapan besarnya deposito dimaksud tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor 224/KMK.017/1993 tanggal 26 Februari 1993 pasal 30 (2), dimana disebutkan bahwa perusahaan asuransi jiwa setiap tahun harus menambah jumlah deposito.

Tingkat bunga rata-rata dari deposito wajib dan biasa pada tahun 2013 dan 2012 masing masing sebesar 5,55% per tahun dan 4,77% pertahun untuk deposito rupiah dan 1,29% per tahun dan 0,67% per tahun untuk deposito dalam mata uang US Dollar. Manajemen berpendapat bahwa besarnya deposito jaminan bersama dengan obligasi jaminan Perusahaan telah memenuhi ketentuan di atas.

Rincian Deposito dapat dilihat pada lampiran 1.

3.1.3. PIUTANG PREMI

Saldo Piutang Premi per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	475,311,594,564	697,450,370,633	
Terdiri dari:			
<u>Piutang Premi PP</u>			<i>Consist of:</i>
Piutang Premi PP VR			<i>Insurance Premium of Individuals In Rupiah</i>
- Piutang Premi PP.VR. OB	36,886,644,497	14,861,239,779	<i>PP.VR.OB premium receivables -</i>
- Piutang Premi PP.VR. NB	<u>138,727,250,411</u>	<u>275,390,044,256</u>	<i>PP.VR.NB premium receivables -</i>
Jumlah PP VR	<u>175,613,894,908</u>	<u>290,251,284,035</u>	Total PP VR
Piutang Premi PP VA			PP VA Premium Receivables
- Piutang Premi PP.VA. OB	1,962,796,304	508,424,908	<i>PP.VR.OB premium receivables -</i>
- Piutang Premi PP.VA. NB	-	9,897,245,000	<i>PP.VR.NB premium receivables -</i>
Jumlah PP VA	<u>1,962,796,304</u>	<u>10,405,669,909</u>	Total PP VA
Sub jumlah PP	<u>177,576,691,212</u>	<u>300,656,953,943</u>	Sub Total PP
<u>Piutang Premi PK</u>			<u>Insurance Premium of Groups</u>
- PK Umum VR OB	22,156,369,041	15,911,712,104	<i>General VR OB -</i>
- PK Umum VR NB	81,388,737,448	82,554,532,632	<i>General VR NB -</i>
- PK Umum VA OB	423,950,409	341,020,139	<i>General VA OB -</i>
- PK Umum VA NB	10,621,616	511,641,197	<i>General VA NB -</i>
- PK DDN OB	2,704,293,609	3,589,087,696	<i>DDN OB -</i>
- PK DDN NB	3,725,220	16,910,720	<i>DDN NB -</i>
- PK Pensiu dan Kematian OB	63,944,906,368	107,207,892,696	<i>Pension and death OB -</i>
- PK Pensiu dan Kematian NB	<u>127,102,299,640</u>	<u>186,660,619,506</u>	<i>Pension and death NB -</i>
Sub jumlah PK	<u>297,734,903,352</u>	<u>396,793,416,689</u>	Sub Total PK
Jumlah Piutang Premi	<u>475,311,594,564</u>	<u>697,450,370,633</u>	Total premium receivables

Saldo piutang premi per 31 Desember 2013 merupakan tagihan premi dalam masa keleluasaan (grace period).

The balance of premium receivables as of 31 December 2013 are within the grace period.

3.1.4. PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN

Akun ini merupakan persediaan bahan makanan dan minuman milik PT Stania Binekajasa:

2013	2012
47,499,013	46,431,674

3.1.4. TRADE INVENTORY

The balance represents the inventory value of food and drinks belonging to PT Stania Binekajasa :



3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.5. PIUTANG HASIL INVESTASI

Saldo Piutang Hasil Investasi per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo tersebut terdiri dari:	14,019,930,361	13,155,905,862
Piutang Sewa	4,097,098,572	4,052,594,004
Terdiri dari:		
Piutang Sewa	4,787,239,622	4,742,735,054
Cadangan Tak Tertagih	(690,141,050)	(690,141,050)
	4,097,098,572	4,052,594,004

Jumlah tersebut merupakan pendapatan sewa dari investasi real estate yang belum diterima hingga 31 Desember 2013 dan 2012.

	2013	2012
Pendapatan YMH Diterima		
- Piutang bunga deposito	1,980,545,285	1,247,341,496
- Kupon/bunga obligasi	6,741,945,833	5,916,490,392
- Bunga lain-lain	1,200,340,672	1,939,479,970
Sub Jumlah	9,922,831,789	9,103,311,858
Jumlah Piutang Hasil Investasi	14,019,930,361	13,155,905,862

3.1.6. PIUTANG REASURANSI

Saldo Piutang Reasuransi per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
	26,184,505,631	1,643,145,225
Piutang Reasuransi merupakan Piutang dari :		
- PT Asrina	1,643,145,225	PT Asrina -
- PT Nasre	26,184,505,631	PT Nasre -
Jumlah	26,184,505,631	1,643,145,225

Saldo Piutang Reasuransi merupakan tagihan kepada pihak reasuransi terkait dengan klaim reasuransi yang diajukan kepada pihak reasuradur.

3.1.7. INSTRUMEN KEUANGAN

Rincian Aset Keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebagai berikut :

	2013	2012
- Reksadana	6,157,657,735,054	6,283,100,888,662
- Surat Berharga :		
- Diperdagangkan	2,409,965,840,185	454,442,696,500
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	189,252,099,069	195,011,839,650
- Pinjaman Polis	116,516,641,933	157,139,156,659
Jumlah Aset Keuangan	8,873,392,316,240	7,089,694,581,471

A. REKSADANA

Saldo reksadana tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013
	6,157,657,735,054
Saldo tersebut terdiri dari :	
- Reksadana Non Unit Link Jiwasraya	5,489,565,585,787
- Reksadana Unit Link Jiwasraya	668,092,149,266

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.1. ASSET (continued)

3.1.5. INVESTMENT INCOME RECEIVABLE

The balance of investment income receivables as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Consisting of:
Rental receivables

Consist of:

Rental receivables
Reserve for Uncollectible

The receivable originated from real estate rental income receivable as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Total investment income receivable

3.1.6. RE-INSURANCE RECEIVABLES

The details of re-insurance receivable as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
	26,184,505,631	1,643,145,225

The re-insurance premiums are receivables from:

1,643,145,225
PT Asrina -
-
PT Nasre -
Total

Reinsurance balances receivable are the charges related to the reinsurance of reinsurance claims submitted to the reinsurer.

3.1.7. FINANCIAL INSTRUMENTS

Details of Financial Assets December 31, 2013 and 2012 respectively as follows:

	2013	2012
Mutual Funds	-	-
Securities:	-	-
Traded	-	-
Held to Maturity	-	-
Policy loans	-	-

A. REKSADANA

The balance of the fund dated December 31, 2013 and 2012 respectively specified as follows:

	2013	2012
	6,157,657,735,054	6,283,100,888,662

The balance consists of:

5,578,160,816,203 Mutual Funds Non Unit Link Jiwasraya;
704,940,072,459 Mutual Fund Units Links BNI

Jumlah Unit Link	<u>6,157,657,735,054</u>	<u>6,283,100,888,662</u>
------------------	--------------------------	--------------------------

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.7. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

A. REKSADANA (lanjutan)

Reksadana merupakan bentuk instrumen investasi yang berbentuk kontrak investasi kolektif yang manajemennya bersifat terbuka. Selanjutnya dana yang ditanam tersebut diinvestasikan kembali oleh pengelola reksadana dalam sekuritas saham, sekuritas utang dan instrumen investasi lainnya di pasar uang. Harga NAV per unit ditentukan dengan berpedoman pada harga penutupan BEI per 30 Desember 2013.

Rincian Reksadana dapat dilihat pada lampiran 2.

B. SURAT BERHARGA - DIPERDAGANGKAN

Jumlah surat berharga yang diperdagangkan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	2,409,965,840,185	454,442,696,500	
Terdiri dari:			Consisting of:
- Obligasi Valuta Rupiah	155,753,500,000	79,653,500,000	Bonds in Rupiah
- Obligasi Valuta Asing	42,918,992,625	24,338,181,250	Bonds in Foreign currency
- Obligasi SBYD VR-Penyesaian Harga	2,607,111,000	3,113,200,000	Bonds in Rupiah held for trading Value Adjustment
- Obligasi SBYD VA-Penyesaian Harga	(6,055,671,941)	1,233,650,250	Bonds in Foreign currency held for trading Value Adjustment
- Saham	2,042,005,477,705	310,844,323,857	Investment in Stocks
- Saham-Penyesaian Harga	172,368,430,795	28,076,941,143	Securities - Value Adjustment
Jumlah	2,409,597,840,185	447,259,796,500	Total
Saham Anak Perusahaan	368,000,000	7,182,900,000	Securities in Subsidiaries
Jumlah SBYD	2,409,965,840,185	454,442,696,500	Total Trading Securities

Rincian SBYD dapat dilihat pada lampiran 3.

C. SURAT BERHARGA - DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

Jumlah surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo. Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	189,252,099,069	195,011,839,650	
Saldo tersebut terdiri dari :			In the following breakdown:
Obligasi Jaminan			Guarantee bonds
- Obligasi Jaminan (Valuta Rupiah)	176,857,000,000	181,857,000,000	Guarantee bonds in Rupiah -
- Diskonto/Premi Obligasi Jaminan	(2,707,527,194)	(1,762,405,805)	Discount/Premium -
Sub Jumlah	174,149,472,806	180,094,594,195	Sub Total
Obligasi Biasa			Ordinary Bonds:
- Obligasi Valuta Rupiah	15,000,000,000	15,000,000,000	Ordinary bonds in Rupiah -
- Diskonto/Premi Obligasi Valuta Rupiah	102,626,263	(82,754,545)	Discount/Premium -
Sub Jumlah	15,102,626,263	14,917,245,455	Sub Total
Jumlah	189,252,099,069	195,011,839,650	Total

Rincian SBYDHJT dapat dilihat pada lampiran 4.

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.1. ASSETS (continued)

3.1.7. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

A. REKSADANA (continued)

Mutual fund is a form of investment instruments in the form of collective investment management contract is open. Furthermore, the funds invested by the manager of the mutual fund are reinvested in shares securities, debt securities and other investment instruments in the money market. Price NAV per unit is determined based on the closing price of the Stock Exchange by December 30, 2013.

For details of the trading securities see to Appendix 2.

B. TRADING SECURITIES

The securities held for trading as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

For details of the trading securities see to Appendix 3.

C. SECURITIES HELD TO MATURITY

Total of securities held to maturity dated December 31, 2013 and 2012 are as follows:

For detail of securities held to maturity see Appendix 4.



3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.7. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

D. PINJAMAN POLIS

Saldo Pinjaman Polis tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Terdiri dari :		
a. Penggadaian Polis PP VR	85,163,910,502	91,832,394,219
b. Penggadaian Polis PP VA	5,902,655,789	31,846,003,531
c. Penggadaian Polis PK VR/VA	11,787,938,967	13,827,032,379
d. Plough Back Premium	9,046,468,481	12,801,974,960
Bunga Pinjaman Gadai		
a. Piatang bunga penggadaian polis PP	3,467,955,228	5,410,878,879
b. Piatang bunga penggadaian polis PK	7,185,907	7,695,180
c. Piatang bunga plough back premium	1,608,635,809	1,881,286,260
Jumlah	116,984,750,682	157,607,265,409
d. Penyisihan kerugian	(468,108,750)	(468,108,750)
Jumlah	116,516,641,933	157,139,156,659

Pinjaman polis adalah sebuah fasilitas yang dimiliki oleh pemegang polis dimana pemegang polis dapat menjaminkan nilai tunai dari polisnya untuk mendapatkan pinjaman dana dari perusahaan. Oleh sebab itu tingkat kolektibilitas dari pinjaman polis adalah 99 %. Sesuai dengan ketentuan perusahaan No 370.ND.K.1208 Tagihan piutang bunga akan dilakukan setiap bulan dan apabila dalam jangka waktu 6 (enam) bulan berturut turut tidak dilakukan pelunasan maka atas sisa saldo tagihan bunga tersebut akan ditambahkan menjadi pokok pinjaman. Untuk itu perusahaan tidak melakukan aging atas saldo piutang bunga tersebut diatas.

3.1.8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Saldo Beban dibayar dimuka tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Terdiri dari:		
- PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	11,530,293,157.00	16,145,383,517
- PT Stannia Binekajasa	12,202,337.00	12,073,271
Jumlah	11,542,495,494	16,157,456,788

3.1.9 PENYERTAAN

Saldo penyertaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Terdiri dari :		
- PT Pondok Indah Padang Golf (0,23%)	15,000,000	15,000,000
- PT Arthaloka Indonesia (2,88%)	2,690,034,668	2,690,034,668
- PT Langen Kridha		
2,715,034,668	2,715,034,668	

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.1. ASSETS (continued)

3.1.7. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

D. LOANED POLICIES

The balance of poly loan as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Terdiri dari :			<i>Consist of:</i>
a. Penggadaian Polis PP VR	85,163,910,502	91,832,394,219	Pawned rupiah policy a.
b. Penggadaian Polis PP VA	5,902,655,789	31,846,003,531	Pawned foreign exchange policy b.
c. Penggadaian Polis PK VR/VA	11,787,938,967	13,827,032,379	Pawned rupiah / foreign exchange policy c.
d. Plough Back Premium	9,046,468,481	12,801,974,960	Plough back premium d.
Bunga Pinjaman Gadai			Pawn Lending
a. Piatang bunga penggadaian polis PP	3,467,955,228	5,410,878,879	PP mortgage interest receivable a. policy
b. Piatang bunga penggadaian polis PK	7,185,907	7,695,180	PK mortgage interest receivable b. policy
c. Piatang bunga plough back premium	1,608,635,809	1,881,286,260	Interest receivable plow back c. premium
Jumlah	116,984,750,682	157,607,265,409	Total
d. Penyisihan kerugian	(468,108,750)	(468,108,750)	Allowance for losses d.
Jumlah	116,516,641,933	157,139,156,659	Total

Policy loan is a facility owned by the policyholder in which the policyholder can ensure the cash value of the policy to obtain loans from the company. Therefore, the collectibility of the loan policy rate is 99%. In accordance with the provisions of Companies No. 370.ND.K.1208 interest receivable receivables will be conducted every month and if within six (6) consecutive months is not done then the repayment of interest on the remaining balance of the bill will be added to the loan principal. For companies that do not interest receivable aging on the balance mentioned above.

3.1.8. PREPAID EXPENSES

The balance as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Terdiri dari:		
- PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	11,530,293,157.00	16,145,383,517
- PT Stannia Binekajasa	12,202,337.00	12,073,271
Jumlah	11,542,495,494	16,157,456,788

3.1.9 DIRECT INVESTMENT

Total direct investment as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Terdiri dari :		
- PT Pondok Indah Padang Golf (0,23%)	15,000,000	15,000,000
- PT Arthaloka Indonesia (2,88%)	2,690,034,668	2,690,034,668
- PT Langen Kridha		
2,715,034,668	2,715,034,668	

Consisting of investment in:
PT Pondok Indah Padang Golf (0,23%) -
PT Arthaloka Indonesia (2,88%) -
PT Langen Kridha Pratyangga (0,40%) -

Pratyanga (0,40%)	10,000,000	10,000,000	
Jumlah	<u><u>2,715,034,668</u></u>	<u><u>2,715,034,668</u></u>	Total

Rincian Penyertaan dapat dilihat pada lampiran 5.

For details of the investment please refer to Appendix 5.

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.10. INVESTASI LAIN-LAIN

Saldo Investasi Lain-lain tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	<u><u>228,636,985</u></u>	<u><u>416,497,035</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pjnj. pemilikan kendaraan/huurkoop	37,845,542	42,800,675	Vehicle lease -
- Pinjaman pemilikan rumah	3,176,135	3,176,135	Housing lease -
- Pinjaman pegawai berbunga	24,380,324	22,421,451	Interest bearing loan to employees -
- Pinjaman lainnya	-	147,219,346	Other loans -
- Lain-lain Investasi	225,355,556	263,000,000	Other Investment -
Jumlah	<u><u>290,757,556</u></u>	<u><u>478,617,607</u></u>	Total
- Penyisihan kerugian pinjaman macet	(62,120,572)	(62,120,572)	Provision for bad debts -
Jumlah	<u><u>228,636,985</u></u>	<u><u>416,497,035</u></u>	Total

Pada akhir tahun 2013, manajemen tidak melakukan penyisihan kerugian pinjaman macet.

At the end of 2013, management is not an allowance of bad loans.

3.1.11. PIUTANG LAIN-LAIN

Saldo Piutang Lain-lain tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	<u><u>14,445,931,607</u></u>	<u><u>12,384,260,813</u></u>	
Saldo tersebut terdiri dari :			Consist of:
- Excess Claim Askes PK	2,497,405,345	-	-
- Pemakaian Uang Pihak Ketiga	49,321,360	49,321,360	Use of fund by third parties -
- Uang Muka Biaya dan BOW	371,421,485	1,673,004,767	Advances -
- Utang/Piutang YKK & YDP	8,483,753,689	6,482,945,057	Receivables from / payable to YKK & YDP -
- Utang/Piutang DPLK -Pend.YMH	592,744,035	707,319,581	Receivables from / payable to DPLK-accrued income
- Jaminan Sewa	1,034,025,000	1,034,025,000	Rental warranty -
- U/P Dedicated Account Blue Dot	657,011,426	657,011,426	U/P Dedicated Account Blue Dot -
- Dana Klaim Agen	-	563,025,981	Fund claims agent -
- U/P Dedicated Account Zakirah	1,500,000	1,500,000	U/P Dedicated Account Zakirah -
Jumlah	<u><u>13,687,182,340</u></u>	<u><u>11,168,153,173</u></u>	Total
Piutang Anak Perusahaan PT Stannia Binekajasa dan PT Mitrasraya			
Dikurangi Penyisihan Piutang	784,740,388	1,303,553,061	Receivables of the Subsidiaries
Jumlah	<u><u>25,991,121</u></u>	<u><u>87,445,421</u></u>	PT Stannia Binekajasa and PT Mitrasraya
			Less : provision for bad debts
Jumlah Piutang Lain-Lain	<u><u>758,749,267</u></u>	<u><u>1,216,107,640</u></u>	
	<u><u>14,445,931,607</u></u>	<u><u>12,384,260,813</u></u>	Total

3.1.12. PROPERTI INVESTASI

Nilai buku Properti Investasi tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	<u><u>4,215,130,954,244</u></u>	<u><u>208,533,889,491</u></u>	
Jumlah tersebut terdiri dari :			Consisting of:
Nilai Perolehan :			Cost:
- Tanah Real Estate (RE)	4,247,514,023,221	8,901,866	Real Estate Landsite -
- Tanah/Bangunan Rumah RE	-	239,869,583,714	Lands/Houses -
- Inventaris RE	877,201,511	877,201,511	Inventory -
Jumlah	<u><u>4,248,391,224,732</u></u>	<u><u>240,755,687,091</u></u>	Total
Akumulasi Penyusutan :			Accumulated depreciation:
- Akumulasi Penyusutan RE	(33,260,270,488)	(32,221,797,600)	Accumulated depreciation -



Nilai Buku Properti Investasi 4,215,130,954,244 208,533,889,491

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.13. ASET TETAP

Nilai buku aset tetap tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Harga Perolehan:	2,399,150,845,196	108,976,846,238
- Tanah	2,426,345,318,238	32,256,714,348
- Bangunan	110,323,755,808	-
- Kendaraan Kantor	3,753,410,895	3,420,880,895
- Mesin Kantor	38,154,130,674	36,164,386,766
- Perabot Kantor	23,994,985,020	18,995,526,000
- Perabot rumah instansi	5,016,734,098	2,438,086,918
Jumlah Biaya Perolehan	2,497,264,578,924	203,599,350,735
Akumulasi Penyusutan:	2013	2012
- Bangunan	75,956,552,451	70,208,516,990
- Kendaraan Kantor	871,610,890	3,420,880,886
- Mesin Kantor	30,356,527,873	28,500,480,038
- Perabot Kantor	16,682,416,318	15,886,776,233
- Perabot rumah instansi	2,352,430,359	1,866,282,538
Jumlah Akumulasi Penyusutan	126,219,537,890	119,882,936,685
Nilai Buku Aset Tetap	2,371,045,041,034	83,716,414,050
Aset Tetap Anak Perusahaan:		
- Harga perolehan		
- Tanah	2,161,325,561	2,161,325,561
- Kendaraan Kantor	1,378,363,750	1,675,774,818
- Mesin Kantor	1,281,139,892	3,521,532,710
- Perabot Kantor	3,373,516,886	-
Jumlah biaya perolehan	8,194,346,089	7,358,633,089
- Akumulasi penyusutan	4,141,358,333	3,531,628,099
Nilai Buku Aset Tetap anak perusahaan	4,052,987,756	3,827,004,990
Nilai Buku	2,375,098,028,790	87,543,419,040
- Pekerjaan dalam Proses	10,304,469,314	7,685,080,105
- Pekerjaan dalam Proses	13,748,347,092	13,748,347,092
Jumlah Pekerjaan Dalam Proses	24,052,816,406	21,433,427,197
Jumlah Aset Tetap	2,399,150,845,196	108,976,846,238

Adapun perbandingan nilai sebelum dan setelah revaluasi tampak seperti tabel dibawah ini :

	Nilai Setelah Appraisal	Nilai Sebelum Appraisal
Nilai Perolehan/Nilai Appraisal :		
- Tanah/Bangunan RE	2,350,388,765,786	146,667,788,756
Jumlah	2,350,388,765,786	146,667,788,756
Appraisal Value:		
- Land/Building	2,350,388,765,786	146,667,788,756
Total	2,350,388,765,786	146,667,788,756
Akumulasi Penyusutan :		
- Akumulasi Penyusutan RE	-	(75,956,552,451)
Nilai Buku	2,350,388,765,786	70,711,236,304
Accumulated Depreciation	-	(75,956,552,451)
Net book value	2,350,388,765,786	70,711,236,304
Selisih Penyesuaian		
	2,279,677,529,482	
Total selisih penilaian Aset Tetap dan Properti Investasi		6,287,313,067,193

Perincian Aset Tetap dapat dilihat di Lampiran 6.

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.1. ASSETS (continued)

3.1.13. FIXED ASSETS

The net book value of fixed assets as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Acquisition Cost:	
Lands	-
Buildings	-
Office Vehicles	-
Office Equipment	-
Office Furniture and Fixture	-
Company Houses Equipment	-
Total Acquisition Cost	

Accumulated Depreciation:	
Buildings	-
Vehicles	-
Office Equipment	-
Office Furniture and Fixture	-
Company Houses Equipment	-
Total Accumulated Depreciation	

Net Book Value	
The Subsidiaries Assets:	

Acquisition Cost

Lands	-
Vehicles	-
Office Equipment	-
Company Furniture and Fixture	-
Total Acquisition Cost	

Accumulated Depreciation

Net Book Value of Subsidiaries

Assets

Net book value

Work in progress	
Total Work in progress	

Total assets

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.13. ASET TETAP (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan terdapat pada kantor cabang di bawah ini :

Saldo Pekerjaan dalam pelaksanaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	24,052,816,406	21,433,427,197	
Terdiri dari:			Consist of:
- Head Office	8,172,579,134	7,339,022,505	Head Office -
- Palembang Regional Office	-	550,000	Palembang Regional Office -
- Pekanbaru Regional Office	74,547,550	106,100,000	Pekanbaru Regional Office -
- Pontianak Regional Office	-	188,689,000	Pontianak Regional Office -
- Yogyakarta Regional Office	152,686,408	50,718,600	Yogyakarta Regional Office -
- Denpasar Regional Office	453,578,947	-	Denpasar Regional Office -
- Balikpapan Regional Office	680,118,600	-	Balikpapan Regional Office -
- Makasar Regional Office	160,675,000	-	Makasar Regional Office -
- Medan Regional Office	121,447,800	-	Medan Regional Office -
- Semarang Regional Office	370,654,500	-	Semarang Regional Office -
- Jakarta I Regional Office	63,420,000	-	Jakarta I Regional Office -
- Manado Regional Office	54,761,375	-	Manado Regional Office -
Jumlah	10,304,469,314	7,685,080,105	Total
- PT Stannia Binekajasa	13,748,347,092	13,748,347,092	PT Stannia Binekajasa -
Jumlah	24,052,816,406	21,433,427,197	Total

Aset tetap dalam konstruksi merupakan pekerjaan/pengerjaan fisik yang belum dapat diselesaikan dalam tahun berjalan, baik di kantor pusat maupun cabang.

The balance of fixed asset on construction as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

3.1.14. ASET LAIN-LAIN

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

The balance of other assets as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	52,994,656,532	58,015,989,982	
Saldo tersebut terdiri dari :			Consist of:
- Aset Tak Berwujud	16,620,016,754	17,808,270,407	Intangible Assets -
- Pinjaman Lain-lain	2,893,909,516	3,858,357,903	Miscellaneous Loans -
- Aset Lain Dari Investasi	33,478,021,746	36,300,403,339	Other investments Assets -
Jumlah	52,991,948,016	57,967,031,649	Total
- Aset Lain Dari Anak Perusahaan	2,708,516	48,958,333	Other assets of the Subsidiaries -
Jumlah Aset Lain-lain	52,994,656,532	58,015,989,982	Total other assets

1) ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud tersebut merupakan biaya pengurusan hak guna bangunan yang diamortisasikan selama 20 tahun, perolehan software oracle, aset kewajiban pasca kerja serta amortisasi aset tak berwujud dengan rincian masing-masing jumlah sebagai berikut:

Aset tak berwujud terdiri dari biaya pengurusan hak guna bangunan yang diamortisasi selama 20 tahun, perolehan Software dan Pembelian Lisensi Software dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012	
- Perpanjangan HGB	21,823,835,546	21,823,835,546	Extension of Right to Build -
- Perolehan Software Oracle	8,253,055,117	3,000,000,000	oracle software acquisition -
- Aset liabilitas Paska Kerja	-	4,586,328,460	assets post employment liabilities -
- Amortisasi aset tak berwujud	(13,456,873,909)	(11,601,893,599)	amortization of intangible assets -
Jumlah	16,620,016,754	17,808,270,407	Total

Perpanjangan hak guna bangunan merupakan biaya atas pengurusan hak legal atas kepemilikan aset bangunan yang dimiliki oleh perusahaan dan perolehan software adalah harga perolehan atas pembelian software oracle dan pembelian lisensi Microsoft serta Software Prophet.

Extension of Right to Build an administration charge for legal right to the ownership structure of assets owned by the company and the acquisition cost of the software is the oracle software purchases...and Microsoft licenci purchases and Prophet Software.



3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.1. ASET (lanjutan)

3.1.14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

2) PINJAMAN LAIN-LAIN

Pinjaman lain-lain tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Penyalahgunaan Uang Perusahaan (PUP) dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012	
- PUP	12,882,463,360	12,646,981,846	<i>Receivable from perpetrators</i> -
- Penyisihan kerugian PUP	(9,988,553,844)	(8,788,623,943)	<i>Provision for un-collectability</i> -
Saldo	2,893,909,516	3,858,357,903	Balance

Pinjaman tersebut timbul akibat Penyalahgunaan Uang Perusahaan (PUP) yang sampai dengan 31 Desember 2013 belum terselesaikan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Penyisihan kerugian PUP tersebut dilakukan oleh manajemen untuk saldo PUP yang berumur 5 (lima) tahun atau lebih pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) atau kurang dari 5 (lima) tahun tetapi sudah diputuskan oleh pengadilan atau yang bersangkutan meninggal dunia, sedangkan yang berumur kurang 5 (lima) tahun manajemen masih berupaya agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan dan mengembalikan kepada perusahaan.

3) ASET LAIN DARI INVESTASI

Aset lain dari investasi merupakan aset investasi-properti PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang masih dalam sengketa dengan pihak ke tiga:

	2013	2012	
	33,478,021,746	36,300,403,339	
- Bandung	3,781,507,970	3,781,507,970	<i>Bandung</i> -
- Kantor Pusat	23,936,733,907	26,759,115,500	<i>Head Office</i> -
- Medan	5,759,779,869	5,759,779,869	<i>Medan</i> -
Jumlah	33,478,021,746	36,300,403,339	Total

Kondisi aset saat ini adalah sebagai berikut:

1. Bandung:
Sedang menunggu hasil pengadilan untuk melakukan proses eksekusi.
2. Kantor Pusat:
Sedang dilakukan pendekatan dengan pihak penghuni, dengan bantuan aparat terkait, baik melalui jalur hukum, kompensasi dan pengosongan.
3. Medan:
Masih dalam proses penyelesaian dengan pihak Kodam I Bukit Barisan.

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.1. ASSETS (continued)

3.1.14. OTHER ASSETS (continued)

2) OTHER LOANS

Other loans as of 31 December 2013 and 2012 originated from the Company's funds embezzled and treated as loans to the perpetrators in the following balance:

The loan was incurred due to misuse company money (PUP), which until December 31, 2013 have not been resolved, with the following explanation:

PUP allowance is made by the management to balance the old PUP 5 (five) years or more on the statement of financial position (balance sheet) or less than 5 (five) years but it has been decided by the court or the event of death, while those aged less 5 (five) years of management is still trying to complete the relevant order and return to the company.

3) OTHER INVESTMENT ASSETS

Other assets of the investment is an investment asset - the property PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dated December 31, 2013 and 2012 are still in dispute with the third parties:

Current asset condition is as follows:

1. Bandung:
Currently awaiting trial for the execution process.
2. Head Office:
Being approached by the residents, with the help of concerned officials, either through legal channels, compensation and discharge.
3. Medan:
Still in the process of completion by the Bukit Barisan Regional Military I.

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.2. LIABILITAS

Saldo liabilitas tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
	285,615,720,613	289,625,588,287

Terdiri dari :

- Utang Klaim	72,615,933,931	63,485,073,655
- Utang Reasuransi	-	4,529,258,649
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	19,214,302,344	56,505,115,907
- Utang Pajak	21,655,383,509	18,110,813,131
- Titipan Premi	59,582,025,497	44,615,504,945
- Utang Lain-lain	45,421,585,856	40,456,528,388
- Pendapatan Diterima Dimuka	12,517,423,004	13,554,341,150
- Cadangan Lain-lain	53,476,430,218	47,476,399,651
- Liabilitas Pajak Tangguhan	1,132,636,254	892,552,811
Jumlah	285,615,720,613	289,625,588,287

Consist of:	
Claim Payable	-
Reinsurance Payable	-
Accrued Expenses	-
Taxes Payable	-
Deposites Premium	-
Other Payables	-
Unearned Income	-
Other Reserve	-
Deferred Tax Liabilities	-
Total	

3.2.1. UTANG KLAIM

Utang klaim adalah Biaya asuransi yang telah dikeluarkan desisinya namun belum dibayarkan kepada pemegang polis. Adapun saldo utang klaim adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	72,615,933,931	63,485,073,655

3.2.1. CLAIM PAYABLE

Claim Payable is the cost of insurance claims that have been incurred but not yet the desition to policyholders. As for the balance of the debt claims are as follows:

3.2.2. TITIPAN PREMI

Saldo titipan premi tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
- Titipan Premi	59,582,025,497	44,615,504,945

3.2.2. DEPOSITS PREMIUM

The detail of deposits premium balance as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

- Titipan Premi	59,582,025,497	44,615,504,945	Deposits premium
dengan rincian sebagai berikut:			
- Cabang Jakarta I	8,483,815,275	6,051,627,297	Jakarta I -
- Cabang Bandung	2,790,864,282	784,620,993	Bandung -
- Cabang Semarang	(32,034,923)	206,674,500	Semarang -
- Cabang Surabaya	1,436,179,155	1,025,459,192	Surabaya -
- Cabang Palembang	5,557,113,244	5,331,285,331	Palembang -
- Cabang Medan	3,115,821,221	865,717,972	Medan -
- Cabang Makassar	356,820,255	230,359,987	Makassar -
- Cabang Balikpapan	809,282,657	99,233,189	Balikpapan -
- Cabang Denpasar	14,672,834	287,212,554	Denpasar -
- Cabang Manado	440,599,662	368,134,528	Manado -
- Kantor Pusat	21,049,665,492	24,591,545,295	Head office -
- Cabang Pekanbaru	2,129,632,967	248,257,536	Pekanbaru -
- Cabang Cirebon	1,280,424,518	287,507,325	Cirebon -
- Cabang Malang	1,354,907,190	76,384,953	Malang -
- Cabang Pontianak	1,141,291,236	206,930,161	Pontianak -
- Cabang Yogyakarta	1,512,444,458	609,690,757	Yogyakarta -
- Cabang Jakarta II	5,809,377,899	3,148,835,478	Jakarta II -
- Cabang Jakarta III	2,331,148,078	196,027,897	Jakarta III -
Jumlah	59,582,025,497	44,615,504,945	Total

At the following branch offices and head office:			
- Cabang Jakarta I	8,483,815,275	6,051,627,297	Jakarta I -
- Cabang Bandung	2,790,864,282	784,620,993	Bandung -
- Cabang Semarang	(32,034,923)	206,674,500	Semarang -
- Cabang Surabaya	1,436,179,155	1,025,459,192	Surabaya -
- Cabang Palembang	5,557,113,244	5,331,285,331	Palembang -
- Cabang Medan	3,115,821,221	865,717,972	Medan -
- Cabang Makassar	356,820,255	230,359,987	Makassar -
- Cabang Balikpapan	809,282,657	99,233,189	Balikpapan -
- Cabang Denpasar	14,672,834	287,212,554	Denpasar -
- Cabang Manado	440,599,662	368,134,528	Manado -
- Kantor Pusat	21,049,665,492	24,591,545,295	Head office -
- Cabang Pekanbaru	2,129,632,967	248,257,536	Pekanbaru -
- Cabang Cirebon	1,280,424,518	287,507,325	Cirebon -
- Cabang Malang	1,354,907,190	76,384,953	Malang -
- Cabang Pontianak	1,141,291,236	206,930,161	Pontianak -
- Cabang Yogyakarta	1,512,444,458	609,690,757	Yogyakarta -
- Cabang Jakarta II	5,809,377,899	3,148,835,478	Jakarta II -
- Cabang Jakarta III	2,331,148,078	196,027,897	Jakarta III -
Jumlah	59,582,025,497	44,615,504,945	Total

3.2.3. UTANG REASURANSI

Jumlah tersebut merupakan Utang Premi Reasuransi kepada Reasuradur tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2012	2011
Reasuransi Umum Valuta Asing (VA)	-	-
Reasuransi Umum Valuta Rupiah (VR)	-	4,529,258,649
Jumlah	-	4,529,258,649

3.2.3. RE-INSURANCE PREMI PAYABLE

The amount represent total reinsurance premium payable to re-insurance companies as at 31 December 2013 and 2012, are as follows:

	2012	2011
Reinsurance in foreign currency	-	-
Reinsurance in rupiah	-	4,529,258,649
Total	-	4,529,258,649

The details are as follows :
PT Asrinda -
Total

	2012	2011
Reinsurance in foreign currency	-	-
Reinsurance in rupiah	-	4,529,258,649



3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.2. LIABILITAS (lanjutan)

3.2.4. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo Biaya yang masih harus dibayar tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah	19,214,302,344	56,505,115,907
Terdiri dari:		
- Biaya Produksi	13,455,803,845	38,147,340,141
- Biaya Inkaso	409,075,189	313,468,559
- Biaya Usaha/Overhead	3,724,265,053	15,578,750,517
- Biaya Lain-Lain	107,590,803	1,455,372,619
Jumlah	17,696,734,890	55,494,931,836
- PT Stannia Binekajasa	1,517,567,454	1,010,184,071
Jumlah Biaya YMH Dibayar	19,214,302,344	56,505,115,907

3.2.5. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Jumlah	12,517,423,004	13,554,341,150
Jumlah tersebut terdiri dari:		
- Sewa Diterima Dimuka	10,068,820,249	11,247,675,474
- Pendapatan bunga obligasi /deposito/ diterima dimuka.	13,211,846	7,049,456
Jumlah	10,082,032,095	11,254,724,930
- PT Stannia Bhinekajasa	2,435,390,909	2,299,616,220
Jumlah	12,517,423,004	13,554,341,150

3.2.6. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
Sub Jumlah	45,421,585,856	40,456,528,388
Saldo tersebut terdiri dari:		
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)		
- Titipan/Jaminan Sewa Apartemen/Parkir	3,329,386,170	2,899,619,670
- Utang Piutang Perantara	3,802,039,268	3,790,542,677
- Utang Piutang dengan Pemegang Polis PK	595,827,750	
- Dana Incentif Eks Komisi	816,512,866	719,088,379
- Titipan Penyalahgunaan Uang Perusahaan	1,092,293,637	828,147,076
- Dana Tenaga Teknis	675,158,728	1,074,173,188
- Penerimaan Sementara Unit Produksi Daerah	928,661,250	- Deposited Company's embezzled money
- Dana Operasional Pemeliharaan Pertg. Cab.	17,891,665	Payable to group policy holders
- Dana Khusus	-	Incentive funds
- Dana Klaim Agen	-	
- Utang/Piutang YKK & YDP	30,327,036,598	Technical staff funds
- Excess Claim Askes PK	-	Temporary funds of regional production units
- Selisih Kurang/lebih setoran premi	-	
- Lain - Lain	-	
Sub Jumlah	41,584,807,932	36,984,427,944
PT Stannia Binekajasa		
- Uang Jaminan Sewa Apartemen/Parkir	102,264,500	Rental deposit
- Uang Jaminan Full Member	786,015,201	Full number guarantee
- Utang Jasa Pelayanan Kary/Utang Lain-Lain	722,290,664	Employee services reward payable
- Uang Jaminan Renang	-	Cash collateral pools
Sub Jumlah	1,610,570,365	1,404,407,357
PT Mitrasraya Adhijasa		
- Utang Lain	2,212,023,059	Other Payable
- Titipan KSO	14,184,500	Join operation fund deposit
Sub Jumlah	2,226,207,559	2,067,693,086
Jumlah	45,421,585,856	40,456,528,388

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.2. LIABILITY (continued)

3.2.4. ACCRUED EXPENSES

The balance of accrued expenses dated December 31, 2013 and 2012 respectively specified as follows:

<i>In the following details:</i>	
Cost of production	-
Collection expenses	-
Operating expenses / Overhead	-
Other expenses	-
Total	
PT Stannia Binekajasa	-
Total accrued expenses	

3.2.5. UNEARNED INCOME

As at 31 December 2013 and 2012:

<i>In the following breakdown:</i>	
Unearned rentals	-
Bonds/deposit interest	-
Total	
PT Stannia Bhinekajasa	-
Total	

3.2.6. MISCELLANEOUS PAYABLES

As at December 2013 and 2012:

<i>In the folowing breakdown:</i>	
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	
Rental deposit	-
Intermediary payable	-
Payable to group policy holders	-
Incentive funds	-
- Deposited Company's embezzled money	-
Technical staff funds	-
Temporary funds of regional production units	-
Specific fund	-
Salary amount rounding fund	-
Agency claim fund	-
Receivable/payable YKK & YDP	-
Excess claim Askes group	-
Difference of less/higher deposit premiums	-
Other	-
Sub Total	
PT Stannia Binekajasa	
Rental deposit	-
Full number guarantee	-
Employee services reward payable	-
Cash collateral pools	-
Sub Total	
PT Mitrasraya Adhijasa	
Other Payable	-
Join operation fund deposit	-
Sub Total	
Total	

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.2. LIABILITAS (lanjutan)

3.2.7. CADANGAN LAIN-LAIN

Cadangan lain-lain tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp53.476.430.218 dan Rp47.476.399.651, terdiri dari :

	2013	2012	
	53,476,430,218	47,476,399,651	
- Dana Hari Tua	1,553,843,550	1,552,562,342	Old age fund -
- Cadangan Insentif Pegawai	51,674,418,883	43,462,161,837	Employees incentive -
- Cadangan Manfaat Hari Tua	(146,375,261)	(519,951,699)	Old age benefit -
- Cadangan Lainnya	159,245,577	2,981,627,170	Other reserve -
- Cad. Liabilitas Pasca Kerja Pegawai	235,297,469	-	Past service benefit -
Jumlah	53,476,430,218	47,476,399,651	Total

Dana Hari Tua

Dana Hari Tua merupakan iuran hari tua para agen, penagih dan pegawai non organik lainnya yang akan dibayarkan/dikembalikan pada saat yang bersangkutan keluar/berhenti/pensiun."

Cadangan Insentif Pegawai

Saldo insentif pegawai sebesar Rp51.674.418.883,25 merupakan akumulasi pencadangan insentif pegawai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Cadangan Manfaat Hari Tua

Cadangan manfaat hari tua sebesar Rp146.375.261 adalah saldo cadangan pensiun pegawai dipercepat/ditunda yang dibentuk sejak tahun 2003."

Cadangan Lainnya

Cadangan lainnya sebesar Rp159.245.576,81 merupakan cadangan untuk kesejahteraan penagih dan cadangan tanah sengketa.

Cadangan Liabilitas

Cadangan Liabilitas Pasca Kerja Pegawai adalah cadangan pesangon bagi pegawai yang kemungkinan akan berhenti bekerja sebelum usia pensiun normal, dikaitkan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003. Di dalam jumlah tersebut termasuk Imbalan Cuti Besar dan Bhakti Warna Widayaka. Untuk menghitung besarnya beban dan liabilitas imbalan paska kerja pegawai tahun 2013, telah diterbitkan Laporan Aktuaris Bestama Aktuaria Nomor: 12649/JIWASRAYA/OF/01/2014 dan Nomor: 12651/EDKS/OF/01/2014 tanggal 28 Januari 2014 untuk pegawai PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.2. LIABILITY (continued)

3.2.7. OTHER RESERVES

Other reserves on December 31, 2013 and 2012 respectively by Rp53.476.430.218 and Rp47.476.399.651, consist of:

	2013	2012	
	53,476,430,218	47,476,399,651	
- Dana Hari Tua	1,553,843,550	1,552,562,342	Old age fund -
- Cadangan Insentif Pegawai	51,674,418,883	43,462,161,837	Employees incentive -
- Cadangan Manfaat Hari Tua	(146,375,261)	(519,951,699)	Old age benefit -
- Cadangan Lainnya	159,245,577	2,981,627,170	Other reserve -
- Cad. Liabilitas Pasca Kerja Pegawai	235,297,469	-	Past service benefit -
Jumlah	53,476,430,218	47,476,399,651	Total

Old Age Fund

Old age fund originated from contribution of agents, collectors, and other non-permanent staff to the fund, payable back to each of the upon retirement.

Reserve for Employees Incentive

The reserve for employees incentives of Rp51.674.418.883,25 is the reserve accumulated since 2005 to 2013, originated from the remaining balance of employees early retirement.

Reserve for Old Age Benefit

The reserve has been set up since 2003 designated for payment for employees early retirement.

Other Reserve

Consisting of amortisation reserve and reserve for lands in dispute.

Liabilities Reserves are reserves Employee Post-Employment severance for employees who are likely to stop working before the normal retirement age, is associated with the provisions of the Employment Act No. 13 of 2003. Included in the amount of leave benefits and Bhakti Warna Great Widayaka. To calculate the amount of expenses and liabilities for post-employment employee benefits in 2013, has been published Bestama Actuaries Actuarial Report Number: 12649/JIWASRAYA/OF/01/2014 and Number: 12651/EDKS/OF/01/2014 dated January 28, 2014 for the employees of PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

	(Rp)
Liabilitas Bersih Awal Tahun per 01 Januari 2013	(4,586,328,461)
Penambahan Beban Imbalan Pasca Kerja	6,213,339,929
Jumlah	1,627,011,468
Pembayaran Pasca Kerja	(1,391,714,000)
Iuran Perusahaan	-
Liabilitas Bersih Akhir Periode per 31 Desember 2013	235,297,468
Rekonsiliasi Liabilities Imbalan Kerja yang Diajukan Di Neraca	22,896,306,168
Nilai Kini Liabilitas Aktuaria	-
Nilai Wajar Aset Program	22,896,306,168
Status Pendanaan	(22,300,163,188)
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria yang belum diajukan	-
Biaya Jasa Lalu Non Vested	(22,300,163,188)



Liabilities (Kekayaan) bersih pada Neraca	(360,845,512)
	<u>235,297,468</u>

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.3. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

Jumlah liabilitas kepada pemegang polis PP & PK tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
14,968,102,298,010	7,366,558,118,458

Jumlah Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan, Estimasi Liabilitas Klaim, dan Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan sebesar Rp14.294.765.442.969,80, Rp14.199.273.331 dan Rp24.350.343.641 sesuai perhitungan teknis aktuaria yang dilakukan oleh aktuaria perusahaan.

3. NOTES TO THE BALANCE SHEETS ACCOUNTS (Continued)

3.3. LIABILITY TO POLICY HOLDERS

The total liability to policy holders as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013	2012
14,968,102,298,010	7,366,558,118,458

The balance of future policy benefit liability, estimated claim liability, and un-earned premium of Rp14.294.765.442.969,80, Rp14.199.273.331 and Rp24.350.343.641 is accordance with the actuary technical calculation.

- Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	14,294,765,442,970	13,469,073,609,523	Future Policy Benefit Liability -
- Cad. Premi Ceded (Policy Reserve Cede	-	(8,569,939,594,318)	Policy reserve ceded -
- Deposit (Reinsurance Reserve)	-	1,756,626,200,162	Reinsurance Reserve -
Jumlah Liabilitas Manfaat Polis Masa I	14,294,765,442,970	6,655,760,215,367	Total
- Estimasi Liabilitas Klaim	14,199,273,331	7,938,453,797	Estimated claim liability -
- Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	24,350,343,641	32,967,229,510	Un-earned premium -
- Cadangan Premi Unit Link	634,787,238,068	669,892,219,784	Unit Link premium reserve -
Jumlah	14,968,102,298,010	7,366,558,118,458	Total

Jumlah Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan sebesar Rp14.294.765.442.969,80 disajikan secara penuh sesuai perhitungan teknis aktuaria, dibandingkan dengan LPMD tahun 2012 sebesar Rp6.655.760.215.368, terdapat kenaikan Rp7.639.005.227.602.

The total of future policy benefit liability of Rp14.294.765.442.969,80 is fully presented in accordance with the actuary technical calculation; as compared to that for the year 2012 of Rp6.655.760.215.368, there was an increase of Rp7.639.005.227.602.

3.4. EKUITAS

3.4.1. MODAL SAHAM

2013	2012
235,000,000,000	235,000,000,000

Saldo modal saham per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp235.000.000.000,00 merupakan modal saham yang ditempatkan oleh Negara Republik Indonesia sejumlah Rp35.000.000.000,00 sampai tahun 1997 ditambah Rp200.000.000.000,00 sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 tahun 2003.

3.4.1. SHARE CAPITAL

The share capital as of December 31, 2013 and 2012 of Rp235.000.000.000 is the initial investment of the State of the Republic of Indonesia of Rp35.000.000.000 and subsequent to 1997 was added with Rp200.000.000.000 under the Goverment Regulation No. 16 of 2003.

3.4.2. LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN

Saldo laba komprehensif tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
460,912,635,278	272,220,387,831

3.4.2. COMPREHENSIF CURRENT YEAR PROFIT

As of 31 December 2013 and 2012:

3.4.3. EKUITAS LAIN

Merupakan saldo komponen ekuitas lainnya per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar:

2013	2012
1,054,475,398,179	1,099,441,071,481

3.4.3. OTHER EQUITY

Is a component of other equity balances as at December 31, 2013 and 2012 amounted to:

3. PENJELASAN AKUN-AKUN NERACA (lanjutan)

3.4. EKUITAS (lanjutan)

3.4.4. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2013	2012
	449,080,080	444,866,685

PT Mitrasraya Adhijasa

PT Stania Binekajasa

Prosentase kepemilikan 1%

Modal Saham

600,000,000

600,000,000

Cadangan Umum

1,667,566

1,667,566

Laba (Rugi) PT Mitrasraya

Tahun Berjalan

(1,805,145)

(378,824)

Laba (Rugi) PT Mitrasraya s.d Tahun

2013

(238,996,003)

(238,617,179)

Hak Non Pengendali atas

PT Mitrasraya Adhijasa

360,866,418

362,671,564

PT Stania Binekajasa

Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jiwasraya

Prosentase kepemilikan 1%

3,000,000

3,000,000

Modal saham

46,326,871

38,099,574

Cadangan umum

Laba (Rugi) PT Stania Binekajasa tahun berjalan

38,886,791

41,095,547

Hak Non Pengendali atas

PT Stannia Adhijasa

88,213,662

82,195,121

Jumlah

449,080,080

444,866,685

PT Mitrasraya Adhijasa

PT Stannia Binekajasa

Percentage of voting interest 1%

Share capital

General reserve

Current year profit / (loss)

of PT Mitrasraya

Retained earnings (loss) of PT Mitrasraya

for the years2013

Non-controlling in

PT Mitrasraya Adhijasa

PT Stannia Binekajasa

Yayasan Kesejahteraan Karyawan Jiwasraya

Percentage of voting interest 1%

Share capital

General reserve

Current year profit / (loss) of

PT Stannia Binekajasa

Non-controlling in

PT Stannia Binekajasa

Total

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI

4.1. PENDAPATAN PREMI

Pendapatan premi dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

4. NOTES TO THE INCOME STATEMENT

4.1. PREMIUM REVENUE

For the years ended December 31, 2013 and 2012:

	2013	2012
	5,674,596,538,428	5,604,877,389,820

Jumlah tersebut terdiri dari:

Premi Pertanggungan Perorangan (PP)

- Premi PP Berkala	445,381,238,536	432,269,651,980
- Premi PP Sekaligus	<u>2,278,521,274,137</u>	<u>2,719,531,875,235</u>
Sub Jumlah	2,723,902,512,673	3,151,801,527,215

Consisting of:

Individual insurance premium (PP)

On schedule payment premium -

One time fully paid premium -

Sub Total

Premi Pertanggungan Kumpulan (PK)

- Premi PK Umum	556,670,362,597	586,828,765,903
- Premi PK DDN	16,102,697,423	18,276,295,383
- Premi PK.Pensiun	753,560,540,927	787,578,199,601
- Premi Asuransi Kematian + Pool	4,221,110,659	4,182,362,417
- Premi PK Pensiu Sekaligus	214,541,956,351	90,784,692,603
- Premi PK Sekaligus	1,274,966,704,034	787,465,791,654
Sub Jumlah	2,820,063,371,990	2,275,116,107,561

Group insurance premium (PK)

General group -

DDN -

Retirees -

Death insurance + Pool -

One time fully paid retiree group -

One time fully paid group insurance -

Sub Total

- Pembatalan Premi

	9,280,952,739	20,380,675,081
Jumlah Pendapatan Premi Non Unit Link	5,534,684,931,924	5,406,536,959,695

Premium cancellation -

Total Non Unit Link Premium

- Pendapatan Premi Unit Link

	240,500,874,422	305,128,904,643
Jumlah Pendapatan Premi	5,775,185,806,346	5,711,665,864,338

Unit link premium revenue -

Total premium revenue

- Dikurangi Premi Reasuransi

	(109,206,153,786)	(91,791,120,898)
Jumlah Pendapatan Bersih Premi	8,616,885,869	(14,997,353,621)

Less: Re-insurance premium -

Less: Unearned increase in premium -

Jumlah Pendapatan Bersih Premi

	5,674,596,538,428	5,604,877,389,820
		Total premium revenue - Net

Beban pemasaran periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember

Marketing expenses in the period January 1 through December 31, 2013

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.2. HASIL INVESTASI

Hasil investasi periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
	1,726,119,376,961	1,097,388,297,346

dengan rincian sebagai berikut:

- Pendapatan Bunga dan Penilaian Surat Berharga	1,713,238,133,188	1,091,083,954,495
- Pendapatan Sewa valuta rupiah	13,170,408,920	9,204,656,359
- Pendapatan Investasi Lainnya	180,722,159	810,905,806
- Biaya Investasi	(11,942,168,172)	(15,046,992,843)
Jumlah	1,714,647,096,095	1,086,052,523,817
Pendapatan Sewa - Anak Perusahaan	11,472,280,866	11,335,773,529
Jumlah	1,726,119,376,961	1,097,388,297,346

Pendapatan Bunga tahun 2013 dan 2012 terdiri dari :

- Deviden	221,662,760	-
- Pendapatan Bunga Obligasi/Promes	27,981,392,395	24,909,476,035
- Pendapatan/hasil Reksa Dana	1,629,106,718,848	1,015,719,432,944
- Bunga Deposito	55,771,420,552	34,957,613,774
- Bunga Pegadaian Polis	-	13,232,130,134
- Bunga Plough Back Premium	-	1,795,368,237
- Bunga Pinjaman Pemilikan Kendaraan	243,156	160,800
- Bunga Denda Keterlambatan Premi	156,605,141	469,755,947
- Bunga Pinjaman Pemilikan Rumah	90,335	16,624
Jumlah Pendapatan Bunga	1,713,238,133,188	1,091,083,954,495

Pendapatan sewa investasi berasal dari properti perusahaan yang disewakan kepada pihak lain, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Pendapatan sewa valuta rupiah	13,170,408,920	9,204,656,359
Jumlah Pendapatan Sewa Valuta Rupiah	13,170,408,920	9,204,656,359

Pendapatan investasi lainnya tahun 2013 dan 2012 terdiri dari:

- Pendapatan (Kerugian) Investasi lainnya	180,722,159	515,094,108
- Pendapatan Amort Diskon/Premi Obligasi	-	295,811,698
Jumlah Pendapatan Investasi Lainnya	180,722,159	810,905,806

Biaya investasi tahun 2013 dan 2012 terdiri dari :

- Komisi/jasa penagihan sewa	14,910,971	38,146,992
- Biaya pemeliharaan real estate	9,557,533,224	8,333,893,620
- Komisi/jasa penagihan pegadaian polis	-	404,321,355
- Pajak bunga	16,059,602	277,527,210
- Biaya penyusutan Rumah/inventaris RE	1,058,517,332	1,426,568,222
- Biaya Amortisasi Intangible Asset RE	-	3,247,063,177
- Biaya Investasi lainnya	1,295,147,043	1,319,472,266
Jumlah Biaya Investasi	11,942,168,172	15,046,992,843

4.3. IMBALAN JASA DPLK

Pendapatan tersebut merupakan imbalan jasa DPLK yang diperoleh dari pengelolaan DPLK atas Program Pensium Iuran Pasti antara lain berupa imbalan jasa administrasi dan biaya kepesertaan.

2013	2012
6,117,699,609	5,509,465,590

4.3. DPLK FEE

The revenue originated from fee for management of defined contribution pension program run by DPLK.

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.4. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	59,612,507,660	34,476,626,473	
Rincian sebagai berikut:			
- Bunga rekening giro	2,581,367,323	2,902,142,805	in the following breakdown: Interest of bank accounts -
- Selisih kas/ bank	159,894,035	617,041,413	Differences in cash / banks -
- Selisih Kurs/Index Transaksi	1,302,579,744	492,235,480	Differences in transaction index -
- Hasil penjualan Inventaris	611,094,995	165,707,348	Gain on sale of asset -
- Fee Administrasi Unit Link dan Saving Plan	-	5,026,303	Administrative fee on Unit Link - and Saving Plan
- Denda pembayaran premi	14,833,926,308	314,416,884	Premium payment penalty -
- Laba/Rugi tahun lalu	461,219,011	51,687,047	Income/ (loss) last year -
- Pendapatan lainnya	21,572,527,914	13,846,617,773	Other Income -
Jumlah	41,522,609,329	18,394,875,054	Total
- Pendapatan Lain-lain - Anak Perusahaan	18,089,898,331	16,081,751,419	Other income of the Subsidiaries -
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	59,612,507,660	34,476,626,473	Total other income

4.5. KLAIM DAN MANFAAT

Jumlah beban klaim dan manfaat kepada tertanggung atau ahli warisnya untuk periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
	6,148,204,235,213	5,725,233,144,402	
dengan rincian sebagai berikut:			
- Klaim meninggal dunia	513,014,926,069	422,560,913,733	in the following breakdown: Death claims -
- Klaim karena cacat	83,172,983,956	57,418,034,363	Disability claims -
- Pembayaran berkala	357,441,214,829	314,471,618,933	Term payments -
- Ekspirasi	1,001,663,262,416	1,004,693,579,202	Expiration -
- Penebusan	3,251,735,919,566	3,029,888,420,693	Insurance payments -
Sub Jumlah	5,207,028,306,836	4,829,032,566,923	
- Reasuransi klaim yang diterima	(67,941,967,126)	(31,803,186,213)	Received re-insurance claims -
- Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan Estimasi liabilitas klaim	1,044,222,877,220	803,051,649,711	Insurance in future insurance benefit -
- Kenaikan Cadangan Unit Link	(35,104,981,717)	124,952,113,980	liability and estimated claim liability -
Jumlah Biaya Klaim & Manfaat	6,148,204,235,213	5,725,233,144,402	Increase in Unit Link reserve - Total Claim and Benefit

Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim sebesar Rp803.051.649.711,43 dan kenaikan cadangan unit link sebesar Rp124.952.113.980,32 dengan perhitungan sebagai berikut:

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Non Block of Business			Future policy benefit liability non block of business
Saldo Akhir 31 Desember 2012	4,857,999,651,435		Balance as of December 31, 2012
Saldo Akhir 31 Desember 2013	6,902,180,351,215		Balance as of December 31, 2013
Kenaikan (Penurunan) LPMD			
Non Block of Business	2,044,180,699,780		Increase / (decrease) in LPMD non block of business
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Block of Business			Future police benefit liability block of business
Saldo Akhir 31 Desember 2012	8,611,073,958,088		Balance as of December 31, 2012
Saldo Akhir 31 Desember 2013	7,392,585,091,755		Balance as of December 31, 2013
Sub Jumlah	(1,218,488,866,333)		Sub Total
Estimasi Liabilitas Klaim			Estimated claim liability
Saldo Akhir 31 Desember 2012	7,938,453,797		Balance as of December 31, 2012
Saldo Akhir 31 Desember 2013	14,199,273,331		Balance as of December 31, 2013
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Liabilitas Klaim	6,260,819,534		Increase / (decrease) in estimated claim liability
Cad. Premi Ceded (Policy Reserve Ceded)			Cad. Premi Ceded (Policy Reserve Ceded)
Block of Business			Block of Business
Saldo Akhir Desember 2012	(8,569,939,594,318)		Balance of as December 31, 2012
Saldo Akhir Desember 2013	(8,569,939,594,318)		Balance of as December 31, 2013
Sub Total	-		
Deposit (Reinsurance Reserve) Block of Business			Deposit (Reinsurance reserve) block of business
Saldo Akhir 31 Desember 2012	1,756,626,200,162		Balance of as December 31, 2012
Saldo Akhir 31 Desember 2013	1,968,896,424,401		Balance of as December 31, 2013
Sub Jumlah	212,270,224,239		Sub Total
Kenaikan (Penurunan) LPMD Block of Business	(1,006,218,642,094)		Increase / (decrease) in LPMD block of business
Total Kenaikan (Penurunan) LPMD	1,044,222,877,220		Total of increase / (decrease) LPMD
Cadangan premi unit link:			Unit link premium reserve:
Saldo Akhir 31 Desember 2012	669,892,219,784		Balance of as December 31, 2012
Saldo Akhir 31 Desember 2013	634,787,238,068		Balance of as December 31, 2013
Kenaikan (Penurunan) Cadangan	1,105,105,746		Increase / (decrease) in



A. Pajak Final

A. Final Tax

Premi Unit Link

(35,104,981,716)

Unit Link premium reserve

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.6. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012
dengan rincian sebagai berikut:	393,395,515,074	371,942,009,869
- Biaya Penutupan	283,960,117,699	280,481,145,238
- Biaya operasional wilayah	44,557,350,162	39,106,859,645
- Biaya promosi	14,890,874,945	15,775,562,404
- Sewa kantor unit pemasaran	2,536,104,594	2,170,820,995
- Biaya produksi lainnya	47,451,067,675	34,407,621,587
Jumlah	393,395,515,074	371,942,009,869

4.7. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar:

	2013	2012
	374,120,058,811	351,090,464,753

Jumlah tersebut terdiri dari :

4.7.1. Beban Inkaso

Rincian sebagai berikut:

- Gaji/ honor penagih	-	275,617,408	Details as follows:
- Pajak Gaji Penagih	-	21,293,688	Salaries and wages of collectors -
- Komisi Penagih	1,697,942,058	4,901,132,248	Collectors income tax -
- Jasa Penagihan PP	-	183,618,944	Collection commission -
- Jasa Penagihan PK	402,693,821	429,313,541	Collection fee of individual policies -
- Jasa Pembinaan Penagih	-	1,229,877	Collection fee of group policies -
- Potongan /Discount/Pelunasan perl	665,335,721	951,411,492	Collectors upgrading fee -
- Bonus Penagih	-	104,604,555	Discount for cash payments -
- Tunjangan Fungsional penagih	-	8,862,562	Collection bonuses -
- Biaya Ops. Pemeliharaan Penagih	4,368,912,486	6,886,741,364	Collectors functional allowance -
- Transpor calon penagih	-	402,000	Collector candidate transport allowance -
- Biaya Makan Penagih Non Organik	-	174,755,988	On permanent collectors meal allowance -
- Biaya Inkaso Muhamadiyah & BM F	-	17,429,308	Muhamadiyah & BM PTSI collection fee -
- Pendidikan Penagih	-	74,130,205	Collectors education -
- Lain-lain Biaya inkaso	34,190,254	3,691,197,264	Collection other expenses -
- Biaya Premi Astek Penagih	-	17,596,060	Astek premium of collectors -
- Biaya Perawatan Penagih	-	71,301,428	Collectors health care -
- Perlengkapan penagih	-	291,469,000	Collection materials -
- Potongan/discount Premi Askred	-	269,280,066	Asked premium discounts -
- Biaya Auto Debet Mandiri	-	-	-
- Iuran hari Tua	-	936,944,775	Old age benefit contribution -
- Premi Asuransi Penagih	-	-	Collectors insurance premium -
- Biaya Auto Debet Mandiri	-	10,910,000	Cost Auto Debit Mandiri -
Sub jumlah Biaya Inkaso	7,169,074,341	19,317,241,772	Sub Total Collection Expense

4.7.2. Beban Usaha

4.7.2. Operating Expenses

	2013	2012	
Rincian sebagai berikut:			<i>In the following breakdown:</i>
- Biaya pegawai	121,695,437,240	52,397,262,710	Salaries & allowance -
- Biaya Gaji	170,608,745,046	216,660,827,702	Salaries
- Biaya Pegawai Lainnya	34,149,977,543	30,948,980,136	Employees other allowance
- Biaya kantor/ umum	16,854,666,217	13,680,914,040	General office expenses -
- Biaya mekanisasi	6,444,273,668	4,153,654,595	Automation expense -
- Biaya pengawasan	6,727,274,421	4,375,476,850	Supervision -
- Biaya manajemen	-	-	Management expenses -
Sub jumlah Biaya Usaha	356,480,374,133	322,217,116,031	Sub total operating expenses

4.7.3. Beban Penyusutan

Beban penyusutan aset tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012	
- Penyusutan Bangunan Kantor	5,205,565,568	3,394,878,354	<i>Office buildings</i> -
- Penyusutan Rumah Instansi	491,488,055	311,821,215	<i>Company houses</i> -
- Penyusutan Perabot Rumah Instansi	486,147,821	305,157,917	<i>Furniture and future of company houses</i> -
- Penyusutan Perabot Kantor	1,254,666,507	1,630,076,769	<i>Office equipment</i> -
- Penyusutan Mesin Kantor	501,912,570	1,264,215,385	<i>Office machinery</i> -
- Penyusutan Kendaraan Kantor	320,200,000	765,192,011	<i>Company vehicles</i> -
- Penyusutan PTL	35,586,100	58,686,098	<i>PTL</i> -

4.7.3. Depreciation Expense

For the years ended December 31, 2013 and 2012:

- Penyusutan Komputer	2,175,043,716	1,826,079,201	Computers -
Sub Jumlah Biaya Penyusutan	10,470,610,337	9,556,106,950	Sub Total Depreciation Expense
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	374,120,058,811	351,090,464,753	Total General and Administrative Expenses

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.8. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
76,399,373,264	4,275,428,276

Rincian biaya lain-lain tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- Biaya Amortisasi <i>Intangible Asset</i>	1,863,658,402	259,226,118	Armotisation of intangible assets -
- Penyisihan PUP/pemakaian uang pihak III	1,199,929,901	1,234,268,100	Provision for PUP/funds used third parties -
- Biaya Administrasi Bank	1,024,262,621	1,041,587,714	Banking administrative expense -
- <i>Fee Top Up</i>	130,610,114	-	Top up fee -
- Selisih Kurs Kas/Bank	183,530,154	38,517,314	Foreign exchange rate differences -
- Selisih Kurs Biaya	4,893,788	2,292,738	Differences in exchange rates -
- Selisih Beda Index	(243,630,911)	480,928,314	of expenses
- <i>Profit sharing</i>	260,619,715	92,036,147	Index differences -
- <i>Exprise refund</i>	64,585,500	76,976,513	Profit sharing -
- Biaya (hasil) Lain-Lain	71,910,913,980	1,049,595,318	Exprise refund -
Jumlah Biaya Lain-lain	76,399,373,264	4,275,428,276	Miscellaneous (income) / expense -

4.9. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK

Saldo laba sebelum pajak periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
474,326,940,295	289,710,731,929

4.9. PROFIT (LOSS) BEFORE TAX

total profit before tax period January 1 to December 31, 2013 and 2012 are detailed as follows:

2013	2012
474,326,940,295	289,710,731,929

4.10. PERPAJAKAN

4.10.1. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Saldo pajak dibayar dimuka tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
178,768,412	312,967,932

4.10. TAXATION

4.10.1. PREPAID TAXES

The balance of prepaid tax as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Terdiri dari:		Consist of:
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)		PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
Uang Muka Pajak:		Prepaid Tax:
- PPh Psl 23 Jasa Pihak ke III	178,768,412	Income tax Article 23 -
Sub Jumlah	178,768,412	Third Party Sevices
PT Stannia Binekajasa		Sub Total
- PPh Psl 23 Jasa Pihak ke III	-	PT Stannia Binekajasa
Sub Jumlah	-	Income tax Article 23 -
Jumlah	178,768,412	Third Party Sevices
		Sub Total
		Total

4.10.2. UTANG PAJAK

Saldo utang pajak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

2013	2012
21,655,383,509	18,110,813,131

The balance of taxes payable as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)		PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
- PPN	945,611,429	VAT -
- PPh Pasal 21 Komisi/Bonus	1,821,465,611	Income tax Article 21 on commission -
- Pajak Pihak ke III	101,117,996	and bonus
- Pajak beban perusahaan	5,888,132,731	Third party's taxes -
- PPh pasal 21 Honor	-	Company taxes expenses -
- Pajak Biaya Asuransi	12,575,830,002	Income tax article 21 on remuneration -
- Lainnya	30,810,118	Insurance tax -
Jumlah	21,362,967,887	Miscellaneous -
		Total
PT Stannia Binekajasa		PT Stannia Binekajasa
- PPh Pasal 23	105,156,737	Income tax Article 23 -
- PPh Pasal 21	15,003,435	Income tax Article 21 -
- PPh Pasal 25	783,040	Income tax Article 25 -



- PPh Pasal 29	-	-	Income tax Article 29 -
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	80,075,749	145,979,805	VAT -
- Pajak Pembangunan I	91,396,661	53,155,265	Development tax I -
Jumlah	292,415,622	509,649,042	Total
Jumlah Utang Pajak	21,655,383,509	18,110,813,131	Total Taxes Payable

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.10. PERPAJAKAN (lanjutan)

4.10.3. PAJAK PENGHASILAN (TAKSIRAN PPH BADAN)

Pajak penghasilan perusahaan terdiri dari:

	2013	2012
Pajak Final	12,286,320,928	16,269,279,994
Pajak Kini	850,819,000	895,194,000
Beban (Penghasilan) Pajak Tangguhan	240,083,443	244,436,658
Jumlah	13,377,223,371	17,408,910,652

A. Pajak Final

Rekonsiliasi akun yang dikenakan PPh Final:

	2013	2012
Beban Pajak Investasi	1,133,992,062	1,278,395,017
Bunga Deposito VR	6,670,383,021	5,733,088,794
Bunga Deposito VA	340,209,857	260,494,641
Bunga Obligasi VR	3,750,593,464	3,683,709,856
Bunga Obligasi VA	190,130,036	52,711,549
Laba/Rugi Pelepasan invest obl VR	-	15,573,529
Laba/Rugi Pelepasan invest obl VA	-	52,651,544
Laba/Rugi Pelepasan invest		
Reksadana VR	-	5,098,983,040
Laba/Rugi Pelepasan invest		
Reksadana VA		
Laba/Rugi Pelepasan invest Saham VR	148,646,042	28,105,046
Laba/Rugi Pelepasan invest Saham VA	52,366,445	65,566,978
Jumlah	12,286,320,928	16,269,279,994

B. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran Pajak Penghasilan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebelum konsolidasi menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba Akuntansi Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	457,241,552,315	268,189,432,254
Ditambah (Dikurangi) Beda Tetap :		
Hasil Investasi Yang Dikenakan Pajak Final	(1,503,955,627,990)	(848,734,727,166)
Beban Pemasaran	41,730,502,838	35,139,080,111
Beban Umum dan Administrasi	214,525,157,663	56,190,304,658
Jumlah	(1,247,699,967,489)	(757,405,342,397)
Laba (Rugi) Akuntansi Menurut Taksiran Pajak	(790,458,415,173)	(489,215,910,143)
Ditambah (Dikurangi) Beda Temporer:		
Kendaraan Kantor	120,075,000	147,525,616
Mesin Kantor	(134,374,668)	(148,694,782)
Mesin Komputer	(543,760,929)	275,678,847
Perabot Kantor	(313,666,627)	420,337,192
Perabot Rumah Instansi	(121,536,955)	(397,891,507)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	(791,451,679,352)	(488,918,954,778)

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban Pajak Kini	-	-
Jumlah Pajak Kini PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Sebelum Konsolidasi	-	-
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka:		
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Jumlah Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka	-	-
Taksiran PPh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Sebelum Konsolidasi	-	-

4. NOTES TO THE INCOME STATEMENT (continued)

4.10. TAXATION (continued)

4.10.3. ESTIMATED CORPORATE INCOME TAX

Consist of:

Final Tax	-
Current tax	-
Deferred tax expense / (income)	-
Total	

A. Final Tax

Reconciliation of Accounts subject to final tax:

	2013	2012
Beban Pajak Investasi	1,133,992,062	1,278,395,017
Bunga Deposito VR	6,670,383,021	5,733,088,794
Bunga Deposito VA	340,209,857	260,494,641
Bunga Obligasi VR	3,750,593,464	3,683,709,856
Bunga Obligasi VA	190,130,036	52,711,549
Laba/Rugi Pelepasan invest obl VR	-	15,573,529
Laba/Rugi Pelepasan invest obl VA	-	52,651,544
Laba/Rugi Pelepasan invest		
Reksadana VR	-	5,098,983,040
Laba/Rugi Pelepasan invest		
Reksadana VA		
Laba/Rugi Pelepasan invest Saham VR	148,646,042	28,105,046
Laba/Rugi Pelepasan invest Saham VA	52,366,445	65,566,978
Jumlah	12,286,320,928	16,269,279,994

B. The current tax

The reconciliation between profit before estimated income tax before consolidation for commercial purposes and estimated income tax for fiscal purposes:

Commercial profit before estimated income tax

Added/(deducted) with permanent difference:

Investment income subject to final tax

Marketing expense

General and administrative expenses

Total

Commercial profit before estimated income tax

Added/ (deducted) with temporary difference:

Depreciation of vehicles

Depreciation of office equipment

Depreciation of computers

Depreciation of office furniture and fixture

Depreciation of company houses equiment

Estimated income tax

The following is the calculation:

Current tax expense

Total current tax of the Parent Company

before consolidation

Prepaid income tax:

Article 23

Article 25

Total prepaid income tax

Estimated income tax

of the Parent Company

Before consolidation

Taksiran PPh PT Stannia Binekajasa	850,819,000	895,194,000	<i>Estimated income tax PT Stannia Binekajasa Current tax, consolidated</i>
Pajak Kini Konsolidasi	<u>850,819,000</u>	<u>895,194,000</u>	

4. PENJELASAN POS-POS LAPORAN LABA-RUGI (lanjutan)

4.10. PERPAJAKAN (lanjutan)

4.10.3. PAJAK PENGHASILAN (TAKSIRAN PPh BADAN) (lanjutan)

B. Pajak Kini (lanjutan)

Nilai Pajak Kini pada Laporan Laba Rugi Konsolidasian tahun 2013 adalah nilai Pajak Kini PT Stannia Bhinekajasa (anak perusahaan) saja, yaitu sebesar Rp850.819.000,00, dan tidak mencantumkan nilai Pajak Kini PT Asuransi Jiwasraya (Persero) karena masih bersaldo rugi.

C. Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan

	2013	2012	
Pengaruh Beda Waktu Pada Tarif Pajak:			<i>Timing differences in tax rate:</i>
Kendaraan Kantor	120,075,000.00	286,947,004.13	Depreciation of vehicles
Mesin Kantor	(134,374,667.61)	(330,725,371.00)	Depreciation of office equipment
Mesin Komputer	(543,760,929.06)	(456,519,800.00)	Depreciation of computers
Perabot Kantor	(313,666,626.66)	(407,519,192.30)	Depreciation of office furniture and fixture
Perabot Rumah Instansi	(121,536,955.18)	(76,289,479.23)	Depreciation of company houses equipment
Jumlah Penghasilan (Beban)			
Pengaruh Beda Waktu	(993,264,178)	(984,106,838)	Total timing differences
Penghasilan (Beban)			
Pajak Tangguhan	(248,316,044.62)	(246,026,710)	Deferred tax income / (expense)
Pengh (Beban) Pajak Tangguhan			
Anak Perusahaan	8,232,602.00	1,590,052	<i>Timing differences of the Subsidiaries</i>
Jumlah Penghasilan (Beban)			Total Income (Expenses) resulting from timing differences
Pengaruh Beda Waktu	(240,083,443)	(244,436,658)	

4.10.4. LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

Saldo Pajak Tangguhan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing dirinci sebagai berikut:

	2013	2012	
Jumlah	1,132,636,254	892,552,811	Total
Saldo ini terdiri dari :			Consist of:
Saldo Awal Liabilitas (Aset)			Beginning balance of deferred tax liability/(asset)
Pajak Tangguhan	892,552,811	749,280,381	Deferred tax expense / (income)
Beban (Penghasilan) Pajak Tangguhan	248,316,045	246,026,710	Ending balance of deferred tax liability / (asset)
Saldo Akhir Liabilitas (Aset)	1,140,868,856	995,307,090	Deferred tax expense-the Subsidiaries
Pajak Tangguhan	8,232,602	102,754,279	Ending balance of deferred tax liability (Asset)
Aset Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan			
Saldo Akhir Liabilitas (Aset)	1,132,636,254	892,552,811	
Pajak Tangguhan			

4.11. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Hak non pengendali atas laba/rugi anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	37,081,646	40,716,723

Hak non pengendali atas laba/rugi anak perusahaan merupakan bagian laba periode 31 Desember 2013 atas kepemilikan penyetaraan non pengendali dari PT Stannia Binekajasa sebesar 1% dan PT Mitrasraya Adhijasa sebesar 1%.

4.12. LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

4. NOTES TO THE INCOME STATEMENT (continued)

4.10. TAXATION (continued)

4.10.3. ESTIMATED CORPORATE INCOME TAX

(continued)

B. The current tax (continued)

4.10.4. DEFERRED TAX LIABILITY

As of December 31, 2013 and 2012:

4.11. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest subsidiaries are as follows:

4.12. CURRENT YEAR PROFIT

	2013	2012
	460,912,635,278	272,261,104,554

Saldo laba sesudah pajak terdiri dari:

- Laba PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	462,040,619,367	273,441,451,935
- Pajak Penghasilan	(850,819,000)	(895,194,000)
- Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	(240,083,443)	(244,436,658)
Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) Anak Perusahaan	(37,081,646)	(40,716,723)
Saldo laba sesudah pajak	460,912,635,278	272,261,104,554

Consisting of:

Profit of the Parent Company -
Corporate income tax -
Deferred tax (expenses) / income -
Non-Controlling in profit / (loss) of subsidiaries
Profit after tax



5. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aktivitas perusahaan dan anak perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan perusahaan dan anak perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga.

Manajemen mempunyai kebijakan untuk manajemen risiko valuta asing sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 424/kmk.06/2003, di mana dalam perhitungan tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi terdapat risiko *currency mismatch*.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh Divisi Investasi dan Divisi Aktuaria dibawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Divisi Investasi dan Divisi aktuaria mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas untuk menjaga terjadinya *currency mismatch*.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai saldo piutang, utang dan liabilitas dalam mata uang asing yaitu Dolar Amerika Serikat.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas perusahaan dan anak perusahaan diharapkan dapat dikompensasi dengan investasi dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 100% dari Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan (LMPMD).

b. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Investasi dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan perusahaan dan anak perusahaan terpapar risiko tingkat suku bunga. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, perusahaan dan anak perusahaan melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pad profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila perusahaan dan anak perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan dan anak perusahaan secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, risiko likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

6. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

PSAK

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 36 (Revisi 2011), Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian

5. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Activities of the company and its subsidiaries contain various kinds of financial risks, such as market risk (including currency exchange rate risk and foreign currency interest rate risks), credit risk and liquidity risk. Overall, financial risk management program and its subsidiary companies aim to minimize losses on the value of assets and liabilities that may arise from fluctuations in foreign exchange and interest rate movements.

Management has a policy for foreign exchange risk management in accordance with the Minister of Finance Decree No.: 424/kmk.06/2003, where the calculation of the Health Insurance Company of a risk of currency mismatch.

Financial risk management function is executed by the Investment Division and the Division Aktuariadibawah policies approved by the Board of Directors. Division of Investment and Actuarial Division to identify, evaluate, and perform activities to maintain the currency mismatch.

a. Exchange Rate Risk of Foreign Currency

The Company and its subsidiaries have a balance of accounts receivable, accounts payable and liabilities denominated in foreign currency ie U.S. Dollars.

Increase the risk of foreign currency exchange rates against liability company and its subsidiaries are expected to be offset by investments in foreign currencies are set at least 100% of Liabilities Future policy benefits (LMPMD).

b. Interest Rate Risk

Movements in interest rates controlled to minimize the negative impact on its financial position. Investments in a variety of interest rates led to the company and its subsidiaries are exposed to interest rate risks. To measure the market risk on interest rate movements, the company and its subsidiaries do an analysis on the movement of interest rate margins and pad the maturity profile of financial assets and liabilities based on the schedule of interest rate changes.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises when a company and its subsidiaries have difficulties to meet the financial liabilities when financial liability is due. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and cash equivalent balances in the effort to fulfill the financial liability company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries are continuously analyzed for overseeing the liquidity ratios of the statement of financial position, such as among others, liquidity risk, the debt equity ratio to the required terms of debt agreements.

6. ISSUANCE OF NEW ACCOUNTING STANDARD

- PSAK No. 10 (Revised 2010), *The effect of change in exchange rate*
- PSAK No. 13 (Revised 2011), *Investment Property*
- PSAK No. 16 (Revised 2011), *Fixed Asset*
- PSAK No. 18 (Revised 2010), *Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans*
- PSAK No. 24 (Revised 2010), *Employee Benefit*
- PSAK No. 26 (Revised 2011), *Borrowing Costs*
- PSAK No. 28 (Revised 2011), *Insurance Contract Accounting*
- PSAK No. 30 (Revised 2011), *Rent*
- PSAK No. 33 (Revised 2011), *Soil Stripping Activities and Environmental Management in Mining*
- PSAK No. 34 (Revised 2010), *Insurance Construction*
- PSAK No. 36 (Revised 2011), *Insurance life insurance contract*
- PSAK No. 45 (Revised 2011), *financial reporting of nonprofit entities*
- PSAK No. 46 (Revised 2010), *Accounting for income tax*
- PSAK No. 50 (Revised 2010), *Financial Instruments: Presentation*

15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
6. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

PSAK (lanjutan)

16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Persaham
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan : Pengungkapan
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.
23. PSAK No. 101 (Revisi 2011), Penyajian Laporan Keuangan Syariah
24. PSAK No. 109, Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
25. PSAK No. 110, Akuntansi Sukuk

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Netto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintahan - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Incentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

7. PENYAJIAN DAN PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Direksi Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan dan diselesaikan pada tanggal 14 Februari 2014.

and Disclosure

15. *PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-based payment*

6. ISSUANCE OF NEW ACCOUNTING STANDARD (continued)

PSAK (*continued*)

16. *PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement*
17. *PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per share*
18. *PSAK No. 60, Financial Instruments : Disclosure*
19. *PSAK No. 61, Accounting of government grants and disclosure of government assistance*
20. *PSAK No. 62, Insurance Contract*
21. *PSAK No. 63, Financial reporting in hyperinflation economies*
22. *PSAK No. 64, Activity in the mining exploration and evaluation of mineral resources*
23. *PSAK No. 101 (Revised 2011), Islamic financial statement presentation*
24. *PSAK No. 109, Charity and infaq/alms Accounting*
25. *PSAK No. 110, Sukuk accounting*

ISAK

1. *ISAK No. 13, Hedges of net investments in foreign operations*
2. *ISAK No. 15, PSAK 24 - limits defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction*
3. *ISAK No. 16, Service concession agreements*
4. *ISAK No. 18, government assistance - not specifically related to operating activities*
5. *ISAK No. 19, Applying the restatement approach under PSAK No. 63 : Financial reporting in hyperinflation economies*
6. *ISAK No. 20, Income tax - changes in the status of the entity or its shareholders*
7. *ISAK No. 22, Service concession agreements : Disclosure*
8. *ISAK No. 23, Operating lease - incentive*
9. *ISAK No. 24, Evaluation of the substance of certain transaction involving the legal form of lease*
10. *ISAK No. 25, right of Land*
11. *ISAK No. 26, Reassessment of embedded derivatives*

8. PREPARATION AND COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's directors are responsible for preparing financial statements and completed on February 14, 2014.



PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)

RINCIAN DEPOSITO

Tanggal 31 Desember 2013

(Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2012)

(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)

TABLE OF TIME DEPOSITS

As of December 31, 2013

(With Comparative Balance as of December 31, 2012)

(In Rupiahs, unless Otherwise Stated)

URAIAN	31 Desember 2013 / December 31, 2013	31 Desember 2012 / December 31, 2012	DESCRIPTION
A. Deposito pada Pihak Berelasi			A. Deposits to The Related Parties
A.1. Deposito Wajib			A.1 Mandatory Deposits
1. Bank BNI	52,828,717,000	52,828,717,000	Bank BNI
2. Bank Mandiri	119,500,000,000	72,500,000,000	Bank Mandiri
Jumlah Deposito Wajib	172,328,717,000	125,328,717,000	Total
A.2. Deposito Valuta Rupiah			A.2 Deposits in Rupiah
1. Bank BNI	106,808,000,000	111,220,000,000	Bank BNI
2. Bank Mandiri	220,800,000,000	291,993,000,000	Bank Mandiri
3. Bank BTN	77,671,000,000	70,000,000,000	Bank Syariah Mandiri
4. Bank BRI	40,000,000,000	61,100,000,000	Bank BRI
Jumlah Deposito Valuta Rupiah	445,279,000,000	534,313,000,000	Total
A.3. Deposito Valuta Asing			A.3 Deposits in Foreign Exchange
1. Bank BNI	10,421,595,000	29,541,850,000	Bank BNI
2. Bank Mandiri	9,141,750,000	18,518,050,000	Bank Mandiri
Jumlah Deposito Valuta Asing	19,563,345,000	48,059,900,000	Total Deposits in Foreign Currency
B. Deposito pada Pihak Ketiga			B. Deposits to The Third Parties
B.1. Deposito Valuta Rupiah			B.1 Deposits in Rupiah
BUKOPIN	35,000,000,000.00	70,000,000,000.00	BUKOPIN
BANK SYARIAH MEGA	5,000,000,000.00	20,000,000,000.00	BANK SYARIAH MEGA
BANK MAYAPADA	12,500,000,000.00	22,500,000,000.00	BANK MAYAPADA
BANK MEGA	20,000,000,000.00	20,000,000,000.00	BANK MEGA
BANK VICTORIA	15,000,000,000.00	15,000,000,000.00	BANK VICTORIA
BANK CAPITAL	17,500,000,000.00	7,500,000,000.00	BANK CAPITAL
BANK CIMB NIAGA	10,000,000,000.00	25,000,000,000.00	BANK CIMB NIAGA
BANK MUAMALAT	27,000,000,000.00	12,000,000,000.00	BANK MUAMALAT
BANK YUDHA BHAKTI	-	7,500,000,000.00	BANK YUDHA BHAKTI
BANK BTPN	15,000,000,000.00	-	BANK YUDHA BHAKTI
BANK SAUDARA	5,065,000,000.00	2,845,000,000.00	BANK SAUDARA
BANK JABAR BANTEN	-	82,500,000.00	BANK JABAR BANTEN
BANK SUMSEL	2,665,800,000.00	1,648,181,728.11	BANK SUMSEL
BANK BENGKULU	780,000,000.00	1,100,000,000.00	BANK BENGKULU
BANK LAMPUNG	8,000,000.00	1,419,000,000.00	BANK LAMPUNG
BANK SUMUT	-	3,414,000,000.00	BANK SUMUT
BANK SULSELBAR	5,000,000,000.00		BANK SULSELBAR
BANK PAPUA	483,000,000.00		BANK PAPUA
BANK ACEH	-	3,946,500,000.00	BANK ACEH
BANK SULTENG	150,000,000.00		BANK SULTENG
BANK SULTRA	-	1,104,000,000.00	BANK SULTRA
BANK KALTIM SYARIAH	-	5,000,000,000.00	BANK KALTIM SYARIAH
BANK KALSEL	-	50,000,000.00	BANK KALSEL
BANK SINAR HARAPAN	-	2,500,000,000.00	BANK SINAR HARAPAN
BANK RIAU	2,772,600,000.00	17,766,454,766.00	BANK RIAU
BANK JAMBI	142,500,000.00	245,500,000.00	BANK JAMBI
BANK KALBAR	787,000,000.00	841,000,000.00	BANK KALBAR
Jumlah Deposito Valuta Rupiah	174,853,900,000	241,462,136,494	Total Deposits in Rupiah
B.2. Deposito Valuta Asing			B.2 Deposits in Foreign Exchange
1. Bank Bukopin	28,644,150,000	25,142,000,000	Bank Bukopin
2. Bank Muamalat Indonesia	34,738,650,000	28,043,000,000	Bank Muamalat Indonesia
3. Bank Niaga	12,189,000,000	9,670,000,000	
Jumlah Deposito Valuta Asing	75,571,800,000	62,855,000,000	Total Deposits in Foreign Currency
Jumlah Deposito Valuta Rupiah	792,461,617,000	901,103,853,494.11	Total Deposits in Rupiah
Jumlah Deposito Valuta Asing	95,135,145,000	110,914,900,000.00	Deposits in Foreign Exchange

PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
RINCIAN REKSADANA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah)

No.	Jenis Reksa Dana	Nominal Reksa Dana per 31 Des. 2013	Nominal Reksa Dana per 31 Des. 2012
1	Reksa Dana Pendapatan Tetap VR	113,766,462,722.26	113,766,462,723.26
2	Reksa Dana Pendapatan Tetap VA	6,021,314,061.59	-
3	Reksa Dana Campuran	38,028,906,500.00	38,028,906,500.00
4	Reksa Dana Saham	15,426,179,409.80	15,426,179,409.80
5	Reksa Dana Terproteksi	106,863,165,000.00	106,863,165,000.00
6	Reksa Dana Penyertaan Terbatas VR	4,216,160,526,587.29	4,216,160,526,587.29
7	Reksa Dana Penyertaan Terbatas VA	993,299,031,516.16	-
Total:		5,489,565,585,797.10	4,490,245,240,220.35

No.	Reksa Dana Unit Link	2013		2012	
		units	Nilai Investasi	units	Nilai Investasi
1	JS Link Fixed 93/95	1,423,889.60	1,400,337.0	1,993,925,290.36	2,823,665.43
2	JS Link Equity Fund	278,417,853.11	1,843,194.1	513,178,132,890.78	268,656,865.95
3	JS Link Balanced Fund	76,769,514.49	1,707,859.9	131,111,576,557.66	82,393,127.13
4	JS Link Fixed Income Fund	17,511,644.32	1,245,372.2	21,808,514,527.60	19,698,993.47
			Total:	668,092,149,266.40	Total: 704,940,072,458.92

Lampr.4 ; RINCIAN SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

Appendix .4 ; DETAILS OF SECURITIES HELD TO MATURITY

Obligasi Valuta Rupiah Yang Dikeluarkan Oleh Pemerintah RI Yang Tidak Dijaminkan Kepada Pemerintah R
Bonds in Rupiah issued by the Government of Indonesia that is not pledged to the Government of Indonesia

No.	Nama Obligasi	Nominal		Name of Bond
		2013	2012	
1	REKAP RI-FR0020	-	9,967,500,000.00	REKAP RI-FR0020
1	REKAP RI-FR0026	10,995,950,000.00	10,991,900,000.00	REKAP RI-FR0026
2	REKAP RI-FR0027	2,836,745,673.81	2,826,618,510.71	REKAP RI-FR0027
3	REKAP RI-FR0032	4,880,681,818.18	4,856,818,181.82	REKAP RI-FR0032
	REKAP RI-FR0033	-	4,994,166,666.67	REKAP RI-FR0033
4	REKAP RI-FR-0046	48,871,875,000.00	48,759,062,500.00	REKAP RI-FR-0046
5	REKAP RI-FR-0048	19,638,636,363.64	19,566,363,636.37	REKAP RI-FR-0048
6	REKAP RI-FR-0050	9,758,064,516.13	9,748,387,096.77	REKAP RI-FR-0050
7	SBSN IJARAH SERI IFR001	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00	SBSN IJARAH SERI IFR001
8	Obligasi Negara FR 0044	9,890,000,000.00	9,880,000,000.00	State Bond FR 0044
9	Obligasi Negara FR 0056	24,975,218,750.00	24,973,312,500.00	State Bond FR 0056
10	Obligasi Negara FR 0057	20,185,161,290.32	20,191,774,193.55	State Bond FR 0057
11	Obligasi Negara FR 0061	3,153,939,393.94	3,173,181,818.18	State Bond FR 0061
12	Obligasi Negara FR 0063	8,985,000,000.00	-	State Bond FR 0063
Total:		174,171,272,806.01	179,929,085,104.06	Total:

Obligasi Valuta Rupiah Yang Dikeluarkan Oleh Pemerintah RI Yang Tidak Dijaminkan Kepada Pemerintah R
Bonds in Rupiah issued by the Government of Indonesia that is not pledged to the Government of Indonesia

No.	Nama Obligasi	Nominal		Name of Bond
		2013	2012	
1	PEGADAIAN XI seri A TH. 2006	3,000,000,000.00	3,000,000,000.00	PEGADAIAN XI seri A TH. 2006
2	REKAP RI-FR0026	9,978,200,000.00	9,967,300,000.00	REKAP RI-FR0026
3	Obligasi Negara FR 0061	2,102,626,263.63	2,115,454,545.45	State Bond FR 0061
	Total:	15,080,826,263.63	15,082,754,545.45	Total:

Obligasi Valuta Rupiah Yang Dikeluarkan Oleh Lembaga non Pemerintah RI (BUMN/Perusahaan Swasta Nasional
Bonds in Rupiah issued by Non Government entities (State-owned Enterprises / National Private Companies

No.	Nama Obligasi	Nominal		Nama Obligasi
		2013	2012	
1	PEGADAIAN XI seri A TH. 2006	3,000,000,000.00	3,000,000,000.00	PEGADAIAN XI seri A TH. 2006